

**DISERTASI**

**MANAJEMEN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN  
BERPRESTASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
SUKOHARJO TAHUN 2021**

**(Studi Multi Situs MIN I dan MIN II Sukoharjo)**



**SRI SETYO**  
**NIM : 196011012**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Doktor Dalam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**PROGRAM DOKTORAL**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID**  
**SURAKARTA**  
**2022**

# **MANAJEMEN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN BERPRESTASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUKOHARJO TAHUN 2021**

**SRI SETYO**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana perencanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di MIN 1 dan 2 Sukoharjo?. 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di MIN 1 dan 2 Sukoharjo?. 3) Bagaimana pengevaluasian manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di MIN 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021?.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, bertempat di MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo dilaksanakan bulan Maret sampai Agustus 2021. Subyek dari penelitian ini adalah Kepala MIN 1 dan MIN 2, sedangkan informan adalah waka kurikulum, guru, siswa, Komite Sekolah dan Wali murid di MIN 1 dan 2 Sukoharjo. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Analisis data dengan model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan mutu: a). visi dan misi yang telah ditetapkan dijadikan dasar dalam berpedoman; b). komitmen terhadap penyelenggara madrasah berstandar SNP, sistem akreditasi dan kurikulum pemerintah serta program unggulan yang sesuai dengan karakteristik madrasah; c). Memberikan pelayanan yang nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik; d). fokus pada input kualitas peserta didik; e). dilaksanakannya kebijakan-kebijakan pemerintah; f). adanya mutu atau kualitas yang direncanakan; g). peningkatan profesionalisme sumber daya manusia. 2) pelaksanaan mutu: a). implementasi kurikulum menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum khas karakteristik lembaga; b). kebijakan mutu terhadap pendidik dan tenaga kependidikan; c). peserta didik dan orang tua sebagai pengguna (user) memperoleh kepuasan; d). kualitas atau mutu lulusan 100% serta dilengkapi dengan skill dan memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional; e). pengelolaan pendidikan yaitu transparan dalam pengembangan program sekolah, pembagian tugas berdasarkan kualitas kinerja, dan melakukan 6K; f). keterlibatan masyarakat/orang tua atas pemberian pelayanan dan kebutuhan terhadap proses dan output memiliki hubungan yang sangat dekat atau cukup optimal. 3) evaluasi mutu: a) melakukan evaluasi terhadap kinerja lembaga; b) melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran; c), menyusun evaluasi diri sekolah (EDS) dan analisis konteks; d), menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut sebagai wujud dari adanya perbaikan secara terus menerus.

**Kata Kunci:** Manajemen, Mutu, Lembaga Pendidikan Berprestasi

# **QUALITY MANAGEMENT OF ACHIEVING EDUCATIONAL INSTITUTIONS IN SUKOHARJO STATE MADRASAH IN 2021**

**SRI SETYO**

## **ABSTRACT**

This research aims to find out: 1) How is the quality management planning for outstanding educational institutions in MIN 1 and 2 Sukoharjo? 2) How is the implementation of quality management of outstanding educational institutions in MIN 1 and 2 Sukoharjo 3) How is the evaluation of quality management of outstanding educational institutions in MIN 1 and 2 Sukoharjo in 2021?.

This research was a qualitative descriptive research conducted at MIN 1 and MIN 2 Sukoharjo carried out from March to August 2021. The subjects of this study are the Heads of MIN 1 and MIN 2, while the informants are waka curriculum, teachers, students, school committees and guardians of students in MIN 1 and 2 Sukoharjo. Method of collecting data used observation, interview, and documentation. Test of data validity used method and source triangulation. Data analysis used interactive model encompassing data collection, data reduction, data display and conclusion.

The results show that: 1) Quality planning: a). The vision and mission that have been set are used as the basis for the guidelines; b). Commitment to implementing SNP-standard madrasahs, accreditation systems and government curricula as well as superior programs that are in accordance with the characteristics of madrasahs; c). Providing comfortable services in carrying out a better learning process; d). Focus on the input quality of learners; e). Implementation of government policies; f). The existence of quality or planned quality; g). Increasing the professionalism of human resources. 2) Quality implementation: a). Implementation of the curriculum using the national curriculum and the typical curriculum characteristics of the institution; b). Quality policy towards educators and education personnel; c). Students and parents as users (users) get satisfaction; d). The quality or quality of graduates is 100% and is equipped with skills and has national-level abilities; e). Management of education, namely being transparent in the development of school programs, division of tasks based on quality of performance, and implementing 6K; f). the involvement of the community/parents in the provision of services and the need for processes and outputs have a very close or quite optimal relationship. 3) Quality evaluation: a) evaluate the performance of the institution; b) evaluate the learning process; c), compiling school self-evaluation (EDS) and context analysis; d), develop a priority scale of activities and follow-up programs as a form of continuous improvement.

**Keywords:** Management, Quality, Achievement Educational Institutions

## سيديو سري

### الملخص

اهداف البحث لمعرفة (1) في تزييمتلا تيميلعتلا تاسسؤملا ةدوجلا ةرادإ طيطخت متي فيك تزييمتلا تيميلعتلا تاسسؤملا ةدوجلا ةرادإ ذيفنت متي فيك (2) Sukoharjo 2 و MIN 1 تزييمتلا تيميلعتلا تاسسؤملا ةدوجلا ةرادإ مبيقت متي فيك (3) Sukoharjo 2 و MIN 1 في 2021؟ ما ع في Sukoharjo 2 و MIN 1 في

هذا البحث هو البحث الكيفي ، ، تالباقماو ، ةطحلاملا ةمدختسما تانايبلا عمج ةقيرط ليلحت مدختساو . رصملا ثيلنتاو ةقيرط ةمدختسما تانايبلا تابلقتا رابتخا . قناتولاو ، تانايبلا ضرعو ، تانايبلا نم دطاو ، تانايبلا عمج لمشيد ايلعافت اجذومذ تانايبلا .. جاجترلاو

ونتا ئج البحث هي : (1) ساسأ اهديدحت من اتلا ةمهملو تيؤرلا مدختست (أ) : ديجلا طيطختلا (ه) ؛ تيعونلا تيعونب ةاقترا لا (ه) ؛ ةمظنلا أو ةمظنلا مادختسا (ب) ؛ تيهيجوتلا ةدابملا مظنو تيسردملا س رادملا ذيفنتب مازتلا لا (ب) لا تيعونب ةاقترا لا (ه) ؛ تيعونلا تيعونب ةاقترا لا ص ناصذ عم قفاوتت تي تلا ةقوفتملا جماربلا ن ءلاضف ، تيسايقلا تيموكحلا ج هانملاو دامت علا ةدوجي لء زيكرتلا . (د) ؛ لضافاً ملعت تيلمع ذيفنت في ةحيرم تامدخ ميدقت (ج) ؛ تينيدلا س رادملا ؛ اهل ططخملا ةدوجلا وأ ةدوجلا دوجو (و) ؛ تيموكحلا تاسايسلا ذيفنت (ه) ؛ نيملعتلا تالخدم تيساردلا ج هانملا ذيفنت (أ) : ةدوجلا ذيفنت (2) . تيرشيبلا دراوملا تينهملا ةءافكلا ةدايز (ز) ذيفنت (ب) ؛ تسسؤملا في جذوملا ج هانملا ص ناصحو تينطولا تيساردلا ج هانملا مادختسا في بصاصتخا حاجت ةدوجلا تيسايس (ب) . تيساردلا ج هانملاو س رادملا في تيساردلا ج هانملا (نيمدختسما) نيمدختسمك روملاً ءايلاو بلاطلا . (ج) ؛ ميلعتلا لاجم في نيلماعلاو تيعوتلا اهيدلو تاراهملا ةزهجمو 100% نيجيرخلا ةدوج وأ تيعون (د) ؛ حايترا لا في لء لوصحلا ، تيسردملا جماربلا ريوطت في تيفافشلا في ، ميلعتلا ةرادإ (ه) . بي نطولا يوتسما في لء تارذق نيدلاولا في لحملا عمتمجلا ةكراشم ن (و) ؛ 6K ذيفنتو ، ءادلاً ةدوج ساسأ في لء ماهملا ميسفتو (3) . امامت تيلائم وأ ادج تقيثو ةقلاء اهل ج تاونلاو تايلمعلا في لء ةجاطاو تامدخلا ميدقت في في ءادلاً مبيقت (ب) ؛ تسسؤملا في ءادلاً مبيقت (ب) ؛ تسسؤملا ءاداً مبيقت (أ) : ةدوجلا مبيقت تيلمع مبيقت (ب) ءادلاً مبيقت (ج) ؛ ءادلاً مبيقت (ج) ؛ تسسؤملا في ءادلاً مبيقت (ج) ؛ تسسؤملا ةطشنلا تايولوا لودج عضو (د) ؛ قايسلا ليلحتو س رادملا في تاذلا مبيقتلا عممجت (ج) ؛ ملعتلا رمتسما نيسحتلا ل اكشأ نم لكشك تعباتملا جماربو

الكلمات المفتاحية: إدارة ، جودة ، مؤسسات تعليمية للإنجاز

## NOTA PEMBIMBING UJIAN TERTUTUP

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN RM Said Surakarta  
Di  
Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan bimbingan atas Ujian tertutup saudara:

Nama : Sri Setyo  
NIM : 196011012

Program Studi : S3 Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada  
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021

Kami menyetujui bahwa disertasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Tertutup Disertasi.

Demikian Persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Co Promotor  
Surakarta, 2022  
Promotor

Dr. Hj. Siti Choiriyah, M.Ag  
NIP. 19730715 199903 2 002

Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700802 199803 1 001

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA DISERTASI

Nama : Sri Setyo

NIM : 196011012

Program Studi : S3 Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada  
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd NIP. 19700802 199803 1 001 <b>Promotor</b>		
2	Dr. Hj. Siti Choiriyah, M.Ag NIP. 19730715 199903 2 002 <b>Co Promotor</b>		
3	Prof. Dr. H. Giyoto, M. Hum. NIP. 19670224 200003 1 001 <b>Ketua Program Studi</b>		

Surakarta, 2022  
Mengetahui,  
Direktur,

Prof. Dr. H. Purwanto., M.Pd  
NIP. 19700926 200003 1 001

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : SRI SETYO  
NIM : 196011012  
Prodi : Doktor Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : MANAJEMEN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN  
BERPRESTASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI SUKOHARJO TAHUN 2021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Disertasi ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, .....

Yang Menyatakan,

**SRI SETYO**  
**NIM. 196011012**

## MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ قُل: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ  
مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ قَالَ رَجُلٌ إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ  
ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ  
وَعَمَطُ النَّاسِ

(رواه المسلم)

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud r.a. dari Nabi saw., beliau bersabda:  
Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan  
sebesar biji sawi.” Ada seseorang yang bertanya, “Bagaimana dengan seorang  
yang suka memakai baju dan sandal yang bagus?” Beliau menjawab,  
“Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah  
menolak kebenaran dan meremehkan orang lain. (HR. Muslim)



## **PERSEMBAHAN**

Disertasi ini kami persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta  
( Alm. Bp. Mulyo Wiyono dan Ibu Jiyem Mulyo Wiyono )
2. Istri tercinta : Hj. Endah Setyoningsih, S.Pd.
3. Anak-anakku :
  - a. Muhammad Tamhidan Taufiqiy
  - b. Muhammad Abdullah Faqih Ridwan
  - c. Muhammad Nadhif Tajudin Ikhwan
4. Kedua mertua tersayang  
( Alm. Bp. H. Suharno Dwijo Raharjo dan Ibu Hj. Sukemi )
5. Keluarga besar S3 MPI Tahun 2019/2020
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Disertasi dengan judul “MANAJEMEN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN BERPRESTASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUKOHARJO TAHUN 2021” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa Disertasi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta dan sekaligus sebagai Promotor yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas, ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, motivasi, saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan ini. sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan Disertasi ini.
3. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. selaku WAKIL Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.

4. Bapak Prof. Dr. Drs. Giyoto, M.Hum selaku Ketua Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, M.Pd selaku Co-Promotor yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, motivasi, saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan ini.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana Raden Mas Said Surakarta khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholih dan dapat diterima oleh Allah SWT.
7. Seluruh Staf karyawan Pascasarjana Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian Disertasi ini.
8. Ibu Erma Nurlaila Ariyanti, M.Si dan Ibu Wiretnoningsih Nurhayati, M.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu selama proses penelitian.
9. Bapak/ ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo yang telah bersedia menjadi subjek dan informan penelitian, yang telah memberikan informasi (data) yang berhubungan dengan penelitian ini.
10. Alm. Bapak Mulyo Wiyono dan Ibu Jiyem Mulyo Wiyono selaku orang tua tercinta yang telah mengorbankan tenaga dan waktu untuk mendoakan, membesarkan, mendidik serta membiayai kuliah demi tercapainya cita-cita dan kesuksesan penulis.

11. Alm. Bapak H. Suharno Dwijo Raharjo dan Ibu Hj. Sukemi selaku mertua yang telah memberikan doa, cinta kasih sayang, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan ini.
12. Istriku, Hj. Endah Setyoningsih, S.Pd. yang telah mengorbankan tenaga, dan waktu demi tercapainya kesuksesan penulis.
13. Kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan semangat di kala mulai lelah.
14. Buah hati tercinta yang menjadi motivasi dalam penyelesaian Disertasi ini.
15. Sahabatku serta teman-teman seangkatan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang saling mendukung dan memberi semangat demi terselesaikannya Disertasi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Disertasi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 2022

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia) .....	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris) .....	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab) .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	20
C. Pemabatasan Masalah .....	21
D. Rumusan Masalah .....	22
E. Tujuan Penelitian .....	23
F. Manfaat Penelitian .....	23
<b>BABII KERANGKA TEORITIS</b> .....	<b>25</b>
<b>A.Kajian Teori</b> .....	<b>25</b>
1. Manajemen Mutu .....	25
a. Pengertian Manajemen .....	25
b. Tujuan dan Manfaat Manajemen .....	28
c. Unsur-unsur Manajemen .....	30
d. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	33
e. Manajemen dalam Prespektif Islam .....	44

f.	Manajemen Mutu .....	46
g.	Konsep Dasar Mutu .....	53
h.	Model Manajemen Mutu .....	58
i.	Kriteria Pendidikan Bermutu .....	65
j.	Standar Nasional Pendidikan (SNP) .....	68
k.	Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam .....	71
2.	Lembaga Pendidikan Berprestasi .....	75
a.	Lembaga Pendidikan .....	75
b.	Tingkat Pendidikan .....	83
c.	Tujuan pendidikan .....	87
d.	Prestasi .....	89
e.	Macam-macam Prestasi .....	91
f.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi .....	92
3.	Madrasah Ibtidaiyah Negeri .....	97
a.	Urgensi Madrasah .....	97
b.	Klarifikasi Madrasah .....	107
c.	Madrasah Negeri .....	111
d.	Manajemen Madrasah .....	114
B.	Kajian Penelitian yang Relevan .....	115
C.	Kerangka Berpikir .....	119
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	121
A.	Pendekatan Penelitian .....	121
B.	Setting Penelitian .....	123
C.	Subjek dan Informan Penelitian .....	124
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	125
E.	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	128
F.	Teknik Analisis Data .....	131
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	136
A.	Diskripsi Data .....	136
1.	Gambaran Umum MIN 1 Sukoharjo .....	136
2.	Gambaran Umum MIN 2 Sukoharjo .....	137

B.	Deskripsi Setting Penelitian .....	139
1.	Setting Penelitian MIN 1 Sukoharjo .....	139
2.	Setting Penelitian MIN 2 Sukoharjo .....	146
C.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	153
1.	Perencanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di MIN Sukoharjo .....	156
a.	Perencanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di MIN 1 Sukoharjo .....	156
b.	Perencanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di MIN 1 Sukoharjo .....	177
2.	Pelaksanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di MIN Sukoharjo .....	198
a.	Pelaksanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di MIN 1 .....	198
b.	Pelaksanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di MIN 2 .....	219
3.	Pengevaluasi manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di MIN Sukoharjo .....	239
a.	Pengevaluasi manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di MIN 1 Sukoharjo .....	239
b.	Pengevaluasi manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di MIN 2 Sukoharjo .....	246
D.	Interpretasi Data .....	252
E.	Keterbatasan Penelitian .....	287
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>289</b>
A.	Kesimpulan.....	289
B.	Implikasi .....	292
C.	Saran-Saran.....	293
	DAFTAR PUSTAKA.....	296
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	305

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Sukoharjo	321
Tabel: 4.2. Struktur Organisasi MIN 1 Sukoharjo	324
Tabel: 4.3 Keadaan Siswa tiga tahun terakhir MIN 1 Sukoharjo	325
Tabel: 4.3 Prestasi Madrasah MIN 1 Sukoharjo	326
Tabel: 4.4 Sarana prasarana MIN 1 Sukoharjo	329
Tabel: 4.5 Struktur Komite MIN 1 Sukoharjo	330
Tabel: 4.6 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 2 Sukoharjo	331
Tabel: 4.7 Struktur Organisasi MIN 2 Sukoharjo	334
Tabel: 4.8 Keadaan Siswa MIN 2 Sukoharjo	335
Tabel: 4.9 Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir	336
Tabel: 4.10 Prestasi Madrasah MIN 2 Sukoharjo	337
Tabel: 4.11 Sarana prasarana MIN 2 Sukoharjo	342
Tabel: 4.12 Struktur Komite MIN 2 Sukoharjo	343



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	305
Lampiran 2 Catatan Lapangan .....	313
Lampiran 3 Daftar Tabel .....	321
Lampiran 4 Profil MIN 1 Sukoharjo .....	345
Lampiran 5 Kurikulum MIN 2 Sukoharjo .....	394
Lampiran 6 Data Prestasi .....	448
Lampiran 9 Dokumentasi/Foto .....	449

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam konsep pengembangan masyarakat merupakan dinamisasi dalam pengembangan manusia yang beradab. Pendidikan tidak hanya terbatas berperan pada pengalihan ilmu pengetahuan (*Transfer of knowledge*) saja, namun juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selanjutnya tujuan dari pendidikan untuk berkembangnya potensi peserta didik/siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari fungsi dan tujuan pendidikan di atas diharapkan manusia Indonesia adalah manusia yang seimbang antara kecerdasan segi kognitif, afektif, dan psikomotor, dan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, dunia pendidikan nasional dihadapkan pada satu masalah besar yakni peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Masalah ini menjadi fokus yang paling penting dalam pembangunan pendidikan nasional.

Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia, pemerintah

merupakan satu sistem yang tidak lepas dengan pihak swasta dan masyarakat. Hubungan pemerintah, masyarakat dan swasta merupakan hubungan yang tidak terpisahkan dalam peranannya dalam meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan (Nanang Fattah, 2000;77).

Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Sebab dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggung jawab pendidikan tinggi dan pemerintah, melainkan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat. Untuk melaksanakan penjaminan mutu tersebut, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen mutu.

Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai bahkan melebihi harapan.(Sri Winarsih, Vol. 15 No. 1, 2017:52).

Hingga saat ini mutu pendidikan masih menjadi trending topic pembicaraan seputar pendidikan. Sebab mutu pendidikan masih tetap diperjuangkan, karena persoalan mutu pendidikan sangat kompleks. Menurut Hadis dan Nurhayati (2010:2) buruknya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan karena buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya

sumber daya manusia (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, 2017, hlm. 50-59).

Secara harafiah mutu diartikan sebagai ukuran baik buruk tentang sesuatu. Boleh jadi konsep mutu berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Crosby mengatakan mutu adalah sesuatu yang sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan (*conformance to requirement*). W. Edwards Deming mengatakan mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Sejalan dengan Deming, Garvi dan Davis mengatakan, mutu adalah kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan memenuhi atau melebihi harapan konsumen. Berpijak pada pendapat Garvi dan Davis, upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dalam proses sistematis dan kontinyu serta melibatkan banyak komponen di dalamnya. Mutu pendidikan merupakan kondisi pendidikan yang selalu diperjuangkan terus menerus (Hadis dan Nurhayati, 2010:85)

Memasuki era reformasi, pemerintah Indonesia sesungguhnya telah mencanangkan *grand design* peningkatan mutu pendidikan. Rancangan mutu berkelanjutan dimulai dengan perumusan regulasi dalam bentuk Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, dll. Diantaranya dapat disebutkan: (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2) UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (3) UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (4) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan perubahannya pada No. 32 Tahun 2013, (5) PP No.

74 Tahun 2008 tentang Guru, (6) PP No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen, (7) Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, (8) PP No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam regulasi-regulasi tersebut nampak adanya upaya sistematis pemerintah mengoptimalkan pemberdayaan tenaga pendidik dan sekolah melalui proses sertifikasi tenaga pendidik dan pengawas, akreditasi lembaga pendidikan, standarisasi mutu, peningkatan gaji dan kesejahteraan guru, dosen, pengawas.

Menurut Munif Chatib (2011:4) bahwa sekolah-sekolah di Indonesia memiliki empat kategori: (1) sekolah yang tidak mati dan tidak hidup, dengan ciri-ciri: tidak mendapat kepercayaan masyarakat, jumlah peserta didik sedikit, kualitas guru rendah, manajemen sekolah kurang bagus; (2) sekolah tumbuh, dengan ciri-ciri: kepercayaan masyarakat sangat besar, peserta didik mendaftar lebih banyak daripada kapasitas sekolah, masih berada pada jenjang tertentu, misalnya kelas yang tinggi baru kelas 3 SD, membutuhkan rekrutasi guru baru setiap tahun, manajemen sekolah masih mencari bentuk; (3) sekolah bermanajemen internasional, dengan ciri-ciri: kepercayaan masyarakat sangat besar, peserta didik mendaftar lebih besar daripada kapasitas sekolah, fokus pada peningkatan kualitas guru, manajemen sekolah sudah stabil; dan (4) sekolah baru dengan ciri-ciri: penyelenggara sekolah baru punya niat membangun sekolah (bangunan fisik) dan perekrutan guru.

Regulasi dan potret sekolah sebagaimana digambarkan di atas, tidak lain membicarakan tentang mutu pengelola, terutama guru sebagai ujung

tombak peningkatan mutu pendidikan. Kemanjauan negara-negara di dunia dimulai dengan upaya peningkatan kualitas guru. Jepang dan Korea Selatan di Asia dan negara-negara Eropa adalah contoh nyata kemajuan dalam beragam sektor yang berawal dari upaya meningkatkan mutu guru. Kerena itu harus diakui bahwa kualitas guru adalah kunci utama kemajuan bangsa (Baswedan dalam Chatib, 2011:xiii).

Implementasi regulasi bidang pendidikan di Indonesia belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kompetensi guru masih harus mendapat perhatian serius dari pemerintah dan elemen masyarakat. Uji Kompetensi Guru (UKG), khususnya kompetensi profesional dan pedagogik beberapa tahun terakhir belum menunjukkan hasil optimal.

Charles Hoy dalam bukunya *Improving Quality in Education*, merumuskan kualitas pendidikan adalah evaluasi dari proses mendidik yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan bakat siswa dalam suatu proses, dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien yang membiayai proses atau output dari proses pendidikan. (Hoy, Charles, at.all. 2000.10.).

Sedangkan Menurut *Hoy dan Miskel*, sekolah bermutu adalah sekolah yang efektif, yang terdiri dari tatanan input, proses, dan out-put. Dengan demikian, madrasah bermutu adalah madrasah yang menerapkan rumusan sekolah efektif. Secara out-put, hasil yang peroleh dari madrasah efektif adalah: Pertama, dari aspek siswa, lulusan yang dihasilkan adalah siswa yang memiliki prestasi akademik yang unggul, punya kreativitas, percaya diri,

aspiratif, tidak ragu untuk mengemukakan pendapat, memiliki ekspektasi yang tinggi, selalu hadir dalam kegiatan, dan memiliki tingkat kelulusan yang tinggi, dan sebaliknya, angka putus sekolah tidak ada sama sekali atau nol persen. (Hoy, Wayne K., dan Cecil G. Miskel. 2008.91).

Selain berprestasi tinggi, siswa juga memiliki karakter yang menjadi ciri khas madrasah. Imam Ghazali, seorang pemikir Islam memberikan tuntunan budi pekerti yang luhur yang dapat menjadi bagian dari karakter siswa. Siswa harus didorong untuk memupuk perilaku baik berdasarkan sistem suara seperti nilai-nilai kebenaran, iman, kejujuran, kerendahan hati dan menghindari kesombongan. Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan adalah proses total yang harus merawat setiap aspek manusia, intelektual, psikologis, sosial, fisik dan spiritual. Pengajaran harus dilakukan secara sensitif, sehingga perbedaan antara siswa diakui dan mereka dibantu untuk berkembang sesuai kemampuan dan kepentingan mereka sendiri. (Joy A Palmer, 2001:35).

Pada jenjang pendidikan madrasah, kompetensi yang diharapkan dari siswa lulusannya adalah mampu membaca Al-quran dan memahaminya, berakhlak mulia, memahami fikih Islam, terbiasa melakukan ibadah sehari-hari, mampu menyampaikan ceramah sederhana, dan mampu mengambil i'tibar atau pelajaran dari sejarah Islam. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu: (1)meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang telah ditanamkan dalam keluarga, (2)menyalurkan bakat dan minatnya serta mengembangkannya secara optimal, (3)memperbaiki kekurangan dan

kelemahannya dalam mengamalkan ajaran Islam, (4)menangkal pengaruh negatif kepercayaan atau budaya lain yang membahayakan keyakinan, (5)menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial agar sejalan dengan ajaran Islam, (6)menjadikan Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, (7)mampu memahami Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan waktu yang dimilikinya (Muhaimin, 2004:82-83).

Sekolah yang bermutu memperhatikan kepuasan kerja guru, angka absen nol persen, dan pergantian atau memberikan amanah kepada guru untuk tugas-tugas tertentu. Komariah dan Triatna, mengemukakan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna (*purposeful teaching*). (Aan Komariah dan Cipi Triatna, 2006:42). Maksudnya guru sangat kompeten di bidangnya bekerja secara professional dan menjadi seorang yang serba bisa dan memiliki harapan tinggi terhadap profesi dan siswanya (*high expectation all round*). Guru menjadi seorang komunikator yang menanamkan harapan kepada siswanya (*communicating expectation*) dan guru adalah seorang yang cerdas yang senantiasa bergelut dengan ilmu pengetahuan serta menyenangkan tantangan intelektual.

Pada konteks madrasah, beberapa sifat yang harus dimiliki guru antara lain: pendidik harus memiliki keteladanan (*uswah hasanah*) dalam sifat: tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani, hendaknya



guru seorang yang ikhlas, guru bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak-anak, jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya, senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan diri untuk terus mengkajinya, hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, guru mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proporsional, mempelajari kehidupan psikis para pelajar selaras dengan masa perkembangannya ketika mengajar mereka, tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir angkatan muda, seorang guru dituntut memiliki sifat adil terhadap seluruh anak didiknya. (An-Nahlawi, Abdurrahman, 2004; 170-175).

Murid memandang guru sebagai teladan utama bagi mereka. Mereka akan mengikuti jejak akhlak, ilmu, kecerdasan, keutamaan dan semua gerak gerik gurunya. Seyogyanya guru menyesuaikan diri dengan prinsip dan nilai yang mereka ajarkan. Guru merupakan gambaran hidup yang mengedepankan keutamaan tingkah laku yang sebenarnya sehingga murid dapat membiasakan diri dengan contoh tersebut dan sebagai syiar yang harus ditegakkan secara lahir dan batin (Muhammad Abdul Kadir Ahmad, 2008,57).

Sejalan dengan sifat-sifat tersebut, Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa guru juga memiliki tugas untuk mengetahui karakter murid-muridnya, meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkan

maupun cara mengajarkannya, dan mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya. (Ahmad Tafsir, 2010;79).

Sekolah bermutu dari aspek pengelola (administrator) juga memperhatikan kepuasan kerja para staf, menyediakan anggaran yang seimbang, dan memiliki staf yang komitmen dan loyalitas kepada madrasah. Dari luar madrasah, masyarakat memberikan citra yang positif terhadap sekolah atau madrasah, hingga menjadikannya pilihan utama untuk mempercayakan pendidikan putra putri mereka.

Madrasah di Indonesia bersifat terbuka. Mayoritas sekolah-sekolah Islam membuka kesempatan dalam mempelajari kurikulum umum atau pendidikan “sekuler” selain Islam. Lembaga pendidikan Islam bertujuan bukan hanya untuk memberikan pengetahuan dan nilai-nilai kepada anak, tetapi memberikan persepsi bahwa pendidikan agama menyediakan wacana yang terbuka untuk masyarakat dan negara. Penerapan pendidikan Islam di Indonesia terdiri dari tiga institusi utama: (1) pengajian Al Qur’an, belajar membaca dan melafalkan Al-Quran tapi tidak sampai memahami Al-Qur’an, (2) belajar di pesantren atau pondok, lembaga dengan asrama bagi siswa yang bercita-cita untuk melanjutkan tradisi ilmu pengetahuan agama Islam (menjadi ulama), dan (3) belajar di madrasah, yang menyerupai pendidikan di sekolah, dengan muatan kurikulum pendidikan agama dan umum. (Robert W Hefner, 2009: 59).

Pendidikan madrasah yang diterapkan di Indonesia menurut Tobroni, dalam artikelnya menuliskan bahwa menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), madrasah memiliki kedudukan dan peran yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya (persekolahan). Namun demikian perhatian pemerintah terhadap keberadaan madrasah masih sangat kurang, bahkan menurut Yahya Umar menyebutnya sebagai “*forgotten community*”. Pernyataan Yahya Umar tersebut bagi banyak orang mungkin mengejutkan, namun realitas membenarkannya. (Jurnal Pendidikan Islam : 2012/1434:236).

Berdasarkan data di emis-kemenag yang diolah Bang Imam Berbagi per Mei 2020, jumlah madrasah saat ini sebanyak 82.418 madrasah. Yang terdiri dari 4.010 madrasah negeri milik pemerintah dan 78.408 madrasah milik masyarakat (yayasan). (<https://bangimam-berbagi.blogspot.com/2020/05/ini-kondisi-madrasah-tahun-2020.html> diakses 23 juli 2022)

Kondisi status kelembagaan madrasah ini dapat digunakan untuk membaca kualitas madrasah secara keseluruhan, seperti keadaan guru, siswa, fisik dan fasilitas, dan sarana pendukung lainnya, karena keberadaan lembaga-lembaga pendidikan dasar dan menengah di tanah air pada umumnya sangat tergantung kepada pemerintah. Atas dasar itu, tidak terlalu salah kalau dikatakan bahwa madrasah-madrasah swasta mengalami masalah yang paling mendasar yaitu berjuang keras untuk dapat bertahan.

Yahya Umar, yang pernah menjabat sebagai dirjen pendidikan Islam Kementerian Agama, menawarkan upaya untuk melakukan perbaikan terhadap madrasah dengan tiga tindakan. ([Vol 3 No 1 \(2018\): Islamic Education of Management](#)) yaitu:

*Pertama*, menyoalatkan madrasah. Mewujudkan budaya madrasah, diperlukan konsolidasi idiil berupa reaktualisasi doktrin-doktrin agama yang selama ini mengalami pendangkalan, pembelokan dan penyempitan makna. Konsep tentang ikhlas, jihad, dan amal saleh perlu direaktualisasikan maknanya dan dijadikan *core values* dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah. Dengan landasan nilai-nilai fundamental yang kokoh, akan menjadikan madrasah memiliki modal sosial (*social capital*) yang sangat berharga dalam rangka membangun rasa saling percaya, kasih sayang, keadilan, komitmen, dedikasi, kesungguhan, kerja keras, persaudaraan dan persatuan. Dengan *social capital* yang baik, akan memunculkan semangat berprestasi yang tinggi, dan terhindar dari konflik.

*Kedua*, kurangi beban. Penyelenggaraan kurikulum madrasah perlu diformat sedemikian rupa agar tidak terpaku pada formalitas yang padat jam tetapi tidak padat misi dan isi. Orientasi pendidikan tidak lagi pada “*having*” tetapi “*being*”, bukan “*schooling*” tetapi “*learning*”, dan bukan “*transfer of knowledge*” tetapi membangun jiwa melalui “*transfer of values*” lewat keteladanan. Metode yang mengarah pada, “*quantum learning*”, “*quantum teaching*” dan “*study fun*” perlu dikritisi. Budaya belajar bangsa Indonesia

tidak harus mencontoh model Eropa seperti bermain sambil belajar, guru hanya sebagai fasilitator, atau menekankan proses dari pada hasil.

Budaya belajar bangsa Indonesia yang berhasil membesarkan banyak orang justru adalah budaya yang mengembangkan sikap kesungguhan, prihatin (*tirakat*), ikhlas (*nrimo, qanaah*), tekun dan sabar. Siswa madrasah harus dididik menjadi generasi yang tangguh, memiliki jiwa pejuang, seperti sikap tekun, ulet, sabar, tahan uji, konsisten, dan pekerja keras. Multiple Intelligence (*intellectual, emotional dan spiritual quotient*) siswa dapat dikembangkan secara maksimal justru melalui pergumulan yang keras, bukan sambil bermain atau dalam suasana *fun* semata.

*Ketiga*, mengubah beban menjadi energi. Pengelola madrasah baik pimpinan maupun gurunya haruslah menjadi orang yang cerdas, lincah dan kreatif. Pemimpin madrasah tidak sepatutnya hanya berperan sebagai administrator, “pilot” atau “masinis” yang hanya menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan, melainkan harus diibaratkan seorang “sopir”, “pendaki” atau “*entrepreneur*” yang senantiasa berupaya menciptakan nilai tambah dengan cara mendayagunakan kekuatan untuk menutupi kelemahan, mencari dan memanfaatkan peluang yang ada, dan merubah ancaman menjadi tantangan (analisis SWOT). Keterbatasan sumber daya (manusia, material, finansial, organisasi, teknologi, dan informasi) yang dimiliki madrasah bagi pemimpin yang berjiwa *entrepreneur* dan pendaki (*climber*) justru menjadi cambuk, lahan perjuangan (*jihad*) dan amal saleh. Ibaratnya, beban berat di sebuah mobil dapat diubah menjadi energi apabila sopirnya cerdas dalam

memilih jalan yang menurun. Intinya, cara merubah beban menjadi energi adalah dengan cara berfikir dan berjiwa besar, positif, kreatif dan tidak kenal menyerah.

Pada konteks ini, untuk mempercepat peningkatan mutu madrasah secara efektif, diperlukan pemahaman terhadap hakekat dan problematika madrasah. Madrasah sebenarnya merupakan model lembaga pendidikan yang ideal karena menawarkan keseimbangan hidup: iman-takwa (imtak) dan ilmu pengetahuan- teknologi (iptek). Lembaga pendidikan selain yang dijelaskan diatas juga berbasis agama dan memiliki akar budaya yang kokoh pada masyarakat, madrasah memiliki basis sosial dan daya tahan yang luar biasa. Maslowski menyebutkan bahwa inti dari budaya sekolah adalah para guru. Guru dapat mempertimbangkan, hingga menentukan hal-hal yang baik atau hal-hal buruk yang terjadi pada sekolah dan selanjutnya menginternalisasikannya kepada seluruh warga belajar di sekolah. (Maslowski, 2006: 6).

Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki tujuan mengantarkan umat menjadi pribadi muslim yang berkualitas dalam menjalankan tugas hidupnya sesuai dengan maksud diciptakan ke bumi Sang Khaliq, yaitu sebagai *'abdillaah* (Depag RI,2009:89) dan *khalifatullaah fi al-ard* (Depag RI,2009:167). Penguatan dan pendalaman ilmu pengetahuan lewat pendidikan diharapkan bisa menjadi bekal yang efektif dan tepat dalam mewujudkan kesuksesan dan kemuliaannya di dunia hingga akhirat.

Penguasaan terhadap manajerial, kemampuan dan orientasi merencanakan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan, memotivasi, mengarahkan mengawasi yang dilakukan terus menerus merupakan upaya peningkatan mutu madrasah/sekolah. Mutu merupakan sesuatu yang ideal dan tidak dapat dikompromikan, maka mutu sekolah/madrasah selalu memenuhi standar tertinggi yang tidak dapat diungguli, seperti kebaikan, keindahan, dan kebenaran. Lulusan sekolah/madrasah perlu memahami bahwa proses pendidikan merupakan suatu peningkatan terus menerus yang dimulai dari rangkaian siklus mulai sejak adanya ide-ide yang menghasilkan lulusan yang bermutu, pengembangan kurikulum, serta proses pembelajaran ikut bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk memberikan kepuasan pada pelanggan utama sekolah/madrasah, dengan memperbaiki kinerja, memperbaiki kualitas yang dimulai dari sebuah komitmen untuk melakukan perubahan oleh seluruh komponen sekolah/madrasah.

Sebuah institusi pendidikan yang berfungsi dengan baik harus terdiri dari berbagai tim yang saling melengkapi satu sama lainnya. Sebuah tim gabungan staf akademik dan non akademik memiliki peran penting untuk bersinergi terwujudnya kinerja kolektif yang bermutu. Pembagian tugas sesuai dengan kapasitas dan proporsinya, ada yang fokus pada rencana strategi (renstra) jangka panjang dan pelaksana teknis jangka pendek. Tim kinerja merupakan elemen penting dalam kegiatan akademik.

Energi atau kekuatan dari sebuah kerja tim bersifat komprehensif dan integratif dalam kelembagaan sekolah/madrasah.

Sebagaimana yang rumuskan Charles Teddlie, David Reynolds dan Pam Sammons ada beberapa syarat sekolah efektif, sebagai kerangka sekolah menuju prestasi, sebagai berikut:

*“(1). The Existence of school effects—related to construct validity and internal validity; (2). The Magnitude of school effects—related to statistical conclusion validity; (3). Context effects—related to the of generalizability school effects across different settings or contexts; (4). The Consistency of school effects at one point in time—related to concurrent validity; (5). The Stability of school effectiveness indices across time—related to the reliability of measures and to the generalizability of effects across time (with the school as the unit of analysis); (6). Differential effects—related to the generalizability schools effects across groups of students within schools and across academic units within schools. The generalizability of effects across groups of students within schools is sometimes referred to as the “mean masking” of achievement in the USA; (7). The Continuity of school effects—related the issues of predictive validity and the generalizability of effects across time (with the student as the unit of analysis).” ( Charles Teddlie and David Reynolds, 2000, 57).*

Dalam pemanfaatan manajemen mutu terpadu konteks strategi pendidikan yang dikembangkan adalah memposisikan lembaga pendidikan sebagai lembaga jasa atau disebut juga industry jasa, yaitu lembaga yang memberikan pelayanan sesuai apa yang dibutuhkan oleh pelanggan. Jasa atau layanan yang dibutuhkan oleh pelanggan adalah yang bermutu dan memuaskan. Oleh karena itulah dibutuhkan konsep manajemen yang mampu memberdayakan institusi pendidikan agar berprestasi.

Tujuan utama manajemen pendidikan mutu terpadu berpijak pada kepuasan pelanggan. Adapun pelanggan dapat dibedakan menjadi dua



bagian, yaitu: (*internal customer*) dalam dan (*external customer*) luar. Pada konteks pendidikan *internal customer* adalah pengelola institusi: kepala sekolah, guru, dan staf. Sedangkan *external customer* adalah masyarakat, dunia industry, dan pemerintah. Kualitas manajerial yang menjadikan lembaga pendidikan berprestasi yang pada puncaknya antara *internal customer* dan *external customer* terwujud adanya penerimaan kepuasan atas layanannya.

Awal mulanya masyarakat memandang sebelah mata tentang keberadaan lembaga itu dikarenakan mereka lebih memilih lembaga umum dari pada yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Namun setelah berjalannya waktu, semua madrasah di sukoharjo pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya telah mampu menunjukkan prestasi dan mutu dari madrasah. Misalnya anak-anak mereka setelah lulus dari madrasah tidak hanya pandai bidang agama saja melainkan juga memiliki kompetensi dalam bidang sains yang tidak kalah dengan sekolah umum. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun madrasah khususnya madrasah Ibtidaiyah di Sukoharjo mampu mengelola lembaga dengan bermutu dan berkualitas sehingga dari segi kuantitaspun meningkat.

Bahkan, sekarang Madrasah belum mulai pendaftaran banyak masyarakat yang sudah menitipkan data untuk anaknya bisa sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo sesuai dengan tempat tinggal mereka. Padahal sepuluh tahun yang lalu ketika tahun ajaran baru sudah dimulai pengelola madrasah ini harus masih kesana kemari untuk

mendapatkan siswa baru. Namun karena sistem pengelolaan manajemen sekarang ini sudah mulai dikelola dengan pengelolaan yang inovatif, kreatif dan modern, sebaliknya yang terjadi belum mulai pendaftaran sudah banyak yang menitipkan data ke sekolah.

Hasil observasi awal manajemen mutu yang ada di MIN Sukoharjo bisa dikatakan eksklusif, karena lembaga pendidikan negeri “milik pemerintah” dengan pengelolaan modern. Dari pengelolaan modern itu menghasilkan sistem lembaga pendidikan yang dinamis dan *output* yang unggul. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah negeri ditengah banyaknya Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah swasta tentu patut disebut spesial bahkan bisa disebut lebih unggul, selain itu dalam lima tahun terakhir ini madrasah Ibtidaiyah Negeri pada umumnya dan khususnya di kabupaten Sukoharjo jumlah siswa lebih meningkat dibandingkan siswa yang sekolah di lembaga sekolah dasar. Lembaga Madrasah Ibtidaiyah ini mampu membekali siswa-siswanya bidang ilmu keislaman yang baik namun juga dalam bidang sains tidak ketinggalan. Terbukti bahwa kualitas dan kuantitas alumninya diterima di jenjang pendidikan atasnya baik negeri maupun swasta yang favorit atau unggul. Bahkan mampu mengembangkan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah, realita ini tentu sangat dipengaruhi oleh manajemen mutu kelembagaan.(Observasi awal, 17 Nopember 2020).

Sebagaimana bentuk kompetensi kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala madrasah di MIN 1 dan 2 Sukoharjo ini misalnya mengelola

kantin sehat, antarjemput siswa, bahkan untuk gurunya ada pelatihan kewirausahaan untuk mengembangkan wirausaha yang dilakukannya di luar jam kerja.

Sedangkan para siswanya sering juara pada *event-event* lomba yang juga berakar pada pengembangan keilmuan, hal yang baru diantara indikasi kualitas pendidikan di MIN 1 dan 2 Sukoharjo sangat baik. Objek penelitian yang cukup fenomenal adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, tetapi *concernt* di bidang agama dan sains sama-sama sangat tinggi. Dalam tahun 2020 terbukti madrasah di Jawa Tengah pada umumnya menjuarai sebagai juara umum lomba sains madrasah tingkat nasional. Khususnya prestasi MIN 1 dan 2 Sukoharjo termasuk luar biasa jika dibanding SD maupun MI yang ada di sekitarnya dalam bidang sains lebih unggul dari siswa-siswa di Sekolah Dasar Negeri, dengan indikasi prestasi akademiknya; outputnya banyak yang masuk pada jenjang yang tinggi negeri bonafit baik di lembaga negeri maupun yayasan unggulan. Selain itu, siswanya banyak menjuarai lomba-lomba keterampilan akademik. Hasil gemilang yang dicapai ini tentu tidak lepas dari manajemen pengelolaan sistem kelembagaannya.(Observasi awal, 25 Nopember 2020).

Pada sisi yang lain, hasil observasi terhadap MIN 1 dan 2 di Sukoharjo dengan *style* demokratis dalam penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan ini menghasilkan kemajuan prestasi akademik yang baik 1 dan 2 Sukoharjo kota dan sekitarnya. Penguatan sistem

kelembagaan dan partisipasi aktif pihak-pihak dan elemen terkait relatif bersifat optimal. Kepemimpinan sebagai bagian dari manajemen mutu terpadu di madrasah ini memunculkan dinamika proses akademik dan pengembangan mutu lembaga.

Peneliti mencatat bahwa dalam beberapa tahun terakhir grafik prestasinya semakin meningkat. Dinamika mutu yang dijalankan MIN di Sukoharjo merupakan ikhtiar yang direncanakan, dijalankan dengan sungguh-sungguh dan orang-orang yang kompeten serta secara kolektif (*team work*). Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang baik melahirkan prestasi yang membanggakan. Kualitas terjaga dan terus berbenah secara dinamis, maka *stakeholders* merasa puas dan tumbuh *trust building*.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 dan 2 di Sukoharjo memiliki komitmen mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama Islam dan *sains* secara seimbang. Masing-masing memiliki keunikan tipologi dan latar belakang naungan kelembagaan yang khas. Fenomena ini menarik dan relevan untuk diteliti, mengenai manajemen mutu untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan berbasis Islam yang berprestasi.

Oleh karena itu, “kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan, memotivasi, mengarahkan, dan mengawasi serta tindak lanjut terhadap kegiatan sekolah/madrasah sangat diperlukan untuk meningkatkan manajemen mutu sekolah/madrasah.”(Observasi awal: 15-27 Nopember 2020 pada MIN 1 dan 2 Sukoharjo). Fokus pada pelanggan,

adanya keterlibatan seluruh warga sekolah adanya ukuran baku mutu pendidikan, memandang pendidikan sebagai sistem dan mengadakan perbaikan mutu sekolah secara berkesinambungan merupakan tuntutan atas terwujudnya manajemen mutu sekolah, maka ”bagaimanakah manajemen mutu sekolah/madrasah pada perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, dan evaluasi mutu yang dilaksanakan pada MIN 1 dan 2 di Sukoharjo ?”, yang pada akhirnya dapat berguna untuk mempertajam teori dan mengembangkan konsep manajemen mutu lembaga pendidikan sekolah/madrasah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk memberikan kemudahan memahami orientasi dan *content* dari disertasi ini perlu ditegaskan identifikasi masalahnya, adapun dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penilaian masyarakat ke lembaga madrasah yang dulunya menomorduakan sekarang mereka lebih menjadikan pilihan pertamanya dalam memilihkan sekolah anaknya.
2. Terbatasnya dalam melakukan kebijakan pendidikan karena benturan dengan peraturan pemerintah di bandingkan madrasah swasta.
3. Rasio jumlah guru dan siswa yang kurang sebanding dikarenakan tidak bisa merekrut dengan mandiri.

4. Perbedaan kompetensi yang dimiliki guru dalam pemilihan strategi belajar-mengajar yang digunakan dalam program pengajaran
5. Masih terdapat guru yang belum memiliki Profesionalitas yang memadai dan tidak memenuhi kualitas mengajar sehingga berdampak pada mutu pendidikan.
6. Kesenjangan kesejahteraan guru swasta dan negeri sehingga berdampak pada kinerja guru yang mengakibatkan pada kualitas pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengkaji dan mendeskripsikan manajemen mutu pendidikan yang berbasis Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Sukoharjo, bagaimana lembaga pendidikan berprestasi tersebut dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Kemudian dianalisis untuk dapat menghasilkan model pengembangan manajemen mutu suatu lembaga pendidikan sekolah/madrasah, supaya dapat dijadikan rujukan oleh sekolah/madrasah dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan mutu kelembagaan sekolah/madrasah. Akan tetapi, penelitian ini dibatasi pada permasalahan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Sukoharjo tahun 2021. Dimana madrasah Ibtidaiyah Negeri di Sukoharjo berjumlah 6 MIN namun, hanya di ambil penelitian di MIN 1 dan MIN 2 dikarenakan

dari enam madrasah tersebut saat ini yang mutunya tertinggi yaitu MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan identitas masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021?
3. Bagaimana pengevaluasian manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Disertasi ini memiliki beberapa tujuan yang didasarkan pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Mengkaji dan mendeskripsikan secara lebih mendalam terhadap perencanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021.

2. Mengkaji dan mendeskripsikan secara lebih mendalam terhadap pelaksanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021.
3. Mengkaji dan mendeskripsikan secara lebih mendalam terhadap pengevaluasian manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Secara teoritis disertasi ini diharapkan dapat berguna untuk mempertajam dan mengembangkan teori manajemen mutu lembaga pendidikan sekolah/madrasah untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan sekolah/madrasah.
  - b. Untuk memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam bidang doktoral manajemen pendidikan Islam.
2. Secara praktis
  - a. Dalam penelitian ini, peneliti diharapkan mampu untuk mengambil manfaat yang dapat meningkatkan intelektual dan memperluas khasanah keilmuannya, serta mampu berkomunikasi, menjelaskan, maupun mengaplikasikan konsep manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam.



- b. Memberi masukan dan rekomendasi kepada pemerintah dan penyelenggara pendidikan agar memperhatikan dan menerapkan kaidah-kaidah manajemen mutu secara benar dan konsisten.
- c. Sebagai referensi ilmiah dalam pengelolaan pendidikan yang berbasis Islam dengan menggunakan paradigma manajemen mutu. Sehingga lembaga pendidikan yang berbasis Islam betul-betul mempunyai kontribusi besar untuk pembangunan peradaban umat manusia yang lebih berkualitas untuk bisa mewarnai percaturan kehidupan ini secara komprehensif.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen Mutu**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja "*to manage*" yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. (John M. Echols dan Hassan Shadily. 2014:201). Sedangkan istilah manajemen dalam bahasa Arab, didefinisikan sebagai berikut: "an nizam atau at-tanzhim yang merupakan tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya."(M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2006:9).

Menurut Wahjosumidjo (2015: 94), manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Aime Heene Dkk,

2010: 8). Selanjutnya Terry (2009: 9) menambahkan bahwa manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran atau tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana dalam suatu hubungan kerjasama. Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasional dalam suatu sistem administrasi (Fathul Jannah, 2009: 35).

Pada masa awal dari ilmu manajemen yang mana lebih mengarah pada perusahaan yang memiliki tujuan dalam pengelolaan dalam penjualan. Dan istilah manajemen biasa dikenal dalam ilmu ekonomi, yang memfokuskan pada *profit* (keuntungan) dan komoditas komersial (Muhaimin, 2015: 4). Lebih tepatnya adanya revolusi industri yang menuntut adanya kinerja yang lebih efektif dan efisien dalam suatu perusahaan, seperti pendapat (Edward Sallis dan Gary Jones, 2012: 3) menurutnya:

*The modern world. As a major discipline it is barely a decade old, and yet its roots can be found philosophy and psychology, as well as business and management theory. Its intellectual origins can be traced back to the industrial revolution of the 18th and 19th centuries and to the management thinking that accompanied the rise mass production and large-scale manufacturing. Knowledge management has its origins in the need for the companies to harness the scientific, human and intellectual capital at their disposal.*

Jika merujuk pendapat para ahli mengenai definisi dari manajemen, maka akan menemukan banyak uraian pendapat sesuai dengan subyektivitas dari para ahli. Salah satunya pendapat para ahli yakni menurut Stoner dan Gilbert (1996), dalam Abdul Halim Usman, (2015: 26) yang mendefinisikan manajemen sebagai “Proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Follet, memandang manajemen sebagai kiat, karena terkait dengan cara-cara mengatur orang lain yang menjalankan tugas. Hersey dan Blanchard, mengartikan manajemen sebagai suatu proses yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan (Nurhattati Fuad, 2014: 16).

Keberadaan manajemen tidak lepas dari adanya target atau sasaran yang akan dicapai dengan membuat pilihan pelaksanaan yang sesederhana mungkin, namun dari semua itu bisa

menghasilkan sesuatu yang ditargetkan secara maksimal. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu karakter dari manajemen yang adanya target dengan pengelolaan yang tepat untuk hasil yang sebaik mungkin.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi manajemen mencakup beberapa lingkup kajian, yaitu : Manajemen merupakan proses yang berupa aktivitas/tindakan; Proses manajemen dilakukan secara berkesinambungan/terus menerus; Manajemen sebagai aktivitas pemberdayaan manusia terhadap sumber daya yang ada; Pemberdayaan yang dilakukan berupa upaya atau tindakan; Manajemen mempunyai tujuan atau sasaran yang akan dicapai

#### b. Tujuan dan Manfaat Manajemen

Dengan adanya tujuan dan manfaat maka sebuah organisasi atau lembaga dapat membuat sebuah usaha untuk mencapai tujuan. Begitu halnya dengan manajemen pendidikan memiliki tujuan dan manfaat.

Inti dari tujuan dan manfaat manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mencapai dan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau hasil yang dikehendaki. Jadi suatu pekerjaan dikatakan

efektif, jika pekerjaan tersebut mencapai atau tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas umumnya merujuk pada pencapaian tujuan.

Sedangkan efisiensi adalah suatu pengertian yang menggambarkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya. Perbandingan ini dapat dilillat dari dua hal, pertama dari segi hasil yaitu pekerjaan dikatakan efisien jika dengan usaha tertentu memberikan hasil maksimal, baik mengenai mutu maupun jumlah. Kedua dari segi usaha, pekerjaan dikatakan efisien jika suatu hasil tertentu tercapai dengan suatu usaha yang minimal. Efisien merujuk pada proses dengan pendayagunaan sumber daya, biaya dan lain-lain.

Dengan demikian manajemen pendidikan bertujuan untuk memberikan kemudahan, cara agar suatu pengelolaan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, tujuan dapat disebut juga hasil dari manajemen tersebut.

Tujuan dan manfaat tersebut adalah : 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, 3) Terpenuhinya salah satu 4 kompetensi tenaga pendidik dan

kependidikan; 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien; 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan; 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan. (Ara Hidayat dan Imam Machali, 2010:17-18).

Tujuan manajemen pendidikan juga memberikan kemudahan- kemudahan untuk mengatur dan mengelola sebuah lembaga atau organisasi pendidikan. Dengan manajemen maka susunan organisasi akan tersusun secara sistematis dan runtut sesuai dengan tatanan yang ada.

#### c. Unsur-unsur Manajemen

Menurut Khalid (2011:23) Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 unsur yang disingkat dengan 6 M, yaitu *man, money, methods, materials, machines, market*. Adapun penjelasannya diantaranya:

##### 1) Manusia (*Man*)

*Man* merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya. Dalam manajemen faktor *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

## 2) Uang (*Money*)

*Money* merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, seperti pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Oleh karena itu, uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dalam suatu organisasi.

## 3) Material

Material adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa. Dalam organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dibidangnya juga harus dapat menggunakan sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.



#### 4) Mesin (*Machine*)

*Machine* adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

#### 5) Metode (*Methods*)

*Methods* adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana oprasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis.

#### 6) Pasar (*Market*)

*Market* merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat di mana organisasi menyebarluaskan produknya, Usman (2013:11).

#### d. Fungsi-Fungsi Manajemen

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut Syafaruddin & Nurmawati (2011:51) dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan

###### a) Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Aderson sebagaimana yang dikutip oleh Marno, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang.(Marno & Trio Supriyanto, 2008:13). Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah/madrasah atau

lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu, rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. ( Marno & Trio Supriyanto, 2008:13). Perencanaan dibuat harus berdasarkan beberapa sumber antara lain:

- (1) Kebijakan pucuk pimpinan (*Policy top management*).
- (2) Hasil pengawasan, yaitu suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta- fakta maupun data-data dari pada hasil pengawasan suatu kegiatan kerja.
- (3) Kebutuhan masa depan yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik.
- (4) Penemuan-penemuan baru yaitu suatu perencanaan yang dibuat berdasarkan studi faktual.
- (5) Prakarsa dari dalam yaitu suatu planning yang dibuat akibat inisiatif atau usul-usul dari bawahan.
- (6) Prakarsa dari luar yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran ataupun kritik-kritik dari orang-orang di luar organisasi. (Marno & Trio Supriyanto, 2008:15).

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan,( Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI,2009:93) keberadaan suatu

rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana

berfungsi untuk:

- (1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
- (2) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- (3) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan.
- (4) Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan.
- (5) Memberikan batas kewenangan dan tanggungjawab bagi seluruh pelaksana.
- (6) Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
- (7) Memungkinkan untuk terpeliharanya kesesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
- (8) Menghindari pemborosan.

b) Perencanaan dalam prespektif Islam

*Planning* atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.(AW.

Widjaya,2007:73).

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang bersumberkan pada al-Qur'an maupun al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini, al-Qur'an mengajarkan kepada manusia sebagaimana dalam Qur'an Surat Al-Hajj ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعِبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.( Q.S. al-Hajj/22:77).

Menurut al-Maraghi, bahwa ayat di atas mengisyaratkan akan pentingnya seseorang dalam melakukan sesuatu secara terencana dan mengikuti aturan, ia menyatakan bahwa kata” wa’budhu” menunjukkan akan ketaatannya seseorang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan rencana.(Ahmad Mustafa Al-Maraghi:237)

Disamping itu pula, intisari ayat tersebut merupakan suatu “pembeda” antara manajemen secara umum dengan manajemen dalam perspektif Islam yang sarat dengan nilai. (Ahmad Mustafa Al-Maraghi,3271).

## 2) Pengorganisasian

### a) Pengertian Pengorganisasian

Menurut Terry sebagaimana ditulis oleh Ulbert Silalahi(Ulbert Silalahi,2002:135) adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah/madrasah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah/madrasah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggungjawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan. Menurut Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dilakukan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa yang melapor; (5) di mana keputusan itu harus diambil. (Robbin,S.P,2003:5).

Dengan demikian, pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat disimpulkan sebagai

kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian yang baik memungkinkan semua bagian dapat bekerja dalam keselarasan, dan akan menjadi bagian dalam keseluruhan yang tak terpisahkan.

Mengorganisasikan berarti : (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.(Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI,2009:94).

Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan,

pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b) Pengorganisasian dalam prespektif Islam

Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.(Jawahir Tanthowi,2003:71).

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan. Dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an surat Al-Imran ayat 103 yang artinya:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

”Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S. al-Imron/3:103.).



### 3) Penggerakan

#### a) Pengertian Penggerakan

Penggerakan atau *actuating* merupakan hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang nyata.

Pengertian di atas memberikan kejelasan bahwa penggerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada pengertian di atas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakan, yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Lebih lanjut Siagian mengemukakan bahwa alasan pentingnya pelaksanaan fungsi penggerakan dengan cara memotivasi bawahan dalam bekerja adalah :

- (1) *Motivating* secara implisit berarti bahwa pemimpin organisasi berada di tengah-tengah bawahannya dan dengan demikian dapat memberikan bimbingan, intruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan.

- (2) Secara implisit pula, dalam motivating telah mencakup adanya upaya untuk mensinkronisasikan tujuan organisasi dengan tujuan-tujuan pribadi dari para anggota organisasi.
- (3) Secara eksplisit dalam pengertian ini terlihat bahwa para pelaksana operasional organisasi dalam memberikan jasa-jasanya memerlukan beberapa perangsang atau insentif. (Marno & Trio Supriyanto, 2008:21).

Motivasi sebagai bagian penting dari fungsi penggerakan, karena motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan.

#### b) Penggerakan dalam prespektif Islam

Bimbingan menurut Hadari berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.(Hadar, 2007:36). Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam Qs Al-Kahfi ayat 2:

فَيَمَا لَيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya:Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (Q.S. al-Kahfi/18:2).

*Actuating* juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula.

#### 4) Pengawasan

##### a) Pengertian pengawasan

Secara etimologis, “*controlling*” lazimnya diterjemahkan dengan “pengendalian”. Geprge R. Terry merumuskan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. pengawasan berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai. (Marno & Trio Supriyanto, 2008:24).

Pengawasan atau pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik. Uraian tersebut menggambarkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan,

dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Bertolak dari uraian di atas, menurut Marno dan Triyo (2008:24) ada beberapa unsur yang perlu diketahui dalam proses pengawasan ini antara lain:

- (1) Adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan.
- (2) Merupakan alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai.
- (3) Memonitor, menilai, dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan.
- (4) Menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan atau penyalahgunaan.
- (5) Mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kerja.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan berupa; pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana memerlukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

b) Evaluasi/*Controlling* dalam prespektif Islam

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian. *Controlling* itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengawasan merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu *controlling* adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.

e. Manajemen dalam Prespektif Islam

Al-Qur'an sebagai kitab suci kaum muslimin antara lain berfungsi sebagai "*hudan*" sarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini. Kehidupan manusia, maupun keberadaan alam ini sudah termaktub dalam al-Qur'an. Termasuk permasalahan mulai dari asal kejadian manusia, sampai pada aktivitas yang dilakukan manusia dalam hal ini tentang Manajemen, hal tersebut sudah

tertulis dalam al-Qur'an.

Manajemen menurut bahasa berarti pemimpin, direksi, pengurus, yang diambil dari kata kerja manage yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah. Manajemen menurut Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam mengatur organisasi, lembaga, maupun perusahaan.(Hadari Nawawi,2007:78). Manajemen pendidikan Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Yang harus disadari adalah bahwa pemahaman manusia terhadap al-Qur'an, bagaimanapun sepenuhnya bersandar pada kapasitas akal, dan apapun yang bersandar pada akal tersebut tidak pernah menjadi hal yang mutlak, jadi sepenuhnya persoalan akal dan kualitasnya dalam memahami al-Qur'an dan seberapa jauh kemampuan akal untuk kajian dan interpretasi secara tepat dalam konteks tertentu. Untuk itulah dalam pembahasan ini penulis mencoba mensinergikan dan mengungkap secara langsung bahwa manajemen pendidikan Islam sesungguhnya dapat kita kaji dan kita interpretasikan dengan al-Qur'an jika akal mau berfikir. Karena sesungguhnya al-Qur'an sendiri menjelaskan tentang hal itu.

## f. Manajemen Mutu

### 1) Pengertian manajemen mutu

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. (Rohiat, 2010:52). Umaedi (2006:22) dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah/madrasah mendefinisikan mutu sebagai sifat-sifat yang dimiliki suatu benda atau barang atau jasa yang secara keseluruhan memberi rasa puas kepada penerima atau penggunaanya karena telah sesuai atau melebihi apa yang dibutuhkan dan diharapkan pelanggannya.

Manajemen mutu menjadi suatu keharusan dalam pembenahan lembaga pendidikan. Semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan harus senantiasa diarahkan dan berorientasi pada pencapaian mutu. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Dalam hal ini, sekolah harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi

didalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu.(Hendro Widodo,2018:475).

Manajemen mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia, sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat sekolah/madrasah yang berkualitas, karena itu upaya peningkatan mutu sekolah/madrasah merupakan titik strategis dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. (Muchlas Samani, 2009:31).

Manajemen Mutu pendidikan yang diinginkan tidak akan terjadi begitu saja. Mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan. Mutu perlu menjadi sebuah bagian penting dalam strategi sebuah lembaga atau institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menggunakan proses perencanaan yang matang. Perencanaan strategi merupakan salah satu bagian dalam upaya peningkatan mutu.

## 2) Karakteristik Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah/madrasah yang akan menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah/madrasah ingin sukses dalam menerapkannya, maka sejumlah karakteristik



berikut ini perlu dimiliki, yaitu karakteristik dari sekolah/madrasah efektif. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan merupakan wadah atau kerangkanya, maka sekolah/madrasah efektif merupakan isinya. Oleh karena itu, karakteristik berikut memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah/madrasah efektif, yang dikategorikan menjadi input, proses, dan output. (Abdul Rachman Shaleh, 2005:232)

Adapun beberapa karakteristik dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) *Input* pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala yang dimaksud meliputi sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah/madrasah, guru, termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb). *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah/madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. *Input* harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah/madrasah. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung

dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Makin tinggi tingkat kesiapan *input*, makin tinggi pula mutu *input* tersebut.

- b) *Proses* pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah/madrasah), proses yang dimaksud meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah/madrasah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dalam Islam.

c) *Output* pendidikan merupakan kinerja sekolah/madrasah.

Kinerja sekolah/madrasah adalah prestasi sekolah/madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah/madrasah. Kinerja sekolah/madrasah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan kualitas atau mutu output sekolah/madrasah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah/madrasah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah/madrasah, khususnya prestasi belajar, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan harian, nilai dari portofolio, nilai ulangan umum atau nilai pencapaian ketuntasan kompetensi, UAN atau UAS, karya ilmiah, lomba akademik, karya-karya lain peserta didik dan (2) prestasi nonakademik seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, ketrampilan kejuruan dan sebagainya. Mutu sekolah/madrasah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. (Rohiat, 2010:52-53)

Di dalam sumber lain juga disebutkan bahwa *input*, proses dan *output* meliputi:

a) *Input*

- (1) Kebijakan mutu dan harapan
- (2) Sumber daya (kesediaanya masyarakat)
- (3) Berorientasi siswa
- (4) Manajemen (pembagian tugas, perencanaan, kendali mutu, efisiensi).

b) *Proses*

- (1) Pembelajaran, berorientasi: *Learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*
- (2) Kepemimpinan yang kuat atau demokratis meliputi kemampuan manajerial, kemampuan memobilisasi, dan memiliki otonomi luas.
- (3) Lingkungan: aman, nyaman, manusiawi, dan Islami.
- (4) Pengelolaan tenaga yang efektif: Perencanaan, pengembangan, penilaian dan imbal jasa
- (5) Memiliki budaya mutu (kerjasama, merasa memiliki, mau berubah, mau meningkatkan diri, terbuka).
- (6) Tim kerja (kompak, cerdas, dinamis)
- (7) Partisipasi masyarakat tinggi
- (8) Memiliki akuntabilitas: Laporan prestasi dan respon atau tanggapan masyarakat.

c) *Output*

(1) Prestasi akademis: NEM, STTB, Taraf seraf, lomba karya Ilmiah, lomba keagamaan

(2) Prestasi non akademik: Olahraga, kerapian atau ketertiban, kepramukaan, kebersihan, toleransi, ketulusan, kesenian, disiplin, kerajinan, solidaritas, silaturahmi, dll.

(Abdul Rachman Shaleh, 2005:252-254)

Dengan demikian Peningkatan Mutu Pendidikan agama Islam meliputi: Kualitas *Output*, Kualitas proses, dan Kualitas *Input*.

Sedangkan Prinsip Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam meliputi beberapa aspek sebagai berikut: Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, pengukuran hasil, pelayanan masyarakat dan pembinaan lingkungan yang Islami. (Abdul Rachman Shaleh, 2005:256)

Firman Allah dalam Q.S Ash-Shaad ayat 27 dijelaskan tentang pentingnya akan sebuah perencanaan:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَٰلِكَ  
ظُنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۝٢٧

Artinya:”Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” (Departemen Agama RI: 642)

Dari ayat di atas bahwa segala sesuatunya itu ada perencanaannya bukan begitu saja tanpa arah tujuan. Maka, peran kepala sekolah/madrasah sebagai petinggi sekolah/madrasah harus mampu melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik agar sekolah/madrasah yang dipimpin memiliki nilai lebih dalam pandangan masyarakat.

Dari Peningkatan Mutu Pendidikan agama Islam yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Input, proses dan output melalui pengawasan yang cermat. Khusus proses pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

g. Konsep Dasar Mutu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001: 768), mutu adalah berkaitan dengan baik buruk suatu benda; kadar; atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya. Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan

kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat (Depdiknas, 2001:7). Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible* (Suryosubroto, 2004:210). Berdasarkan terminologi tersebut menunjukkan bahwa mutu adalah paduan sifat-sifat dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat.

Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relatif. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. Sedangkan, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*). Kualitas dalam konsep relatif berhubungan dengan produsen, maka kualitas berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan (Sallis, 2012:5153).

Terkait dengan konsep absolut dan relatif di atas, di dalam konteks pendidikan, kualitas yang dimaksudkan adalah dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Pendidikan berkualitas apabila : 1) pelanggan internal (kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah) berkembang baik fisik maupun psikis. Secara fisik antara lain mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitasnya; 2) pelanggan eksternal, meliputi: a) Eksternal primer (para siswa): menjadi pembelajar sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional maupun internasional, punya keterampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari, integritas pribadi, pemecahan masalah dan penciptaan pengetahuan, menjadi warga negara yang bertanggungjawab. Para siswa menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab akan hidupnya, b) eksternal sekunder (orang tua, para pemimpin pemerintahan dan perusahaan); para lulusan dapat memenuhi harapan orang tua, pemerintah dan pemimpin perusahaan dalam hal menjalankan tugastugas dan pekerjaan yang diberikan, dan c) eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas); para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan dalam pengembangan masyarakat sehingga mempengaruhi pada



pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial (Nurkholis, 2003:68).

Dalam kerangka manajemen pengembangan mutu, usaha pendidikan tidak lain adalah merupakan usaha “jasa” yang memberikan pelayanan kepada pelanggannya yang utamanya yaitu kepada mereka yang belajar dalam lembaga pendidikan tersebut. Para pelanggan layanan pendidikan terdiri dari berbagai unsur paling tidak empat kelompok. *Pertama* yang belajar, bisa merupakan mahasiswa/pelajar/murid/peserta belajar yang biasa disebut klien/pelanggan primer (*primary external customers*). Mereka inilah yang langsung menerima manfaat layanan pendidikan dari lembaga tersebut. *Kedua*, para klien terkait dengan orang yang mengirimnya ke lembaga pendidikan, yaitu orang tua atau lembaga tempat klien tersebut bekerja, dan mereka ini kita sebut sebagai pelanggan sekunder (*secondary external customers*). Pelanggan lainnya yang *ketiga* bersifat tersier adalah lapangan kerja bisa pemerintah maupun masyarakat pengguna output pendidikan (*tertiary external customers*). Selain itu, yang *keempat*, dalam hubungan kelembagaan masih terdapat pelanggan lainnya yaitu yang berasal dari intern lembaga; mereka itu adalah para guru/dosen/tutor dan tenaga administrasi lembaga pendidikan, serta pimpinan lembaga pendidikan (*internal customers*).

Walaupun para guru/dosen/tutor dan tenaga administrasi, serta pimpinan lembaga pendidikan tersebut terlibat dalam proses pelayanan jasa, tetapi mereka termasuk juga pelanggan jika dilihat dari hubungan manajemen. Mereka berkepentingan dengan lembaga tersebut untuk maju, karena semakin maju dan berkualitas dari suatu lembaga pendidikan mereka akan diuntungkan, baik kebanggaan maupun finansial (Sallis, 1993:68).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa program peningkatan mutu harus berorientasi kepada kebutuhan/harapan pelanggan, maka layanan pendidikan suatu lembaga haruslah memperhatikan masing-masing pelanggan di atas. Pelanggan bisa berupa mereka yang langsung menjadi penerima produk dan jasa tersebut atau mereka yang nantinya akan merasakan manfaat produk dan jasa tersebut. Dengan perkataan lain, peningkatan mutu hendaknya berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan stakeholders, baik stakeholder internal maupun stakeholders eksternal. Kepuasan dan kebanggaan dari pelanggan sebagai penerima manfaat layanan pendidikan harus menjadi acuan bagi program peningkatan mutu layanan pendidikan.

#### h. Model manajemen mutu

Model secara definisi diartikan sebagai sesuatu yang membantu dalam pemahaman struktur atau proses yang digunakan ahli, ketika fenomena dipelajari untuk dapat diterangkan. Sukardi memberikan batasan tentang model yaitu struktur sejenis fungsi sebagai penyederhanaan konsep yang digunakan untuk memperoleh pemahaman fenomena yang ingin diterangkan.

Menurut M Syaiful Sagala menjelaskan bahwa model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Sedangkan Komarudin dalam buku Syaiful Sagala menyatakan bahwa model juga dapat dipahami sebagai;

- 1) Suatu tipe atau desain,
- 2) Suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati,
- 3) Suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa,
- 4) Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan,
- 5) Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; dan

6) Suatu penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Model sendiri dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya. Walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya. Atas dasar pengertian tersebut, maka model adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memperoleh pemahaman fenomena yang ingin diterangkan dari titik atau fokus perhatian yang dipermasalahkan (Sagala, 2003: 175).

Menurut Juran yang dikutip Abdul Hadis dan Nurhayati dalam bukunya manajemen mutu pendidikan menurut para ahli yaitu (Hadis dkk, 2010: 84): mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu teknologi yaitu kekuatan, psikologis yaitu rasa atau status, waktu yaitu kehandalan, kontraktual, yaitu ada jaminan dan etika yaitu sopan santun.

Menurut Oemar Hamalik, Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik,

tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar (Oemar Hamalik, 2010:33).

Pengertian di atas menggambarkan bahwa manajemen kualitas berkaitan dengan seluruh kegiatan manajemen dalam rangka mengelola kualitas. Dalam perkembangan dewasa ini manajemen kualitas telah banyak diterapkan dalam seluruh aspek dari suatu organisasi, sehingga pengelolaan kualitas bersifat total dan terpadu. Oleh karena itu, TQM telah menjadi sistem manajemen yang berkaitan dengan upaya untuk terus meningkatkan kualitas dalam berbagai tahap, bagian dan bidang-bidang dalam organisasi.

Dari beberapa pendapat tentang definisi model dan manajemen mutu dapat dipahami bahwa model manajemen mutu adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman pengelolaan perencanaan dan proses pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Model manajemen mutu muncul karena adanya usaha eksplanasi secara kontinu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan

prinsip-prinsip peningkatan mutu pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada ilmu pendidikan.

Rusman menyebutkan ada tiga orang ahli yang memberikan sumbangan tentang model pengembangan kualitas/mutu, yaitu W. Edward Deming, Philip B. Crosby, dan Joseph M. Juran. Masing-masing ahli tersebut mengembangkan modelnya berkenaan dengan pengembangan mutu (Rusman, 2009:63):

1) Model W. Edward Deming

Menurut *Deming* meskipun kualitas mencakup kesesuaian atribut produk dengan tuntutan konsumen, namun kualitas harus lebih dari itu. Menurut *Deming* terdapat empatbelas poin penting yang dapat membawa/membantu manager mencapai perbaikan dalam kualitas yaitu :

- a) Rumuskan dan umumkan kepada semua staf, maksud dan tujuan lembaga/organisasi/sekolah
- b) Mempelajari dan melaksanakan filosofi baru, baik oleh pemimpin maupun staf
- c) Memahami tujuan inspeksi, yaitu untuk memperbaiki proses dan menekan biaya
- d) Mengakhiri praktik kegiatan yang menggunakan penghargaan berdasarkan angka/uang saja
- e) Memperbaiki secara konstan dan terus-menerus, kapan pun terhadap sistem dan layanan

- f) Membudayakan dan melembagakan pendidikan dan pelatihan
- g) Mengajarkan dan melembagakan kepemimpinan
- h) Menjauhkan rasa ketakutan, ciptakan kepercayaan diri dan iklim yang mendukung inovasi
- i) Mengoptimalkan tujuan lembaga, teamwork, dan kelompok
- j) Menghilangkan tekanan-tekanan yang menghambat perkembangan pegawai
- k) Menghilangkan kuota berdasarkan angka-angka, tetapi secara kontinu melembagakan perbaikan (remedial)
- l) Menghilangkan hambatan yang membuat pegawai tidak merasa bangga akan tugasnya.
- m) Mendukung pendidikan dan peningkatan prestasi setiap orang
- n) Melaksanakan tindakan/kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran (Rusman, 2009:64).

Deming sangat dikenal dengan filosofi manajemennya dan banyak diadopsi oleh manajemen secara umum. Bahkan dalam filosofi organisasi belajar, konsep tersebut berkembang luas. Deming dikenal dengan konsep PDCA yang dilaksanakan dalam *countinous quality improvement*.

## 2) Model Philip B. Crosby

Ahli manajemen Crosby memperkenalkan empat hal penting dalam manajemen mutu, keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Definisi mutu. mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan
- b) Sistem pencapaian mutu. sistem ini merupakan pendekatan rasional untuk mencegah cacat dan kesalahan.
- c) Standar kinerja. Standar kinerja organisasi/lembaga yang mempunyai orientasi mutu adalah tidak ada kesalahan (*zero defect*)
- d) Pengukuran. Pengukuran kinerja yang digunakan adalah biaya mutu. Crosby menekankan biaya mutu seperti biaya peneluran, persediaan, inspeksi, dan pengujian(Rusman, 2009:64).

## 3) Model Joseph M. Juran

Menurut Juran Kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan(*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Lebih jauh Juran memperkenalkan tiga proses kualitas/mutu. Ketiga proses tersebut adalah sebagai berikut;

- a) Perencanaan mutu (*quality planning*), meliputi: identitas pelanggan, menentukan kebutuhan pelanggan,



mengembangkan karakteristik hasil yang merupakan tanggapan terhadap proses kebutuhan pelanggan, menyusun sasaran mutu, mengembangkan proses yang dapat menghasilkan produk/jasa yang sesuai dengan karakteristik tertentu, dan memperbaiki atau meningkatkan kemampuan proses.

- b) Penjaminan mutu (*quality control*) terdiri dari: memilih dasar pengendalian, menentukan pengukuran, menyusun pengukuran, menyusun standar kerja, mengukur kinerja yang sesungguhnya/yang terjadi, menginterpretasikan perbedaan antara standar dengan data nyata yang terjadi, dan mengambil keputusan atas perbedaan tersebut.
- c) Perbaikan dan peningkatan mutu (*quality improvement*), terdiri dari peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan, mengidentifikasi proyek-proyek khusus, mengorganisasi proyek untuk mendiagnosis kesalahan, menemukan penyebab kesalahan, mengadakan perbaikan-perbaikan, proses yang telah diperbaiki berada dalam kondisi operasional yang efektif, dan menyediakan pengendalian untuk mempertahankan perbaikan atau peningkatan yang telah dicapai (Rusman, 2009:65).

i. Kriteria Pendidikan Bermutu

Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi *input*, proses, *output* maupun *outcome*. Terdapat 13 kriteria yang dinilai dalam hal pendidikan bermutu yaitu : Kinerja (*performan*), Waktu wajar (*timelines*) , Handal (*reliability*), Daya tahan (*durability*), Indah (*aesthetics*), Hubungan manusiawi (*personal interface*), Mudah penggunaannya (*easy of use*), Bentuk khusus (*feature*), Standar tertentu (*comformence to specification*), Konsistensi (*concistency*), Seragam (*uniformity*), Mampu melayani (*serviceability*), Ketepatan (*acuracy*). (Husaini Usman, 2006:411).

Kinerja (*performan*) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah yang terdiri dari kinerja guru dalam mengajar. “Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar”. (Soetjipto , Rafli Kosasi, 2000:146) Waktu wajar (*timelines*) yaitu sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat. Handal (*reliability*) yaitu usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan sehingga menjadi pelanggan yang baik dan setia. Hal ini sesuai dengan sikap kaum Ansor dalam

menerima kaum Muhajirin yang diabadikan dalam Al-Qur'an surat

Al-Hasyr ayat 9 :

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshar) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshar) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (Mahmud Yunus, 2004: 251).

Isi kandungan ayat tersebut diantaranya yaitu (1) Adanya usaha menghormati orang lain (kaum Muhajirin), (2) Kerelaan kaum Anshar apa yang diberikan kepada kaum Muhajirin, (3) Kaum Anshar mengutamakan penghormatan kepada kaum Muhajirin, (4) Kaum Anshar rela mengalahkannya kepentingan sendiri. Isi kandungan ayat tersebut dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dengan menerapkan manajemen layanan pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan yang berakhlak.

Daya tahan (*durability*) yaitu tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan. Indah (*aesthetics*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik. Hubungan manusiawi (*personal interface*) yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai

moral dan profesionalisme. Hal ini bisa dicapai apabila terjalin komunikasi yang sehat. “Dari komunikasi itu bisa diperoleh suasana yang akrab dan harmonis, bahkan bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai”. Mudah penggunaannya (*easy of use*) yaitu sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku perpustakaan mudah dipinjam dikembalikan tepat waktu.

Bentuk khusus (*feature*) yaitu keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi). “Persyaratan pertama bagi kepemimpinan pengajaran adalah guru hendaknya memiliki visi mengenai keunggulan dalam mengajar”. (Cyril Poster,2000:101). Standar tertentu (*conformance to specification*) yaitu memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal. Konsistensi (*concistency*) yaitu kejelasan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataanya. Seragam (*uniformity*) yaitu tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam berpakaian.

Mampu melayani (*serviceability*) yaitu mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan

baik sehingga pelanggan merasa puas. Ketepatan (*accuracy*) yaitu ketepatan dalam pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah .

j. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan utama yang mengatur tentang standar minimal yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sekolah oleh segenap penyelenggara sekolah, yaitu guru dan kepala sekolah. Tuntutan profesionalisme seorang guru tidak hanya dari pihak pemerintah saja, melainkan juga diminta oleh pihak masyarakat yang memanfaatkan tenaga guru dalam membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik. Alasannya tanpa adanya profesionalisme guru maka akan sangat mustahil siswa dapat mencapai kualitas hasil belajar yang maksimal. Tentunya perlu secara seksama kita lakukan peninjauan kembali kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (Nasyirwan, 2020: 724)

Kondisi saling lempar tanggung jawab ini yang terpantau oleh pemerintah pusat, sehingga diterbitkanlah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan agar sekolah menerapkan Manajemen Pendidikan

Berbasis Sekolah yang sering dikenal dengan MBS. Penerapan MBS ini haruslah memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan (SNP), yakni:

1) Standar Isi

Standar Isi merupakan komponen materi dan tingkat kompetensi dalam rangka mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, KTSP, dan juga kalender akademik.

2) Standar Proses

Standar kedua berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan dan pencapaian standar proses diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, partisipatif dengan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan.

3) Standar Kompetensi lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria atau kualifikasi yang menyangkut kemampuan lulusan yang terbagi atas kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar, SKL tersebut bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, wawasan pengetahuan, kepribadian yang berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.

4) Standar pendidik dan Tenaga kependidikan

Standar nasional lainnya di bidang pendidikan berkaitan dengan para pendidik dan tenaga kependidikan. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan merupakan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan. Kualifikasi akademik S1 dan 4 macam kompetensi yang wajib dikuasai guru adalah beberapa poin yang mungkin sudah anda kenal terkait dengan standar nasional ini.

5) Standar sarana dan prasarana

Patokan ini mencakup tentang kriteria minimal sarana dan media yang menyokong pembelajaran, misalnya ruang belajar, tempat berolahraga, tempat melaksanakan ibadah, perpustakaan, laboratorium, sarana bermain, dan sebagainya.

6) Standar Pengelolaan

Standar keenam yang diatur dalam peraturan pemerintah adalah berkaitan dengan pengelolaan. Standar pengelolaan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi hingga pengelolaan tingkat nasional.

#### 7) Standar pembiayaan

Biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan perlu diatur berdasarkan standar tertentu. Standar Pembiayaan merupakan aturan yang merinci komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam kurun satu tahun. Standar biaya tersebut terbagi menjadi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

#### 8) Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian ini berkaitan dengan segala macam mekanisme, prosedur, instrumen penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penilaian pendidikan terdiri dari: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah), dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

#### k. Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhaimin, bahwa dasar-dasar ajaran Islam tentang mutu adalah sebagai berikut: “*Pertama*, bahwa mutu adalah merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan Allah SWT telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya dan dilarang berbuat kerusakan di permukaan bumi dalam bentuk



apapun.”(Muhaimin,2005:51). Dalam Al-Quran Surat Al-Qashshah ayat 77 yaitu sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ أَدَارَ الْأَجْرَةِ وَلَا تَتَسَنَّصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Surat Al-Qashshah ayat 77). (Departemen “Agama RI,1978:623).

“Kedua, seseorang bekerja tidak boleh seenaknya sendiri.”

(Muhaimin,2005:51). Menurut firman Allah SWT Al-Qur’an Surat Al-Kahfi ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَجِدَّ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ  
رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya:Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Surat Al-Kahfi ayat 110).(Departemen Agama RI,1978:40)

“Ketiga, setiap orang dinilai dari hasil kerjanya.”(Muhaimin,2005:51). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat An-Najm Ayat 39-40:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).(Surat An-Najm Ayat 39-40).

(Departemen Agama RI,1978:40).(Departemen Agama RI,1978:874)

Sebagaimana juga disebut dalam Al-Qur'an Surat yang lain, yaitu surat Fusshilat Ayat: 46:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Artinya:”Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba-Nya.”( surat Fusshilat Ayat: 46). ( Departemen Agama RI,1978:780).

“Keempat, seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin, selaras dengan ajaran ihsan.”(Muhaimin,2005:51). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya:”Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.( Surat An-Nahl Ayat 90). ( Departemen Agama RI,1978:415).

“Kelima, seseorang harus bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya.” Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat As-Sajadah Ayat 7:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

Artinya:”Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah.”( Surat As-Sajadah Ayat 7). ( Departemen Agama RI,1978:661).

“*Keenam*, seseorang harus mengerjakan sesuatu dengan sungguh- sungguh dan teliti (*itqon*), tidak separuh hati atau setengah-setengah, sehingga rapi, indah, tertib dan bersesuaian antara satu dengan lainnya.”(Muhaimin,2005:51). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat An-Naml Ayat 88:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Artinya:”Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Surat An-Naml Ayat 88).(Departemen Agama RI,1978:605).

“*Ketujuh*, seseorang dituntut untuk memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bersikap istiqamah.” (Muhaimin,2005:51). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Al-Insyirah Ayat 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya:”Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.( Surat Al-Insyirah Ayat 7-8).( Departemen Agama RI,1978:1073).

## 2. Lembaga Pendidikan Berprestasi

### a. Lembaga Pendidikan

Pendidikan adalah dalam bahasa romawi terdapat istilah *educate* yang artinya membawa keluar (sesuatu yang ada di dalam). Dalam bahasa Jerman ada istilah *ziehen* yang artinya menarik (lawan dari mendorong). Dalam bahasa Jerman, pendidikan juga disalin dengan istilah *erziehung*, yang juga berarti menarik keluar atau mengeluarkan (Effendi Mukhlison, 2008 : 01).

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan (Suhardjo, 2007).

Menurut Mukhlison Effendi (2008) dalam buku Ilmu Pendidikan, ada 3 lembaga pendidikan yaitu:

#### 1) Lembaga pendidikan formal

Lembaga pendidikan formal adalah semua bentuk pendidikan yang diadakan di sekolah atau tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari Taman Kanak-kanak,

sampai perguruan tinggi. Berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, pendidikan formal pendidikan yang berstruktur, mempunyai jenjang atau tingkat, dalam periode waktu-waktu tertentu, berlangsung dari sekolah dasar sampai ke universitas dan tercakup di samping studi akademis umum, juga berbagai program khusus dan lembaga untuk latihan teknis dan professional.

Pendidikan formal merupakan tangga kedua setelah pendidikan informal, karena pendidikan formal wadah yang membantu tugas-tugas yang dibebankan oleh pendidikan informal tersebut, baik dalam hal pengisian nilai-nilai kognitif maupun psikomotorik, bahkan sikap efektif pun sangat penting sekali. Disamping setiap peserta didik atau anak didik itu mendapat legalitas formal yang sangat dibutuhkan manakala setiap anak akan formal itu mempunyai program dan rencana yang terpadu dan mempunyai aturan yang tetap dan ketat serta mempunyai jenjang-jenjang.

Didalam dunia pendidikan istilah sekolah sudah sangat lazim. Sekolah merupakan salah satu pusat pendidikan yang diharapkan bisa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU No.2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sekolah dalam bahasa Inggris disebut “*School*” atau di dalam dunia pendidikan Islam disebut “*Madrasah*” adalah sebuah lembaga pendidikan formal, yaitu pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis. Demikian menurut pendapat Dr Hadari Nawawi dalam bukunya Administrasi Pendidikan. Di dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah didefinisikan sebagai “Satuan Pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar”. Sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan atas kepercayaan dan tuntutan zaman. Sekolah atau madrasah selain harus melakukan pembinaan sesuai ketentuan yang berlaku, sekolah juga harus bertanggungjawab melalui pendidik (guru) untuk melaksanakan program yang terstruktur di dalam kurikulum. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga.

Disamping itu kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan masyarakat kelak.

Adapun definisi lain mengenai sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, yaitu :

- a) Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- b) Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c) Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d) Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- e) Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.(Wens Tanlain,2009:20).

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimkan anak ke sekolah. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu

sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan, diantaranya sebagai berikut :

- a) Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- b) Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
- c) Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- d) Sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membenarkan benar atau salah, dan sebagainya.

Mengingat sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, maka pendidikan di sekolah haruslah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga dan sekaligus sebagai penghubung antara pendidikan di rumah dan sekolah. Sehingga bermanfaat bagi masyarakat nantinya. Dan alangkah lebih baiknya jika sekolah itu melanjutkan tugas pendidikan yang sebelumnya dilakukan di rumah agar menjadi lebih berkesinambungan.



Sekolah sebagai lembaga pendidikan sebenarnya mempunyai banyak ragamnya, dan hal ini tergantung dari segi mana melihatnya.

a) Ditinjau dari segi mengusahakan

(1) Sekolah Negeri, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah, baik dalam segi pengadaan fasilitas, keuangan maupun pengadaan tenaga kerja.

(2) Sekolah Swasta, yaitu sekolah yang diusahakan selain pemerintah, yaitu badan-badan swasta. Dilihat dari statusnya, sekolah swasta ini terdiri dari : Disamakan, Diakui, Terdaftar dan Tercatat.(Hasbullah,2009;52).

b) Ditinjau dari sudut tingkatan

(1) Pendidikan Prasekolah yaitu pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Akan tetapi pendidikan prasekolah tidak menjadi persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar. Akan tetapi pendidikan prasekolah tidak menjadi persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar.

(2) Pendidikan Dasar

- Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
- Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah

(3) Pendidikan Menengah

- Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan
- Madrasah Aliyah

(4) Pendidikan Tinggi /Akademi

- Institusi
- Sekolah tinggi
- Universitas

c) Ditinjau dari sifatnya

(1) Sekolah umum yaitu sekolah yang mengutamakan perluasan ilmu pengetahuan dan peningkatan ketrampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan. Termasuk dalam hal ini SD atau MI, SMP atau MTS, SMU atau MA.

(2) Sekolah kejuruan yaitu sekolah yang mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu. Seperti SMEA, MAK, SMK, STM.(Hasbullah, 2009:53).

Jadi pendidikan di sekolah atau pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak - kanak sampai perguruan tinggi.

## 2) Lembaga pendidikan non formal

Pendidikan nonformal adalah merupakan pendidikan (pada umumnya) di luar sekolah yang secara potensial dapat membantu, dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu, seperti pendidikan dasar atau keterampilan kejuruan khusus.( A. Muri Yusuf,2006:63)

Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan nonformal disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan atau yang lebih baik untuk menjadikan seseorang mempunyai ilmu pengetahuan yang paripurna. Selain ilmu yang bersumber dari pendidikan informal dibutuhkan pendidikan nonformal yang diterima di luar sekolah maupun di luar rumah. Seseorang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimanapun seseorang itu berada, dalam lingkungan masyarakat seseorang itu bergaul dan berinteraksi secara timbal balik yang pada gilirannya akan dapat mempengaruhi dirinya, sehingga dengan hal itu pula seseorang itu dapat menggambarkan kepribadiannya menjadi orang yang mempunyai seperangkat ilmu pengetahuan

## 3) Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup yang karenanya tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan

pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya dari famili atau keluarga dan tetangga, dari pekerjaan dan permainan, dari pasar, perpustakaan dan media massa.( Muri Yusuf,2006:61-62).

Pelaksanaan pendidikan informal terdapat dalam suatu keluarga. Proses pelaksanaannya berlangsung sejak seseorang itu dilahirkan. Dengan demikian kehadiran orang tua dalam keluarga sangat penting sekali, karena ketika anak lahir dan dalam sepanjang kehidupannya selalu membutuhkan bimbingan dan pengarahan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Chalidjah Hasan : “Kehadiran orang tua dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan anak, khususnya masa depan kehidupan anak, dalam dimensi psikologi seorang anak memang membutuhkan pembimbing dan pembina guna mengarahkan perkembangan jiwanya. (Calidjah Hasan, 2004:192).

#### b. Tingkat Pendidikan

Andrew E. Sikula menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.(Sumitro,2008:17). Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan

kesesuaian jurusan.(Hesty Wulansih, Vol 4:2013). Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

#### 1) Pendidikan prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

#### 2) Pendidikan dasar

Menurut PP No. 28 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000) pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat,

warga Negara dan anggota umat manusias serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

### 3) Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

### 4) Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989 dalam Kunaryo (2000), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua siswa, selain itu juga pendidikan informal yang pernah diikuti berupa kursus dan lain-lain.. Karena tingkat pendidikan sangat

berpengaruh terhadap kerja dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh.

Tingkat pendidikan formal seseorang merupakan perkiraan lain bagi kedudukan kelas sosial yang umum diterima. Pada umumnya, semakinn tinggi (pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan orang itu bergaji tinggi ( berpenghasilan lebih tinggi) dan mempunyai kedudukan yang dikagumi dan dihormati (status pekerjaan yang tinggi).( Seveth Edition,Leon G dkk, 2008:337).

c. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah suatu logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan sebagai nilai, tanpa sadar tujuan, maka dalam praktek pendidikan tidak ada artinya.(Sumitro,2008:60). Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersamasama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Allah telah menjelaskan tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an Q.S Ali Imran ayat 138-139:

هُدًى بَيِّنًا لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ  
الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ



Artinya:”(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.( Ali Imran ayat 138-139)

Muhammad Abduh menjelaskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yakni mencakup aspek kognitif (akal), aspek efektif (moral), dan spritual. Dengan kata lain terciptanya kepribadian yang seimbang yang tidak hanya menekankan perkembangan akal, tetapi juga perkembangan spritual. Sehubungan dengan itu Quraish Shihab mengemukakan pendapat Islam mengenai pencapaian tujuan yang disyariatkan dalam Al-Qur’an yaitu serangkaian upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu anak didik menjalankan fungsinya dimuka bumi, baik pembinaan pada aspek material atau spritual.( Nur Uhbiyati,2009:14).

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu :

- 1) Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila.
- 2) Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
- 3) Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan

tujuan instruksional khusus.(Umar Tirtarahardja dan La Sulo,2004:41).

d. Prestasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. (Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini,2012:118).

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.(Zaenal Arifin,2009:12).

Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu

penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan(Oemar Hamalik,2008:27). Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Sutratinah Tirtonegoro,2001:43). Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.

Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan

evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

e. Macam-macam Prestasi

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas(Oemar Hamalik,2008:78).

#### f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Slameto (2010:54).berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

##### a)Faktor-faktor Intern

###### (1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu(Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni,2010:19). Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu

terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu (Slameto,2010:55).

## (2) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya,(Fathurrahman, dan Sulistyorini,2012:123). Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar (Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni,2010:20-21).

## (3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih (Slameto,2010:57). Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

#### (4) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni,2010:24). Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh (Noer Rohmah,2012:96). Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

#### (5) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek (Slameto,2010:56). Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

#### (6) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong

seseorang untuk melakukan perbuatan belajar (Oemar Hamalik,2008:50-51).

#### (7) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif (Muhibbin Syah,2001:149). Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

#### b) Faktor-faktor Ekstern

##### (1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak (Fathurrahman, dan Sulistyorini,2012:128).

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan (Slameto,2010:60).



## (2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (Fathurrahman, dan Sulistyorini,2012:130).

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto,2010:64).

## (3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat (Slameto,2010:69-70). Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar

peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

### **3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri**

#### **a. Urgensi Madrasah**

Madrasah berasal dari akar kata darrasa, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam (Abudin Nata,2001:204).

Madrasah Ibtidaiyah yang disingkat MI memiliki enam tingkat atau jenjang sekolah dasar adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang memiliki kekhasan agama Islam. (Peraturan menteri agama RI no 60 tahun 2015). Madrasah Ibtidaiyah (MI) sama halnya seperti sekolah dasar pada umumnya yaitu terdiri dari enam kelas atau jenjang namun perbedaan yang ada pada sekolah biasa yaitu sekolah dasar pada umumnya untuk pelajaran agama tidaklah spesifik atau mendalam jika madrasah maka untuk pelajaran keagamaannya mendalam. Seperti aqidah akhlak, bahasa arab, al-quran hadis, ski dan fikih . Jika di sekolah umum hanya PAI atau agama lainnya.

Madrasah Indonesia sepenuhnya merupakan usaha penyesuaian atas tradisi persekolahan yang dikembangkan oleh pemerintahan Hindia Belanda. Dengan struktur dan mekanisme yang hampir sama, dan sekilas madrasah merupakan bentuk lain dari sekolah dengan muatan dan corak keislaman (IP Simanjuntak,2003:24).

Kemunculan dan perkembangan madrasah tidak bisa dilepaskan dari gerakan pembaharuan Islam yang diawali oleh usaha sejumlah tokoh intelektual agama kemudian dikembangkan oleh organisasi-organisasi Islam baik di Jawa, Sumatra, maupun Kalimantan (Deliar Noer,1995:7).

Munculnya gerakan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20 dilatarbelakangi oleh kesadaran dan semangat yang kompleks. (Karel A Steenbrink,1994:26):

- 1) Faktor keinginan untuk kembali pada al qur'an dan hadis
- 2) Faktor semangat nasionalisme melawan penjajah
- 3) Faktor memperkuat basis gerakan sosial, ekonomi, politik dan budaya
- 4) Faktor pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia

Gerakan tersebut tidak secara terpadu mendorong gerakan pembaharuan pendidikan Islam, melainkan gerakan tersebut muncul disebabkan salah satu atau dua faktor tersebut. Dan setiap gerakan tersebut memiliki alasan dan motif yang berbeda.

Perkembangan madrasah merupakan respon atas kebijakan dan politik pendidikan pemerintah Hindia Belanda. Madrasah merupakan lembaga persekolahan ala Belanda dengan muatan keagamaan. Pengembangan tradisi pendidikan rakyat Indonesia pada masa itu diusulkan untuk dimanfaatkan oleh Belanda. Namun secara teknis usulan tersebut sulit terpenuhi karena tradisi pendidikan Islam masih dipandang memiliki kebiasaan yang dianggap jelek, baik dari sudut kelembagaan, kurikulum, maupun metode pembelajarannya (S. Nasution,2003:4).

Untuk memperbarui pendidikan Islam beberapa tokoh menempuh pendidikan Islam tradisional dan sekolah umum ala Belanda. Mereka mengkombinasikan pelajaran keagamaan dengan pelajaran membaca, menulis berhitung, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan kebudayaan, dan keterampilan organisasi. Metode pengajarannya pun disesuaikan dengan tingkat perkembangan masyarakat (Maksum, Lee Kam Hang,1995:23).

Ciri madrasah pada masa ini masih bersifat pribadi dan merupakan organisasi yang masih sempit. Tidak ada pengaturan yang bersifat umum dan mengikat mengenai bentuk kelembagaan, struktur, manajemen, dan kurikulumnya. Usaha pendirian madrasah bertujuan untuk meningkatkan peran umat Islam.

Kebijakan yang kurang menguntungkan berlanjut pada masa penjajahan Jepang yang menghapuskan sekolah berbahasa Belanda.

Bahasa Indonesia digunakan lebih luas di lingkungan pendidikan, kurikulum dan struktur pendidikan pun dirubah (Maksum, Lee Kam Hang,1995:25). Jepang membiarkan dibukanya kembali madrasah-madrasah namun tetap mewaspadaai madrasah karena berpotensi untuk melawan kedudukan Jepang di Indonesia.

Atas dibukanya madrasah pada masa ini, kalangan ulama Minangkabau mengusulkan membentuk Majelis Islam Tinggi yang mengkoordinasikan pendidikan agama di sekolah maupun madrasah. dan pemerintahan Jepang memberikan pertimbangan yang cukup serius pada usulan ini.

Majelis ini menjadi pengagas munculnya pendidikan Islam awaliyah di usia minimal 7 tahun. Program pendidikan awaliyah ini dilakukan sore hari untuk menyeimbangkan anak-anak yang pada umumnya mengikuti sekolah rakyat di pagi hari.

Masa orde lama merupakan proses dasar pembaharuan kelahiran madrasah formal. Di masa sebelumnya kebijakan pemerintahan Hindia Belanda terhadap madrasah bersifat menekan, dikarenakan kekhawatiran akan timbulnya militansi kaum muslim terpelajar. Bagi pemerintahan penjajah, pendidikan tidak hanya bersifat pedagogis kultural, namun juga bersifat psikologi politik (Aqib Suminto,1984:49).

Masa itu erat kaitannya dengan peran Departemen Agama yang diresmikan pada 3 Januari 1946. Lembaga ini memperjuangkan politik

pendidikan Islam Indonesia. Bagian pendidikan pada Departemen ini memiliki tugas yang meliputi: (1) Memberi pengajaran agama di sekolah negeri dan swasta, (2) Memberi pengetahuan umum di madrasah, (3) Mengadakan Pendidikan Guru Agama (PGA) dan pendidikan hakim Islam negeri (PHIN). Departemen Agama mengurus pengajaran agama di sekolah negeri swasta dan pengajaran umum di madrasah, penyelenggaraan Pendidikan Guru Agama (PGA), dan Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN). Departemen ini menaungi madrasah di luar sistem pendidikan nasional yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Maksum;1995:127).

Memasuki masa orde baru dipandang madrasah harus ditingkatkan dalam rangka pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan agama dilaksanakan sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional yang tidak terpisahkan.

Di tahun 1970-an, masyarakat Islam keberatan dengan penyelenggaraan madrasah di bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian pemerintah melakukan pembinaan mutu pendidikan madrasah secara terus menerus berkaitan dengan Kepres No. 34 Tahun 1972 dan Inpres No. 15 Tahun 1974 pemerintah mengambil kebijakan yang lebih operasional dalam madrasah.

Pemerintah pun mengeluarkan petunjuk pelaksanaan Kepres No. 34 dan Impres No. 15 Tahun 1974 yang isinya: (1) Pembinaan Pendidikan umum adalah tanggung jawab menteri pendidikan dan kebudayaan, sedangkan tanggung jawab pendidikan agama menjadi tanggung jawab menteri agama, (2) Untuk pelaksanaan Keppres No. 34 Tahun 1972 dan impress No. 15 Tahun 1974 dengan sebaik-baiknya perlu ada kerjasama antara Departemen P & K, departemen dalam Negeri dan Departemen Agama.

Setelah adanya petunjuk pelaksanaan tersebut, disusul adanya penyusunan (Surat Keputusan Bersama) SKB 3 Menteri pada tanggal 24 Maret 1975, (Departemen Agama RI, Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional.2005:64) dengan merinci bagian-bagian yang menunjukkan kesetaraan madrasah dengan sekolah. Dalam Bab I pasal 1, ayat (2) misalnya dinyatakan Madrasah itu meliputi 3 Tingkatan: (a) Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan Sekolah Dasar, (b) Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama, (c) Madrasah Aliyah setingkat dengan Sekolah Menengah Atas.

Bab II pasal 2 disebutkan bahwa: (a) Ijazah Madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah Sekolah Umum setingkat, (b) Lulusan Madrasah dapat melanjutkan ke Sekolah Umum setingkat lebih atas, (c) Siswa Madrasah dapat berpindah ke sekolah Umum yang setingkat. Mengenai pengelolaan dan pembinaan dinyatakan

dalam bab IV pasal 4 sebagai berikut: (a) Pengelolaan Madrasah dilakukan oleh Menteri Agama, (b) Pembinaan mata pelajaran Agama pada Madrasah dilakukan oleh Menteri Agama, (c) Pembinaan dan pengawasan mutu mata pelajaran umum pada Madrasah dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri (Aziz Martunus, 1979).

Untuk kurikulum madrasah 1984 merupakan penyempurnaan dari kurikulum madrasah 1976. Penyempurnaan ini sejalan dengan perubahan kurikulum sekolah di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagaimana telah disebutkan penyusunan Kurikulum Madrasah 1984 berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) dua menteri, yaitu antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No. 0299/U/1984 dengan Menteri Agama (Menag) No. 045/1984 tentang “Pengaturan Pembakuan Kurikulum Sekolah Umum dan Kurikulum Madrasah”, yang isinya antara lain: penyamaan mutu lulusan madrasah yang dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah-sekolah umum yang lebih tinggi.

Madrasah mengalami pengintegrasian saat lahirnya UUSPN No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mencakup ketentuan semua jalur dan jenis pendidikan. Baik jalur sekolah dan luar sekolah, serta meliputi jenis pendidikan akademik, pendidikan profesional, pendidikan kejuruan, dan pendidikan keagamaan (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 1994).



UU No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini sekaligus menggantikan UU No. 4 Tahun 1950 dan UU No. 12 Tahun 1945. Undang-undang berisi penegasan definitif tentang madrasah yang lebih operasional dan dimasukkan dalam kategori sekolah tanpa menghilangkan karakter keagamaannya. Melalui upaya ini madrasah berkembang secara terpadu dalam sistem pendidikan (Maksum,195:131).

Dengan berlakunya UUSPN nomor 2 tahun 1989 beserta perangkat peraturan-peraturan pelaksanaannya, maka pendidikan di madrasah banyak mengacu pada sistem pendidikan nasional, baik menyangkut satuan dan jenjang pendidikan maupun kurikulum pada masing-masing jenjang pendidikan. Pada pasal 37 UU No. 2 tahun 1989 dinyatakan bahwa :

“Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan, memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan”.

Sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989, madrasah harus menerapkan kurikulum nasional 1994 yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan ketentuan undang-undang tersebut madrasah pada dasarnya sepadan dengan sekolah umum dengan sedikit perbedaan, yaitu madrasah memberikan penekanan khusus pada mata pelajaran agama Islam.

Selain itu Departemen Agama dengan bantuan para ahli pendidikan Islam berupaya memasukkan apa yang mereka sebut “nuansa Islam” dalam menulis buku-buku teks berkenaan dengan masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum madrasah 1994. Selain kurikulum yang berlaku secara nasional untuk kegiatan intrakurikuler, diatur pula kurikulum yang bersifat lokal. Kurikulum lokal ini pada dasarnya ditentukan sendiri oleh masing-masing lembaga pendidikan atau pihak-pihak lain yang terkait dengan ketentuan berlaku dalam SK Menteri Agama RI Nomor 371, 372, 373 tahun 1993 tentang kurikulum MI, MTs dan MA sebagai berikut:

“Madrasah dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas madrasah yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional. Madrasah juga dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan setempat”.

Pada kurikulum 1994 guru diberi wewenang untuk improvisasi dengan kurikulum yang sudah disusun. Guru leluasa mengatur alokasi waktu dalam mengajarkan setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan sesuai dengan kebutuhan. Guru diberi wewenang dalam menentukan metode, penilaian, dan sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik dan mental (intelektual dan emosional) maupun sosial.

Perjuangan memasukkan pengajaran agama dalam sistem pendidikan nasional berhasil setelah diundangkannya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang disahkan presiden pada Tanggal 8 Juli 2003. Undang-Undang ini mengakui kehadiran pendidikan keagamaan sebagai salah satu jenis pendidikan umum, kejuruan, profesi, vokasi, dan khusus (Departemen Agama RI,1975:65-67).

Pada undang-undang sisdiknas 2003, madrasah sudah bisa memilah diri menjadi tiga pola yaitu:

- 1) Madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam. pelajaran umum tidak semua harus diajarkan tiap tatap muka, demikian juga pelajaran agama. Yang diajarkan hanya yang esensial saja. Dengan demikian anak didik dapat lebih berkonsentrasi kepada pelajaran utama sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dengan tujuan menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan umum dan sebagai muslim yang baik.
- 2) Madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, di mana fokus utama adalah pelajaran agama. Pelajaran umum hanya sebagai penunjang saja. Dalam hal ini harus diberikan kebhinekaan program antara madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, Namun standard umum harus sama dengan sekolah dan madrasah sebagai sekolah umum berciri khas. Menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan

agama dengan baik, namun memahami dasar ilmu dan teknologi sebagai pelengkap kehidupan.

- 3) Madrasah sebagai sekolah kejuruan, dimana fokus pelajaran pada ketrampilan hidup (life skill) namun sebagai muslim yang baik. Pola pendidikan mengikuti pola sekolah umum kejuruan dengan prinsip seperti pola madrasah.

b. Klarifikasi Madrasah

Seiring perkembangan pendidikan, Madrasah senantiasa meningkatkan kualitas dengan memiliki keunggulan dan memadukan pengajaran pendidikan, serta moralitas luhur. Pengajaran bahasa asing (Arab-Inggris), ilmu umum dan agama yang dikaji dan dikembangkan secara inovatif (Nanang Fathurrohman,2012:37-39).

Madrasah yang 100% mengajarkan materi agama disebut dengan Madrasah Diniyah. Madrasah ini biasanya berdiri di lingkungan pesantren salaf. Sedangkan madrasah yang mengajarkan materi umum merupakan madrasah formal yang ijazahnya diakui oleh Negara dan bisa digunakan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (Jamal Ma'mur Asmani). Madrasah ini seperti halnya sekolah pada umumnya yang terstruktur dan terorganisasi seperti lembaga pendidikan pada umumnya namun dengan muatan pendidikan agama yang lebih banyak.

Madrasah formal, sama halnya seperti sekolah umumnya yang dibagi menjadi beberapa jenjang pendidikan, yaitu:

1) RA (Roudhotul Athfal)

Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak pra sekolah pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam untuk anak berusia empat sampai enam tahun (Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2013:19-20). RA merupakan jalur pendidikan formal yang setingkat dengan Taman Kanak-kanak (TK). (Zainal Aqib,2005:4).

Pada jenjang ini siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Memahami bentuk, warna, bermain, bernyanyi, menari, membuat ketrampilan, menulis dan membaca, serta menggambar maupun mewarnai.

2) MI (Madrasah Ibtida'iyah)

MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia (Kementerian Agama

RI,2015:34). MI merupakan jenjang lanjutan setelah RA. Pada jenjang madrasah ibtida'iyah ini siswa menerima pelajaran seperti halnya sekolah umum dengan tambahan pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits dan juga Bahasa Arab. Untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baru diberikan mulai kelas 3.

Beberapa MI juga mewajibkan adanya tadarus Al-Qur'an bagi siswanya dengan panduan dari guru al qur'an. Juga doa bersama maupun pembacaan asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai ataupun hafalan surat-surat pendek sesuai dengan jenjang siswa.

### 3) MTs (Madrasah Tsanawiyah)

MTs adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat

melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Quran dan Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab (Kementrian Agama RI, 2015:40)

#### 4) MA (Madrasah Aliyah)

Adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau MTs. Aliyah adalah jenjang yang paling tinggi di madrasah. Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa

diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (UN) yang akan menentukan kelulusan siswa. Lulusan madrasah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA Kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah aliyah Kejuruan (MAK) dan madrasah aliyah program keterampilan.

c. Madrasah Negeri

Madrasah negeri adalah madrasah yang pengadaannya dilaksanakan oleh Negara. Madrasah negeri memiliki pandangan yang baik dan bagus di kalangan masyarakat. Masyarakat umumnya memandang bahwa madrasah negeri lebih unggul dari madrasah swasta, baik dari segi fasilitas maupun kualitas (Rusni Bil Makruf,2016:52).

Madrasah negeri awalnya merupakan upaya Departemen Agama dalam menata dan membina madrasah. Dengan cara perubahan status menjadi negeri pada sejumlah madrasah swasta dan menjadikannya sebagai pilot project. Madrasah negeri dijadikan contoh bagi sekolah swasta agar menjadi madrasah bermutu dan profesional. Pendirian madrasah negeri merupakan pembinaan terhadap madrasah swasta (Minnah el Widdah,2012.31) .



Peraturan Menteri Agama No.1 Tahun 1946 Tanggal 19 Desember 1946 tentang pemberian bantuan madrasah sebagai gambaran bentuk pertama dari pembinaan terhadap madrasah dan pesantren setelah Indonesia merdeka. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa madrasah adalah tempat pendidikan dengan pokok pengajaran berupa ilmu pengetahuan agama islam. Dicantumkan pula madrasah hendaknya mengajarkan ilmu pengetahuan umum lainnya (Peraturan Menteri Agama No.1 Tahun 1946).

Jumlah pengetahuan umum sekurang-kurangnya sepertiga dari jumlah jam pengajaran seluruhnya. Hal ini disarankan oleh panitia penyelidik pengajaran yang mengamati bahwa mayoritas madrasah jarang mengajarkan pengetahuan umum yang juga bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Kehadiran madrasah negeri setelah kemerdekaan Indonesia sesuai dengan keputusan BKNIP tanggal 2 Juli 1946 bahwa pemerintah harus membantu dan mendorong lembaga pendidikan agama Islam yang telah ada agar berkualitas. Dilakukan perubahan status menjadidi negeri beberapa madrasah sebagai percontohan untuk mendukung madrasah swasta untuk menjadi lebih baik dan berkualitas (Asep Suryana,2012:32).

Madrasah negeri pelaksanaannya diawasi langsung oleh kementrian agama, karena bertujuan sebagai contoh bagi

madrasah swasta SDM dari pengajar maupun karyawan dari madrasah ini pun diseleksi sedemikian untuk menjaga kualitas madrasah (Minnah el Widdah,31-32). Selain pengajar dan karyawan, untuk siswa juga mengalami seleksi sedemikian rupa untuk dapat masuk di sekolah negeri. Sehingga input pembelajar dari madrasah negeri pun bukan hanya sekedar memenuhi kuota, namun juga input yang berkualitas.

Kurikulum dan administrasi madrasah negeri lebih terstruktur, rapi dan tertata. Mulai dari pendataan dan segala yang berkaitan dengan proses pembelajaran, perangkat, pengelolaan waktu dan penerapan di supervisi dan diawasi langsung oleh pihak pengawas madrasah. Sehingga pelaksanaan administrasi dan proses belajar mengajar pun lebih tertata sehingga menghasilkan output yang berkualitas pula. Fasilitas sarana dan prasarana mulai dari gedung bangunan serta perlengkapan operasional dan kebutuhan dari madrasah negeri diberi anggaran tersendiri oleh pemerintah demi terealisasinya madrasah yang memiliki mutu yang tinggi. Mengingat madrasah negeri adalah proyek percontohan bagi madrasah swasta lainnya (Asep Suryana, 2012:33).

#### d. Manajemen Madrasah

Jahari & Syarbini (2013:1) berpendapat secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “manus” yang diartikan tangan dan “agere” yang diartikan melakukan. Setelah diketahui kata manajemen, maka selanjutnya mengetahui rumusan atau definisi kata madrasah. Jahari & Syarbini (2013:1) mendefinisikan kata “madrasah” dalam bahasa arab adalah bentuk kata yang menunjukkan keterangan tempat atau biasa disebut (dzaraf makan) dari akar kata “darasa”.

Secara harfiah “madrasah” dapat diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat memeberikan pelajaran, dari kata dasar “darasa” dan dapat menjadi kata “midras” yang mempunyai arti “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar”. Kata “al midras” dapat diartikan sebagai rumah utuk memepelajari kitab taurat. Jahari dan Syabrini (2013:3) juga mendifinisikan Kata “madrasah” juga dapat ditemukan dalam bahas Hebrew atau Aramy, dari kata dasar yang sama yaitu “darasa” yang berarti membaca dan belajar atau tempat duduk untuk belajar. Jika di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kata “madrasah” memiliki arti sekolah, pada dasarnya sekolah itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu school atau scola.

Menurut Qomar (2014:94) secara bahasa madrasah adalah sekolah akan tetapi tidak sama dengan sekolah pada umumnya.

Pada madrasah terdapat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh sekolah pada umumnya, sebab di Indonesia istilah madrasah secara khusus adalah lembaga Islam sehingga madrasah mengemban misi keislaman. Madrasah juga terkesan sebagai lembaga yang tidak maju atau berkembang, kesan ini didasarkan pada sejumlah alasan yang dapat membuktikan bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan yang selama ini belum mampu mensejajarkan prestasinya dengan sekolah umum.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang telah ada, baik mengenai persamaan dan perbedaan yang ada sebelumnya. Rumusan dan tinjauan pustaka sepenuhnya digali dari bahan yang ditulis oleh para ahli di bidangnya yang berhubungan dengan penelitian. Berikut merupakan penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal Penelitian Reppa dkk dengan judul “*School Leadership Innovation And Creativity: The Case Of Communication Between School And Parents*” mengemukakan bahwa kreatifitas kepala sekolah merupakan faktor utama untuk membangun hubungan komunikasi yang kuat antara sekolah dan orang tua melalui inovasi. Penelitian ini dilakukan melalui proses

wawancara dengan kepala sekolah dari sekolah dasar (3 di Yunani dan 3 di Siprus) dan 18 orang tua (3 dari masing-masing sekolah, seorang ibu dan dua ayah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas kepala sekolah merupakan faktor utama untuk membangun komunikasi yang kuat berdasarkan antara sekolah dan orang tua. pemimpin sekolah memiliki kekuatan untuk melakukan komunikasi secara eksklusif dengan wali murid.( Reppa,2010).

2. Jurnal penelitian Gamal Abdul Nasir Zakaria dkk “*Leadership Style Of Religious School Headmaster And Its Relationship To Academic Achievement In Brunei Darussalam*” mengemukakan bahwa ada korelasi yang positif antara gaya kepemimpinan demokratis yang dilakukan kepala sekolah terhadap prestasi akademik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Kuesioner Pemimpin Perilaku Description (LBDQ) yang dibentuk oleh Halpin (1966). Sementara prestasi akademik diukur menggunakan "Sertifikat Hasil Pemeriksaan Sekolah, Agama Sekolah Dasar (SSSRU) 2008-2011. Dari 191 guru dan 15 kepala sekolah dari sekolah agama di Tutong yang dipilih secara acak. Analisis data menggunakan skala Pearson dan korelasi digunakan untuk menganalisis data. Untuk mendukung data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan 10 guru diwawancarai. Hasil dari penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan memiliki korelasi

yang tinggi terhadap prestasi akademik. (Gamal Abdul Nasir Zakaria dkk,2017).

3. Jurnal penelitian Ross thomas “*The Innovative school: some organizational characteristics*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi inovasi yang berbeda setiap sekolah. Dan menyelidiki perbedaan sejumlah karkteristik sekolah kurang inovatif.( Thomas, Ross, 1973, Vol 2).
4. Penelitian disertasi Oham Burhan (2015) yang berjudul “Manajemen Mutu Madrasah Aliyah Negeri Berbasis Pondok Pesantren: Studi kasus pada Madrasah Aliyah Darussalam, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung, dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung”. Disertasi ini menyimpulkan bahwa dalam objek penelitian yang di kaji tersebut sudah melakukan pengembangan terhadap manajemen mutu pada perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta adanya tindak lanjut perbaikan mutu dengan melakukan sinergi antara produk pesantren dan madrasah, dengan begitu madrasah dan pondok pesantren dapat menunjukkan eksistensinya melalui pengembangan lembaga.
5. Siswanto (2013), dalam disertasinya tentang Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Unggulan di Pesantren (Studi Multikasus pada MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, MA Al-Amien 1 Putri Pragaan Sumenep dan MAN Tambakberas Jombang). Hasil penelitian Siswanto menunjukkan bahwa: 1)

realitas mutu pendidikan pada madrasah unggulan di kategorikan baik dengan indicator prestasi akademik peserta didik dalam ujian, lomba, daya serap alumni, menjadi rujukan, nilai Akreditasi A, jumlah peserta didik semakin meningkat. 2) Implementasi mutu madrasah unggulan melalui kepemimpinan visioner, inovatif, futuristic, pengembangan sumber daya manusia, kurikulum yang berbasis nilai-nilai kepesantrenan, strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif, pemanfaatan sumber belajar yang interaktif, dan kontekstual, serta optimalisasi supervise yang berkesinambungan, pengembangan sarana dan prasarana melibatkan orang tua, komite madrasah dan peserta didik, membangun kerja kemitraan, dan 3) factor yang mempengaruhi implementasi manajemen mutu adalah komitmen, iklim kepemimpinan, nilai-nilai kepesantrenan sebagai jiwa, motivasi pengembangan, keterlibatan orang tua dan ekspektasi masyarakat, sementara factor kendala, dukungan guru belum maksimal, resistensi dalam membangun budaya mutu, dan pendanaan belum memadai.

6. Imam Machali (2010) dalam disertasinya tentang manajemen mutu system pembelajaran madrasah: (Kontribusi kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi Guru, Sarana prasarana, dan Budaya Madrasah terhadap mutu pembelajaran dan Dampaknya terhadap kepuasan peserta didik di Madrasah

Aliyah Swasta di kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwasannya kontribusi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pembelajaran dan dampaknya terhadap kepuasan peserta didik di Madrasah Aliyah swasta di Kota Yogyakarta sebesar 6,9% dengan koefisien korelasinya sebesar 0,254 yang berarti hubungan rendah, kompetensi guru sebesar 6,4% dengan koefisien korelasi sebesar 0,272 yang berarti hubungan rendah, sarana prasarana 6% dengan koefisien korelasinya sebesar 0,269 yang berarti hubungan rendah, dan budaya madrasah 5.8.% dengan koefisien korelasinya sebesar 0,528 yang berarti hubungan cukup.

Beberapa penelitian relevan di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi orientasi peran kepemimpinan. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini, bahwa penelitian ini lebih berfokus pada peran Kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mutu di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di kabupaten sukoharjo.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan melalui penjelasan di bawah ini : Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Sukoharjo, karena manajemen mutu sangatlah penting untuk sebuah lembaga sekolah.



Manajemen mutu adalah kunci untuk bisa membuat madrasah/sekolah tersebut menjadi lebih baik, tanpa didukung oleh manajemen yang baik maka lembaga pendidikan tersebut tidak dapat melakukan hal-hal yang seharusnya ada didalam lembaga tersebut, oleh sebab itu dilakukan observasi terlebih dahulu oleh peneliti. Observasi dilakukan di enam madrasah/sekolah yaitu MIN 1 dan MIN 2 setelah melakukan observasi ke dua madrasah, peneliti mencoba melakukan observasi dan penelitian yaitu dengan cara wawancara, wawancara ditujukan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite dan orang tua yang mengetahui tentang manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi pada madrasah di sukoharjo tersebut dan satu siswa/siswi untuk keabsahan data yang telah didapat. Selanjutnya dengan teori dari berbagai pakar dengan teori-teori yang relevan dengan metodologi penelitian yang bisa di pertanggung jawaban menghasilkan penelitian yang dapat disajikan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Moleong, (2012 : 6) mengemukakan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti, dan lain-lain.

Menurut Bogdan dan Taylor dikemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moloeng, 2004:4). Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan pencerna, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Untuk itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Menurut Sugiyono (2015:3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti

cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Sugiyono (2015 : 15) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan penelitian kualitatif ini, untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN 1 dan MIN 2) di Sukoharjo. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Arikunto (2002:206) berpendapat bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesa, sehingga dalam rangka penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Pada Penelitian ini tempat yang dipilih yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Sukoharjo, dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena mutu dan prestasi dari madrasah negeri itu sangat menonjol jika dibanding dengan madrasah-madrasah negeri lainnya di sukoharjo, sesuai dengan konsep teoritik yang ada, hal itu terbukti dari hasil prestasi akademis maupun prestasi dalam berbagai kejuaraan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 di Kabupaten Sukoharjo.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 di Sukoharjo Tahun 2021 dilaksanakan pada bulan Maret sampai Agustus 2021.

Waktu Penelitian, Penelitian akan dilaksanakan secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap antara lain :

#### **a. Tahap persiapan**

Tahapan ini diawali dari pengajuan judul, pembuatan proposal, permohonan izin.

b. Tahap Penelitian

Tahapan ini mencakup segala kegiatan yang berlangsung dan terjadi di lapangan. Mendeskripsikan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyajian data.

c. Tahap Penyelesaian

Tahapan ini terdiri dari analisis data yang ada dan yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

#### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sukoharjo

#### **2. Informan Penelitian**

Sedangkan informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Menurut Sugiyono dalam buku Andi Pratowo (2011:195) menjelaskan teknik yang digunakan untuk menentukan informan yaitu dengan jalan peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan

secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu atau *criterion based selection*. Adapun informan dalam penelitian ini adalah, waka kurikulum, guru, siswa, Komite Sekolah dan Wali murid di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 dan 2 Sukoharjo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen.

##### **1. Observasi**

Metode Observasi adalah suatu metode yang digunakan dalam pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 2002: 133)

Adapun data yang akan diperoleh dari observasi misalnya prestasi apa saja yang diperoleh pada MIN 1 dan 2 di sukoharjo, dengan menggunakan observasi langsung maupun tidak langsung misalnya dengan melihat kegiatan-kegiatan yang bermutu sehingga menjadikan lembaganya berprestasi dan atau rekaman kegiatan-kegiatan yang ada. Sehingga dari observasi akan dijadikan data antara data hasil wawancara yang disampaikan dan data dokumen yang ada sesuai atau tidak.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung tentang informasi-informasi yang diberikan. (Sugiyono, 2013 : 138).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moloeng, 2012 : 186)

Metode wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dengan jalan langsung bertanya kepada yang bersangkutan atau kepada para Informan. Jadi dengan metode wawancara langsung ini dapat digunakan untuk mencetak, melengkapi dan menyempurnakan data hasil observasi. Wawancara yang dilakukan kepada para informan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

- a. Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 di Sukoharjo
- b. Bentuk kegiatan lembaga yang meningkatkan prestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 di Sukoharjo.
- c. Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 di Sukoharjo.

Peneliti hanya mengajukan sejumlah pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan yang mengundang jawaban atau komentar subjek secara bebas. Pedoman wawancara pun hanya berupa pertanyaan-pertanyaan singkat, dan membuka kemungkinan peneliti menerima jawaban panjang. Wawancara ini peneliti ajukan kepada kepala madrasah dalam melakukan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 di Sukoharjo. Selain itu perlu juga diajukan kepada kepala madrasah selaku pimpinan dalam madrasah dan sekaligus sebagai subjek dalam penelitian itu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif (Moloeng,2012 : 218)

Dalam dokumentasi ini ada beberapa data yang dibutuhkan yaitu:

- a. Sejarah singkat Madrasah.
- b. Visi dan misi.
- c. Sarana dan prasarana.
- d. Struktur organisasi madrasah.



- d. Dokumen yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN 1 dan MIN 2) Sukoharjo.
- e. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa buku-buku administrasi kegiatan, foto-foto kegiatan. Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah data yang di jadikan bukti dalam melakukan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 di Sukoharjo. Sebagaimana dengan wawancara, penelusuran dokumen dilaksanakan dengan cara offline maupun online. Adapun penelusuran dan pengumpulan dokumen yang lain dilaksanakan dengan penggalian langsung kelokasi dengan tetap mempertimbangkan situasi pandemi covid 19.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data apakah data tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau tidak. Untuk meningkatkan derajat keabsahan data agar dapat dipertanggung jawabkan secara optimal maka perlu ada uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang partisipasi, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota (Molleong, 2007:324).

Keabsahan data merupakan konsep penting atas konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*), maka untuk menjamin validitas data, akan dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang sesuai diperlukan tidak hanya dari satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul, dan selanjutnya bisa ditarik simpulan yang lebih mantab dan bisa diterima kebenarannya (Sutopo, 2002 : 79).

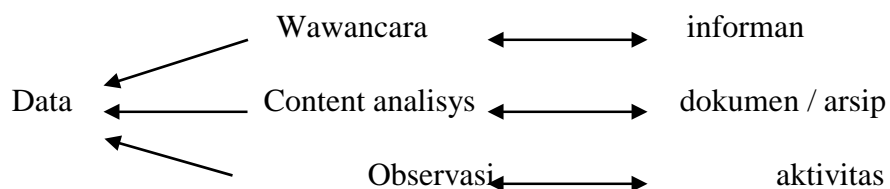
Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Molleong, 2007: 330). Sugiyono (2012: 241) membagi triangulasi menjadi dua yaitu triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

Metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan *triangulasi method* yaitu dengan memanfaatkan berbagai metode sebagai pertimbangan. Triangulasi ini dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari dokumentasi dengan hasil pengamatan dan interview (Lexy Moleong, 2014 :330). Triangulasi ini dilakukan dengan; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian

dengan apa yang didapat selama penelitian, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan yang lain, dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan kata lain bahwa peneliti dapat *merecheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan triangulasi. Untuk itu peneliti perlu melakukan; (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, (2) mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data dan peneliti wajib menggunakan beragam data yang ada. Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa diuji bila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.



Gambar 3.1. Triangulasi data (Sutopo, 2002 : 80)

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2000: 103). Dalam pelaksanaannya, analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing (Arikunto, 2008: 126).

Pelaksanaan analisis data dilakukan pada saat pelaku riset masih di lapangan dan setelah data terkumpul. Hal ini terkait dengan kepentingan memperbaiki data dan atau mengubah, baik asumsi teoritik yang digunakan maupun pertanyaan yang menjadi focus riset. (Ali, 2011: 248).

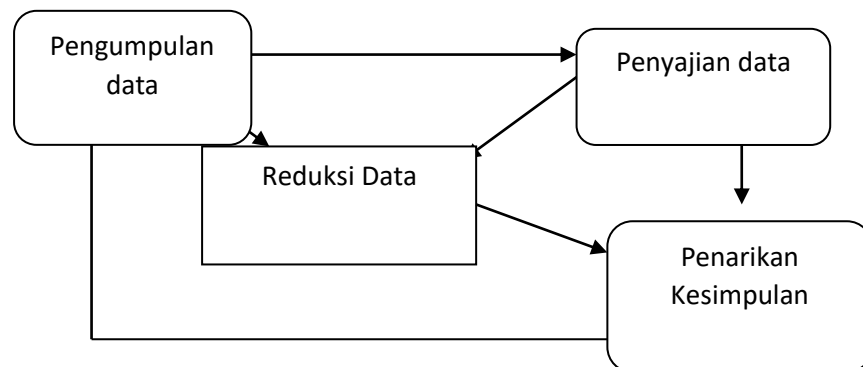
Analisa data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dengan menganalisa data, data yang diperoleh akan memiliki makna yang penting serta berguna dalam penyelesaian permasalahan yang ada dalam penelitian. Uraian data ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka atau tabel-tabel. Untuk itu, data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.

Setelah data dikumpulkan di lapangan maka analisis yang digunakan menggunakan model interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari 3 komponen analisa data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2007: 16-21). Proses ketiga komponen tersebut merupakan siklus di mana proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkuman analisis secara berurutan dan saling berkaitan.

Pada penelitian ini analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah kembali dari lapangan. Hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasi dengan data baru yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki tingkat kepercayaan lebih akurat baik diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Disisi lain pemanfaatan teori yang relevan dipakai sebagai pisau analisis data kualitatif akan menghasilkan analisis deskriptif yang berbobot dan memiliki makna mendalam.

Data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. (Miles dan Huberman, 1998: 23).

Dalam pandangan model ini tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) beserta kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus interaktif artinya ketiga langkah analisa ini tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dilakukan secara terus menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Proses analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Komponen-komponen analisis data(*interactive model*).

(Sugiyono, 2013:338)

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, metode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun (Andi Prastowo, 2012: 242-243). Sugiyono (2013: 405) mengatakan hal yang serupa bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya.

## 2. Penyajian Data

Menurut Andi Prastowo (2012: 244) penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sugiyono (2013: 408) mengatakan bahwa penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun dalam penelitian ini, penulis menyajikan data penelitian dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Andi Prastowo (2012: 248), penarikan kesimpulan dimulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 412) mengatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data yang telah disajikan dengan baik dan didukung dengan data yang kredibel maka akan dapat ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data direduksi yaitu memilih data mana yang relevan dan yang kurang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang didapat dari lapangan yang berupa bahan mentah akan disingkat, diringkas, dan disusun dengan lebih sistematis dan ditonjolkan pada bagian-bagian pokok sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Dan disajikan dalam bentuk data secara lengkap, dalam bentuk tulisan dan kata-kata yang mudah disimpulkan baru dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum MIN 1 Sukoharjo**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo berlokasi di Sukoharjo kota tepatnya di Jalan Seram Nomor 02 Sukoharjo. Madrasah Ibtidaiyah Sukoharjo sebagai satu-satunya madrasah tertua di Sukoharjo bermula dari sebuah majelis pengajian di serambi Masjid Kota Sukoharjo yang dirintis oleh para alim ulama bersama tokoh agama dan pemuka masyarakat untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada masyarakat ditengah-tengah kehidupan penjajahan Belanda. Kemudian dari majelis itu mengalami kemajuan hingga menjadi Madrasah Diniyah "Mamba'oel 'Oeloem" yang didirikan oleh Pemeritah kerajaan Kasunanan Surakarta pada tanggal 1 april 1931. (Dokumentasi, 01)

Seiring perjalanan waktu, cikal bakal madrasah tersebut terus mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan masuk ke Departemen Agama Republik Indonesia pada tanggal 1 Oktober 1959, atas dasar SK Menteri Agama RI No. 15 Tahun 1978. Setelah berstatus sebagai Madrasah Negeri, jumlah siswa selalu bertambah hingga memiliki filail (kelas jauh) di desa Mulur Kecamatan Bendosari, dan Desa Baki Kecamatan Baki. (Dokumentasi, 01)

Karena ruang belajar tidak lagi mampu memuat jumlah siswa, akhirnya pada tahun 1982/1983 membangun gedung baru di Kelurahan

Jetis dengan dana bantuan proyek pemerintah pusat. Bertepatan pada tanggal 8 Februari 1994 MI Negeri Sukoharjo yang ada di Jetis dinegerikan menjadi MI Negeri Jetis. Demikian pula tempat belajar jarak jauh yang ada di Mulur dan Baki juga dinegerikan menjadi MIN Baki dan MIN Mulur hingga sekarang. (Dokumentasi, 01)

Demikian MIN Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar ikut ambil dalam perjuangan turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Dirintis, dibangun dan dikembangkan dengan semangat wacana keilmuan, keislaman dan kemandirian, berkomitmen tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dengan tetap menjunjung tinggi kepribadian dan akhlak Islami. (Dokumentasi, 01)

Selanjutnya, atas dasar Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 810 Tahun 1917 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, tanggal 3 Oktober 2017 maka ditetapkan MIN Sukoharjo dirubah menjadi MIN 1 Sukoharjo. (Dokumentasi, 01)

## **2. Gambaran Umum MIN 2 Sukoharjo**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo yang awalnya bernama MI Negeri Jetis sebelum berdiri resmi merupakan pecahan dari MI Negeri Sukoharjo yang berlokasi di Jl. Seram No. 2 Sukoharjo Kelurahan Sukoharjo yang berdiri pada tahun 1931 oleh pendiri yang bernama K.

Mawardi berupa pengajian yang bertempat di Masjid Kota Sukoharjo.  
(Dokumentasi, 02)

Pada tahun 1937, atas permohonan pendiri kepada penguasa setempat kawedanan Sukoharjo, berdirilah nama Mambaul Ulum (MU) dengan jumlah kelas sampai kelas IV (empat), sedang kelas V (lima) harus mengikuti MU yang ada di Surakarta untuk menyelesaikan sampai kelas XII (dua belas) (Dokumentasi, 02).

Sejak tahun 1993 perkembangan MIN Jetis semakin baik, jumlah muridnya setiap tahun selalu bertambah, seiring dengan peningkatan mutu baik di bidang akademik maupun non akademik. Perkembangan murid dari tahun ke tahun terus meningkat tajam, sehingga sebagian siswa terpaksa harus masuk siang karena ruang belajar yang tidak mencukupi kebutuhan. Pada tahun anggaran 1995/1996 MIN Jetis kembali mendapat proyek pengadaan satu unit ruang belajar. Namun mengingat bahwa proyek tersebut tidak dapat dibangun di lokasi karena lahan yang tidak ada, maka dibangunlah ruang belajar itu di lokasi lain yakni di Jl. Diponegoro kelurahan Joho, kecamatan Sukoharjo, kabupaten Sukoharjo, dengan menempati areal tanah seluas kurang lebih 1.600 M<sup>2</sup>, dan berjarak kurang lebih 1,5 km dari lokasi. (Dokumentasi, 02)

Kemudian pada tanggal 3 Oktober 2017 keluar Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 810 Tahun 2017 tentang Perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri,

dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah dan menyebutkan bahwa MIN Jetis berubah nama menjadi MIN 2 Sukoharjo, kemudian untuk perubahan nama dan stempel madrasah terhitung mulai tanggal 2 Januari 2018. (Dokumentasi, 02).

## **B. Deskripsi Setting Penelitian**

### **1. Setting Penelitian MIN 1 Sukoharjo**

#### **a. Letak Geografis MIN 1 Sukoharjo**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo terletak di Jalan Seram No.02 Sukoharjo. Sekolah ini memiliki luas tanah kurang lebih 1.120m<sup>2</sup> dengan Luas bangunan 992 m<sup>2</sup> dan luas halaman 128 m<sup>2</sup>. Madrasah ini memiliki nomer sertifikat 11.16.04.12.4.00033 tahun 2001 dan berstatus milik sendiri. (Dokumentasi, 01).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo ini letaknya sangat strategis yang mana batas sebelah barat MIN 1 Sukoharjo berbatasan dengan Jalan, sebelah Selatan berbatasan Masjid, Timur berbatasan Kodim dan sebelah Utara berbatasan dengan rumah atas nama Darso S.

Lebih lanjut berdasarkan hasil dokumentasi profil Madrasah tentang keadaan MIN 1 Sukoharjo secara garis besar adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : MIN 1 Sukoharjo  
Alamat : Jl. Seram No. 02 Sukoharjo  
NSM : 111133110002  
NPSN : 60711744  
Status : Negeri  
Terakreditasi : A  
Tanggal Berdiri : 1 Oktober 1958  
Nomer SK Pendirian : 12 Tahun 1958  
Nama Kepala Sekolah : Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI  
Sumber: (Dokumentasi, 01).

b. Sejarah Berdirinya MIN 1 Sukoharjo

MIN 1 Sukoharjo didirikan oleh Pemerintah Kerajaan (Kasunanan) Surakarta pada tanggal 1 April 1931. Gedung dibangun oleh Pemerintahan Kerajaan (Kasunanan) Surakarta pada tahun 1937. Masa transisi Tahun 1946 – 1958 di bawah Departemen Agama Dalam Negeri (secara tidak full). Kemudian masuk ke Departemen Agama RI Pada tanggal 1 Oktober 1958 SK Nomor 12 Tahun 1968. Pada tahun 1967 – 1968 secara gotong royong wali murid dan masyarakat menambah satu ruangan. Pada tanggal 25 Maret 1976 No. 29/XXV/3/1976 mendapat rehap berupa rehap gedung dan mebelair dari Departemen Agama secara Pelita sebesar Rp. 3.729.000,00 meliputi dua ruang belajar.

Atas dasar Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 15 Tahun 1978 tentang jumlah MI Negeri seluruh Indonesia antara lain untuk Jawa Tengah MI Negeri Sukoharjo No : 4 untuk pusat No : 269. Karena perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo sangat pesat sehingga tidak bisa menampung sebanyak murid, sebab terbatasnya bangunan gedung di atas tanah kurang lebih 1.120 m<sup>2</sup> dalam sertifikat tanah, oleh sebab itu BP3 perlu turun tangan membeli tanah di desa Jetis Sukoharjo pada tahun 1980/1981 langsung dibangun atas dasar biaya proyek pusat (sekarang menjadi MI Negeri Jetis).

Selanjutnya pada tahun 1982/1983 MI Negeri Sukoharjo mendapat dana proyek, maka BP3 membeli tanah lagi langsung didirikan bangunan gedung dengan dana tersebut. Pada tahun 1992/1993 MI Negeri Sukoharjo mendapat dana proyek dari pusat sekaligus BP3 membeli tanah lagi langsung didirikan bangunan gedung dengan dana tersebut. Yang akhirnya pada tahun 1994 bertepatan pada tanggal 8 Februari 1994 MI Negeri Sukoharjo yang ada di Jetis di Negerikan menjadi MI Negeri Jetis.

Selanjutnya, atas dasar Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 810 Tahun 1917 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, tanggal 3 Oktober 2017 maka

ditetapkan MIN Sukoharjo dirubah menjadi MIN 1 Sukoharjo.

Sumber: (Dokumentasi, 01).

c. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Sukoharjo

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang hendak dicapai. Adapun dari hasil dokumentasi yang diberikan pada kami saat melakukan penelitian, visi, misi dan tujuan MIN 1 Sukoharjo yaitu sebagai berikut:

1) Visi :

Terbentuknya peserta didik yang religius, unggul dalam prestasi, jujur, disiplin, cerdas dan berwawasan lingkungan.

2) Misi :

- a) Terwujudnya generasi umat yang mampu mengaplikasikan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (Tartil).
- c) Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- d) Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri
- e) Terwujudnya generasi ummat yang jujur, disiplin dan cerdas.

- f) Melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- g) Mengembangkan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup.
- h) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, rapi, indah, rindang, asri, nyaman, dan aman.
- i) Mewujudkan pendidikan untuk menjaga alam sekitar melalui tindakan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar yang nyaman.

### 3) Tujuan

- a) Mengoptimalkan Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- b) Mengembangkan Potensi Akademik, Minat dan Bakat Siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler. Sumber: (Dokumentasi, 01).

#### d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Sukoharjo

Dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari guru dan karyawan. Adapun keadaan guru dan karyawan secara keseluruhan berjumlah 51 orang. Dari jumlah guru tersebut yang berstatus berstatus Pegawai Negeri Sipil sejumlah 22, Honore berjumlah 27. Sedangkan untuk karyawan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil 1 orang dan yang Honorer 8



orang. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1 pada lampiran.  
Sumber: (Dokumentasi, 01).

e. Struktur Organisasi MIN 1 Sukoharjo

Dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan maka struktur organisasi yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo adalah jenis organisasi fungsional, dimana pembagian hak dan kewajiban didasarkan pada fungsi yang diemban oleh unit kerja dan terbatas pada tugas-tugas yang memerlukan keahlian khusus. Oleh karena itu personil yang dipilih dalam melakukan wewenang adalah mereka yang mempunyai keahlian dibidangnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tabel struktur organisasi 4.2 Sumber: (Dokumentasi, 01).

f. Keadaan Siswa MIN 1 Sukoharjo

Pengelolaan peserta didik merupakan unsur utama yang menjadi pusat perhatian, karena siswalah yang akan dinilai dan ditingkatkan kualitasnya, dengan dididik, dibimbing, diberi pelajaran serta diarahkan, agar kelak menjadi sumber daya manusia (SDM) yang dapat bersaing dalam dunia global ini dan berkualitas sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Sejak awal berdirinya MIN 1 Sukoharjo sampai dengan saat ini, perkembangan siswa MIN 1 Sukoharjo terus mengalami peningkatan dengan pesat. Hal tersebut didukung dengan adanya animo masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak-

anaknya ke sekolah yang berbasis agama. Hingga tahun pelajaran 2020/2021 jumlah siswa MIN 1 Sukoharjo berjumlah 828 siswa. Lebih jelasnya dalam tiga tahun terakhir dapat di lihat pada tabel 4.3 pada lampiran.

g. Prestasi Madrasah MIN 1 Sukoharjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik. MIN 1 Sukoharjo dalam 3 tahun terakhir dapat meraih Prestasi akademik maupun non akademik baik tingkat kabupaten maupun nasional mulai dari juara harapan hingga juara umum dengan berbagai bidang seperti pencak silat, renang, Olimpiade, tahfidz, pidato, LCC, OSN, dan yang lainnya. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.4. pada lampiran.  
Sumber: (Data Profil MIN 1 Sukoharjo 2020/2021)(Dokumentasi, 01)

h. Sarana prasarana MIN 1 Sukoharjo

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran menjadi instrumen yang sangat menentukan. Sebagai lembaga pendidikan, dalam rangka untuk memenuhi segala kebutuhan yang berkaitan dengan jalannya proses belajar mengajar, maka sarana dan prasarana perlu di miliki.

Ketika peneliti melakukan observasi langsung dan melihat dari dokumen yang ada pada profil Madrasah ternyata MIN 1 Sukoharjo sudah termasuk madrasah yang tergolong lengkap dalam sarana prasaranya. Meskipun baru di tingkat Ibtidaiyah tidak kalah fasilitas

yang di milikinya dengan tingkat Tsanawiyah. Secara lebih jelasnya sarana prasarana yang terdapat di MIN 1 Sukoharjo dapat di lihat pada tabel 4.4 dalam lampiran. Sumber: (Data Profil MIN 1 Sukoharjo 2020/2021)(Dokumentasi, 01)

i. Struktur Komite

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo dalam menjalankan kegiatan madrasah tidak terlepas dari peran komite sekolah/madrasah. Komite sekolah/ madrasah dibentuk dalam rangka untuk meningkatkan loyalitas dan kepedulian terhadap peningkatan mutu madrasah. Komite madrasah merupakan personil dari wali murid dan beberapa masyarakat di sekitar sekolah. Secara lebih jelas struktur yang ada di komite MIN 1 Sukoharjo dapat di lihat pada tabel 4.5 pada lampiran. Sumber: (Data Profil MIN 1 Sukoharjo 2020/2021) (Dokumentasi, 01)

## **2. Setting Penelitian MIN 2 Sukoharjo**

a. Letak Geografis MIN 2 Sukoharjo

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo terletak di Jalan Brigjen Katamso No.88 Jetis, Sukoharjo. Madrasah ini memiliki Luas Tanah  $5.376 \text{ m}^2$  , sedangkan luas bangunannya  $4.662 \text{ m}^2$  , luas halaman  $675 \text{ m}^2$  dan memiliki tanah yang kosong  $39 \text{ m}^2$  . Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo ini memiliki tiga (3) kampus yang berdekatan jaraknya. Kampus pertamanya secara

geografis sebelah utara berbatasan dengan Jalan Brigjen Katamso, Jetis, Sukoharjo, sebelah timur berbatasan dengan Ibu Ngatiyem dan Ibu Sunarmi, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan desa dan sebelah barat berbatasan dengan Bapak Drs. H. Suparno, M.Ag dan Ibu painem.

Kampus kedua Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo secara geografis sebelah utara dan timur berbatasan dengan jalan desa, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Diponegoro, Joho Sukoharjo dan sebelah Barat Ibu Heni Lukmawati. Sedangkan kampus ketiganya MIN 2 Sukoharjo sebelah utara berbatasan dengan saluran air, sebelah timur berbatasan dengan Ibu Sri suyatmi, sebelah selatan berbatasan dengan jalan Brigjen Katamso jetis Sukoharjo dan sebelah barat berbatasan dengan Ibu Sri Tumini.

Lebih lanjut berdasarkan dokumentasi profil MIN 2 Sukoharjo dapat di jelaskan sebagai berikut:

Nama Sekolah : MIN 2 Sukoharjo  
Alamat : Jl. Brigjen Katamso No. 88 Jetis,Sukoharjo  
NSM : 111133110003  
NPSN : 60711745  
Status : Negeri  
Terakreditasi : A  
Tanggal Berdiri : 25 Oktober 1993

Nomer SK Pendirian : SK Menteri Agama No. 224 Tahun  
1993

Nama Kepala Sekolah :Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si.

Sumber: (Data Profil MIN 2 Sukoharjo 2020/2021)(Dokumentasi, 02)

b. Sejarah Berdirinya MIN 2 Sukoharjo

MIN 2 Sukoharjo terletak di Jl. Brigjend Katamso No. 88, kelurahan Jetis kecamatan Sukoharjo, kabupaten Sukoharjo yang berstatus negeri dengan SK Menteri Agama Nomor 244 tanggal 25 Oktober 1993, pada mulanya adalah filial dari MIN Sukoharjo yang berdiri pada tahun 1937 yang bernama Mamba'ul 'Ulum dan beralih nama Sekolah Rakyat Islam Negeri (SRIN) dan akhirnya bernama MIN Sukoharjo yang beralamat di Jl. Seram No. 2 Sukoharjo, kecamatan Sukoharjo, kabupaten Sukoharjo.

Sejak berdiri pada tahun 1931 oleh pendiri yang bernama K. Mawardi, MIN Sukoharjo mulai berkembang dengan baik dan banyak diminati masyarakat, sehingga dari tahun ke tahun MIN Sukoharjo tidak bisa menampung jumlah murid yang semakin bertambah banyak, disebabkan oleh lokasi tanah yang sempit. Untuk mengatasi masalah tersebut pada tahun 1983/1984 melalui bantuan pemerintah pusat yang berupa proyek pengadaan ruang belajar, maka dibukalah kelas jauh dengan menempati sebidang tanah kas desa berukuran kurang lebih 400 m<sup>2</sup> yang berada di Jl. Brigjend Katamso No. 88, kelurahan Jetis, kecamatan Sukoharjo, kabupaten Sukoharjo.

Tokoh utama penggagas berdirinya MIN Jetis adalah Drs. Suparno Zaini Dahlan, M.Ag. yang merupakan kepala MIN Sukoharjo pada waktu itu. Kemudian pada tahun 1993 MIN Sukoharjo yang berlokasi di kelurahan Jetis, oleh pemerintah dirasa sudah memenuhi syarat untuk berdiri sendiri. Maka dikeluarkanlah SK No. 244 tahun 1993 oleh Menteri Agama Republik Indonesia dan resmi menjadi MIN Jetis yang berdiri sendiri.

Sejak tahun 1993 perkembangan MIN Jetis semakin baik, jumlah muridnya setiap tahun selalu bertambah, seiring dengan peningkatan mutu baik di bidang akademik maupun non akademik. Perkembangan murid dari tahun ke tahun terus meningkat tajam, sehingga sebagian siswa terpaksa harus masuk siang karena ruang belajar yang tidak mencukupi kebutuhan. Pada tahun anggaran 1995/1996 MIN Jetis kembali mendapat proyek pengadaan satu unit ruang belajar. Namun mengingat bahwa proyek tersebut tidak dapat dibangun di lokasi karena lahan yang tidak ada, maka dibangunlah ruang belajar itu di lokasi lain yakni di Jl. Diponegoro kelurahan Joho, kecamatan Sukoharjo, kabupaten Sukoharjo, dengan menempati areal tanah seluas kurang lebih 1.600 M<sup>2</sup>, dan berjarak kurang lebih 1,5 km dari lokasi.

Kemudian pada tanggal 3 Oktober 2017 keluar Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 810 Tahun 2017 tentang Perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah

Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah dan menyebutkan bahwa MIN Jetis berubah nama menjadi MIN 2 Sukoharjo, kemudian untuk perubahan nama dan stempel madrasah terhitung mulai tanggal 2 Januari 2018.

Saat ini sarana bangunan fisik MIN 2 Sukoharjo terus bertambah yang hingga tahun 2020 ini MIN 2 Sukoharjo telah memiliki ruang belajar siswa sejumlah 41 ruangan, dengan rincian : Kelas I, terdiri dari IA, IB, IC, ID, IE, IF; Kelas II, terdiri dari IIA, IIB, IIC, IID, IIF; Kelas III, terdiri dari IIIA, IIIB, IIIC, IIID, IIIE, IIIF, IIIG; Kelas IV, terdiri dari IVA, IVB, IVC, IVD, IVE, IVF, IVG, IVH; Kelas V terdiri dari VA, VB, VC, VD, VE, VF, VG; Kelas VI terdiri dari VIA, VIB, VIC, VID, VIE, VIF, VIG.

Sumber: (Data Profil MIN 2 Sukoharjo 2020/2021) (Dokumentasi, 02)

c. Visi, Misi dan Tujuan MIN 2 Sukoharjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan madrasah tidak lupa selalu merumuskan visi, misi dan tujuan madrasah. Visi, misi dan tujuan penulis dapatkan dalam profil lembaga tentunya yang berada di MIN 2 Sukoharjo. Adapun visi, misi dan tujuan tersebut lebih jelasnya sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya generasi yang memiliki imtaq kukuh, unggul dalam iptek, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan.

Misi: 1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan bermutu tinggi.

- 2) Melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan hidup
- 4) Menyediakan sarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai.
- 5) Menyiapkan tenaga yang profesional, berdedikasi dan memiliki semangat kompetitif dan inovatif.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, rapi, indah, rindang, asri, nyaman dan aman.
- 8) Mewujudkan pendidikan untuk menjaga alam sekitar melalui tindakan pelestarian, pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar yang nyaman.

Tujuan Madrasah :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).



- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 3) Meningkatkan-prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 5) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup dalam masyarakat.
- 6) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah.
- 7) Membiasakan perilaku hidup bersih, sehat dan berwawasan lingkungan.
- 8) Membiasakan perilaku hidup menjaga alam sekitar melalui tindakan pelestarian alam, pencegahan pencemaran air, tanah, dan udara serta mencegah kerusakan lingkungan. Sumber: (Data Profil MIN 2 Sukoharjo 2020/2021) (Dokumentasi, 02)

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 2 Sukoharjo

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan personil dalam pendidikan yang sangat menentukan dalam pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 2 Sukoharjo berjumlah 106 orang yang

mana terdiri dari satu (1) orang kepala madrasah, 81 orang guru/pendidik, dan 24 orang tenaga kependidikan/pegawai. Dari 106 orang tersebut yang PNS berjumlah 52 orang dan 54 orang berstatus honorer dengan kualifikasi dari SMA hingga S2 (Strata 2), Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.6 pada lampiran. Sumber: (Data Profil MIN 2 Sukoharjo 2020/2021) (Dokumentasi, 02)

e. Struktur Organisasi MIN 2 Sukoharjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sehari-hari tidak terlepas dari peran dan kebijakan pimpinan. Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga di MIN 2 Sukoharjo tidak bisa menjalankan kepemimpinannya sendiri melainkan peran serta dari semua pihak yang terlibat. Adapaun yang terlibat dalam kepemimpinan di MIN 2 Sukoharjo di bentuk dalam struktur organisasi madrasah. Struktur organisasi di buat untuk memudahkan dalam berkoordinasi melakukan pekerjaan. MIN 2 Sukoharjo dalam melakukan manajemen mutu selalu melibatkan personil di madrasah melalui koordinator masing-masing, sebagaimana coordinator tersebut di buat struktur organisasi sebagaimana dalam tabel 4.7 pada lampiran. Sumber: (Data Profil MIN 2 Sukoharjo 2020/2021) (Dokumentasi, 02)

f. Keadaan Siswa MIN 2 Sukoharjo

Siswa merupakan salah satu komponen personil yang menempati posisi utama dalam proses belajar mengajar. MIN 2 Sukoharjo dalam melakukan rekrutmen siswa mengalami pasang surut dari jumlah yang mendaftar. Begitu juga jumlah seluruh siswa dalam tiga tahun terakhir ini mengalami pasang surut juga, walaupun penurunannya tidak mencapai dari 10 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.8 pada lampiran. Sumber: (Data Profil MIN 2 Sukoharjo 2020/2021) (Dokumentasi, 02)

g. Prestasi Madrasah MIN 2 Sukoharjo

Kualitas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo mampu menunjukkan prestasinya baik bidang akademik maupun non akademik. MIN 2 Sukoharjo telah ikut serta dalam berbagai perlombaan baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Terbukti bahwa siswa di MIN 2 Sukoharjo telah meraih prestasi di tingkat tersebut. Berikut prestasi yang di raih oleh MIN 2 Sukoharjo dalam tiga tahun terakhir dari berbagai perlombaan seperti Kompetensi Sains Madrasah, olimpiade, OSN, Tilawah, Popda, LCC, Pidato dan lain sebagainya, mulai dari juaran harapan hingga juara umum. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.10 pada lampiran. Sumber: (Data Profil MIN 2 Sukoharjo 2020/2021) (Dokumentasi, 02)

h. Sarana prasarana MIN 2 Sukoharjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar tidak lepas dari alat penunjang KBM yang sering di sebut sarana dan prasarana. Sarana prasarana di gunakan untuk pengembangan mutu madrasah ada yang sudah dimiliki dan ada juga baru di usulkan. MIN 2 Sukoharjo dalam pengembangan mutu saat ini mengusulkan dua laboratorium IPA, sepuluh ruang kelas dan satu ruang perpustakaan. Meskipun sebenarnya di MIN 2 Sukoharjo telah memiliki dua perpustakaan dan empat puluh satu (41) ruang kelas namun dalam peningkatan mutu madrasah juga selalu diimbangi dengan penambahan sarana prasarana. Secara lebih terperinci berikut sarana prasarana di MIN 2 Sukoharjo dapat di lihat pada tabel 4.11 pada lampiran. Sumber: (Data Profil MIN 2 Sukoharjo 2020/2021) (Dokumentasi, 02)

i. Struktur Komite

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo dalam peningkatan mutu madrasah tidak lepas peran serta komite sekolah/madrasah. Komite sekolah berperan sebagai lembaga dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, begitu juga halnya di MIN 2 Sukoharjo selalu melibatkan komite madrasah. Komite madrasah di MIN 2 Sukoharjo di kelola oleh masyarakat sekitar sekolah dan wali siswa MIN 2 Sukoharjo. Adapun struktur kepengurusan komite di

MIN 2 Sukoharjo dapat lihat pada tabel 4.12 dalam lampiran. Sumber:  
(Data Profil MIN 2 Sukoharjo 2020/2021) (Dokumentasi, 02)

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo Tahun 2021**

##### **a. Perencanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo Tahun 2021**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo dalam upaya merencanakan manajemen mutu yang di lakukan adalah sebagai berikut:

###### **1) Menentukan visi, misi dan tujuan MIN 1 Sukoharjo**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam milik pemerintah. Sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam maka perlu menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam menyeimbangkan ilmu agama dan umum itu diperlukan dalam rangka menghadapi tantangan dan perkembangan zaman seperti adanya globalisasi yang begitu cepat. Oleh karena itu, MIN 1 Sukoharjo menetapkan visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi : Terbentuknya peserta didik yang religius, unggul dalam prestasi, jujur, disiplin, cerdas dan berwawasan lingkungan.

(Dokumentasi, 01). Peserta didik yang religious disini dimana siswa atau generasi muda diharapkan memiliki jiwa yang Islami dan mampu menunjukkan prestasi dengan kejujuran, kedisiplinan, dan kecerdasan sehingga tetap peduli terhadap lingkungan.

Misi: Terwujudnya generasi umat yang mampu mengaplikasikan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari; Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (Tartil); Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun Sunnah; Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri; Terwujudnya generasi ummat yang jujur, disiplin dan cerdas; Melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat; Mengembangkan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup; Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, rapi, indah, rindang, asri, nyaman, dan aman; Mewujudkan pendidikan untuk menjaga alam sekitar melalui tindakan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar yang nyaman.(Dokumentasi, 01).

Tujuan: Mengoptimalkan Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL); Mengembangkan Potensi Akademik, Minat dan Bakat Siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.(Dokumentasi, 01).

Selanjutnya, setelah visi, misi dan tujuan madrasah telah ditetapkan maka semua program peningkatan mutu madrasah harus mengacu pada visi, misi dan tujuan tersebut. Langkah-langkah dalam Perencanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo sebagai berikut:

a) Analisis situasi dan kondisi MIN 1 Sukoharjo

Kepala madrasah bersama-sama dengan waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan melakukan kegiatan analisis setelah melakukan berbagai upaya dalam melakukan fungsi-fungsinya untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan. Hasil dari analisis selanjutnya dijadikan acuan dalam menentukan program-program yang berpedoman pada visi, misi dan tujuan madrasah. Visi, misi dan tujuan madrasah dijadikan target dalam satuan periode akademik yang dapat diraih dalam pelaksanaan dan teraktualisasikan dalam bentuk program kegiatan madrasah.

Analisis situasi dan kondisi madrasah dilakukan sebagai upaya dalam mengetahui tantangan (keadaan riil dan harapan) yang ada di masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, proses perencanaan peningkatan mutu pendidikan pada madrasah, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MIN 1 Sukoharjo terkait perencanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi sebagai berikut:

“kami mengembangkan madrasah melibatkan stakeholder internal dan eksternal. Yang mana internal melibatkan kamad, waka kurikulum, guru dan tenaga pendidik sedangkan eksternal meliputi

komite.” (Wawancara, Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI, Senin, 22 Maret 2021)

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum di MIN 1 Sukoharjo dalam melakukan perencanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di MIN 1 Sukoharjo:

“kepala madrasah berupaya selalu melibatkan Komite Madrasah dalam manajemen Madrasah berjasama (MOU) dengan Komite untuk meningkatkan mutu pendidikan dan melibatkan Komite Madrasah dalam manajemen Madrasah bekerjasama (MOU) dengan Komite untuk meningkatkan mutu pendidikan” (wawancara, Nur Hidayati, S.Ag, 27 maret 2021).

Dan juga wawancara dengan salah satu guru di MIN 1 Sukoharjo di sampaikan bahwa:

“Pengembangan dan penyusunan silabus biasanya dilakukan melalui KKG dengan memperhatikan prinsip pengembangan silabus yaitu ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, actual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Langkah mengembangkan silabus yaitu dengan mengkaji SK-KD/ KI-KD, mengidentifikasi materi/ pokok pembelajaran langkah pengembangan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, penentuan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar. (Wawancara, Dwi Sulindro, S.Pd. 30 Maret 2021).

b) Merumuskan tujuan/ sasaran MIN 1 Sukoharjo

Visi, misi dan tujuan madrasah merupakan sasaran dalam mencapai mutu madrasah. Visi madrasah sebagai pedoman dalam menyusun misi madrasah. Oleh karena itu, visi sebagai pandangan ke depan kemana madrasah akan dibawa atau sebagai mindsite masa



depan, semacam inilah yang akan memunculkan peluang dan tantangan. Akhirnya, saat merumuskan suatu program pendidikan madrasah tidak bisa lepas dari visi madrasah MIN 1 Sukoharjo yaitu terbentuknya peserta didik yang religius, unggul dalam prestasi, jujur, disiplin, cerdas dan berwawasan lingkungan.

Selanjutnya, dari visi tersebut di buat suatu program kegiatan yang telah disepakati bersama. Program tersebut tidak bisa dilakukan oleh kepala madrasah atau satu guru saja. Melainkan, semua pihak harus saling mendukung dan bekerja sama satu dan yang lainnya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo dalam merumuskannya selalu melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah supaya seluruh yang terlibat ikut dalam menjalankan dengan dasar akuntabilitas, transparansi dan efisiensi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh komite MIN 1 Sukoharjo bahwa:

“di MIN 1 Sukoharjo ini dalam menentukan program kerja madrasah selalu melibatkan komite madrasah untuk di sosialisasikan kepada masyarakat”. (Wawancara, H. Djumari, S.Ag., M.Si, 03 April 2021).

c) Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) MIN 1 Sukoharjo

Untuk menentukan suatu peluang dan ancaman maka perlu dilakukan analisis. MIN 1 Sukoharjo dalam mencapai tujuan madrasah yang sudah ditetapkan serta untuk mengetahui kesiapan dari masing-masing fungsi yang ditetapkan dilakukan analisis SWOT. Analisis ini dilakukan kepada seluruh faktor

yang terlibat pada setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal.

Seperti halnya yang disampaikan dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa:

“Sebelum program dirancang, terlebih dahulu dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui kesiapan faktor-faktor yang ada karena program yang direncanakan kira-kira efektif dan efisien tidak? baru kalau kita mengetahui program itu bisa dan memenuhi kebutuhan maka program tersebut dimasukkan”. (wawancara, Nur Hidayati, S.Ag, 27 maret 2021).

Selanjutnya, setelah menetapkan visi misi tujuan madrasah sebagai bentuk perencanaan mutu MIN 1 Sukoharjo dalam mewujudkan lembaga pendidikan berprestasi diperlukan adanya rancangan pengembangan yang visioner, sebagaimana diketahui bersama bahwa menetapkan visi misi tujuan madrasah diperlukan kreativitas, pertimbangan subyektif atau kebijakan yang istimewa serta inisiatif dari pemimpin yang visioner. Dasar kemampuan pemimpin yang visioner tersebut hanya terdapat dalam diri orang-orang yang cerdas dan kritis, dengan begitu dari kepemimpinannya dapat memberikan perubahan-perubahan pada lembaga yang dipimpinnya.

Untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang lebih baik diperlukan pemimpin yang visioner. Apalagi dalam

bidang pendidikan sangat dibutuhkan pemimpin yang visioner untuk dapat melakukan perubahan-perubahan dengan ide-ide baru yang dimilikinya. Apabila pada semua level pendidikan tidak memiliki pemimpin yang visioner, dapat dipastikan bahwa pendidikan tidak mampu memberikan dampak yang berarti terhadap suatu peradaban bangsa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MIN 1 Sukoharjo tersebut sebagai berikut:

“Sejak saya diangkat menjadi kepala madrasah di madrasah ini bahwa motivasi saya dalam rancangan pengembangan secara visioner adalah dengan “selalu mengawal para guru, para karyawan, para siswa tidak lain untuk melaksanakan visi-misi tujuan yang telah terpampang di dinding madrasah MIN 1 Sukoharjo, sehingga dengan demikian saya sebagai Kepala MIN 1 Sukoharjo mampu untuk mengendalikan mereka untuk lebih maju, dan tidak jenuh-jenuhnya untuk selalu mengartikulasikan visi dan misi madrasah sebagai kesatuan ide dan perekat bagi warga madrasah.” (Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI, 30 Maret 2021).

Dari paparan tersebut bahwa Kepala madrasah dalam penerapan sistem manajemen mutu rancangan pengembangan visioner menetapkan dengan kebijakan-kebijakan yang strategis dan mengembangkan ide-ide untuk meningkatkan kemampuan dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis religius. Dalam peningkatan ini tidak hanya pada masalah fisik madrasah dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, akan tetapi yang dilakukan juga bernuansa

relegius. Sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mampu menjadikan madrasah sebagai lembaga dalam pembaharuan di lembaga pendidikan Islam.

## 2) Menentukan SNP dan kurikulum MIN 1 Sukoharjo

Suatu lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan, mutunya harus memiliki standarisasi. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo dalam pengelolaan lembaga pendidikannya mendasarkan pada aturan yang telah diberlakukan secara nasional terkait standar-standar mutu pendidikan, atau dengan kata lain SNP (Standar Nasional Pendidikan). Terdapat pada pasal 21 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa yang menjadi ruang lingkup SNP adalah (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan sekolah; (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. (Dokumentasi, MIN 1 Sukoharjo).

Sebagaimana standar isi yang tertuang pada PP. No. 19 Th. 2005 menjadi rujukan bagi MIN 1 Sukoharjo dalam menyusun perencanaan, yang didalamnya memuat lingkup materi dan tingkat kompetensi dalam standarisasi kompetensi lulusan yang harus dicapai pada jenjang pendidikan madrasah,

yang tercakup dalam kurikulum. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo melakukan pengembangan kurikulum yang disusun berdasarkan pada panduan yang ada di BSNP, yaitu bahwa: kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan peningkatan Iman, takwa dan akhlak mulia, kebutuhan kompetensi masa depan, karakteristik daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, tuntutan dunia kerja, agama, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dinamika perkembangan global dan kebutuhan pembelajaran. (Dokumen kurikulum, MIN 1 Sukoharjo).

### 3) Pelayanan Peserta Didik MIN 1 Sukoharjo

Peserta didik merupakan unsur terpenting dalam pendidikan. Oleh karena itu, pelayanan peserta didik perlu diperhatikan, tidak hanya mepedulikan pada kepada guru dan tenaga kependidikan saja. Hal ini tampak ketika beberapa pelayanan yang diberikan oleh lembaga kepada siswa-siwinya. Layanan yang diberikan oleh lembaga kepada siswa dapat dikategorikan sangat kompleks, pelayanan yang diberikan kepada peserta didik mulai dari yang memiliki prestasi akademik ataupun non akademik sampai pada pelayanan ke jenjang atasnya, lembaga sedikit banyak ikut andil.

Perencanaan MIN 1 Sukoharjo atas layanan terhadap peserta didik dari hasil observasi dan dokumentasi yang ada

bahwa setiap aspek tersebut menunjukkan bahwa standar nasional pendidikan dijadikan sebagai pencapaian indikator mutu layanan. Layanan peserta didik diarahkan untuk memperbaiki mutu untuk mencapai tujuan pendidikan. Akhir dari tujuan layanan tersebut yaitu kompetensi yang dimiliki oleh siswa dapat sesuai atau mampu melebihi standar nasional pendidikan.

Layanan pembelajaran dan kurikulum dapat dikatakan berhasil apabila ditunjang dengan layanan manajemen siswa. Dari temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa indikator tujuan dan prinsip layanan ini untuk mengatur berbagai macam kegiatan peserta didik untuk menggali dan melejitkan potensinya dalam bentuk prestasi akademik atau non akademik untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Selain itu terdapat juga kegiatan penerimaan peserta didik baru, penempatan kelas, orientasi, ekstrakurikuler, dan lain-lain. (Observasi, MIN 1 sukoharjo 23 februari 2021).

Untuk itu suatu layanan yang mengkonsentrasikan perhatian terhadap pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di dalam maupun luar kelas disebut layanan manajemen peserta didik, seperti: pendaftaran, pengenalan, layanan individu misalnya kemampuan keseluruhan dikembangkan, minat siswa, berbagai kebutuhan sampai siswa

matang di madrasah. Dengan begitu layanan siswa MIN 1 Sukoharjo bisa didefinisikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari masuk madrasah sampai dengan mereka lulus madrasah yang diatur yaitu segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung dan tidak langsung yang meliputi penerimaan, ketatausahaan, pencatatan bimbingan dan penyuluhan, dan pencatatan prestasi peserta didik. (Observasi, MIN 1 sukoharjo 23 februari 2021).

Prestasi peserta didik dapat ditingkatkan dengan dukungan layanan banyak aspek pendidikan. Aspek-aspek itu di antaranya: kepala madrasah yang memiliki kompetensi manajerial, sarana prasarana yang mendukung dan memadai, guru yang kapabel, serta dukungan masyarakat atau orang tua. Kepemimpinan kepala madrasah sangat mempengaruhi efektifitas suatu orgaanisasi, guru yang berkompeten dan mampu mengembangkan pembelajaran dapat mendukung kreatifitas berpikir siswa.

Dari paparan diatas MIN 1 Sukoharjo memberikan perencanaan layanan siswa mulai dari awal masuk sampai siswa lulus, misalnya jika madrasah memahami mutu layanan manajemen siswa dengan indikator nonakademik, maka madrasah dapat mendorong tercapainya indikator melalui kegiatan-kegiatan keorganisasian dengan agenda rutinnnya,

ekstrakurikuler dengan pencapaian target, tim olimpiade untuk melejitkan prestasi, dan kegiatan insidental lainnya. Kepala madrasah yang memiliki kompetensi manajerial dan guru yang kapabel tentu saja juga menjadi aspek yang tidak kalah pentingnya.

Jika melihat keterangan di atas, program layanan yang telah diberikan oleh madrasah kepada peserta didik baik sifatnya akademik maupun nonakademik bersifat pendidikan meskipun pelayanan ekstra kurikuler sekalipun, yang tidak lain adalah pelayanan yang mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

#### 4) Input Kualitas Peserta Didik MIN 1 Sukoharjo

Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, salah satunya peserta didik yang dipunyai oleh madrasah tersebut. Untuk memiliki peserta didik yang bermutu maka diperlukan adanya seleksi saat penerimaan peserta didik baru di madrasah, begitu juga untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo yang menjadi salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di kabupaten Sukoharjo. Untuk penerimaan peserta didik baru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo termasuk madrasah favorit yang paling banyak peminatnya di kabupaten Sukoharjo. MIN 1 Sukoharjo memiliki beberapa kriteria penerimaan siswa baru



sebagai berikut: kriteria nilai akademik (anak tes baca tulis dan berhitung), dan seperti nilai kepribadian dan non akademik, dijadikan kriteria untuk menentukan siswa yang benar-benar layak diterima, non akademik merupakan prestasi di luar bidang akademik yang pernah dicapai siswa. (Dokumen dan Observasi, MIN 1 sukoharjo 26 Maret 2021).

Pada MIN 1 Sukoharjo kegiatan penerimaan siswa baru merupakan aktivitas yang sangat penting. Karena penerimaan siswa baru dapat menentukan mutu input yang direkrut oleh madrasah tersebut. Untuk teknis penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan siswa baru, rapat penentuan siswa baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman, pendaftaran siswa baru, seleksi, penentuan siswa yang diterima, registrasi siswa yang diterima. (Dokumen dan Observasi, MIN 1 sukoharjo 26 Maret 2021).

Penerimaan peserta didik baru pada MIN 1 Sukoharjo menggunakan sebuah sistem yang akan dilalui, yaitu melalui tahapan seleksi akademik. Adapun dalam tahapan seleksi akademik adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengetahui kemampuan akademik calon siswanya. (Dokumen dan Observasi, MIN 1 sukoharjo 26 Maret 2021). Dari sini dapat diketahui apakah calon yang akan diterima di

madrasah tersebut memiliki kemampuan sebagaimana persyaratan yang telah ditentukan atau tidak.

5) Acuan kebijakan mutu MIN 1 Sukoharjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo dalam rangka pemenuhan dan pencapaian mutu pendidikan menggunakan acuan kebijakan mutu SNP (Standar Nasional Pendidikan) dan standar-standar lain yang telah disepakati oleh masyarakat. Lebih jelasnya bahwa standar nasional pendidikan merupakan standar yang dibuat oleh pemerintah, sedangkan standar-standar lain adalah standar yang dibuat oleh satuan pendidikan atau lembaga lain yang menjadi acuan bagi satuan pendidikan. Standar lain yang telah disetujui masyarakat dipakai setelah standar nasional pendidikan telah terpenuhi oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan kekhasan pendidikan.(Dokumen Min 1 Sukoharjo).

Oleh karena itu, MIN 1 Sukoharjo menggunakan acuan KMA RI No. 370/1993 untuk mendefinisikan MIN 1 Sukoharjo yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri adalah Sekolah Dasar umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama. Dan kata negeri karena diselenggarakan oleh pemerintah. ( KMA RI Nomor 370 Tahun 1993). MIN 1 Sukoharjo juga menggunakan acuan mutu dengan SNP yang diatur dalam PP. No. 19 Th. 2005

tentang SNP dan peraturan perundangan lain yang relevan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. ( PP. No. 19 Tahun 2005).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo memenuhi SNP yang telah ditetapkan dalam rencana strategis yang dilaksanakan secara sistematis dan bertahap dalam kerangka jangka menengah. Dalam SNP terdapat delapan standar, antara lain: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian. ( PP. No. 19 Tahun 2005). Dari 8 SNP tersebut mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya serta sebagian standar menjadi prasyarat terhadap pemenuhan standar yang lainnya. Pada kerangka sistem, yang menjadi komponen input, proses, dan output sistem pemenuhan SNP, yaitu Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), Standar Pengelolaan, Standar Sarana dan Prasarana (Sarpras), dan Standar Pembiayaan. Bagian yang termasuk pada komponen proses adalah Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Evaluasi, sedangkan bagian yang termasuk pada komponen output adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Mutu yang baik memiliki standar. (Dokumen dan Observasi, MIN 1 sukoharjo 22-26 Maret 2021). Oleh karena itu, MIN 1 Sukoharjo menggunakan aturan yang telah secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan.

6) Perencanaan mutu pada tinjauan manajemen di MIN 1 Sukoharjo

Perencanaan mutu MIN 1 Sukoharjo pada tinjauan manajemen satuan pendidikan sebagai pelaksana penjaminan mutu memiliki tugas, yaitu: (1)melakukan evaluasi diri sebagai dasar perencanaan program pemenuhan dan peningkatan mutu secara internal, dan sebagai informasi bagi unit lain guna mendukung pemenuhan standar mutu pendidikan; (2)melaksanakan proses pemenuhan Standar Nasional Pendidikan sebagai perwujudan dari penjaminan mutu pendidikan; (3)menyusun pelaporan pemetaan mutu satuan pendidikan kepada pemangku kepentingan di tingkat satuan pendidikan, pengelola program, dan Dinas pendidikan Kota; (4)menyediakan data bagi pihak lain guna kepentingan akreditasi, kebijakan peningkatan mutu pendidikan, fasilitasi, pemenuhan standar, perencanaan program, dan audit kinerja. (Dokumen dan Observasi, MIN 1 sukoharjo 22-26 Maret 2021).

Sebagai satuan pendidikan yang melaksanakan penjaminan mutu, MIN 1 Sukoharjo menentukan tahapan-tahapan pada penjaminan mutu, yaitu: (1) pemetaan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan, diartikan sebagai informasi tentang pencapaian delapan standar nasional pendidikan; (2) pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Upaya pemenuhan standar mencapai standar yang dijadikan acuan, dan tertuang dalam Rencana Kegiatan Sekolah (4 tahunan) dan/atau RKAS dan melakukan perbaikan mutu pendidikan atau upaya mencapai standar yang dijadikan acuan berdasarkan program yang telah direncanakan (RKS atau RKAS); (3) pemantauan, dilakukan oleh satuan pendidikan dengan cara pengecekan keterlaksanaan pemenuhan standar, dan mencatat penyebab berbagai kendala dalam pemenuhan standar dan melakukan penilaian internal terhadap pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan; (4) Pelaporan, menuliskan pelaksanaan peningkatan mutu atau pemenuhan standar pada tahun berjalan, sebagai dasar penyusunan program untuk tahun berikutnya; (5) Pengembangan Standar di atas SNP, satuan pendidikan yang telah mencapai atau memenuhi standar tertentu sebagai acuan mutu pendidikan ini dapat mengembangkan ke standar yang lebih tinggi. Sebagai contoh dari SNP menjadi SNP plus sebagai acuan mutunya

yang sesuai dengan kemampuan dan visi satuan pendidikan. (Dokumen dan Observasi, MIN 1 sukoharjo 22-26 Maret 2021).

#### 7) Peningkatan Mutu MIN 1 Sukoharjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo terus melakukan berbagai upaya-upaya dalam meningkatkan mutu input yang mencakup SDM dan program yang berkelanjutan dapat menghasilkan prestasi. Perencanaan sistem manajemen mutu yang dilakukan oleh Kepala MIN 1 Sukoharjo dengan mengelola lembaga secara profesional berbasis akuntabilitas, transparansi dan efisiensi; rancangan pengembangan yang visioner, memiliki sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai, tenaga pendidik dan kependidikan untuk memenuhi tuntutan kualifikasi dan kompetensi, menggunakan kurikulum dan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran standar PAIKEMI, memiliki keunggulan dalam bidang agama dan bidang pengetahuan, mengembangkan kemampuan bahasa asing dan memberikan keterampilan teknologi. (Dokumen Kurikulum MIN 1 Sukoharjo).

Seperti apa yang ditemukan oleh peneliti dalam observasi di MIN 1 Sukoharjo bahwa perkembangan MIN 1 Sukoharjo main tahun semakin baik, keberadaannya semakin favorit, MIN 1 Sukoharjo mampu menunjukkan prestasi

akademik dan non akademik yang terus meningkat. Jam 06.30 pagi saya sudah di madrasah, para guru menyambut kedatangan siswa berikut gambarannya:

Posisi guru laki-laki berhadap-hadapan dengan guru perempuan di pintu gerbang madrasah menyambut kedatangan siswa. Para siswa mengucapkan salam lalu mencium tangan bapak/ibu guru. Siswa putra berjabat tangan dengan guru laki-laki sementara siswa putri berjabat tangan dengan guru perempuan. siswa masuk kelas dengan tertib membaca doa dan membaca surat-surat pendek selama  $\pm$  lima menit baru mengikuti pelajaran. (Dokumen Kurikulum MIN 1 Sukoharjo).

Kondisi demikian sebagaimana dituturkan oleh

Ibu Kepala Madrasah MIN 1 Sukoharjo bahwa:

Peningkatan mutu di MIN 1 Sukoharjo ini saya laksanakan tidak terlepas karena panggilan untuk menjadikan madrasah yang unggul, untuk jihad, panggilan Allah Swt, serta dilakukan dengan sepenuh hati sehingga hasilnya juga maksimal, dilakukan dengan penuh amanah, ikhlas dan tanggungjawab, menjadikan madrasah bertaraf internasional, dilakukan tanpa pamrih, keteladanan, memanusiaikan para siswa, menebar kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, melalui pendekatan dengan jiwa, dan menenangkan jiwa.( Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI, 04 Maret 2021).

Dari paparan tersebut di atas, maka jelas bahwa kepala MIN 1 Sukoharjo dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dengan komitmen beliau dalam melakukannya dengan semata-mata karena panggilan Allah untuk melakukannya. Sehingga apapun yang dilakukan oleh

beliau bukan hanya sebagai jabatan semata, akan tetapi benar-benar dilakukan murni dengan panggilan Allah SWT.

Prestasi yang didapat merupakan wujud peningkatan mutu input madrasah dari hasil program yang berkelanjutan. (Anisah Solihati, S.Pd.I, wawancara, 06 April 2021).

- a) Input manajemen: (1) Visioning: dalam bagian ini menggambarkan proses visioning oleh kepala atau pimpinan madrasah. Menurut kepala madrasah, guru, karyawan yang diwawancarai, serta komite sekolah, visi dibangun melalui rapat-rapat dengan stakeholder sekolah; (2) Menetapkan strategi- strategi: kepala madrasah dan juga pihak madrasah sangat fokus terhadap peningkatan kualitas siswa melalui serangkaian strategi akademik maupun non-akademik. Strategi akademik, strategi-strategi tersebut meliputi; pertama, penambahan alokasi waktu belajar; kedua, membentuk bina prestasi untuk pendalaman bahasa Inggris dan bahasa Arab. Ketiga, mendatangkan tutor. Strategi non-akademik, pertama, program Imtaq. Program imtaq merupakan strategi non-akademik yang telah lama dilakukan siswa-siswi di madrasah ini. Salah satu penanaman bentuk program peningkatan Imtaq diantaranya adalah diadakannya sholat dhuha yang dilakukan ketika jam istirahat. Selain sholat dhuha, penanaman nilai-nilai imtaq juga pada saat



pagi hari sebelum pelajaran dilaksanakan dilakukan tadarus Al-Qur'an.

- b) Peningkatan mutu input SDM. (1), Rekrutmen calon guru. Terkait masalah calon guru, kriteria sebagai calon guru di Madrasah Ibtidaiyah adalah harus mempunyai jiwa murabbi, penguatan terhadap niat dalam mendidik serta mempunyai jiwa pengabdian dan pengamalan ilmu. Kualifikasi akademik calon guru juga diperhatikan, seorang guru di MIN 1 Sukoharjo minimal harus S1. Selain itu, calon guru harus menjalani masa percobaan mengajar selama beberapa pertemuan. Demi kualitas pendidikan peserta didik karena kualifikasi S1 tidak cukup tetapi seorang guru harus memiliki jiwa mendidik, membimbing, mengarahkan dan menuntun; (2). Pertemuan (musyawarah) antar intra guru madrasah ibtidaiyah. Untuk meningkatkan kualitas pendidik, langkah lain yang dilakukan oleh MIN 1 Sukoharjo adalah dengan adanya pertemuan antar intra guru MIN 1 Sukoharjo. Forum pertemuan ini, hal-hal yang terkait dengan guru mulai dari bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru, bagaimana langkah yang diambil untuk melakukan perbaikan guru dalam pembelajaran, dan lain sebagainya.

**b. Perencanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2021**

Manajemen mutu dapat dikatakan sistem yang dibangunnya menghasilkan kesuksesan apabila adanya suatu perbaikan yang terus menerus, MIN 2 Sukoharjo terus-menerus melakukan upaya untuk dapat memenuhi kebijakan dan mencapai tujuan madrasah dengan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan madrasah. Pada bagian manajemen MIN 2 Sukoharjo yang terus dilakukan perbaikan terus menerus adalah pada bagian perencanaan mutu, di bawah akan diuraikan upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu perencanaan pendidikan.

1) Menentukan visi, misi dan tujuan MIN 2 Sukoharjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo memiliki tujuan untuk Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL); mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler; meningkatkan-prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5; meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi; memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup dalam masyarakat; membiasakan perilaku Islami di

lingkungan Madrasah; membiasakan perilaku hidup bersih, sehat dan berwawasan lingkungan; membiasakan perilaku hidup menjaga alam sekitar melalui tindakan pelestarian alam, pencegahan pencemaran air, tanah, dan udara serta mencegah kerusakan lingkungan.(Dokumen Profil MIN 2 Sukoharjo).

Dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah tersebut, Visi MIN 2 Sukoharjo: terwujudnya generasi yang memiliki imtaq kukuh, unggul dalam iptek, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan. Sedangkan Misi MIN 2 Sukoharjo: mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan bermutu tinggi; melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat; mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan hidup; menyediakan sarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai; menyiapkan tenaga yang profesional, berdedikasi dan memiliki semangat kompetitif dan inovatif; menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi; menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, rapi, indah, rindang, asri, nyaman dan aman; mewujudkan pendidikan untuk menjaga alam sekitar melalui tindakan pelestarian, pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar yang nyaman.(Dokumen Profil MIN 2 Sukoharjo).

Untuk merealisasikan visi dan misi pendidikan yang berbasis wawasan lingkungan pada MIN 2 Sukoharjo dintregasikan ke dalam mata pelajaran. Dengan begitu untuk mewujudkan visi dan misi madrasah melakukan berbagai upaya dengan melakukan program peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa dengan bahasa internasional khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Setelah menetapkan visi misi madrasah maka semua program peningkatan mutu madrasah harus mengacu pada visi misi tersebut. Ada tahap-tahap perencanaan penyusunan program peningkatan mutu madrasah guna mewujudkan visi misi MIN 2 Sukoharjo adalah sebagai berikut:

a) Analisis situasi MIN 2 Sukoharjo

MIN 2 Sukoharjo melakukan analisis situasi dengan cara, yaitu kepala madrasah bersama-sama dengan para waka dan staff madrasah setelah melakukan identifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil analisis, madrasah merumuskan program-program yang mengacu pada visi dan misi madrasah, karena visi misi madrasah merupakan target yang akan dicapai dalam satu periode akademik, dimana dalam pelaksanaannya tercermin dalam bentuk program-program madrasah.(Dokumen dan Observasi MIN 2 Sukoharjo).

Seluruh jajaran pimpinan sekolah yaitu kepala madrasah, wakil kepala Madrasah, instruktur, serta tim pengembang pendidikan memahami kondisi sekolahnya, selain itu juga harus mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Oleh karena itu, pimpinan harus dapat memiliki inovasi serta berpandangan jauh ke depan untuk dapat meningkatkan mutu lembaga.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Inovasi yang saya lakukan di Madrasah ini yaitu: pendidikan karakter; membangun sekolah unggul dengan meningkatkan dalam bidang bahasa Inggris; pembelajaran berbasis IT; menjadikan sekolah berbasis MBS [manajemen berbasis sekolah; melengkapi sekolah dengan internet; peningkatan kompetensi pembelajaran yang lebih bagus; dan menjadikan sekolah sebagai magnet dari para siswa. (Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

Sebagai seorang pemimpin untuk menyelenggarakan madrasah yang inovatif harus ada pemberian motivasi pimpinan kepada guru dan karyawannya. Tujuannya supaya mereka dapat terus bisa bekerja secara semangat guna menghasilkan sebuah karya yang bermutu bagi madrasah. Tuntutan terhadap keahlian pada era global ini harus terus dikembangkan, karena inovasi-

inovasi yang ditemukan dalam dunia pendidikan juga terus berkembang.

Lembaga pendidikan yang inovatif pada visi dan misinya mempunyai nilai dan tujuan yang akan diraih. Pada MIN 2 Sukoharjo dapat diuraikan bahwa sebuah nilai menyatakan prinsip-prinsip dasar ideologi, aturan, dan aspirasi yang dianut oleh seluruh anggota organisasi (guru/pegawai dan kepala madrasah) dalam mencapai visi, misi dan tujuan organisasi. Tujuan menunjukkan target atau arah hendak ke mana organisasi akan dibawa. Tujuan dapat dibedakan menjadi dua: tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Keduanya tercermin dalam sistem perencanaan. Visi dan misi dinyatakan secara kualitatif, sedangkan tujuan dirumuskan secara kuantitatif. (Dokumen dan Observasi MIN 2 Sukoharjo).

Dalam rangka terkait analisis situasi untuk dapat memahami visi dan misi pada MIN 2 Sukoharjo dapat diuraikan bahwa pemikiran ke arah penumbuhan visi dan pemahaman terhadap misi lembaga merupakan tindakan intuitif bagi pimpinan dan seluruh personal dalam organisasi.

Tindakan intuitif hanya dapat dilakukan dengan pikiran yang jernih, kemampuan menemukan jati diri, dan komitmen yang tinggi terhadap organisasi. Munculnya ide-ide kreatif,

inovatif, serta analisis kritis terhadap fenomena baru yang terjadi baik internal maupun eksternal, merupakan salah satu pertanda tumbuhnya visi dan misi dalam diri seseorang. Selanjutnya, visi dan misi akan berkembang apabila didukung oleh kemampuan untuk merenung, mengedepankan, dan mensintesa berbagai fenomena yang mereka lihat dan rasakan terjadi di madrasah. (Dokumen dan Observasi MIN 2 Sukoharjo).

b) Merumuskan sasaran MIN 2 Sukoharjo

Pada visi MIN 2 Sukoharjo mencerminkan sasaran yang hendak dicapai, untuk itu dalam menyusun sasaran harus berdasarkan pada visi madrasah. Lebih jelasnya bahwa visi adalah gambaran yang menjadi acuan bagi madrasah dan digunakan untuk merumuskan misi madrasah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh kedepan karena madrasah akan dibawa atau bagaimana madrasah yang diinginkan dimasa depan, gambaran seperti itu akan selalu diwarnai peluang dan tantangan. (Dokumen MIN 2 Sukoharjo).

Pada sekolah hal yang harus diperhatikan dan diupayakan untuk bisa diraih maupun dicapai adalah mutu pendidikan, karena jika mutu lulusan dan prosesnya rendah pendidikan akan menjadi sia-sia. Supaya dapat meningkatkan

mutu atau kualitas pendidikan diperlukan paradigma baru dengan memikirkan untuk dapat menyusun sasaran kegiatan pendidikan secara profesional berbasiskan pada akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi Sebagaimana dipaparkan oleh Kepala MIN 2 Sukoharjo bahwa:

“Perumusan program sistem manajemen mutu yang dilakukan oleh kepala MIN 2 Sukoharjo adalah dengan menyesuaikan dengan visi dan misi madrasah, sehingga dengan menyamakan visi dan misi tersebut mampu membawa dampak yang positif terhadap kemajuan madrasah dan bisa mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional dan sesuai dengan akuntabilitas, transparansi dan efisiensi.” (Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

Oleh karena itu dalam menyusun kegiatan tidak bisa lepas terhadap visi suatu madrasah, dimana visi dan misi MIN 2 Sukoharjo yaitu terwujudnya generasi yang memiliki imtaq kukuh, unggul dalam iptek, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan. Sedangkan Misi MIN 2 Sukoharjo: mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan bermutu tinggi; melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat; mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan hidup; menyediakan sarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai; menyiapkan tenaga yang profesional, berdedikasi dan memiliki semangat kompetitif dan inovatif; menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi; menciptakan



lingkungan madrasah yang bersih, sehat, rapi, indah, rindang, asri, nyaman dan aman; mewujudkan pendidikan untuk menjaga alam sekitar melalui tindakan pelestarian, pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar yang nyaman.(Dokumen Profil MIN 2 Sukoharjo).

Selanjutnya dari sini diwujudkan dalam bentuk program atau kegiatan, yang sudah disepakati bersama, sebab kegiatan atau program-program tersebut tidak akan bisa dilaksanakan hanya pada satu bagian saja melainkan saling mendukung dan menguatkan antara bagian-bagian yang lain. Selain itu pada saat madrasah menyusun sasaran yang akan dicapai mengajak warga sekolah untuk dapat berperan serta dalam menyusun atau merencanakan program atau kegiatan yang akan dibuat.

c) Analisis SWOT MIN 2 Sukoharjo

Untuk dapat mengetahui tingkat kesiapan dari setiap fungsi-fungsi keseluruhan madrasah, maka diperlukan analisis SWOT. Supaya sasaran yang telah ditetapkan dapat terlaksana maka kesiapan fungsi dengan masing-masing faktor yang terlibat dalam setiap fungsi, untuk itu analisis SWOT akan dilaksanakan pada seluruh faktor yang terlibat dalam setiap fungsi, baik yang tergolong faktor internal maupun yang tergolong faktor eksternal.

Analisis SWOT disusun terlebih dahulu sebelum program kegiatan dirancang atau dibuat untuk bisa mengetahui kesiapan dari faktor-faktor yang ada, secara umum analisis SWOT yang dimiliki oleh Kepala MIN 2 Sukoharjo yang disesuaikan dengan visi misi lembaga adalah. Pertama, Kepala madrasah melihat dan menilai aspek kekuatan (*strong*), kekuatannya dinilai dari aspek religi karena MIN 2 Sukoharjo mengadopsi kurikulum kemenag dan diknas, jadi disamping peserta didik mendapatkan ilmu umum juga diajarkan pendidikan agama dan pendidikan Al-Qur'an. Kedua, aspek kelemahan (*weakness*), kelemahannya ada pada sistem manajemennya karena sistem manajemen yang masih menggunakan top down (intruksi dan perintah yang langsung dari pimpinan, sam'an watho'atan). Ketiga, aspek kesempatan/peluang (*opportunity*), peluang peserta didik (output) dapat meneruskan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Keempat, aspek ancaman (*threatmen*). Ancaman jika delapan standar nasional pendidikan (8 SNP) tidak dapat direalisasikan, maka secara otomatis MIN 2 Sukoharjo tidak akan menjadi sekolah favorit lagi yang memiliki keunggulan kualitas internasional. (Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

Sebagaimana yang dipaparkan oleh ketua komite di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Kepala MIN 2 Sukoharjo dalam rancangan pengembangan visioner yang dilakukan adalah dengan mengedepankan kebersamaan dan mengembangkan profesionalisme masing-masing guru dengan meningkatkan kinerja. Dengan demikian, diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi positif dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di MIN 2 Sukoharjo ini”.(Wawancara, Drs, H. Sugiyarto, M.Pd., 12 Juni 2021).

Dengan penjelasan tersebut bahwa kepala MIN 2 Sukoharjo dalam penerapan sistem manajemen mutu pada rancangan pengembangan yang visioner adalah mengedepankan kebersamaan dan mengembangkan profesionalisme masing-masing guru dengan meningkatkan kinerja.

Berikutnya dipaparkan anggota komite di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Untuk memotivasi pada rancangan pengembangan yang visioner adalah MIN 2 Sukoharjo harus bisa menjadi madrasah yang bertaraf internasional. Dengan demikian, kepala MIN 2 Sukoharjo berusaha dengan seoptimal mungkin untuk menjadikan lembaga ini unggul dalam berbagai aspek dan mampu dijadikan madrasah percontohan. Visi tersebut sangat mulia untuk dijunjung tinggi dalam mengembangkan lembaga ini, supaya apa yang direncanakan oleh kepala madrasah mampu direalisasikan dalam ke depan.(Wawancara, H. Kasino, S.Ag, 12 Juni 2021)

## 2) Menentukan SNP dan kurikulum MIN 2 Sukoharjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo menggunakan aturan terkait standar-standar mutu pendidikan yang telah diberlakukan secara nasional yang disebut SNP (Standar Nasional Pendidikan). Pada pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19

Tahun 2005 yang menyatakan bahwa ruang lingkup SNP, yaitu: (1)standar isi (2)standar proses (3)standar kompetensi lulusan (4)standar pendidik dan tenaga kependidikan (5)standar sarana dan prasarana (6)standar pengelolaan sekolah (7)standar pembiayaan, dan (8)standar penilaian pendidikan.(PP. No. 19 Tahun 2005.)

MIN 2 Sukoharjo menyusun perencanaan tentang standar isi dengan berdasarkan pada PP. No. 19 Th. 2005, yaitu mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan sekolah/madrasah, yang termuat dalam kurikulum. Kurikulum MIN 2 Sukoharjo dikembangkan dengan berdasarkan pada BSNP, yaitu kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan peningkatan iman takwa dan akhlak mulia, kebutuhan kompetensi masa depan, karakteristik daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, tuntutan dunia kerja, agama, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dinamika perkembangan global dan kebutuhan pembelajaran. (Dokumen Kurikulum MIN 2 Sukoharjo).

Tahap kegiatan penyusunan Kurikulum MIN 2 Sukoharjo meliputi: kegiatan persiapan dan kegiatan pengembangan Kurikulum MIN 2 Sukoharjo. Kegiatan persiapan dan koordinasi menghasilkan analisis yang menjadi materi dan bahan, serta strategi pengembangan kurikulum madrasah. Secara garis besar langkah-langkah pengembangan kurikulum

adalah sebagai berikut: perumusan visi dan misi berdasarkan analisis konteks dengan tetap mempertimbangkan keunggulan dan kebutuhan nasional dan daerah; penyiapan dan penyusunan draf; review, revisi, dan finalisasi; pemantapan dan penilaian; serta pengesahan.(Dokumen kurikulum MIN 2 Sukoharjo).

### 3)Pelayanan Peserta Didik MIN 2 Sukoharjo

Perencanaan MIN 2 Sukoharjo atas layanan terhadap peserta didik bahwa setiap aspek tersebut menunjukkan standar nasional pendidikan dijadikan sebagai pencapaian indikator mutu layanan. Layanan peserta didik diarahkan untuk memperbaiki mutu untuk mencapai tujuan pendidikan. Akhir dari tujuan layanan tersebut yaitu siswa dapat mencapai kompetensi yang sesuai atau dapat melebihi standar nasional pendidikan. MIN 2 Sukoharjo memberikan pelayanan peserta didik saat pandemi seperti ini, yaitu dengan mengembangkan proses pembelajaran berbasis daring dengan memberikan pelayanan pendidikan maksimal (Observasi, 07 Juni 2021)

Selain itu upaya yang dilakukan MIN 2 Sukoharjo adalah berusaha untuk memberikan pelayanan kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi akademik dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan akademik yang berkualitas antara lain penambahan jam, penambahan jam pelajaran efektif, penambahan jam pelajaran mata pelajaran yang di UANkan, memfasilitasi siswa

rangking dan sebagainya. Semua merupakan bentuk dari pelaksanaan prinsip fokus kepada pelanggan, dengan harapan pelanggan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh MIN 2 Sukoharjo. (Observasi, 07 Juni 2021)

Selanjutnya dipaparkan oleh Guru di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:tidak lain untuk memajukan MIN 2 Sukoharjo dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.(Wawancara, Siti Nur Jannah, S.Pd., 17 Juni 2021). Selain untuk memajukan lembaga, MIN 2 Sukoharjo juga memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik, karena dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap mereka (peserta didik), maka MIN 2 Sukoharjo ini akan lebih maju ke depan dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga yang ada di lingkungan MIN 2 Sukoharjo.

Adapun kepala madrasah memiliki strategi yang digunakan terhadap implementasi sistem manajemen mutu pendidikan adalah sebagai berikut:madrasah memosisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa. Institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan (*customer*). Jasa atau pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan tentu saja merupakan sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan kepada mereka. Maka, pada saat itulah, dibutuhkan suatu sistem manajemen yang

memberdayakan institusi pendidikan agar dapat lebih bermutu. (Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

MIN 2 Sukoharjo mendasarkan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utamanya pada sistem manajemen mutu pendidikan. Dalam hal ini pelanggan di bedakan menjadi dua, yaitu: pelanggan dalam (*internal customer*) dan pelanggan luar (*external customer*). Dunia pendidikan yang termasuk pelanggan dalam adalah pengelola institusi pendidikan, seperti: manajer, guru, staff, dan penyelenggara institusi. Sedangkan yang termasuk pelanggan luar adalah masyarakat, pemerintah dan dunia industry.(Dokumentasi MIN 2 Sukoharjo). Sehingga, lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu jika terjalin kepuasan antara pelanggan internal dan eksternal.

Untuk itu, posisi lembaga pendidikan sebagai industri jasa yang berpedoman pada standar mutu pendidikan harus dapat terpenuhi. Berdasarkan konsep TQM (*Total Quality Management*) lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila dapat memenuhi spesifikasi sebagaimana yang telah ditentukan, yaitu secara operasional, mutu ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa. Mutu sesungguhnya (*quality in fact*)

sebagai mutu yang pertama, dan mutu persepsin (*quality in perception*) sebagai mutu yang kedua. (Dokumentasi MIN 2 Sukoharjo).

#### 4) Input Kualitas Peserta Didik MIN 2 Sukoharjo

Faktor pendukung dalam pelaksanaan perencanaan mutu pendidikan lembaga adalah adanya input yang berkualitas. Perbaikan yang dilakukan secara terus menerus merupakan upaya peningkatan mutu, untuk itu membutuhkan adanya input peserta didik yang bermutu atau berkualitas. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru MIN 2 Sukoharjo bahwa: input MIN 2 Sukoharjo merupakan siswa yang berkualitas baik dari segi moral maupun prestasinya. Sehingga anak-anak yang masuk ke MIN 2 Sukoharjo mempunyai tingkat tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya sendiri, bahwa mereka masuk ke MIN 2 Sukoharjo untuk belajar. Dengan kondisi seperti demikian, maka tugas MIN 2 Sukoharjo adalah mengembangkan potensi yang sudah ada tersebut. (Wawancara, Siti Nur Jannah, S.Pd., 17 Juni 2021).

MIN 2 Sukoharjo melaksanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan menggunakan sistem yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain supaya memperoleh peserta didik yang berkualitas. Serangkaian seleksi dan tes yang ketat dilaksanakan oleh MIN 2 Sukoharjo bagi peserta didik yang mau mendaftar, yaitu sebagai berikut: tahap pertama lolos seleksi administrasi, tahap kedua tes tertulis, tahap ketiga tes lisan dan wawancara. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di MIN 2 Sukoharjo merupakan input yang berkualitas.



#### 5) Acuan kebijakan mutu MIN 2 Sukoharjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo dalam melakukan pencapaian dan terpenuhinya mutu pendidikan menggunakan acuan mutu, yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan standar-standar lain yang disepakati oleh kelompok masyarakat. Standar nasional pendidikan adalah standar yang dibuat oleh pemerintah, sedangkan standar lain adalah standar yang dibuat oleh satuan pendidikan dan/atau lembaga lain yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan. Standar-standar lain yang disepakati oleh kelompok masyarakat digunakan setelah SNP dipenuhi oleh satuan pendidikan sesuai dengan kekhasan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Dokumen MIN 2 Sukoharjo).

Sistem manajemen mutu MIN 2 Sukoharjo diarahkan dan didorong untuk memiliki mutu yang bertaraf internasional. Lembaga pendidikan memiliki keinginan bahwa mutu pendidikannya dapat berstandar internasional dan mampu untuk bersaing di era globalisasi bagi lulusannya. Sebagaimana yang terdapat pada PP. No. 19 Th. 2005 sebagai berikut:

“Dalam rangka lebih mendorong penjaminan mutu ke arah pendidikan yang berdaya saing ditingkat global, Pemerintah dan Pemerintah Daerah memberikan perhatian khusus pada satuan pendidikan tertentu yang berkategori mandiri dan berorientasi untuk bertaraf internasional.”(Dokumen Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Th. 2007 dijelaskan bahwa: setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional, kriteria ini dijabarkan dalam lima poin, yaitu Perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan madrasah dan sistem informasi manajemen. MIN 2 Sukoharjo dilihat dari draft, dokumen dan hasil observasi kegiatan dan tata ruangnya telah mengacu pada kriteria di atas. (Dokumen dan Observasi MIN 2 Sukoharjo).

6) Perencanaan mutu pada tinjauan manajemen di MIN 2 Sukoharjo

Perencanaan mutu MIN 2 Sukoharjo pada tinjauan manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut: merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, dimana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan (Dokumen MIN 2 Sukoharjo).

Perencanaan mutu yang ingin dicapai dalam mempertahankan mutu internasional sistem manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan yang harus dicapai oleh Kepala MIN 2 Sukoharjo terdapat beberapa hal pokok yang harus diperhatikan.

Pertama, perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan. Konsep ini juga berarti bahwa antara institusi pendidikan senantiasa memperbaharui proses berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pelanggan. Kedua, menentukan standar mutu (*quality assurance*). Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Ketiga, perubahan kultur (*change of culture*). Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional. Keempat, perubahan organisasi (*upside-down organization*). Jika visi dan misi, serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Kelima,

mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). (Dokumen MIN 2 Sukoharjo). Lembaga pendidikan mengingginkan kepuasan pelanggan oleh karena itu penting menjalin hubungan yang baik dengan stakeholders.

#### 7) Peningkatan Mutu MIN 2 Sukoharjo

Input pendidikan yang bermutu pada MIN 2 Sukoharjo, yaitu guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Dokumen dan Observasi MIN 2 Sukoharjo). Hal-hal dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 2 Sukoharjo yang tidak lain adalah untuk meningkatkan mutu prestasi pendidikan, maka dengan hal tersebut perlu melihat dari banyak sisi.

Berikutnya dipaparkan oleh Waka Kesiswaan di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Untuk menghadapi perkembangan dunia pendidikan dan bersaing dengan madrasah lain”.( Wawancara, Rahayu, S.S., 22 Juni 2021). Artinya Kepala MIN 2 Sukoharjo dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dengan kemajuan sekolah-sekolah umum, maka dengan tegas beliau berusaha untuk memajukan lembaga ini bagaimana bisa menyamai bahkan lebih maju dari sekolah umum lainnya.

Selanjutnya dipaparkan oleh Guru di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Tidak lain untuk memajukan MIN 2 Sukoharjo dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan sebaik- baiknya”. (Wawancara, Siti Nur Jannah, S.Pd., 17 Juni 2021).

Selain dari memajukan MIN 2 Sukoharjo juga memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik, karena dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap mereka, maka lembaga ini akan lebih maju ke depan dan mampu bersaing lembaga- lembaga yang ada di lingkungan MIN 2 Sukoharjo.

Berikutnya dipaparkan oleh Guru di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Tuntutan perkembangan dunia pendidikan memang sangat tinggi, sehingga lembaga-lembaga pendidikan perlu ada sebuah pembenahan dalam berbagai aspek, termasuk dalam aspek sarana prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM), kurikulum dan metode pembelajarannya. Jika hal itu semua mampu dibenahi dengan maksimal, maka lembaga pendidikan mampu eksis di era globalisasi seperti sekarang ini. Dengan latarbelakang itulah, kepala MIN 2 Sukoharjo bersama dengan para guru berusaha dengan seoptimal mungkin untuk menjadikan MIN 2 Sukoharjo yang unggul, dan sesuai dengan mutu pendidikan.(Wawancara, Wagimin, S.Ag., 25 Juni 2021)

Selanjutnya dipaparkan oleh Guru MIN 2 Sukoharjo bahwa:

“Sebagaimana yang saya ketahui selama saya menjadi guru di madrasah ini bahwa Kepala MIN 2 Sukoharjo dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan dilator belakangi beberapa hal di antaranya adalah: wawasan, pengetahuan, kecakapan dan kebijakan.”(Wawancara, Harsini, S.Pd.I, 17 Juni 2021).

Memang sebagaimana penulis lakukan pengamatan atau observasi di lembaga tersebut, kepala dan seluruh guru dan staf MIN 2 Sukoharjo ini berusaha dengan sekeras tenaga untuk melakukan peningkatan mutu dari berbagai aspek, termasuk dalam peningkatan dan program yang dijalankan secara berkelanjutan dapat menghasilkan prestasi.

Berikutnya dipaparkan oleh komite MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Kesan yang muncul ketika saya menjadi komite MIN 2 Sukoharjo adalah kepala madrasah nya baik sekali dalam memprogramkan kemajuan madrasah nya baik dari kualitas peningkatan mutu guru-gurunya maupun kemajuan sarana prasarana. (Wawancara, Drs, H. Sugiyarto, M.Pd., 12 Juni 2021).

Selain itu MIN 2 Sukoharjo terus melakukan berbagai upaya-upaya dalam meningkatkan mutu input yang mencakup SDM dan manajemennya. Input manajemen melalui proses visioning oleh kepala madrasah. Menurut kepala madrasah, guru, dan karyawan yang diwawancarai, serta komite sekolah, visi dibangun melalui rapat-rapat dengan stakeholder madrasah. Selanjutnya menetapkan strategi-strategi, kemudian peningkatan mutu input SDM dengan merekrut calon guru yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan, kemudian mengadakan pertemuan (musyawarah) antar guru MIN 2 Sukoharjo untuk meningkatkan kualitas pendidik.

## **2. Pelaksanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo Tahun 2021**

### **a. Pelaksanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo Tahun 2021**

Dalam pelaksanaan mutu Pendidikan MIN 1 Sukoharjo terdapat program-program unggulan yang dilaksanakan. Berbagai macam strategi sudah tersusun pada berbagai silabus pembelajaran yang kesemuanya sudah tercakup pada program unggulan MIN 1 Sukoharjo yang meliputi: (1)bidang kurikulum dan standar kegiatan pembelajaran; (2)kompetensi serta kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan; (3)sasaran mutu peserta didik; (4)kualitas atau mutu lulusan; (5)sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai; (6)pengelolaan pendidikan secara profesional; (7)peran serta masyarakat dan kemitraan madrasah; (8)pengembangan mutu visioner melalui layanan khusus.

#### **1) Standar kegiatan pembelajaran dan kurikulum**

Pengembangan kurikulum pada MIN 1 Sukoharjo memakai pedoman yang ada pada BSNP. MIN 1 Sukoharjo mempunyai tim pengembang kurikulum yang melibatkan Kepala Madrasah, Pendidik dan Komite Madrasah. Untuk meningkatkan mutu MIN 1 Sukoharjo mengadakan revisi kurikulum madrasah

setiap tahun. Sedangkan jam pelajaran di MIN 1 Sukoharjo sebagai berikut: kelas I: 34 jam pelajaran, kelas II: 36 jam pelajaran, kelas III: 40 jam pelajaran, dan kelas IV, V dan VI: 42 Jam pelajaran untuk jumlahnya: kelas rombelnya ada 3 kelas regular dan 1 program khusus. (Dokumentasi, Kaldik dan Jadwal Pelajaran MIN 1 Sukoharjo).

Kurikulum MIN 1 Sukoharjo disusun berdasarkan pertimbangan atas kebutuhan sosial masyarakat, karakteristik daerah, usia siswa, kondisi budaya, dan kebutuhan pembelajaran. Untuk itu, kurikulum MIN 1 Sukoharjo terdiri dari mata pelajaran mulok, materi mulok disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan daerah. Pada kurikulum MIN 1 Sukoharjo sudah menunjukkan adanya alokasi waktu, rencana program remedial, serta program pengayaan bagi peserta didik.

Silabus yang dikembangkan pada MIN 1 Sukoharjo diperuntukkan bagi setiap mata pelajaran termasuk juga muatan lokal yang didasarkan pada Capaian Pembelajaran, serta pedoman K-13. Semua guru memiliki silabus untuk semua mata pelajaran yang diampu dan digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, MIN 1 Sukoharjo menyediakan beberapa buku dan sumber belajar lainnya yang cukup dipergunakan selama pelajaran



berlangsung. Guru-guru MIN 1 Sukoharjo memakai berbagai macam metode yang disesuaikan terhadap karakter topik atau tema, dengan begitu proses pembelajaran bisa menjadi, interaktif, menyenangkan, inspiratis, menantang, dan memotivasi siswa. Secara keseluruhan semua siswa memiliki kesempatan melakukan eksplorasi terhadap proses pembelajaran. Kepala Sekolah MIN 1 Sukoharjo menjalankan evaluasi dan supervisi proses pembelajaran terhadap semua guru secara berkelanjutan untuk menjaga mutu pembelajaran.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Th. 2007 Tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa: pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran harus dilaksanakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (*Long Life Education*). Pendidik haruslah memberi keteladanan, membangun kemauan dan menggali kreativitas peserta didik. Paradigma pengajaran kini beralih menjadi paradigma pembelajaran (Permendiknas, No. 41 Tahun 2007).

Hendaknya proses pembelajaran dapat memahami karakteristik dan keragaman peserta didik, variatif, fleksibel, dan sesuai standar. Pembelajaran yang terdapat pada satuan pendidikan perlu menjadikan inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan,

dan dapat memotivasi siswa supaya dapat berperan aktif serta menyediakan ruang yang cukup untuk kreativitas, prakarsa, dan kemandirian yang sesuai bakat, minat, kemampuan serta perkembangan fisik psikologis siswa.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala MIN 1 Sukoharjo yaitu sebagai berikut:

“Selama saya menjadi kepala madrasah di madrasah ini bahwa motivasi saya lakukan dalam memotivasi tenaga pendidik bagaimana mereka mengajar yang sesuai dengan standar PAIKEMI adalah dengan mengadakan pelatihan dalam bentuk peningkatan mutu guru dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM) baik dalam aspek dari berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung di kelas, atau aspek evaluasi yang digunakan. Selain itu para guru dalam proses pengajarannya diharapkan mampu mengajarkan mata pelajaran kepada muridnya dengan berbasis integrasi yaitu antara Islam dengan umum, membangun kesadaran, memberi reward, menjalin hubungan social dan emosional dengan para guru bersama-sama mencari dan melaksanakan model-model pembelajaran.” (Wawancara, Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI, Senin, 22 Maret 2021)

Berikutnya dipaparkan oleh guru MIN 1 Sukoharjo bahwa Kepala MIN 1 Sukoharjo dalam standar pembelajaran guru, maka beliau mengadakan seminar bedah kurikulum terbaru dan melaksanakan hasil seminar tersebut. (Anisah Solihati, S.Pd.I, wawancara, 06 April 2021).

Dari yang telah dilaksanakan oleh kepala MIN 1 Sukoharjo pada peningkatan kualitas atau mutu pendidikan berbasis religius tidak lepas dengan kebutuhan madrasah saat

ini, karena memang madrasah perlu ditingkatkan dalam segala bidang termasuk dalam peningkatan guru yang sesuai dengan standar PAIKEMI, dalam standar ini para guru dituntut untuk selalu mengikuti dalam proses pembelajarannya. Sehingga nilai-nilai religius yang dilakukan akan mengikutinya dalam setiap kegiatan dilakukan.

Selanjutnya dipaparkan oleh guru MIN 1 Sukoharjo sebagaimana yang saya ketahui bahwa Kepala MIN 1 Sukoharjo dalam peningkatan pembelajaran yang memenuhi standar adalah dengan memberikan pembinaan guru; dan menyarankan kepada guru untuk mengikuti MGPP dan workshop.(Wawancara, Dwi Sulindro, S.Pd, 09 April 2021).

Hal senada juga dipaparkan guru MIN 1 Sukoharjo yang lain bahwa:

“Selama saya menjadi guru di madrasah ini bahwa Kepala MIN 1 Sukoharjo dalam memotivasi para guru dalam peningkatan pembelajaran yang standar PAIKEMI adalah: menggunakan alat-alat yang sesuai dengan metode yang digunakan pada SK tertentu; dan mengikuti perkembangan pembelajaran pendidikan.” (Wawancara, Anisah Solihati, S.PdI, 20 April 2021).

Hal senada juga dipaparkan anggota komite MIN 1 Sukoharjo bahwa sebagaimana yang saya ketahui Kepala madrasah dalam penerapan sistem manajemen mutunya untuk meningkatkan guru sesuai dengan PAIKEMI adalah

dengan mengikuti perkembangan pembelajaran pendidikan (Wawancara, Djumari, S.Ag., M.Si, 03 April 2021).

## 2) Kualifikasi dan kompetensi pendidik dan Tenaga kependidikan

Kualifikasi dan kompetensi merupakan suatu pengetahuan yang memadai harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo untuk memenuhi kebutuhan seorang guru perlu mempunyai kualifikasi pengetahuan yang memadai dan memiliki standar kompetensi mengajar melakukan berbagai macam upaya peningkatan kualitas atau mutu.

Dari segi jumlah pendidik Data guru dan Tenaga Kependidikan di MIN 1 Sukoharjo yaitu: Guru PNS 22 orang, Guru Honorer 22 orang, Pegawai Honorer 5 orang, jadi jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga pendidik 49 orang. Pembagian tugasnya seseorang pegawai bekerja berdasarkan kelayakan tugas, artinya disesuaikan dengan keadaan kompetensi dan dedikasi. Setiap guru akan mendapatkan 24 jam pelajaran setiap pekannya. Seiring dengan pesatnya kemajuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas, maka MIN 1 Sukoharjo terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan terhadap para guru dan pegawai. Pembinaan ini dilakukan baik melalui peningkatan profesionalisme dengan mengarahkan untuk melanjutkan pendidikan ke S2, S3,

pelatihan, kursus, seminar, kuliah tamu, penataran-penataran, diklat dan lain sebagainya (Dokumen Profil MIN 1 Sukoharjo).

Kondisi demikian dikatakan oleh Kepala MIN 1 Sukoharjo sebagai berikut:

“Selama saya menjadi kepala madrasah di madrasah ini bahwa motivasi saya lakukan dalam memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan untuk memenuhi tuntutan kualifikasi dan kompetensi adalah dengan mengadakan pelatihan dalam bentuk peningkatan mutu guru dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM) baik dalam aspek dari berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung di kelas, atau aspek evaluasi yang digunakan, aspek kepribadian, aspek social, aspek profesionalisme.”(Wawancara, Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI, Senin, 22 Maret 2021)

Paparan berikutnya dipaparkan oleh guru MIN 1 Sukoharjo bahwa:

“Selama saya menjadi guru di madrasah ini bahwa Kepala MIN 1 Sukoharjo selalu menanyakan ke seluruh guru hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, disiplin mengajar, program mengajar, dan absensi. Hal tersebut sangatlah membantu bagi para guru untuk selalu menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan tuntutan guru dalam kualifikasi pendidikan yang standar.” (Wawancara, Dwi Sulindro, S.Pd. 30 Maret 2021).

Hal senada juga dipaparkan oleh guru MIN 1 Sukoharjo yang lain bahwa:

“Sebagaimana yang saya ketahui bahwa Kepala MIN 1 Sukoharjo dalam memotivasi para guru dalam memenuhi tuntutan kualifikasi kependidikan adalah dengan menyediakan sarana prasarana dalam pembuatan perangkat pembelajaran; memberi dukungan. Saya kira motivasi yang dilakukan oleh beliau sangatlah berarti bagi para guru untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan oleh

pemerintah yang tertuang dalam Undang-undang dosen dan guru. (Anisah Solihati, S.Pd.I, wawancara, 06 April 2021).

Dengan informan ini, maka jelas bahwa Kepala MIN 1 Sukoharjo dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik tidak lepas dengan motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ia melakukannya dengan pembinaan terhadap para guru melalui pendekatan bidang agama, sehingga dengan ini nampak bahwa nilai-nilai religius sangatlah tinggi dalam peningkatan mutu pendidikan di bidang kualifikasi guru.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh ketua komite MIN 1 Sukoharjo sebagai berikut:

“sebagaimana yang saya ketahui, Kepala madrasah ini dalam melakukan penerapan sistem manajemen mutu tenaga pendidik dan kependidikan dalam memenuhi kualifikasi dan kompetensi adalah dengan mengadakan workshop yang berkaitan kependidikan”. (Wawancara, H. Djumari, S.Ag., M.Si, 03 April 2021).

Dari informan ini menunjukkan bahwa Kepala madrasah dalam motivasi untuk meningkatkan tenaga pendidikan dan kependidikan dengan mengikutkan mereka (para guru) diklat, workshop, melanjutkan studi ke jenjang S2 dan S3. Sehingga dengan itu mampu memenuhi kualifikasi kependidikannya yang sesuai dengan UU Sisdiknas dan sekaligus mencapai mutu.

### 3) Sasaran mutu MIN 1 Sukoharjo

Siswa dan orang tua sebagai user memperoleh kepuasan yang harus di layani dengan baik, selanjutnya layanan tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu siswa. Layanan pada peserta didik bisa efektif apabila sistem layanan yang dikembangkan sesuai yang dibutuhkan peserta didik dan dapat terpenuhi, melayani siswa dengan sebaik-baiknya dengan mengembangkan model pembelajaran.

Membuat siswa nyaman, senang, dan merasa menikmati pembelajaran adalah menjadi kewajiban guru. Kegiatan pembelajaran yang efektif harus didukung dengan media yang modern berbasis teknologi informasi seperti laptop, LCD proyektor, dan internet. Di MIN 1 Sukoharjo yang menjadi sasaran mutu peserta didik adalah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL) dan mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat Siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler (Dokumen Profil dan Observasi MIN 1 Sukoharjo).

Berdasarkan pengamatan peneliti (Dokumen Profil dan Observasi) desain pengembangan sistem manajemen mutu prestasi siswa MIN 1 Sukoharjo terhadap para guru untuk dapat menguasai keunggulan di bidang agama dan ilmu

pengetahuan. Selain itu pula keilmuan dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan pada sekarang ini sudah menjadi tren dalam bentuk integrasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan apa yang dilakukan oleh lembaga Islam ini perlu ditingkatkan.

Kondisi demikian sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala MIN 1 Sukoharjo bahwa:

“Selama saya menjadi kepala madrasah di madrasah ini bahwa motivasi saya lakukan dalam memotivasi tenaga pendidik untuk mengintegrasikan antara ilmu agama dengan umum adalah dengan mengadakan pelatihan dalam bentuk peningkatan mutu guru dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkaitan masalah kemampuan agama dengan umum, mengadakan berbagai seminar yang bertemakan tentang pengembangan ilmu agama dan umum, menambahkan buku-buku tentang ilmu agama dan umum, serta mampu melakukan dengan baik di madrasah.” (Wawancara, Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI, Senin, 22 Maret 2021)

Berikutnya dipaparkan oleh guru MIN 1 Sukoharjo sebagai berikut:

“Dalam hal itu Kepala MIN 1 Sukoharjo memotivasi para guru dengan membentuk kelompok guru mata pelajaran, mengirim para guru untuk mengikuti diklat mata pelajaran, dan para guru mengikuti diklat seminar mata pelajaran. Sehingga dengan apa yang dilakukan oleh beliau diharapkan mampu memberikan sebuah motivasi terhadap para guru untuk selalu untuk meningkatkan kemampuan dalam keilmuan baik dalam bidang agama maupun bidang ilmu umum.” (Wawancara, Dwi Sulindro, S.Pd. 30 Maret 2021).

Paparan berikutnya dipaparkan oleh guru MIN 1 Sukoharjo yang lain sebagai berikut: diadakan ekstra



kurikuler yang berkaitan dengan pembacaan al-Qur'an (Iqro'). (Anisah Solihati, S.Pd.I, wawancara, 06 April 2021). Kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, hal tersebut dilaksanakan dalam setiap minggu satu kali.

Sebagaimana dipaparkan oleh ketua komite MIN 1 Sukoharjo bahwa:

“Sebagaimana yang saya ketahui bahwa Kepala MIN 1 Sukoharjo dalam memotivasi guru untuk memiliki keunggulan dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan di antaranya adalah: menyediakan waktu untuk shalat dzuhur secara berjamaah dan shalat dhuha; memberi kesempatan berdiskusi secara bebas dalam hal agama dan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan hal inilah perkembangan dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan sangat pesat dan memiliki keunggulan tersendiri dalam konteks tersebut.” (Wawancara, H. Djumari, S.Ag., M.Si, 03 April 2021).

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan di atas, peneliti menyetujui terhadap apa yang disampaikannya bahwa peningkatan dalam bidang keagamaan sangatlah diperlukan melihat persoalan-persoalan yang terjadi di era sekarang ini.

#### 4) Mutu lulusan

Berdasarkan dokumentasi dan observasi peneliti di MIN 1 Sukoharjo telah meluluskan 100% dan dibekali dengan bidang non akademik sesuai bakat dan minatnya. Sebagai

upaya MIN 1 Sukoharjo juga menyiapkan kegiatan ekstrakurikuler, dengan tujuan bagi yang memiliki kemampuan non akademis bisa dikembangkan sesuai dengan kemampuan anak.

Dari jumlah data terakhir yang masuk sebagai siswa MIN 1 Sukoharjo sejumlah 828 dan lulusan yang terekam melanjutkan ke jenjang SMP atau MTs unggulan lebih dari 80%, dan yang 20% ada yang melanjutkan ke SMP atau MTs reguler. Sebagai lembaga pendidikan mampu menginspirasi dan memotivasi out putnya untuk melanjutkan studi. Proyeksi situasi emosi siswa untuk tetap memiliki ghirah keilmuan suatu prestasi yang sangat baik untuk masa depan diri, keluarga, agama, bangsa dan negara. Prestasi hebat tanpa basik keilmuan sumber daya manusia yang kreatif, produktif dan inovatif tidak mungkin terjadi.

Dari dokumen MIN 1 Sukoharjo, mengindikasikan suatu kualitas integral dari lulusan yang diharapkan oleh Madrasah, yang dicirikan oleh kualitas integral berupa sifat-sifat relegius, keilmuan baik dibidang agama ataupun sains, memiliki modal pengetahuan agama dan pengetahuan umum untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Lulusan MIN 1 Sukoharjo memiliki interes yang tinggi dalam mengembangkan potensi keilmuannya dan relatif banyak yang di terima di sekolah/madrasah lanjutan bonafit dan favorit.

Keberhasilan out putnya ini tentu terbangun oleh mutu pendidikan, inspiratif dan kompetitif. Semangat siswa dalam mengasah kompetensi ilmu pengetahuan dan ghiroh belajar dan terus belajarnya butuh pengelolaan yang baik dan terus menerus.

#### 5)Pengelolaan pendidikan

Kinerja pengelolaan MIN 1 Sukoharjo mengacu pada kerja tim dan kemitraan yang kuat dengan visi dan misi yang jelas serta dapat diketahui bagi semua pihak. Berdasarkan hasil dokumentasi serta observasi peneliti mengenai pengelolaan MIN 1 Sukoharjo memperlihatkan suatu kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas, dengan menyusun rencana kerja madrasah dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dan menyampaikan laporan pelaksanaan RKS pada komite madrasah setiap akhir tahun pelajaran.

MIN 1 Sukoharjo merumuskan rencana kerja memiliki tujuan terhadap peningkatan dan perbaikan secara berkelanjutan yang berguna untuk meningkatkan mutu madrasah. Adapun sistematika rencana kerjanya sebagai berikut: MIN 1 Sukoharjo mensosialisasikan rencana kerja yang berbasis tujuan untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan kepada warga sekolah dan pihak-pihak yang

berkepentingan. Rencana kerja tahunan dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran MIN 1 Sukoharjo dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah (renstra). MIN 1 Sukoharjo melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah secara berkelanjutan untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar (Dokumentasi dan Observasi MIN 1 Sukoharjo, 8-12 Maret 2021).

Untuk menjaga pengelolaan pendidikan agar professional melakukan beberapa kegiatan, yaitu “MIN 1 Sukoharjo menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan dengan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo mengelola sistem informasi pengelolaan dengan cara yang efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan dengan menyediakan sistem informasi yang efisien, efektif, dan dapat diakses. MIN 1 Sukoharjo meningkatkan keefektifan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Supervisi dan evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar nasional serta warga sekolah terlibat dalam pengelolaan kegiatan akademis dan nonakademis (Dokumentasi dan Observasi MIN 1 Sukoharjo, 8-12 Maret 2021).

Dalam pengelolaan sistem manajemen mutu yang dilakukan oleh Kepala madrasah MIN 1 Sukoharjo baik yang melatar belakangi; mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional berbasis akuntabilitas, transparansi dan efisiensi; rancangan pengembangan yang visioner, memiliki sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai, tenaga pendidik dan kependidikan untuk memenuhi tuntutan kualifikasi dan kompetensi, menggunakan kurikulum dan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran standar PAIKEMI, memiliki keunggulan dalam bidang agama dan bidang pengetahuan, mengembangkan kemampuan bahasa asing dan memberikan keterampilan teknologi (Dokumentasi dan Observasi MIN 1 Sukoharjo, 8-12 Maret 2021).

Seperti yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi di MIN 1 Sukoharjo bahwa perkembangan MIN 1 Sukoharjo dari tahun ketahun semakin baik, keberadaannya semakin favorit, MIN 1 Sukoharjo mampu menunjukkan prestasi akademik dan non akademik yang terus meningkat. Jam 06.30 pagi saya sudah di madrasah, para guru menyambut kedatangan siswa berikut gambarannya:

Posisi guru laki-laki berhadap-hadapan dengan guru perempuan di pintu gerbang madrasah menyambut kedatangan siswa. Para siswa mengucapkan salam lalu mencium tangan bapak/ibu guru. Siswa putra berjabat tangan dengan guru laki-laki sementara siswa putri berjabat

tangan dengan guru perempuan. siswa masuk kelas dengan tertib membaca doa dan membaca surat-surat pendek selama ± lima menit baru mengikuti pelajaran. (Dokumentasi dan Observasi MIN 1 Sukoharjo, 8-12 Maret 2021).

Kondisi demikian sebagaimana dituturkan oleh kepala madrasah:

“Saya melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini tidak lepas dengan panggilan untuk menjadikan madrasah yang unggul, untuk jihad, panggilan Allah SWT, serta dilakukan dengan sepenuh hati sehingga hasilnya juga maksimal, dilakukan dengan penuh amanah, ikhlas dan tanggungjawab, menjadikan madrasah bertaraf internasional, dilakukan tanpa pamrih, keteladanan, memanusiakan para siswa, menebar kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, melalui pendekatan dengan jiwa, dan menenangkan jiwa.”(Wawancara, Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI, Senin, 22 Maret 2021)

Dari paparan tersebut di atas, maka jelas bahwa kepala MIN 1 Sukoharjo dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dengan komitmen beliau dalam melakukannya dengan semata-mata karena panggilan Allah untuk melakukannya. Sehingga apapun yang dilakukan oleh beliau bukan hanya sebagai jabatan semata, akan tetapi benar-benar dilakukan murni dengan panggilan Allah SWT.

Hal senada juga dikatakan oleh guru MIN 1 Sukoharjo bahwa:

Kepala MIN 1 Sukoharjo ini orangnya santai, merakyat, akan tetapi serius dengan program-program madrasah. Sehingga beliau juga dikenal dengan keras dan tegas dalam melakukan atau mempertahankan prinsip-

prinsip yang dilakukan. Adapun yang melatar belakangi dalam peningkatan mutu pendidikan adalah karena adanya daya saing dengan sekolah lain serta tuntutan zaman yang semakin maju, maka dengan hal tersebut MIN 1 Sukoharjo yang siap dalam segala kemajuan khususnya di bidang pengetahuan dan akhlakul karimah. (Wawancara, Dwi Sulindro, S.Pd. 30 Maret 2021).

Dari paparan tersebut, maka dapat dipahami bahwa Kepala Madrasah MIN 1 Sukoharjo dalam pengelolaan sistem manajemen mutu di madrasah ini dilatarbelakangi oleh tuntutan zaman yang semakin maju. Dengan demikian, kepala madrasah, setidaknya mampu mengelola lembaga pendidikan Islam dengan professional berbasiskan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi di MIN 1 Sukoharjo ini.

Kondisi demikian disampaikan oleh Kepala MIN 1 Sukoharjo bahwa:

“Saya termotivasi dalam melakukan pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara profesional dilakukan dengan yaitu: hubungan batin yang harmonis, hal ini dilakukan dengan bentuk ta’ziah jika ada salah satu warga sekolah yang meninggal, syukuran, walimatul Ursy, menjenguk warga yang sakit, dan rutin melakukan silaturahmi baik ke rumah para guru maupun siswa; Penataan lingkungan yang asri, sehingga dengan penataan tersebut Mampu memberikan ketenangan bagi para siswa dalam belajarnya; Suasana kerja yang nyaman, sehingga para guru dan karyawan semakin betah lama-lama di ruangan kerjanya; Dakwah, artinya saya melakukan tugas sehari-hari tidak lain hanya dakwah tentang ajaran Islam dan sekaligus mampu membesarkan Islam; Menjadikan para siswa yang berkualitas baik dalam bidang agama maupun dalam bidang ilmu pengetahuan umum.” . (Wawancara, Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI, Senin, 22 Maret 2021)

Kepala MIN 1 Sukoharjo dalam mengelola pendidikan Islam tidak hanya dalam kegiatan formal saja yang ia lakukan, namun beliau melakukan dengan bentuk atau secara kekeluargaan sehingga para guru melakukan program-program madrasah yang telah direncanakan secara sistematis dengan baik. Selain itu pula beliau menjadikan tempat kerja dengan nyaman serta lingkungan yang asri menyenangkan bagi warga madrasah.

Hal senada juga dipaparkan oleh Guru MIN 1 Sukoharjo sebagai berikut:

“Sejak saya mengajar atau menjadi tenaga pendidik di madrasah ini bahwa Kepala MIN 1 Sukoharjo dalam motivasinya adalah dengan melakukan 6 K yaitu: Keterlibatan, kedisiplinan, keamanan, kekeluargaan, keindahan, dan kebersihan. Sehingga dengan program keenam tersebut madrasah ini akan maju dan bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Memang keenam tersebut merupakan bagian kunci dari sebuah untuk melakukan perubahan dalam sebuah institusi atau lembaga pendidikan Islam, termasuk MIN 1 Sukoharjo ini Dengan apa yang disampaikan oleh guru MIN 1 Sukoharjo tersebut jelas bahwa Kepala madrasah mempunyai andil yang tinggi terhadap kemajuan madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti kedisiplinan, keamanan, kekeluargaan, keindahan dan kebersihan. Sehingga dengan itu mampu madrasah yang dipimpinnya menjadi madrasah yang bermutu. (Wawancara, Anisah Solihati, S.Pd.I, 06 April 2021).

Selanjutnya dipaparkan oleh Guru MIN 1 Sukoharjo yang lain bahwa:



“Sebagaimana yang saya ketahui, selama saya menjadi guru di madrasah ini bahwa Kepala MIN 1 Sukoharjo dalam melakukan pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara profesional, beliau melakukannya dengan dua hal yaitu: diadakan rutinitas shalat dhuhur secara berjamaah; dan shalat hari raya idul adha bersama siswa dan seluruh guru serta keagamaan. Dengan dua hal tersebut diharapkan mampu melakukan perubahan-perubahan positif dalam lembaga Islam khususnya di lembaga ini.”(Wawancara, Nur Hidayati, S.Ag, 14 April 2021)

Peran Kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan diadakan rutinitas shalat dhuhur secara berjamaah dan perayaan penyembelihan hewan kurban di hari raya idul adha bersama. Sehingga dengan nilai-nilai religius ini mampu memberikan kenikmatan dalam menjalankan tugas-tugas yang diembannya.

Senada dengan yang dipaparkan oleh komite MIN 1 Sukoharjo bahwa:

“Sebagaimana yang saya pahami bahwa Kepala MIN 1 Sukoharjo dalam mengelola lembaga ini adalah dengan transparan dalam pengembangan program sekolah; dan pembagian tugas berdasarkan kualitas kinerja. Dengan kedua hal tersebut, diharapkan beliau mampu mengelola lembaga ini dengan secara profesional yang berbasiskan pada akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi.”  
(Wawancara, Djumari, S.Ag., M.Si, 03 April 2021).

Apa yang dilakukan oleh Kepala MIN 1 Sukoharjo dalam mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional setidaknya memberikan langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara profesional.

## 6) Peran serta masyarakat dan komite madrasah

Hubungan masyarakat dengan madrasah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen. Pengaktifan hubungan MIN 1 Sukoharjo dengan masyarakat guna meningkatkan prestasi adalah dengan meningkatkan kerjasama dengan masyarakat meliputi kegiatan MGMP, mengadakan pelatihan dan penataran, pengembangan ekstrakurikuler, serta mengefektifkan kerjasama dengan dinas pendidikan.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh anggota komite MIN 1 Sukoharjo sebagai berikut:

“ kegiatan yang dilakukan seperti usaha untuk mendapatkan informasi kesempatan untuk mengikuti workshop kependidikan; dan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan MGMP”. (Wawancara, Djumari, S.Ag., M.Si, 03 April 2021).

Berikutnya dipaparkan oleh guru MIN 1 Sukoharjo sebagai berikut

“guru-guru dianjurkan sering mengikuti diklat MGMP maupun seminar di luar jam mengajar”. ”(Wawancara, Nur Hidayati, S.Ag, 14 April 2021)

Itu semua tidak lepas dengan upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya inovasi dalam bidang ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Paparan berikutnya dipaparkan oleh guru

MIN 1 Sukoharjo yang lainnya sebagai berikut: pembinaan agama seperti siraman rohani (Wawancara, Dwi Sulindro, S.Pd. 30 Maret 2021). Pembinaan agama memang tidak hanya dilakukan di madrasah, namun bisa dilakukan di luar madrasah baik rumah maupun masyarakat sekitar, sehingga dalam pembinaan agama tidak hanya dilakukan di madrasah.

Sebagaimana juga yang dipaparkan oleh ketua komite MIN 1 Sukoharjo sebagai berikut: diantaranya adalah melaksanakan program penyembelihan hewan kurban pada hari raya Idul adha; dan memprogramkan peringatan hari-hari besar Islam (Wawancara, Djumari, S.Ag., M.Si, 03 April 2021).

Hubungan MIN 1 Sukoharjo dan masyarakat dalam berbagai bentuk program dan kegiatannya harus memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mutu hasil belajar, serta mutu perkembangan dan pertumbuhan siswa. Dengan begitu dalam masyarakat akan terbangun secara optimal persepsi mengenai madrasah dalam lingkup hubungan yang baik.

**b. Pelaksanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2021**

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan MIN 2 Sukoharjo, terdapat beberapa kegiatan atau program yang dibuat untuk meningkatkan pendidikan, kegiatan-kegiatan atau program tersebut menjadi program unggulan yang dijalankan oleh MIN 2 Sukoharjo. Berbagai macam strategi telah disusun pada berbagai program atau kegiatan yang semuanya tercakup pada program unggulan MIN 2 Sukoharjo yang terdiri dari:

1) Standar kegiatan pembelajaran dan kurikulum

Muatan Kurikulum MIN 2 Sukoharjo mencakup muatan kurikulum pada tingkat nasional, muatan kurikulum pada tingkat daerah, dan muatan kekhasan satuan lembaga pendidikan. Pada tingkat nasional kurikulum yang dimuat MIN 2 Sukoharjo adalah sebagaimana yang diatur dalam Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan.

Muatan kekhasan lembaga pendidikan ini dibandingkan dengan sekolah yang lain yaitu kekhasan ilmu agama dan tahfidz yang wajib diikuti oleh seluruh siswa sebagai muatan kekhasan satuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran ilmu agama dan tahfidz diintegrasikan dengan mata pelajaran di madrasah ini.

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi MIN 2 Sukoharjo (Dokumen MIN 2 Sukoharjo). Program pengembangan diri dilaksanakan melalui kegiatan pelayanan konseling serta kegiatan pengembangan pribadi dan kreatifitas siswa. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada kurikulum madrasah didasarkan pada pasal 13 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di MIN 2 Sukoharjo diintegrasikan ke dalam seluruh mapel (mata pelajaran).

Pendidikan yang berbasis pada keunggulan lokal dan global di MIN 2 Sukoharjo diintegrasikan kedalam mata-mata pelajaran. Untuk menuju pendidikan berwawasan lokal dan global upaya yang dilakukan adalah dengan cara meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa dengan bahasa internasional khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab.

MIN 2 Sukoharjo menggunakan pembelajaran yang memenuhi standar PAKEM, CTL sangatlah diperlukan melihat hal bagian standarisasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sebagaimana dipaparkan oleh Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarana Prasarana MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Kepala MIN 2 Sukoharjo dalam memotivasi kepada para guru-gurunya adalah dengan: menggunakan media pembelajaran; dan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Sehingga dengan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut mampu mengantarkan para guru dalam pembelajaran sesuai atau memenuhi standar PAKEM, CTL (Wawancara, Anik Wuryandari, S.Ag., 25 Juni 2021)

Berikutnya dipaparkan oleh Waka Kesiswaan di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut: kepala madrasah mengajak studi banding ke madrasah yang sudah punya prestasi di tingkat madrasah yang sudah berstandar internasional (Wawancara, Rahayu, S.S., 22 Juni 2021). Untuk memenuhi standar PAKEM, CTL memang memerlukan referensi yang banyak termasuk melakukan studi banding ke Madrasah yang lebih maju, sehingga akan membawa inspirasi untuk meningkatkan peningkatan mutu.

Selanjutnya dipertegas oleh Guru MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut: selama saya menjadi guru di madrasah ini bahwa yang dilakukan kepala madrasah dalam mengenai pembelajaran yang standar PAKEM, CTL ialah dengan memberikan bimbingan dan mendatangkan narasumber untuk memberikan latihan kepada para guru (Wawancara, Wagimin, S.Ag., 25 Juni 2021). Selanjutnya dipaparkan oleh Guru yang lainnya di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut: kepala madrasah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam memenuhi pembelajaran yang standar

PAKEM, CTL ialah memberikan sarana dan prasarana yang mendukung (Wawancara, Harsini, S.Pd.I, 17 Juni 2021).

Sebagaimana dipaparkan oleh anggota komite di MIN 2

Sukoharjo:

“untuk memotivasi para guru, maka kepala MIN 2 Sukoharjo dengan mengajak para guru untuk melakukan studi banding ke MI yang lebih maju. Selain itu juga dengan mengadakan workshop kurikulum dengan mendatangkan narasumber dari luar baik dalam diklat keagamaan maupun perguruan tinggi pendidikan. (Wawancara, H. Kasino, S.Ag, 12 Juni 2021)

Dari paparan tersebut dapat diuraikan bahwa MIN 2 Sukoharjo dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan terhadap implementasi kurikulum khususnya dalam pembelajaran yang memenuhi standar PAKEM, CTL ialah memotivasi para guru, maka kepala MIN 2 Sukoharjo dengan mengajak para guru untuk melakukan studi banding ke MI yang lebih maju. Selain itu juga dengan mengadakan workshop kurikulum dengan mendatangkan narasumber dari luar baik dalam diklat keagamaan maupun perguruan tinggi pendidikan. Dengan apa yang dilakukan kepala sekolah tersebut mampu memberikan motivasi tersendiri bagi para guru dalam proses pembelajaran yang standar PAKEM, CTL.

## 2) Kualifikasi dan kompetensi pendidik dan Tenaga kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan personil yang ada di madrasah. Kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik merupakan salah satu unsur yang menjadi faktor dalam mempengaruhi peningkatan mutu madrasah. Keadaan guru-guru di MIN 2 Sukoharjo meliputi: Guru dengan tingkat pendidikan S-2 dan S-1. Adapun dalam aplikasi PBM yang berbasis ICT staf-staf guru di MIN 2 Sukoharjo sudah mahir dalam mengoperasikan, karena mayoritas guru berkompeten dan dituntut untuk bisa mengaplikasikan.

Upaya-upaya kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme yang tengah dilakukan pada staf-staf tenaga pengajar yang memiliki kekurangan kriteria melalui: penataran KBK/KTSP/K13, penataran metode pembelajaran semisal CTL, penataran PTK, penataran karya tulis ilmiah, sertifikasi profesi/kompetensi, kursus, pelatihan, studi kelanjutan, magang dan studi banding (Dokumen dan Observasi MIN 2 Sukoharjo).

Sebagaimana dipaparkan oleh Kepala MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Alhamdulillah di MIN 2 Sukoharjo ini guru memiliki ijazah S-1 dan berijazah S-2 motivasi yang saya lakukan adalah pengembangan profesional guru terus mengadakan workshop, pendidikan dan pelatihan MGMP sekolah



kabupaten, seminar, penataran, pembuatan bahan ajar, membuat PTK, silabus penyusunan RPP, merancang pembelajaran dengan Multimedia, mengkursuskan guru bahasa Inggris untuk guru umum dan bahasa Arab untuk guru agama. Bagi guru yang belum punya Laptop saya beri pinjaman dari madrasah dengan cara mengangsur dan terus mendorong para guru untuk studi lanjut baik S2 maupun S-3". (Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

Selanjutnya dipaparkan oleh Wakil Kepala Madrasah

Urusan Sarana Prasarana MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

"Dalam peningkatan tenaga pendidik di MIN 2 Sukoharjo kepala madrasah melakukannya dengan menyekolahkan para guru kepada jenjang yang lebih tinggi atau penyetaraan atau menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan mereka terhadap peserta didik. Berikutnya mengikutkan mereka (tenaga pengajar) ke berbagai workshop yang berhubungan dengan peningkatan dalam tenaga pendidik atau kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi. (Wawancara, Anik Wuryandari, S.Ag., 25 Juni 2021)

Paparan berikutnya dipaparkan oleh Waka Kesiswaan di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut: sebagaimana yang saya ketahui bahwa MIN 2 Sukoharjo dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kinerja guru (Wawancara, Rahayu, S.S., 22 Juni 2021). Peningkatan kinerja guru merupakan bagian dari salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Sukoharjo, karena kinerja guru di MIN 2 Sukoharjo merupakan ujung tombak keberhasilan pembelajaran yang berkualitas, sehingga para siswanya juga memiliki pengetahuan yang luas baik dalam pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.

Selanjutnya dipaparkan oleh Guru di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut: sejak saya menjadi guru di MIN 2 Sukoharjo ini bahwa kepala MIN 2 Sukoharjo selalu mengadakan pendidikan dan latihan (diklat) serta supervisi (Wawancara, Harsini, S.Pd.I, 17 Juni 2021). Pada temuan tersebut dapat diuraikan bahwa peningkatan mutu pendidikan di MIN 2 Sukoharjo ini tidak lepas dengan peran kepala madrasah dalam penerapan sistem manajemen mutu khususnya dalam meningkatkan tenaga pendidikan dan kependidikan yang berkualitas.

Hal senada juga dipaparkan oleh Guru lain di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut selama yang saya ketahui bahwa kepala MIN 2 Sukoharjo dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan ialah dengan mengadakan diklat, seminar dan monitoring (Wawancara, Wagimin, S.Ag., 25 Juni 2021). Peningkatan mutu pendidikan sangatlah diperlukan melihat pada era sekarang ini berlomba-lomba melakukan peningkatan dalam berbagai hal termasuk pada peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia).

Sebagaimana yang dipaparkan oleh komite di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut: kepala MIN 2 Sukoharjo selalu memberikan arahan dan motivasi terhadap guru dan tenaga kependidikan yang masih berijazah D-3 ke S-1 dan yang masih S-1 melanjutkan ke S-2 sesuai dengan disiplin ilmu mereka masing-masing (Wawancara, Drs, H. Sugiyarto, M.Pd., 12 Juni 2021).

Kepala MIN 2 Sukoharjo selalu memberikan arahan terhadap para guru untuk selalu melanjutkan jenjang studi ke lebih tinggi yaitu ke program S2 (Magister) dan S3 (Doktor).

### 3) Sasaran mutu MIN 2 Sukoharjo

Kepuasan siswa dan orang tua sebagai pengguna (*user*) merupakan hal yang paling penting dalam mencapai mutu pendidikan di MIN 2 Sukoharjo. Mengefektifkan pelayanan peserta didik, yaitu sistem yang dikembangkan apa yang diminta siswa dipenuhi, model pengembangan pembelajaran berupa melayani anak didik dengan sebaik-baiknya. Kewajiban guru membuat anak senang, puas dan merasa enjoy (Dokumen dan Observasi MIN 2 Sukoharjo). Kegiatan belajar mengajar yang efektif perlu didukung dengan media pembelajaran yang modern berbasis teknologi informasi, LCD proyektor sebagai media pembelajaran, laptop, komputer, dan internet.

MIN 2 Sukoharjo merupakan sekolah yang memadukan kurikulum kemenag dan dinas pendidikan, dengan sistem fullday school, yang mana para siswa selain dituntut untuk mampu menguasai ilmu-ilmu pengetahuan umum mereka juga dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu agama.

Siswa diberi program pengembangan diri yang dilakukan melalui program pelayanan konseling dan kegiatan pengembangan

pribadi serta kreatifitas peserta didik. Kegiatan pelayanan konseling merupakan kegiatan yang berkenaan dengan bantuan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan masalah diri pribadi serta kehidupan sosial, belajar dan pembentukan karir peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam program pengembangan pribadi serta kreativitas peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MIN 2 Sukoharjo yaitu bidang ekstrakurikuler keagamaan, bidang ekstrakurikuler keolahragaan, tahfidz dan bidang ekstrakurikuler sains.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global di MIN 2 Sukoharjo diintegrasikan kedalam mata pelajaran. Sekolah berupaya menuju pendidikan berwawasan lokal dan global dengan meningkatkan kemampuan peserta didik pada bahasa dengan bahasa internasional khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Keunggulan yang dimiliki pada bidang agama dan ilmu pengetahuan merupakan sebuah keharusan di sekolah karena pada era sekarang ini madrasah mengintegrasikan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Dengan demikian, madrasah mempunyai konsep-konsep tentang peningkatan dalam bidang ilmu agama dan ilmu pengetahuan, baik dari referensi yang ada, fasilitas yang berkaitan ilmu agama dan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya dipaparkan oleh wakil Kepala madrasah urusan Sarana Prasarana MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“MIN 2 Sukoharjo dalam peningkatan ilmu baik ilmu agama maupun dalam ilmu pengetahuan yaitu dengan menyiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan kedua ilmu tersebut. “ (Wawancara, Anik Wuryandari, S.Ag., 25 Juni 2021).

Paparan berikutnya dipaparkan oleh Waka Kesiswaan di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut selama saya menjadi Waka Kesiswaan bahwa MIN 2 Sukoharjo dalam peningkatan mutu pendidikan ialah disediakan referensi ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang memadai (Wawancara, Rahayu, S.S., 22 Juni 2021). Pengadaan buku-buku yang standar sesuai dengan kebutuhan, maka hal tersebut akan mampu meningkatkan dalam penguasaan ilmu pada bidang agama serta pada bidang ilmu pengetahuan.

Selanjutnya dipaparkan oleh Guru di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut sejak saya menjadi guru di madrasah mengajak untuk melaksanakan agama dengan sebaiknya-baiknya disertai dengan keteladanan (Wawancara, Wagimin, S.Ag., 25 Juni 2021).

Motivasi dalam pengembangan kemampuan bahasa asing memang digalakkan, sehingga mereka diharapkan untuk melakukannya. Sebagaimana dipaparkan oleh Kepala MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut: yang saya lakukan dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan saya menganjurkan kepada guru dan

siswa untuk menerapkan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam pembelajaran di kelas, hari senin dan kamis bahasa Inggris dan hari Jum'at memperhatikan bahasa Arab (Wawancara, Harsini, S.Pd.I, 17 Juni 2021).

Penerapan sistem manajemen mutu dalam menerapkan keterampilan teknologi merupakan tuntutan zaman, maka seperti apapun lembaga pendidikan khususnya di madrasah mampu bersaing dalam bidang teknologi. Sebagaimana dipaparkan oleh Kepala MIN 2 Sukoharjo bahwa:

“Motivasi yang saya lakukan bagi guru yang sudah sertifikasi wajib menerapkan IT dan menerapkan teknologi saya dorong menggunakan LCD sewaktu mengajar bagi yang belum bisa mengoperasikan laptopnya saya bantu untuk mengikuti pelatihan dari teman sejawat atau ke lembaga kursus dan bagi yang belum laptop saya anjurkan untuk segera memilikinya.” (Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

Dengan fasilitas yang ada, maka para guru setidaknya memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sehingga mereka mampu atau biasa menggunakan IT dalam proses pembelajaran dengan baik dan benar.

#### 4) Mutu lulusan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo berkaitan dengan lulusan (*output/outcome*) menjadi perhatian utama dan termasuk kategori prioritas. Hal ini bisa dilihat dari tiga tahun terakhir tingkat kelulusan mencapai 100%. Keberhasilan ini tidak lepas dari

pengelolaan kelulusan yang terencana, terprogram dan dilaksanakan dengan baik.

Dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 disebutkan bahwa:

“Di dalam pengelolaan lulusan harus memenuhi kriteria: kuantitas lulusan, kualitas lulusan, kejuaran akademik internasional, kejuaraan non akademik internasional, prestasi harian, prestasi karya tulis ilmiah, dokumen prestasi, dan dokumen kerja sama”( Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006.)

Lulusan MIN 2 Sukoharjo ditinjau dari segi kuantitas hampir tiap tahun lulus 100%, dari segi kualitas atau mutunya dapat dikatakan baik, prestasi baik akademik maupun non akademik ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional sudah memadai.

Output/lulusan MIN 2 Sukoharjo mempunyai kemampuan-kemampuan tingkat provinsi maupun nasional. Dari segi prestasi dan kemampuan lain seperti olimpiade, olahraga, sains dan yang terpenting skill, kemampuan dalam berbahasa asing terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga siswa lulusan MIN 2 Sukoharjo mampu melanjutkan studi dengan baik di lembaga favorit.

Pengelolaan standar SKL yang diterapkan di MIN 2 Sukoharjo antara lain: (1) pemenuhan KTSP (Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan); (2) peningkatan kompetensi dan

profesionalisme tenaga kependidikan; (3) pengembangan dan strategi pembelajaran; (4) pengembangan media dan sumber belajar; (5) pengembangan model-model penilaian; (6) bimbingan akademik dan non akademik; (7) pengembangan pembelajaran MIPA dan materi PAI; (8) workshop penentuan SKL berdasarkan kurikulum (Dokumen MIN 2 Sukoharjo).

Sebagai tolok ukur keberhasilan madrasah dari segi kualitas kelulusan MIN 2 Sukoharjo mengusahakan target kelulusan setiap tahun pelajaran sebagai berikut: (1) tingkat kelulusan 100% (2) salah satu siswa memperoleh nilai UN tertinggi tingkat propinsi; (3) 100% siswa masuk pada madrasah/sekolah favorit baik. Untuk mencapai target kelulusan di atas, MIN 2 Sukoharjo mengadakan berbagai program sebagai berikut: (1) bimbingan persiapan ujian nasional; (2) bimbingan persiapan masuk madrasah/sekolah pertama, meliputi: (a) pendalaman materi dan latihan soal; (b) konsultasi pemilihan jurusan; (c) tryout.

Sebagaimana dipaparkan oleh Kepala MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Saya memimpikan terwujudnya lulusan min 2 Sukoharjo yang berilmu dan bertaqwa, mandiri dan memiliki daya saing yang unggul serta berwawasan lingkungan sebagaimana visi yang telah disepakati di lembaga ini dan indikatornya sebagaimana tertuang dalam profil madrasah berilmu pengetahuan ilmu agama dan umum, melaksanakan ajaran Islam, berakhlak mulia memiliki kecakapan hidup, memiliki daya saing yang



unggul baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan mampu beradaptasi serta peduli terhadap lingkungan.” (Dokumen MIN 2 Sukoharjo).

#### 5) Pengelolaan pendidikan

Pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan serta pengelolaan MIN 2 Sukoharjo terprogram dalam: (1)perencanaan program meliputi: rumusan visi, misi, tujuan dan rencana kerja madrasah; (2)pelaksanaan rencana kerja meliputi: adanya pedoman tertulis, struktur organisasi, pelaksanaan kegiatan, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, humas dan kultur madrasah; (3)pengawasan dan evaluasi: aspek-aspek program pengawasan, evaluasi diri, evaluasi dan pengembangan, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, akreditasi sekolah; (4)kepemimpinan madrasah: memiliki wakil kepala madrasah, memiliki kemampuan memimpin (pengetahuan, keterampilan dan perilaku), adanya pendelegasian kewenangan pada wakil; (5)sistem informasi manajemen (SIM): SIM di MIN 2 Sukoharjo adalah SIM yang mengaplikasikan berbagai bidang pendidikan berbasis komputer/internet (Observasi MIN 2 Sukoharjo).

MIN 2 Sukoharjo melakukan *continuous improvement* (perbaikan secara terus menerus) bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara

terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggaraan pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan.

Menata dan mengelola lembaga pendidikan Islam secara professional yang berbasis pada akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi memang tidak mudah, akan tetapi hal tersebut sangatlah diperlukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam.

Sebagaimana dipaparkan oleh Kepala MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Dalam hal profesional saya berusaha mengembangkan prestasi Madrasah melalui penataan semua aspek yang ada di madrasah baik sarana prasarana kurikulum prestasi siswa organisasi dan administrasi MIN 2 Sukoharjo. Hubungan antara MIN 2 Sukoharjo dengan masyarakat melakukan supervisi bagi guru mendisiplinkan para siswa agar tertib setiap pagi diadakan inspeksi kepada setiap kelas memeriksa kuku, pakaian seragam dan sepatu para siswa serta dilakukan penjadwalan pembagian kebersihan kelas yang ketat masing-masing kelas. Untuk saya menerapkan keteladanan dalam menata organisasi dan sumber daya yang ada yang saya sampaikan istighasah setiap hari jum’at dan budaya syukuran apabila menerima prestasi dan apabila ada guru dan siswa yang berprestasi. (Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

Selanjutnya dipaparkan oleh Guru MIN 2 Sukoharjo urusan sarana prasarana sebagai berikut:

“Penerapan sistem manajemen mutu di MIN 2 Sukoharjo adalah dengan menyesuaikan dengan visi dan misi madrasah, sehingga dengan menyamakan visi dan misi tersebut mampu membawa dampak yang positif terhadap kemajuan madrasah dan bisa mengelola lembaga

pendidikan Islam secara profesional dan sesuai dengan akuntabilitas, transparansi dan efisiensi.” (Wawancara, Anik Wuryandari, S.Ag., 25 Juni 2021).

Dari paparan tersebut, dapat diuraikan bahwa penerapan sistem manajemen mutu yang dilakukan di MIN 2 Sukoharjo tidak lepas dari visi dan misi madrasah itu sendiri, sehingga dengan menyamakan visi dan misi tersebut mampu membawa dampak yang positif terhadap kemajuan madrasah dan bisa mengelola lembaga secara profesional dan sesuai dengan akuntabilitas, transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan dan peningkatan mutu MIN 2 Sukoharjo.

Hal senada juga dipaparkan oleh bagian Kesiswaan di MIN 2 Sukoharjo bahwa:

“Sebagaimana yang saya ketahui selama menjadi guru dan tugas bagian Kesiswaan di MIN 2 Sukoharjo bahwa Kepala MIN 2 Sukoharjo dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara profesional adalah dengan peningkatan profesionalisme bekerja dalam rangka menghadapi era globalisasi. Dengan peningkatan profesionalisme bekerja tersebut diharapkan mampu membenahi diri dalam utamanya peningkatan mutu pendidikan.” (Wawancara, Rahayu, S.S., 22 Juni 2021).

Paparan dari Guru di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Menjadikan peserta didik yang handal, sehingga mampu menggerakkan semua elemen MIN 2 Sukoharjo ke arah kemajuan sehingga tercapai cita-cita bersama. Artinya dalam mengelola pendidikan yang profesional, maka yang harus dibenahi terlebih dahulu adalah sumber daya manusia (SDM), utama SDM dari peserta didik, karena mereka merupakan harapan bangsa yang mampu untuk merubah apa yang ada di dunia ini. (Wawancara, Anik Wuryandari, S.Ag., 25 Juni 2021).

Berikutnya dipaparkan oleh Guru di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut selama saya menjadi guru di MIN 2 Sukoharjo ini bahwa kepala MIN 2 Sukoharjo selalu memberikan penerapan system manajemen mutu. (Wawancara, Siti Ngaisah, S.Pd, 29 April 2021). Hal ini diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pengelolaan lembaga madrasah secara profesional dan akuntabilitas serta efisien.

Sebagaimana dipaparkan oleh ketua komite MIN 2 Sukoharjo:

Sebagaimana yang saya ketahui bahwa hal-hal yang dilakukan di MIN 2 Sukoharjo dalam mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional hal ini menanamkan rasa keislaman, kebersamaan, dan keterbukaan. Sehingga dengan ketiga tersebut diharapkan mampu untuk mengelola lembaga pendidikan secara profesional berbasis pada akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi". (Wawancara, Drs, H. Sugiyarto, M.Pd., 12 Juni 2021).

Dari paparan tersebut dapat diuraikan bahwa di MIN 2 Sukoharjo dalam penerapan sistem manajemen mutu dalam mengelola pendidikan secara professional dan akuntabilitas adalah menanamkan rasa keislaman, kebersamaan, dan keterbukaan. Oleh karena itu, dengan ketiga unsur tersebut diharapkan mampu untuk mengelola madrasah secara professional dengan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi.

Hal senada juga dipaparkan oleh anggota komite MIN 2 Sukoharjo:

“Yang saya ketahui bahwa di MIN 2 Sukoharjo dalam mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional berbasiskan pada akuntabilitas, transparansi dan efisiensi tidak lain didorong oleh keyakinan bahwa generasi yang kuat karena ditanamkan rasa keagamaan atau keimanan, pengetahuan dan keterampilan.” (Wawancara, H. Kasino, S.Ag, 12 Juni 2021).

6) Peran serta masyarakat dan komite madrasah

Peran serta atau hubungan masyarakat dengan madrasah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama (*International Public Relation association*).

Kepala MIN 2 Sukoharjo selalu mengupayakan untuk dapat menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan atau *keeping close to the costumer*, sebab lembaga menginginkan terwujudnya kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan menjadi penting untuk dapat membina kerjasama yang baik pada user atau pelanggan. Oleh sebab itu, perlu mengembangkan unit *public relation* untuk menjaga dan membina hubungan tersebut.

Lembaga pendidikan dengan pelanggan selalu terus menerus melakukan pertukaran informasi, supaya lembaga dapat mengembangkan kreativitas-kreativitas yang dibutuhkan, dan hal tersebut tentunya didasarkan pada kebutuhan pelanggan. Pelanggan juga diberi kesempatan untuk memberikan pesan dan kesan di MIN

2 Sukoharjo, hal ini dilakukan dalam rangka melakukan pengamatan, memberikan pandangan, masukan dan evaluasi kepada lembaga pendidikan. Pendapat-pendapat tersebut kemudian dikaji dan dianalisis untuk dapat ditindak lanjuti guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Adapun strategi yang dicapai MIN 2 Sukoharjo dalam implementasi sistem manajemen mutu pendidikan adalah madrasah memosisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa. Institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan (*customer*). Jasa atau pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan tentu saja merupakan sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan kepada mereka. Maka pada saat itulah, dibutuhkan suatu sistem manajemen yang memberdayakan institusi pendidikan agar lebih bermutu (Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

Beberapa bentuk lain pengaktifan hubungan MIN 2 Sukoharjo dengan masyarakat guna meningkatkan prestasi adalah dengan meningkatkan kerjasama dengan masyarakat meliputi kegiatan KKG, mengadakan pelatihan dan penataran, pengembangan ekstrakurikuler, serta mengefektifkan kerjasama dengan Kemenag.(Observasi MIN 2 Sukoharjo, 07 Juni 2021)

Selanjutnya, dipaparkan oleh Guru di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut: yang saya ketahui bahwa kepala MIN 2 Sukoharjo dalam peningkatan mutu pendidikan ialah dengan mengadakan diklat, seminar dan meningkatkan kompetensi dengan KKG (Wawancara, Gunawan Widodo, SE., MM. 22 Juni 2021)

Uraian tersebut di atas, merupakan sebagai gambaran bahwa kepala madrasah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pendidik dan kependidikan yang profesional dengan meningkatkan kompetensi dalam konteks kependidikan.

Berikutnya dipaparkan oleh komite di MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut: inovasi kepala MIN 2 Sukoharjo terhadap tenaga pendidik dan kependidikan adalah dengan adanya peningkatan kinerja dengan mengikuti workshop yang berkaitan dengan peningkatan guru yang profesional, TOT, dan lain sebagainya (Wawancara, Drs, H. Sugiyarto, M.Pd., 12 Juni 2021).

Sebagaimana dipaparkan oleh Kepala MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Dalam hal profesional saya berusaha mengembangkan prestasi Madrasah melalui penataan semua aspek ada di madrasah baik sarana prasarana kurikulum prestasi siswa organisasi dan administrasi Madrasah. Sehingga, hubungan antara MIN 2 Sukoharjo dengan masyarakat melakukan supervise bagi guru mendisiplinkan para siswa agar tertib setiap pagi diadakan inspeksi kepada setiap kelas memeriksa kuku, pakaian seragam dan sepatu para siswa

serta dilakukan penjadwalan pembagian kebersihan kelas yang ketat masing-masing kelas. Untuk saya menerapkan keteladanan dalam menata organisasi dan sumber daya yang ada yang saya sampaikan istighasah setiap hari jum'at dan budaya syukuran apabila menerima prestasi dan apabila ada guru dan siswa yang berprestasi. (Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

### **3. Pengevaluasian manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo Tahun 2021**

#### **a. Pengevaluasian manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo Tahun 2021**

MIN 1 Sukoharjo dalam melakukan suatu kegiatan sudah memiliki target capaian mutu masing-masing. Dengan kata lain program kerja atau program tindak lanjut disetiap bidang kerja untuk dapat mencapai sasaran mutu sudah dimiliki. Masing-masing bidang kerja mengidentifikasi apa saja yang dapat mendukung tercapainya sasaran mutu tersebut. Selanjutnya, dari setiap masing-masing kegiatan yang ada pada bidang kerja melakukan evaluasi supaya kegiatan yang dijalankan tersebut dapat berjalan secara lebih efektif, efisien, dan inovatif. Dengan begitu setiap bidang didorong untuk dapat melakukan perbaikan secara terus menerus dan menaikkan target dengan cara menambah sasaran mutunya. (Dokumen Evaluasi Diri MIN 1 Sukoharjo).



Evaluasi mutu merupakan suatu program atau kegiatan untuk menjaga agar kegiatan yang dilakukan terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana seperti yang telah direncanakan, serta melakukan kontrol kepada program-program yang dianggap menyimpang atau yang tidak sesuai dengan sasaran yang akan dituju. Untuk itu, evaluasi menjadi fungsi yang penting dari keseluruhan fungsi manajemen dan para pemimpin pendidikan yaitu kepala madrasah.

Sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi mutu MIN 1 Sukoharjo berikut ini wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala MIN 1 Sukoharjo:

“Dalam proses evaluasi kami mengadakan rapat bersama staff dan dewan guru., dalam kesempatan itu dibahas semua persoalan-persoalan yang ada di samping juga mengevaluasi program yang sudah ada dan ditentukan. (Wawancara, Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI, Senin, 22 Maret 2021)

Evaluasi mutu MIN 1 Sukoharjo dilakukan juga dengan melakukan analisis terhadap data-data pada proses manajemen termasuk dokumen evaluasi diri sekolah (EDS). Berangkat dari hasil EDS, MIN 1 Sukoharjo melaksanakan evaluasi terhadap kinerja madrasah secara berkelanjutan dalam melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang meliputi: (1)melakukan evaluasi diri terhadap kinerja madrasah; (2)melaksanakan evaluasi proses pembelajaran setiap akhir semester; (3)melaksanakan evaluasi

program kerja tahunan/RKAS setiap akhir tahun; (4)menyusun laporan hasil evaluasi diri sekolah; (5)menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut terhadap hasil EDS (Dokumen Evaluasi Diri MIN 1 Sukoharjo).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo menentukan indikator yang dijadikan prioritas untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan sesuai hasil evaluasi diri dengan fokus terhadap meningkatnya hasil belajar siswa yang meliputi: (1)menyusun KKM untuk setiap mata pelajaran; (2)melakukan penilaian keberhasilan proses pembelajaran/ketercapaian KKM; (3)melakukan perbaikan kinerja proses pembelajaran.

Supervisi dan evaluasi terhadap guru dan karyawan meliputi: (1)komite madrasah melakukan pemantauan terhadap pengelolaan madrasah; (2)pengawas madrasah melaporkan hasil supervisi dan evaluasi pengelolaan akademik kepada madrasah; (3)semua pendidik melaporkan hasil evaluasi kepada Kepala madrasah setiap semester; (4)semua pendidik melaporkan hasil evaluasi dan penilaian kepada orangtua peserta didik setiap semester (Dokumen Evaluasi Diri MIN 1 Sukoharjo).

Supervisi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dilaksanakan pada setiap tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Kepala madrasah dalam

melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:  
(1)menyusun program supervisi dan evaluasi proses pembelajaran;  
(2)melaksanakan supervisi dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran; (3)melaksanakan supervisi kepada semua pendidik (Dokumen Evaluasi Diri MIN 1 Sukoharjo).

Supervisi dan evaluasi terhadap sebuah proses pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan oleh kepala madrasah dan pengawas yang kegiatan evaluasinya meliputi: (1)melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran kepada semua guru;  
(2)melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran secara terus menerus/berkelanjutan; (3)melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran kepada semua guru (Dokumen Evaluasi Diri MIN 1 Sukoharjo).

Sebagaimana dipaparkan oleh waka kurikulum MIN 1 Sukoharjo:

“Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo selalu melakukan evaluasi kepada setiap guru penanggungjawab harus punya program tertulis selama 1 tahun ke depan dan akan dievaluasi setiap tahun ajaran baru. Sehingga dengan adanya pembagian tersebut, maka akan lebih mudah dalam peningkatan mutu pendidikan dari segi peningkatan sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai.”  
(wawancara, Nur Hidayati, S.Ag, 27 maret 2021).

Kepala MIN 1 Sukoharjo memantau bawahannya baik para guru maupun karyawan, sehingga dengan pemantaun tersebut mampu

memberikan sebuah motivasi bagi mereka untuk melakukan lebih baik, termasuk dalam memiliki fasilitas dan sarana yang memadai di berbagai unsur.

Selanjutnya dipaparkan oleh guru MIN 1 Sukoharjo yang lain bahwa:

“Selama saya menjadi guru di madrasah ini bahwa Kepala MIN 1 Sukoharjo upaya yang dilakukan supaya mendapatkan sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai adalah dengan: membuat alat peraga sederhana dari sumber daya alam yang sudah tidak terpakai; menggunakan alat-alat yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan; dan membuat proposal tiap tahun ajaran baru untuk alat yang belum ada ditunjukan kepada bagian sarana madrasah.”(Wawancara, Siti Ngaisah, S.Pd, 29 April 2021).

Tenaga pendidik atau guru sangatlah perlu untuk memenuhi tuntutan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditentukan oleh Undang-Undang pendidikan. Oleh sebab itu, bagi tenaga pendidik atau guru setidaknya lulus sarjana strata satu S-1 dan menerapkan kompetensi yang ada.

Kondisi demikian dikatakan oleh Kepala MIN 1 Sukoharjo bahwa:

“Selama saya menjadi kepala madrasah di madrasah ini bahwa motivasi saya lakukan dalam memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan untuk memenuhi tuntutan kualifikasi dan kompetensi adalah dengan mengadakan pelatihan dalam bentuk peningkatan mutu guru dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM) baik dalam aspek dari berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung di kelas, atau aspek

evaluasi yang digunakan, aspek kepribadian, aspek social, aspek profesionalisme.” (Wawancara, Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI, Senin, 22 Maret 2021)

Paparan berikutnya dipaparkan oleh guru MIN 1 Sukoharjo bahwa:

“Selama saya menjadi guru di madrasah ini bahwa Kepala MIN 1 Sukoharjo salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan adalah selalu menanyakan ke seluruh guru hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, disiplin mengajar, program mengajar, dan absensi. Hal tersebut sangatlah membantu bagi para guru untuk selalu menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan tuntutan guru dalam kualifikasi pendidikan yang standar.” (Wawancara, Siti Ngaisah, S.Pd, 29 April 2021).

Proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Proses pembelajaran hendaknya juga memperhatikan adanya keragaman dan karakteristik peserta didik, fleksibel, variatif serta memenuhi standar, maka setiap satuan pendidikan dasar dan menengah dalam proses pembelajaran harus bersifat inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan serta memotivasi siswanya supaya berpartisipasi secara aktif dapat memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MIN 1 Sukoharjo sebagai berikut:

“Selama saya menjadi kepala madrasah di madrasah ini bahwa motivasi saya lakukan dalam memotivasi

tenaga pendidik bagaimana mereka mengajar yang sesuai dengan standar PAIKEMI adalah dengan mengadakan pelatihan dalam bentuk peningkatan mutu guru dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM) baik dalam aspek dari berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung di kelas, atau aspek evaluasi yang digunakan. Selain itu para guru dalam proses pengajarannya diharapkan mampu mengajarkan mata pelajaran kepada muridnya dengan berbasis integrasi yaitu antara Islam dengan umum, membangun kesadaran, member rieward, menjalin hubungan sosial dan emosional dengan para guru bersama-sama mencari dan melaksanakan model-model pembelajaran.” (Wawancara, Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI, Senin, 22 Maret 2021)

Sebuah evaluasi yang dilakukan dapat menghasilkan inovasi dalam mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional sangatlah diperlukan, karena dalam pengelolaan pendidikan diperlukan tangan-tangan kreatif untuk menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan Islam. Ketika seorang kepala atau pemimpin di lembaga tidak mempunyai hal itu, maka jangan mengharap lembaga tersebut akan maju. Dengan demikian diharapkan kepala madrasah mampu memberikan sebuah kontribusi yang positif dalam kemajuan lembaga yang dipimpinya.

**b. Pengevaluasian manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2021**

Pelaksanaan program yang dilakukan di Madrasah tentu mengalami hambatan, sehingga perlu cara mengatasinya. Untuk dapat mengetahuinya, maka jajaran Kepala madrasah, Tim Monitoring dan evaluasi dari Intansi terkait ataupun evaluasi antar individu warga madrasah sangat diperhatikan oleh MIN 2 Sukoharjo yang secara pelaksanaannya bisa klinis, teknis dan nonteknis, baik tiap bulan, akhir semester maupun akhir tahun. (Observasi MIN 2 Sukoharjo, 07 Juni 2021). Secara garis besar program monitoring dan evaluasi min 2 Sukoharjo sebagai berikut:

Tabel: 4. 11

Monitoring dan Evaluasi MIN 2 Sukoharjo

Aspek	Sasaran
❖ Pendidikan yang adil dan merata <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Kerjasama dengan dunia usaha, industri dan alumnus.</li> <li>➢ Fasilitas dan sarana prasarana.</li> </ul>	➢ Hasil Kerjasama, Pemanfaatan hasil kerjasama. Pengaruh kerjasama pada pemerataan pendidikan. ➢ Melakukan perbaikan dan peningkatan fasilitas dan sarana prasarana.
❖ Peningkatan Mutu, Efisiensi dan	➢ Buku kurikulum, buku pedoman, Perangkat

<p>Relevansi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kurikulum Satuan Pendidikan</li> <li>➤ Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.</li> <li>➤ Workshop pengembangan belajar mengajar terkait strategi serta metodenya.</li> <li>➤ Alat belajar sumber serta medianya.</li> <li>➤ Workshop pengembangan model penilaian.</li> </ul>	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Persiapan serta pelaksanaan latihan, hasil pelatihan, tindak lanjut.</li> <li>➤ Persiapan dan pelaksanaan workshop, hasil dan tindak lanjut.</li> <li>➤ Media dan sumber belajar serta pemanfaatannya.</li> <li>➤ Persiapan dan pelaksanaan workshop, hasil tindak lanjut.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Manajemen Governance dan Pencitraan Publik</li> <li>➤ Transparansi.</li> <li>➤ Akuntabilitas.</li> <li>➤ Efisiensi dan efektivitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Transparansi program, pelaksanaan dan hasil.</li> <li>➤ Akuntabilitas pemerintah dan warga madrasah.</li> <li>➤ Efisien dan efektivitas program, pelaksanaan dan hasil.</li> </ul>

Evaluasi atau audit secara berkala dan obyektif sangat penting untuk dilaksanakan karena untuk memastikan apakah manajemen yang dilaksanakan sudah efektif atau belum. Audit adalah proses sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti obyektif dalam menentukan sejauh mana kriteria audit telah dipenuhi (Dokumen MIN 2 Sukoharjo). Pengauditan terhadap sistem manajemen mutu pendidikan yang tengah dilakukan oleh komite di MIN 2 Sukoharjo masih dalam tahap membenahan dokumen-



dokumen. (Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala MIN 2 Sukoharjo dalam mempertahankan sistem manajemen mutu terpadu di MIN 2 Sukoharjo terdapat hal-hal pokok yang harus diperhatikan yaitu: Pertama: perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan (Observasi dan Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

Kedua: menentukan standar mutu (*quality assurance*). Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Kepala madrasah menentukan standar mutu evaluasi pembelajaran dengan tiga bentuk penguasaan materi (*content objectives*), penguasaan metodologis (*methodological objectives*), dan penguasaan ketrampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (*life skill objectives*) (Observasi dan Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

Ketiga: perubahan kultur (*change of culture*). Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional.” (Observasi dan Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021). Keempat: perubahan organisasi (*upside-down organization*). Jika visi dan misi, serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan wadah organisasi, melainkan sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja struktur kerja organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja dan pengawasan dalam organisasi (Observasi dan Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

Kelima: mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). Organisasi pendidikan (madrasah) menghendaki kepuasan pelanggan, maka perlunya mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan menjadi sangat penting. Dan inilah yang dikembangkan dalam unit *public relations*. Berbagai informasi antara madrasah dengan pelanggan harus terus menerus dipertukarkan, agar madrasah senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan atau improvisasi yang diperlukan, terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan. Bukan hanya itu, pelanggan juga diperkenankan melakukan kunjungan,

pengamatan, penilaian dan pemberian masukan kepada madrasah. Semua masukan itu selanjutnya akan diolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu proses dan hasil-hasil pembelajaran (Observasi dan Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

Sehingga pelaksanaan serta penyelenggaraan kegiatan serta pengelolaan MIN 2 Sukoharjo terprogram dalam evaluasi dan monitoring: aspek-aspek program pengawasan, evaluasi diri, evaluasi dan pengembangan, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, akreditasi madrasah (Observasi dan Dokumentasi, MIN 2 Sukoharjo, 07 Juni 2021).

Sebagaimana dipaparkan oleh Kepala MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

“Dalam hal profesional saya berusaha mengembangkan prestasi madrasah melalui penataan semua aspek ada di madrasah baik sarana prasarana kurikulum prestasi siswa organisasi dan administrasi MIN 2 Sukoharjo hubungan antara MIN 2 Sukoharjo dengan masyarakat melakukan supervise bagi guru mendisiplinkan para siswa agar tertib setiap pagi diadakan inspeksi kepada setiap kelas memeriksa kuku, pakaian seragam dan sepatu para siswa serta dilakukan penjadwalan pembagian kebersihan kelas yang ketat masing-masing kelas. Untuk saya menerapkan keteladanan dalam menata organisasi dan sumber daya yang ada dan budaya sukuran apabila menerima prestasi dan apabila ada guru dan siswa yang berprestasi.”(Wawancara, Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si. 07 Juni 2021).

Sebagaimana dipaparkan oleh anggota komite di MIN 2

Sukoharjo sebagai berikut:

“Sebagaimana yang saya ketahui bahwa hal-hal yang dilakukan Kepala MIN 2 Sukoharjo dalam mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional hal ini menanamkan rasa keislaman, kebersamaan, dan keterbukaan. Sehingga dengan ketiga tersebut diharapkan mampu untuk mengelola lembaga pendidikan secara profesional berbasiskan pada akuntabilitas, transparasi, dan efisiensi.” (Wawancara, Drs, H. Sugiyarto, M.Pd., 12 Juni 2021).

Berikutnya dipaparkan oleh anggota komite di MIN 2

Sukoharjo sebagai berikut:

“Selama saya menjadi komite di sekolah ini bahwa Kepala MIN 2 Sukoharjo dalam melakukan mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional adalah dengan melalui Sistem MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) sebagai landasan dalam mengelola lembaga pendidikan dengan akuntabilitas transparansi serta efisiensi. Karena manajemen barbasis sekolah sangatlah diperlukan dalam lembaga pendidikan, itu semua tidak lepas dengan sebagaimana kemampuan dari seorang pemimpin dalam memerankan atau melaksanakan menjadi seorang manajer.” (Wawancara, H. Kasino, S.Ag, 12 Juni 2021).

## **D. Interpretasi Data**

### **1. Perencanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021**

Perencanaan mutu merupakan kegiatan awal kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo dalam upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu dengan penyesuaian dengan kebutuhan serta harapan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang menengah pertama Negeri atau Swasta favorit. Hal ini sebagaimana pendapat Benson dalam Hassel adalah persepsi manajer mengenai manajemen kualitas ideal dan aktual dengan instrumen tentang delapan area kritikal manajemen kualitas, sebagaimana peran kepemimpinan, kebijakan kualitas, training product service design, manajemen kualitas pemasok, data kualitas dan pelaporan serta hubungan karyawan (Nogi , 2003:81). Analisis menunjukkan hasil bahwa persepsi manajemen kualitas aktual maupun ideal dipengaruhi oleh *organizational quality context*. Oakland dalam Dorotea selanjutnya mengungkapkan bahwa: hal yang harus diketahui oleh pimpinan dalam melaksanakan manajemen kualitas salah satu diantaranya adalah tanggung jawab dalam menyusun filosofi, kebijakan kualitas, dan menyediakan motivasi melalui pemimpin.

#### **a. Menentukan visi, misi dan tujuan**

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo:  
terbentuknya peserta didik yang religius, unggul dalam prestasi,

jujur, disiplin, cerdas dan berwawasan lingkungan. (Dokumentasi, 01). Peserta didik yang religious disini dimana siswa atau generasi muda diharapkan memiliki jiwa yang Islami dan mampu menunjukkan prestasi dengan kejujuran, kedisiplinan, dan kecerdasan sehingga tetap peduli terhadap lingkungan.

Misi: terwujudnya generasi umat yang mampu mengaplikasikan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari; terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (tartil); terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun Sunnah; terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri; terwujudnya generasi ummat yang jujur, disiplin dan cerdas; melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat; mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan hidup; menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, rapi, indah, rindang, asri, nyaman, dan aman; mewujudkan pendidikan untuk menjaga alam sekitar melalui tindakan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar yang nyaman.(Dokumentasi, 01).

Tujuan: mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL);

mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler (Dokumentasi, 01).

Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo memiliki tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL); mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler; meningkatkan-prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5; meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi; memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup dalam masyarakat; membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah; membiasakan perilaku hidup bersih, sehat dan berwawasan lingkungan; membiasakan perilaku hidup menjaga alam sekitar melalui tindakan pelestarian alam, pencegahan pencemaran air, tanah, dan udara serta mencegah kerusakan lingkungan.(Dokumen Profil MIN 2 Sukoharjo).

Dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah tersebut, visi MIN 2 Sukoharjo: “terwujudnya generasi yang memiliki imtaq kukuh, unggul dalam iptek, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan”. Sedangkan misi MIN 2 Sukoharjo: mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan bermutu tinggi; melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan

peserta didik dan masyarakat; mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan hidup; menyediakan sarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai; menyiapkan tenaga yang profesional, berdedikasi dan memiliki semangat kompetitif dan inovatif; menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi; menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, rapi, indah, rindang, asri, nyaman dan aman; mewujudkan pendidikan untuk menjaga alam sekitar melalui tindakan pelestarian, pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar yang nyaman (Dokumen Profil MIN 2 Sukoharjo).

Dari visi, misi dan tujuan kedua madrasah, MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo yang mengusung tema Islami dan unggul yang mampu bersaing secara global, hal ini menunjukkan adanya sesuatu yang memang banyak diminati oleh banyak orang saat ini (trend) dan menjadi tahapan proses reformasi kemandirian sekolah untuk mewujudkan prestasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Cheng, bahwa globalisasi sangat penting dalam melenium baru, yaitu multiple globalisasi yang terdiri dari teknologi globalisasi, ekonomi globalisasi, sosial globalisasi, politikal globalisasi, kultural globalisasi, dan pembelajaran globalisasi (Yin Cheong Cheng,2005:23). Pendidik dan pembuat kebijakan berperan dalam reformasi pendidikan untuk mempersiapkan pemimpin muda



dalam menghadapi tantangan modern. Paradigma tersebut merupakan inti dari proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan generasi baru *Contextual Multiple Integegent (CMI)* menjadi pemimpin baik dalam konteks lokal maupun global. Hal ini sejalan dengan langkah pertama dari Kaizen adalah menerapkan siklus PDCA (*plan, do, check, action*) sebagian sarana yang menjamin terlaksananya kesinambungan dari Kaizen. Hal ini berguna dalam mewujudkan kebijakan untuk memelihara dan memperbaiki atau meningkatkan standar. Siklus ini merupakan konsep yang terpenting dari proses Kaizen dalam Imai (Masaaki Imai; 2005:4).

Proses penentuan mutu melalui sasaran mutu dan hasil audit (kepuasan pelanggan) tertuang dalam program kerja MIN 1 Sukoharjo yang dilaksanakan dalam rapat kerja (raker). MIN 2 Sukoharjo terletak dalam proses menentukan sasaran yang mengacu pada kebijakan umum kepala melalui rapat kerja (raker). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Patton dan Sawicki, bahwa proses analisis sebuah kebijakan sebagai proses pemetaan mutu adalah yang mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1)memverifikasi, merumuskan dan merinci masalah; (2)menetapkan kriteria evaluasi; (3)mengidentifikasi mengevaluasi alternatif kebijakan; (4)memilih alternatif kebijakan; (5) memantau outcome kebijakan ( Carl V. Patton dan David S.

, 1986:109). Indikator sebuah kebijakan merupakan kebutuhan masyarakat atau suatu masyarakat dari sebuah institusi tertentu adalah bagaimana kebijakan itu sendiri disusun dari unsur-unsur mana dan apa saja yang terlibat dari masyarakat tersebut dalam proses penyusunan kebijakan tersebut.

b. Menentukan SNP dan kurikulum

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo sama-sama memiliki adanya komitmen terhadap penerapan sistem manajemen mutu, penyelenggara sekolah berstandar SNP dan sistem akreditasi. Komitmen terhadap sistem manajemen mutu di MIN 1 Sukoharjo dalam penyelenggara madrasah yaitu berstandar SNP, kurikulum Kemenag dan program model keterampilan adalah bentuk penjaminan mutu. Adanya kebutuhan dalam penjaminan mutu madrasah, mengacu pada hasil analisis terhadap sasaran mutu sebelumnya (kebutuhan mutu) (Dokumen Observasi MIN 1 Sukoharjo).

Sedangkan di MIN 2 Sukoharjo, penerapan sistem manajemen mutu terletak pada perbaikan secara terus menerus merupakan kebutuhan sangat mutlak, sehingga kebutuhan terhadap sistem manajemen mutu menjadi esensial. Komitmen terhadap penyelenggara berstandar SNP dan sistem akreditasi, kurikulum pondok pesantren serta menggunakan kurikulum nasional. (PP. No. 19 Th. 2005). Upaya yang dilakukan yang menjadi tuntutan

pada input madrasah, yaitu: (a)adanya kebijakan mutu madrasah, (b)SDM yang berkualitas, (c) memiliki harapan prestasi yang tinggi, focus pelayanan peserta didik, dan (d)terakreditasi A.(Dokumen dan Observasi MIN 2 Sukoharjo).

Hal ini sesuai dengan pengertian manajemen mutu itu sendiri bahwa manajemen mutu adalah mutu sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.(Edward Sallis, 2006:56). Selain itu Edward Sallis menjelaskan tentang sistem manajemen mutu juga dapat diartikan sebagai suatu tatanan yang menjamin tercapainya tujuan dan sasaran-sasaran mutu yang direncanakan, dan atau sebagai tatanan yang menjamin kualitas output dan proses pelayanan/produksi(Edward Sallis, 2006:56). Sejalan dengan pendapat tersebut diungkapkan oleh Vincent Gasperz, bahwa manajemen mutu adalah suatu sistem yang saling terkait untuk memudahkan mencapai sasaran mutu. Pemenuhan pelayanan terhadap pesera didik dan program-program yang disosialisasikan kepada peserta didik dan stakeholder pendidikan (Vincent Gasperz, 2001:283).

#### c. Pelayanan Peserta Didik

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo pada proses pelayanan dari madrasah kepada peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran lebih baik kepala madrasah

memiliki kelebihan dan wibawa (pengaruh), analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kinerja, pengembangan, hubungan kerja, imbal jasa proporsional karena guru-guru dapat memahami keadaan peserta didiknya, warga madrasah merasa aman dan nyaman dalam bekerja, output pendidikan, hasil kolektif, bukan hasil individual (Dokumen dan Observasi MIN 1 Sukoharjo). Pengembangan pola pengelolaan mutu strategi dan sistem Islami yang dimaksud di antara menyangkut tauhid, akidah, syariah serta akhlak.

Sedangkan di MIN 2 Sukoharjo kebutuhan perencanaan penjaminan mutu dapat dipahami oleh semua guru-guru sebagai layanan profesional terhadap peserta didik dan akan berdampak positif terhadap kepercayaan orang tua siswa terhadap madrasah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa stakeholder memegang peranan penting sebagai control terhadap tercapai atau tidaknya keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai kualitas yang optimal.” (Dokumen dan Observasi MIN 2 Sukoharjo). Selanjutnya, Kedua madrasah dalam upaya yang sedang dilaksanakan dengan berkomitmen sebagai penyelenggara madrasah berstandar SNP, kurikulum Kemenag, dan berwawasan lingkungan (MIN 1 dan 2 Sukoharjo)

Memahami analisis kebutuhan peningkatan mutu dan atau penjaminan mutu internal dilakukan dengan cara yaitu

menyebarkan kuisioner secara rutin dan tersebar kepada seluruh stakeholder madrasah, hal ini dianggap dapat membantu menampung masukan-masukan dan harapan-harapan stakeholder yang kemudian ditindaklanjuti sebagai dasar dalam merancang perencanaan (Dokumen dan Observasi MIN 1 dan 2 Sukoharjo).

Mekanisme tersebut dianggap sebagai upaya dalam penjaminan mutu, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Crosby dalam Nasution bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan stakeholder pendidikan (*conformance to costumers recruitmens*) (Nasution, 2001:16). Sebagaimana pendapat Newby mengungkapkan bahwa guru sebagai tenaga profesional, diharapkan melakukan *assessment* (evaluasi, penjaminan mutu, pengawasan atau pemeriksaan, audit) secara professional, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen. Perbaikan secara terus menerus dipahami sebagai kebutuhan mutlak (Mike Newby, 2006:54).

#### d. Input Kualitas Peserta Didik

Pada MIN 1 Sukoharjo lebih fokus pada input sistem manajemen mutu, proses, dan output yang dijalankan di antaranya: (1)penyiapan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari siswa; (2)proses penyelenggaraan pendidikan diarahkan kepada sasaran Perguruan Tinggi yang berskala internasional; (3)mutu

proses seperti mutu input; (4)menjadi terbiasa sikap (*attitude*) peserta didik; (5)proses tersebut akan berdampak baik dalam budaya mutu (Dokumen dan Observasi MIN 1 Sukoharjo).

Sedangkan MIN 2 Sukoharjo lebih terfokus pada mutu proses peserta didik untuk memantau, mengukur dan menganalisis sistem manajemen mutu pada setiap proses dalam melakukan penjaminan mutu input, mutu proses, dan mutu output, proses, dan mutu output yaitu: (1)perbaikan proses berjalan secara efektif melalui penugasan, indicator kinerja; (2)memenuhannya, menyediakan sumber daya dan informasi proses; (3)melakukan tindakan perbaikan yang berkelanjutan pada setiap output (Dokumen dan Observasi MIN 2 Sukoharjo).

Penjaminan mutu internal kedua madrasah juga dipahami sebagai jaminan pelayanan kenyamanan belajar, dalam konteks madrasah sebagai sistem sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh Hoy Miskel dalam Safaruddin, yaitu unsur paling utama proses transformasi adalah pelayanan pembelajaran, dengan demikian pengertian tersebut menjadi inti dari implementasi penjaminan mutu di lembaga penyelenggara pendidikan. Mutu dalam konteks yang lain atau perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak (Wayne K. Noy and Cecil G. Miskel,2001:19). Tentunya bahwa

upaya peningkatan mutu (*quality improvement*) dilakukan dengan terlebih dahulu diawali dari jaminan mutu (*quality assurance*), kemudian mengarah pada peningkatan mutu yang proaktif sehingga terjadi proses perubahan untuk meningkatkan keandalan mencapai suatu hasil dalam rangka peningkatan kualitas (Saepul Ma'mun, 2005:97).

Sejalan juga dengan yang diungkapkan oleh Vincent Gaspersz bahwa: manajemen mutu (*Quality Management*) atau manajemen kualitas terpadu (*total quality managemen*) didefinisikan sebagai satu cara meningkatkan kinerja secara terus menerus (*continuously performance improvement*) pada setiap proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia (Gasperez Vincent,2006:2).

e. Acuan kebijakan mutu

Kebijakan mutu perlu adanya perencanaan dalam konteks pendidikan yang berorientasi pada prestasi yang tinggi membutuhkan dasar rujukan konsep manajemen. Adapun dalam pembahasan ini menggunakan Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. TQM (*Total Quality Management*) adalah suatu kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasi (Edward Sallis, 2006:15-16). Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan dan

atau seni, dikatakan sebagai seni karena dijadikan pendekatan bagaimana mencapai hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien (James W Cortada, 2007:10). Sistem manajemen yang mengangkat mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi (Fandy Tjiptono dan A. Diana, 2003:418). Meskipun manajemen mutu dapat didefinisikan dalam berbagai versi, namun pada dasarnya manajemen mutu berfokus pada perbaikan terus-menerus untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Sumber daya manusia dan fasilitas yang disiapkan dan dimanfaatkan untuk proses pengembangan keilmuan peserta didik di MIN 1 Sukoharjo dan MIN 2 Sukoharjo cukup representatif dan optimal. Hal itu bisa dilihat dari dampak positif prestasi akademiknya dan ilmu ketrampilan penunjang (*live skill*). Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menunjukkan kualitasnya dalam bersaing dengan lembaga lain. Manifestasi kualitas yang dicapai tidak mungkin lepas dari kompetensi perencanaan dan konsistensi implementasi manajemen mutu yang dimotori oleh top *leader*. Kompetensi dan keteguhan serta piawainya pemimpin kunci awal dan utama dalam mensinergikan seluruh potensi yang ada di lembaga dalam mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.



Satu diantara unsur terpenting dalam manajemen adalah kepemimpinan. Kepala sekolah atau madrasah merupakan pemimpin di lembaga pendidikan. Keberadaannya menjadi inspirator dan mempengaruhi sejumlah orang yang dipimpinnya. Keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari kemampuan mempengaruhi terhadap civitas akademika dalam masalah ide, perasaan, sikap dan perilaku yang diinginkan lembaga pendidikan (Oding Supriadi,2010). Hal itu merupakan pandangan posisi yang sangat strategis untuk mewujudkan dinamika pengelolaan di lembaga pendidikan. Peran dan visi seorang pemimpin di lembaga pendidikan sangat mempengaruhi prestasi yang akan diraih secara kelembagaan maupun untuk siswanya. Prestasi merupakan puncak yang diharapkan dari perencanaan dan sekian rentetan tindakan yang dilakukan kepemimpinan di lembaga pendidikan. Prestasi akademik merupakan indikasi riil keberhasilan dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang memberi harapan juga pada kualitas sumber daya manusia. Kemampuan potensi sumber daya manusia dan pemanfaatan seluruh aset yang ada termasuk trust building masyarakat terhadap madrasah ini perlu dijaga bahkan harus selalu ada inovasi tanpa henti yang tertuang dalam perencanaan dalam meningkatkan kualitas sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang berprestasi. Penguatan internal harus selalu di *upgread* dan

ekspansi *public relationship* perlu terus dikembangkan. Paradigma ini merupakan kaidah manajemen mutu dalam selalu memberi servis kepuasan terhadap stakeholders. Kepuasan menumbuhkan energi dan kepercayaan hebat yang memiliki dampak positif dalam dinamika pengelolaan dan pengembangan mutu lembaga pendidikan.

f. Perencanaan mutu pada tinjauan manajemen

Perencanaan mutu MIN 1 dan 2 Sukoharjo pada tinjauan manajemen bahwasanya desain pengembangan prestasi siswa MIN 1 Sukoharjo tidak hanya fokus pada penguatan kognitif (menyerap ilmu- ilmu pengetahuan murni) tetapi juga ilmu ketrampilan hidup. Kerangka dan orientasi ini agar out put memiliki basic keilmuan dan *live skill* yang sangat bermanfaat dalam menghadapi realitas hidup. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang mampu menyiapkan dan mengantarkan peserta didiknya bisa eksis dalam berkiprah di masyarakat dengan bobot ilmu, ketrampilan hidup, sholih sosial, kuatnya nilai-nilai spiritual yang cukup kredibel dan akseptabel. Fakta inilah yang diharapkan dalam Islam terwujudnya insan muslim berkualitas yang bisa memberi manfaat bagi diri, keluarga, agama, bangsa dan negaranya. Madrasah secara kelembagaan dari keberhasilan mengelola dan mengembangkan potensi secara baik bisa disebut berprestasi. Prestasi kelembagaan dan personal merupakan sistem integrasi

yang saling menopang dan tergantung dalam meraih obseksi yang di harapkan.

Sedangkan MIN 2 Sukoharjo desain pengelolaannya integratif antara manajemen kementerian agama dan pendidikan umum melekat secara sinergis. Wawasan modern yang luas dan konsistensinya untuk melestarikan nilai-nilai keagamaan melekat pada jiwa pengelola dan yang sekaligus pengambil kebijakan utama. Style kepemimpinan yang bisa di kategorikan “otoriter” memiliki dampak positif terhadap akselerasi pengembangan pengelolaan lembaganya. Memang otoriter tidak selalu negatif jika di ikuti prinsip/komitmen kebutuhan untuk kebaikan, kejujuran, keadilan dan akselerasi kemajuan.

Tujuan umum pengembangan pendidikan MIN 2 Sukoharjo dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan agama dan sains yang optimal dan berimbang terhadap masyarakat sesuai dengan perkembangan struktur dan kultur sosial serta ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu terapan yang dinamis. Percaturan dan kompetisi tersebut membutuhkan kesiapan sumber daya manusia tangguh, baik; IQ, EQ dan SQ agar tetap eksis dan bahkan sebagai winner dalam setiap dinamika kehidupan. Integrasi keduanya suatu keniscayaan dalam perspektif Islam, yaitu meraih dun-ya hasanah wa al-akhirah.

MIN 1 Sukoharjo secara kelembagaan memiliki obsesi besar terwujudnya madrasah yang sehat, dinamis, inovatif dan kompetitif dalam meraih prestasi. Eksistensinya sebagai madrasah negeri sangat ditentukan oleh kualitas prestasi out putnya untuk jawaban riil *stakeholders*. Kepuasannya sebagai pemeroleh layanan menjadi icon dan magnet publik dan sekaligus penentu kepercayaan untuk perjalanan lembaga yang akan datang. Prestasi yang harus di raih dan di implementasikan secara sungguh-sungguh dengan paradigma manajemen mutu.

Ketersediaan sumber daya pendidik dan kependidikan mutlak harus di manfaatkan dan disinergikan secara proporsional dan objektif. Kelengkapan sarana dan media pembelajaran serta lingkungan yang sehat diharapkan bisa memberikan kemudahan anak didik dalam interaksi keilmuan secara detail, menarik, efektif dan efisien. Kualitas dan kelengkapan sumber daya manusia dan material merupakan kunci utama memudahkan dalam implementasi kaidah-kaidah manajemen mutu. Ketersediaan dua unsur tersebut adalah absolut adanya dalam merealisasikan tata kelola lembaga pendidikan yang sehat, dinamis dan berprestasi.

Dalam perspektif Islam manajemen telah menjadi sebuah istilah atau konsep yang tak dapat dihindari demi tercapainya suatu tujuan. Untuk mencapai tujuannya, maka pendidikan Islam mutlak dan harus memiliki manajemen yang baik dan konsisten

dipedomani kaidahnya. Adapun pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan bersandar kaidah Islam dalam menggerakkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Ramayulis, 2008:15).

Ramayulis lebih spesifik lagi mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga, konsep dan seluruh yang terkait) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat (Ramayulis, 2008:15).

Ramayulis juga menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) (Ramayulis, 2008:15).

Dalam pandangan ajaran Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Prosesnya harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan individu sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara,

termasuk mengelola lembaga pendidikan (Ramayulis, 2008:15). Untuk itu, mengelola lembaga pendidikan diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif meraih prestasi.

g. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu pendidikan berperan penting untuk perubahan ekonomi dan pembangunan sosial suatu masyarakat. Sebagaimana di MIN 1 dan 2 Sukoharjo. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukoharjo terus melakukan berbagai upaya-upaya dalam meningkatkan mutu input yang mencakup SDM dan program yang berkelanjutan dapat menghasilkan prestasi. Perencanaan sistem manajemen mutu yang dilakukan oleh Kepala MIN 1 Sukoharjo dengan mengelola lembaga secara profesional berbasis akuntabilitas, transparansi dan efisiensi; rancangan pengembangan yang visioner, memiliki sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai, tenaga pendidik dan kependidikan untuk memenuhi tuntutan kualifikasi dan kompetensi, menggunakan kurikulum dan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran standar PAIKEMI, memiliki keunggulan dalam bidang agama dan bidang pengetahuan, mengembangkan kemampuan bahasa asing dan memberikan keterampilan teknologi.

Selain itu MIN 2 Sukoharjo melakukan berbagai upaya-upaya dalam meningkatkan mutu input yang mencakup SDM dan manajemennya. Input manajemen melalui proses visioning oleh kepala madrasah, seperti yang disampaikan kepala madrasah, guru, dan karyawan yang diwawancarai, serta komite sekolah, visi dibangun melalui rapat-rapat dengan stakeholder madrasah. Selanjutnya menetapkan strategi-strategi, kemudian peningkatan mutu input SDM dengan merekrut calon guru yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan, kemudian mengadakan pertemuan (musyawarah) antar guru MIN 2 Sukoharjo untuk meningkatkan kualitas pendidik.

## **2. Pelaksanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021**

Setiap lembaga pendidikan memiliki manajemen masing-masing dalam mengelola madrasahnyanya. Begitu juga di MIN 1 dan 2 Sukoharjo dalam pelaksanaan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi salah satunya di pengaruhi unsur kualifikasi dan gaya kepemimpinan dan visi-misi lembaga. Kedua unsur ini akan berpengaruh terhadap manajemen tata kelola lembaga pendidikan yang sehat, dinamis dan akuntabel Unsur ini menjadi rentetan strategis ke arah terwujudnya pengelolaan lembaga pendidikan *fairness*. Keadaan ini terus berlanjut dan berkembang mampu menjadi madrasah/sekolah berprestasi. Status

madrasah berprestasi merupakan distingsi yang memiliki reputasi positif bagi *stakeholders*. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo sebagai lembaga negeri tidak lepas dari intervensi pemerintah dalam hirarkinya sebagai pihak yang menaungi secara langsung.

a. Standar kegiatan pembelajaran dan kurikulum

Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari standar kegiatan pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan dalam madrasah atau satuan pendidikan. Begitu juga MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, peserta didik, kebutuhan pembelajaran dan berbasis integrasi, yaitu antara Islam dengan umum.

Formulasi standar penyelenggaraan pembelajaran menggunakan standar PAIKEMI sebagai berikut: menggunakan alat-alat yang sesuai dengan metode yang digunakan pada SK tertentu; dan mengikuti perkembangan pembelajaran pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2005;65) bahwa kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (madrasah/sekolah) bagi peserta didik. Sehingga, dengan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.



b. Kualifikasi dan kompetensi pendidik dan Tenaga kependidikan

Pendidik dan Tenaga kependidikan merupakan personil di dalam madrasah atau lembaga pendidikan. Personil ini sebagai sumber daya manusia yang akan mengelola lembaga pendidikan atau madrasah. Sebagaimana MIN 1 Sukoharjo dalam menyiapkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai, baik dari standar kompetensi mengajar maupun dari segi kualifikasi pendidikan harus sesuai dengan bidang yang diampu, meningkatkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Tenaga kependidikannya dalam mengembangkan SDM nya dengan keikutsertaan dalam diklat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Begitu juga, MIN 2 Sukoharjo sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran, dan dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya: (1)meningkatkan kualifikasi akademik; (2)optimalisasi kegiatan MGMP intern; (3)pemberdayaan guru (*empowerment of teacher*) dengan workshop penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan bahasa Inggris bagi guru dan karyawan, dan pelatihan pembelajaran berbasis TIK dan E-learning; (4)memberi kesempatan kepada guru melanjutkan kuliah ke S2 dan S3; (5)membentuk dan mengaktifkan kelompok belajar dengan pengawasan dari guru (Observasi MIN 2 Sukoharjo).

Untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidik dan tenaga kependidikan setiap lembaga pendidikan biasanya memiliki cara berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini diungkapkan oleh Danim (2006:53) bahwa: pada dasarnya kualitas sama dengan mutu. Pengertian mutu pada konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tatausaha dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, sarana dan prasarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

c. Sasaran mutu

Mutu pendidikan menjadi sasaran utama dalam melakukan manajemen. Dalam suatu madrasah jika mutu lembaga itu baik maka mampu menjadi daya Tarik bagi masyarakat dalam merekrut peserta didik. Namun sebaliknya jika mutu pendidikan itu rendah maka masyarakat tidak akan tertarik masuk di madrasah. MIN 1 Sukoharjo untuk mutu peserta didik fokus pada sasaran mutu input

(persyaratan, mekanisme seleksi, dan lain-lain), proses (kurikulum, PBM, pengawasan dan penilaian) diarahkan pada penyesuaian kurikulum terhadap kurikulum yang akan dipilih, dan membuat MoU dengan lembaga yang kurikulumnya telah diadopsi, output (kelulusan, melanjutkan) diarahkan pada jalur undangan dan untuk jalur tes juga banyak yang berhasil, outcome (penelusuran lulusan dan penyaluran lulusan) cukup tertata dengan baik. Sedangkan di MIN 2 Sukoharjo untuk meningkatkan mutu input dengan kepuasan peserta didik dan orang tua *user* (pengguna) madrasah menyediakan layanan khusus yang juga tentu sangat berkaitan erat dengan peningkatan mutu siswa. Perubahan yang terjadi dalam seluruh dimensi yang ada dalam diri siswa yakni dimensi fisik, dimensi psikologi, dimensi sosial, dimensi kognitif (berpikir), dan dimensi spiritual. Sasaran mutu input (persyaratan, mekanisme seleksi dan lain-lain), proses (kurikulum, PBM, pengawasan dan penilaian), output (kelulusan, magang, kerja dan penyaluran tenaga kerja), outcome (penelusuran lulusan) pada setiap madrasah ada komitmen dan kebijakannya (Dokumen dan Observasi MIN 2 Sukoharjo).

Sebagaimana dijelaskan oleh suparno (2001:27) bahwa: kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Pengertian secara luas dijelaskan

bahwa setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan, kata kompetensi dipilih untuk menunjukkan tekanan pada kemampuan mendemonstrasikan pengetahuan.

d. Mutu lulusan

Output dalam suatu madrasah menjadi salah satu faktor dalam mengelola kualitas/mutu lulusan. Kualitas atau mutu lulusan MIN 1 Sukoharjo yakni kualitas lulusan tiap mata pelajaran tingkat kelulusan 100% dan dibekali dengan keterampilan (skill). Sebagai upaya MIN 1 Sukoharjo untuk mempersiapkan alumni yang melanjutkan studi di tingkat pertama, merancang kegiatan ekstrakurikuler berupa pengembangan skill. Program ini bertujuan memberikan bekal para calon alumni agar dapat hidup mandiri bahkan siap berkompetisi dalam madrasah/lembaga di tingkat pertama. Sedangkan MIN 2 Sukoharjo dalam mutu lulusan sangat tinggi, dengan kelulusan 100%. Output atau lulusan MIN 2 Sukoharjo memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional plus internasional sekaligus. Dari segi prestasi dan kemampuan lain seperti olimpiade, olahraga, agama, karya ilmiah, sains dan yang terpenting skill, kemampuan dalam berbahasa asing (Inggris dan Arab) dan penguasaan ICT (*Information and Communication*

*Technology*) atau TIK terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga siswa lulusan MIN 2 Sukoharjo banyak di terima di sekolah/madrasah Negeri favorit.

Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Khaeruddin dan Junaedi dkk., bahwa kriteria lulusanya adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Madrasah yang diharapkan oleh masyarakat luas sebagai wahana formal harus mampu menjawab persoalan zaman dan harus memiliki standar kompetensi lulusan (Khaeruddin, 2007:58).

e. Pengelolaan pendidikan

Lembaga pendidikan dalam melakukan pengelolaan manajemen madrasah perlu dilakukan secara intensif dan maksimal, sehingga mutu lembaga bisa tercapai. Begitu halnya, MIN 1 Sukoharjo dalam penerapan sistem manajemen mutu mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional: (1)transparan dalam pengembangan program madrasah; (2)pembagian tugas berdasarkan kualitas kinerja; (3)melakukan 6 K yaitu: keterlibatan, kedisiplinan, keamanan, kekeluargaan, keindahan, dan kebersihan. MIN 2 Sukoharjo menetapkan acuan standar pengelolaan madrasah difokuskan pada tiga hal yaitu (1)perencanaan program pendidikan di madrasah; (2)pelaksanaan

program pendidikan di madrasah, dan (3) pengawasan program pendidikan di madrasah.

Penerapan sistem manajemen mutu pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara profesional: (1) melakukan dengan menanamkan rasa keislaman, kebersamaan, dan keterbukaan; (2) keyakinan bahwa generasi yang kuat karena ditanamkan rasa keagamaan atau keimanan, pengetahuan dan keterampilan; (3) peningkatan profesionalisme bekerja dalam rangka menghadapi era globalisasi; (4) melakukan dengan ikhlas beramal. Sedangkan peningkatan mutu pembiayaan dikendalikan komite dari mulai iuran bulanan dan dana sumbangan pendidikan. Madrasah hanya mengajukan kebutuhan anggaran untuk satu tahun realisasinya tergantung dari lembaga. Menetapkan suatu program kegiatan yang definitif berdasarkan pertimbangan ketersediaan anggaran dan tingkat urgensi satuan program dan, mensosialisasikan program kegiatan itu dan sumber dana pembiayaan kepada seluruh komponen madrasah. Selanjutnya lembaga pendidikan menerapkan sistem manajemen pengelolaan dan pembiayaan sekolah berbasis kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Sebagaimana sejalan dengan PP. No. 19 Tahun 2005 pasal 49 bahwa lembaga pendidikan harus mengelola lembaga pendidikannya dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun

2005). Pandangan Islam bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur.

f. Peran serta masyarakat dan komite madrasah

Hubungan masyarakat dengan madrasah/sekolah perlu dilakukan demi menjaga hubungan yang baik antara pihak masyarakat dan madrasah. MIN 1 Sukoharjo dan MIN 2 Sukoharjo melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan terbagi ke dalam dua kelompok keterlibatan (1) keterlibatan dalam proses pembelajaran; (2) keterlibatan dalam proses manajemen sekolah atau madrasah. Keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan komponen pimpinan madrasah (komponen manajemen madrasah), guru, peserta didik, dan masyarakat serta alumni, kurang menyentuh pada substansi sasaran mutu. Di MIN 1 Sukoharjo keterlibatan masyarakat atau orang tua sangat dekat untuk memberikan pelayanan dan kebutuhan proses dan outputnya. Hal yang sama di MIN 2 Sukoharjo masyarakat (orang tua) cukup optimal dalam pelayanan dan kebutuhan pada proses, dan output.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Khadiyanto (2007:31) bahwa: Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan atau pelibatan masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk

menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Sastropoetro bahwa: bentuk partisipasi masyarakat adalah berupa (a)konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa, (b)sumbangan spontan berupa uang dan barang, (c)mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari sumbangan individu atau instansi yang berada di luar lingkungan tertentu (pihak ketiga), (d)mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh masyarakat, (e)sumbangan dalam bentuk kerja, (f)aksi massa, (g) mengadakan pembangunan di kalangan keluarga desa mandiri dan (h)membangun proyek komuniti yang bersifat otonom. (Santoso Sastropoetro, 2008:16).

### **3. Pengevaluasian manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021**

Evaluasi mutu pendidikan MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo dilaksanakan untuk menjamin terwujudnya atau tercapainya mutu pendidikan pada sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berprestasi.



a. Evaluasi Terhadap Kinerja Madrasah

MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo melakukan evaluasi mutu pendidikan untuk mewujudkan lembaga pendidikan berprestasi dengan cara yaitu, jajarannya kepala madrasah, tim monitoring dan evaluasi dari instansi terkait maupun antar individu warga madrasah yang pelaksanaannya bisa klinis, teknis dan non teknis, baik tiap bulan, akhir semester maupun akhir tahun untuk dapat mengetahui pelaksanaan program, hambatan dan cara mengatasinya.

MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo memaknai bahwa sebuah evaluasi yang dilakukan dapat menghasilkan inovasi dalam mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional sangatlah diperlukan, karena dalam pengelolaan pendidikan diperlukan tangan kreatif untuk menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan Islam. Ketika seorang kepala atau pemimpin di lembaga tidak mempunyai hal itu, maka jangan mengharap lembaga tersebut akan maju. Dalam hal ini kepala madrasah MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo memberikan sebuah kontribusi yang positif dalam kemajuan lembaga yang dipimpinnya.

Evaluasi mutu kinerja yang dilakukan MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo untuk dapat menuju kepada tujuan yang telah direncanakan dan menjaga agar program tetap terarah, serta

melakukan kontrol atas kegiatan-kegiatan yang menyimpang dan kurang tepat sasaran terhadap tujuannya. Untuk itu, evaluasi menjadi fungsi yang penting bagi para pimpinan sekolah atau madrasah dan menjadi fungsi yang sangat penting dari keseluruhan fungsi manajemen.

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan kepala MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo bahwa evaluasi terhadap kinerja madrasah dilakukan untuk memastikan bahwa system manajemen mutu yang dilaksanakan efektif, penilaian secara obyektif dan berkala serta audit tersebut dilakukan secara sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti obyektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit telah dipenuhi, dan proses evaluasi tersebut dilakukan dengan mengadakan rapat bersama staf dan dewan guru dengan membahas semua persoalan-persoalan yang ada disamping juga mengevaluasi program yang sudah dan akan dilakukan (Wawancara MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo).

Komponen-komponen yang dievaluasi di MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo tersebut adalah Pertama, Input: diharapkan pengawasan mutu dapat ditingkatkan dari komponen input tersebut. Kedua lembaga pendidikan tersebut mempunyai visi yang jauh ke depan. Di MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo fokus utama kegiatan sekolah adalah kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan kepuasan pelayanan, dengan memiliki kebijakan mutu, tujuan, dan sasaran mutu serta

harapan yang tinggi terhadap prestasi. Kedua, Proses: pada penelitian ditemukan enam komponen yang diawasi atau dievaluasi yang dianggap dapat membangun mutu pendidikan di MIN 1 dan MIN 2, yaitu: 1) proses belajar pengajar, 2) kepemimpinan, 3) manajemen dan organisasi, 4) kerjasama strategis, 5) budaya mutu dan iklim madrasah, dan 6) keterlibatan warga madrasah dan stakeholders. Ketiga, Output: kinerja akademik merupakan temuan output dari kedua lembaga pendidikan tersebut, yaitu: “capaian hasil belajar peserta didik, kelulusan, nilai UN, karya akademik, dan prestasi akademik. Apabila berpedoman pada wilayah prestasi peserta didik yang disampaikan oleh Hargreaves dalam Cuttance yaitu: 1) knowledge acquisition/expression, 2) knowledge application/problem solving, 3) personal and social skill, dan 4) motivation and committient.”(Petter Cuttance, 1992:72).

Untuk nonakademik kedua lembaga pendidikan tersebut capaian kualitas meliputi: perubahan sikap sebagai hasil dari belajar, keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pendidikan itu sendiri, serta prestasi non akademik. Menurut Hargreaves dalam Cuttance capaian hasil belajar tersebut terdapat dua dimensi, yaitu: *personal and social skill* dan *motivation and committent* merupakan dimensi dari capaian non akademik peserta didik (Petter Cuttance, 1992:72).

b. Evaluasi Proses Pembelajaran

MIN 1 dan MIN 2 melakukan evaluasi dan supervisi proses pembelajaran terhadap setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Pertama, Kepala Madrasah menyusun program supervisi dan evaluasi proses pembelajaran, Kedua, Kepala Madrasah melaksanakan supervisi dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran, Ketiga, Kepala Madrasah melaksanakan supervisi kepada semua pendidik.

Kepala Madrasah dan pengawas MIN 1 dan MIN 2 secara berkala dan berkelanjutan melakukan evaluasi proses pembelajaran, meliputi: Pertama, Kepala Madrasah melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran kepada semua guru, Kedua, Kepala Madrasah melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran secara terus menerus atau berkelanjutan, Ketiga, Pengawas Sekolah melakukan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran kepada semua guru.”

Untuk itu supaya sebuah proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka harus direncanakan, dinilai dan diawasi. Sebagaimana menurut Terry (2012:313) merumuskan pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan. Maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu,

menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.

c. Menyusun Evaluasi Diri Madrasah

Evaluasi Diri Madrasah disusun oleh MIN 1 dan MIN 2 untuk menganalisis data-data proses manajemen sebagai bentuk evaluasi mutu kedua lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan evaluasi diri sekolah kedua lembaga pendidikan melaksanakan evaluasi diri terhadap kinerja lembaga secara berkelanjutan untuk mengetahui dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar meliputi: pertama, kedua lembaga melakukan evaluasi diri terhadap kinerja madrasah; kedua, kedua lembaga melaksanakan evaluasi proses pembelajaran setiap akhir semester, ketiga, kedua lembaga melaksanakan evaluasi program kerja tahunan atau RKAS setiap akhir tahun, keempat, kedua lembaga menyusun laporan hasil evaluasi diri sekolah, kelima, kedua lembaga menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut terhadap hasil EDS.

Berdasarkan hasil EDS MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo memfokuskan untuk melakukan peningkatan hasil belajar dengan menilai kinerja, mengukur dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi diri dan menetapkan indikatornya yaitu: pertama, kedua lembaga menyusun KKM untuk setiap mata pelajaran, Kedua, kedua lembaga melakukan penilaian keberhasilan proses

pembelajaran atau ketercapaian KKM, Ketiga, kedua madrasah MIN 1 dan MIN 2 melakukan perbaikan kinerja proses pembelajaran.

Dalam manajemen dokumen EDS (evaluasi diri sekolah) menjadi data yang dapat digunakan sebagai bahan atau dasar untuk rapat internal unit dan bidang yang kemudian digunakan sebagai bahan rapat tinjauan mutu MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo, sebagaimana menurut Rue dan Terry bahwa: pengendalian yaitu mengevaluasi pelaksanaan kerja dan memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil menurut rencana (George R, Terry, 2009:232).

d. Menyusun Skala Prioritas Kegiatan dan Program Tindak Lanjut

Sebagaimana yang dilakukan kepala MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo melakukan evaluasi mutu dengan cara melaporkan segala kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga dengan laporan tersebut akan ada sebuah evaluasi yang terkait dengan program yang dilakukan. Untuk itu, berdasarkan observasi di MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo pengelolaan kedua lembaga dilakukan secara professional dengan cara mengadakan evaluasi yang berbasiskan pada akuntabilitas, transparansi dan efisiensi setiap kunjungan BPK, Irjen tidak ada temuan.

Pada setiap lini kerja yang ada di MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo sudah memiliki sasaran mutu masing-masing. Untuk mencapai sasaran mutu tersebut setiap lini kerja yang ada di kedua

lembaga tersebut sudah memiliki program-program kerja serta program tindak lanjut guna mencapai mutu. Selanjutnya mengidentifikasi terhadap apa saja yang dapat mendukung tercapainya sasaran mutu pada masing-masing lini kerja yaitu, program-program apa saja yang harus dikerjakan dan kegiatan apa saja yang harus dilakukan. Agar kegiatan itu dapat berjalan secara efisien, efektif, dan inovatif maka pada masing-masing lini kerja harus dilakukan evaluasi. Dengan begitu dapat mendorong pada setiap lini kerja yang ada di dua lembaga tersebut dapat melakukan peningkatan target dengan cara menambah sasaran mutu dan melakukan perbaikan secara terus menerus.

Oleh karena itu, segala kegiatan evaluasi yang merupakan bentuk proses untuk mengawasi sasarannya agar terwujudnya tujuan yang ingin dicapai dan bentuk tindakan perbaikan dalam pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang disampaikan Nanang Fatah bahwa ada dua tahap dalam proses pengawasan yaitu: 1)menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan; 2)pengukuran hasil pelaksanaan pekerjaan (Nanang Fattah,2011:110).

Suatu keniscayaan dalam pelaksanaan kegiatan kelembagaan yang melibatkan seluruh potensi di lakukan evaluasi secara periodik. Kegiatan evaluasi ada identifikasi masalah-masalah ketercapaian dan hambatan sebagai pijakan perbaikan terus menerus. Kerangka kerja

evaluasi yang di lakukan secara cermat dan komprehensif akan memudahkan menemukan solusi yang tepat dan proporsional.

Eksistensi lembaga pendidikan di mata publik sebagai stakeholders telah mampu memberi layanan yang memuaskan. Puncak kepuasan pengguna layanan jasa pendidikan atas prestasi kelembagaan akan berlanjut dan bermuara prestasi pada siswanya. Prestasi merupakan puncak harapan dari proses panjang dari perencanaan dan pelaksanaan program.

Mutu lembaga memiliki ciri khas terpadu antara penguatan dan pendalaman ilmu agama dan sains serta implementasi nilai-nilai akhlaqul karimah siswa secara ketat dan kontinyu.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa



metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi. Rangkaian kegiatan penelitian di MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo ini tentunya mengalami berbagai keterbatasan. Keterbatasan peneliti tersebut disebabkan karena keterbatasan dari peneliti, adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Situasi pandemi yang sekarang ini terjadi sehingga peneliti hanya bisa melakukan wawancara dan observasi terbatas.
2. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang tidak seperti pada normalnya sehingga hanya mendapatkan data yang kurang maksimal.
3. Wawancara dengan beberapa informan kita lakukan secara daring (dengan video call, telpon).
4. Tidak bisa melakukan observasi secara maksimal dikarenakan pembelajaran tatap muka yang terbatas dan kegiatan-kegiatan di madrasah yang mendorong peningkatan mutu tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal.

Dari beberapa keterbatasan penelitian di atas dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti lebih mendalam lagi tentang penelitian yang sejenis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini tentang manajemen mutu di lembaga pendidikan berprestasi studi multi situs pada MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo dapat di simpulkan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Mutu MIN 1 Sukoharjo dan MIN 2 Sukoharjo dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Berprestasi**

Perencanaan mutu MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo dalam mewujudkan lembaga pendidikan berprestasi adalah: a). Visi dan misi yang telah ditetapkan dijadikan dasar dalam berpedoman; b). Komitmen terhadap penyelenggara madrasah berstandar SNP, sistem akreditasi dan kurikulum pemerintah serta program unggulan yang sesuai dengan karakteristik madrasah; c). Memberikan pelayanan yang nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik; d). Fokus pada input kualitas peserta didik; e) Dilaksanakannya kebijakan-kebijakan pemerintah antara lain KMA RI No. 370/1993, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005; f). Adanya mutu atau kualitas yang direncanakan; g). Peningkatan profesionalisme sumber daya manusia utamanya pendidik.

## **2. Pelaksanaan Mutu MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Berprestasi**

Pelaksanaan mutu MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo dalam mewujudkan lembaga pendidikan berprestasi adalah: a).Implementasi kurikulum menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum khas karakteristik lembaga dengan menggunakan model pembelajaran yang berstandar PAIKEMI; b).Kebijakan mutu terhadap pendidik dan tenaga kependidikan menerapkan aturan tentang guru bahwa kualifikasinya minimal S-1 dan didorong untuk meneruskan ke jenjang S-2 dan S-3, peningkatan kualitas melalui MGMP, diklat, dan workshop serta memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi; c).Peserta didik dan orang tua sebagai pengguna (user) memperoleh kepuasan, peningkatan kualitas atau mutu peserta didik sangat berhubungan erat dengan layanan khusus; d). Kualitas atau mutu lulusan 100% serta dilengkapi dengan skill dan memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional; e).Pengelolaan pendidikan yaitu transparan dalam pengembangan program sekolah,pembagian tugas berdasarkan kualitas kinerja, dan melakukan 6K yaitu: Keterlibatan, kedisiplinan, keamanan, kekeluargaan, keindahan, dan kebersihan, serta melakukan dengan menanamkan rasa keislaman, kebersamaan, dan keterbukaan; f).Hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu: keterlibatan masyarakat/orang tua atas pemberian

pelayanan dan kebutuhan terhadap proses dan output memiliki hubungan yang sangat dekat atau cukup optimal.

### **3. Evaluasi Mutu MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Berprestasi**

Evaluasi mutu MIN 1 dan MIN 2 dalam mewujudkan lembaga pendidikan berprestasi adalah: a)melakukan evaluasi terhadap kinerja lembaga, pelaksanaan evaluasi bisa secara klinis, teknis dan non teknis, baik tiap bulan, akhir semester maupun akhir tahun, evaluasi kinerja lembaga dilakukan sebagai wujud manajemen mutu yang dikelola dengan berbasis transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas; b)melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk memastikan dan supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien; c)menyusun evaluasi diri sekolah (EDS) dan analisis konteks untuk mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan dapat terlaksana; d)menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut sebagai wujud dari adanya perbaikan secara terus menerus.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoretik**

Penelitian ini tentang manajemen mutu terpadu pendidikan di lembaga pendidikan Islam berprestasi analisis MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo. Substansi kajiannya terfokus pada disiplin ilmu manajemen mutu, khususnya manajemen pendidikan. Hasil kajian tentang manajemen mutu yang memiliki implikasi pada prestasi pengelolaan lembaga pendidikan yang sangat di pengaruhi gaya kepemimpinan dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia dalam mewujudkan prestasi. Pelibatan seluruh anggota organisasi merupakan sebuah strategi usaha yang menitik beratkan pada tercapainya kepuasan pelanggan dalam rangka meningkatkan mutu pada sistem manajemen. Pengelolaan lembaga pendidikan yang berpijak kaidah-kaidah manajemen mutu secara total dan konsisten bisa di pastikan mudah untuk mencapai prestasi kelembagaan yang berkualitas.

### **2. Implikasi Praktis**

Untuk menerapkan manajemen mutu dibutuhkan pemahaman konsep secara komprehensif dan konsisten maka akan bisa mewujudkan lembaga pendidikan yang berprestasi. MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo adalah lembaga pendidikan berbasis Islam telah menunjukkan kualitasnya dan masyarakat sebagai *stakeholders* tumbuh percaya. Realita ini ditunjukkan dengan animo masyarakat yang sangat tinggi untuk dapat menyekolahkan

anaknya ke lembaga pendidikan ini. Hasil simpulan penelitian ini memiliki implikasi praktis bahwa pengelolaan lembaga pendidikan yang berpedoman pada TQME Plus SNP mampu mengantarkan lembaga pendidikan tersebut berprestasi. Konsep manajemen sebagai landasan operasional pengelolaan lembaga pendidikan akan menumbuhkan partisipasi aktif banyak pihak yang interes ikut mengantarkan kualitas dan kuantitas menuju lembaga pendidikan yang kredibel dan akuntabel.

### **C. Saran-saran**

Dari hasil penelitian ini, maka dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Madrasah harus dapat mensosialisasikan visi dan misi yang telah dibuatnya kepada seluruh warga madrasah untuk dapat dipahami dan dimengerti serta dapat dijadikan pijakan untuk berbuat dan bertindak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Madrasah dapat melakukan pengembangan yang lebih bervariasi terhadap kegiatan kurikuler supaya user atau pelanggan memiliki banyak pilihan kegiatan akademik yang dapat disesuaikan dengan bakat dan minat siswa.
3. Madrasah harus dapat membangun kerjasama yang baik dengan seluruh stakeholders sebagai upaya perencanaan mutu pendidikan dan dapat meraihnya dengan bersama-sama.

4. Madrasah dalam penerapan manajemen mutu perlu disertai konsistensi kejujuran, komitmen meraih prestasi, usaha yang sungguh- sungguh dan istiqomah dalam mewujudkannya.

Secara khusus sesuai dengan temuan penelitian, ada beberapa saran yang disampaikan kepada kedua lembaga tersebut yaitu, sebagai berikut:

1. Pengelola MIN 1 dan MIN 2 Sukoharjo
  - a. Menerapkan manajemen mutu secara komprehensif dan konsisten.
  - b. Mampu menjaga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada lembaga dengan berusaha untuk mempertahankan prestasi akademik dan non akademik yang telah diperoleh dan mampu untuk meningkatkan capaian terhadap prestasi tersebut.
  - c. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan agar mampu merumuskan strategi baru yang lebih inovatif, supaya siswa dapat meraih lebih banyak lagi prestasi akademik dan non akademik.
2. Pemerintah:
  - a. Hendaknya selalu memberikan pembinaan kepada pengelola lembaga pendidikan dalam usaha mewujudkan lembaga pendidikan berprestasi.
  - b. Pengelolaan madrasah sebagai proses penyadaran tentang pentingnya ilmu pengetahuan perlu mendapatkan perhatian

yang serius sehingga mempersyaratkan penerapan manajemen mutu.

c. Hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang representatif untuk mengantar pengelolaan sekolah yang berkualitas menuju prestasi.

3. Para peneliti yang lain:

a. Supaya dapat melakukan kajian penelitian lanjutan secara komprehensif dan serius terhadap konsep manajemen mutu, karena penelitian ini terdapat keterbatasan.

b. Diperlukan penelitian lanjutan yang dapat mengungkap manajemen mutu dengan menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga temuan penelitiannya dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan dapat melengkapi hasil penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, 2006, *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul, Halim. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima, Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Abdul Rachman Shaleh, 2005, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Affandi. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ahsin, W Al-Hafizh.2000.*Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail,2011. *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*, Jakarta: Almahira, Cet. I.
- Al-maraghi, Ahmad Musthafa,1993. *Tafsir Al-Maraghi, terj. Anshori Umar Sitanggal,dkk.*, Semarang: Karya Toha Putra, cet. Ke-2, juz 11.
- Ali Maksum. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Andi Prastowo, 2012. *Metode Penelitian penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*:Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.
- An-Nahlawi, Abdurrahman,2004. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Oleh Shihabuddin, Jakarta : GIP.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, 2010. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung : Educa.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ashford, S. J., Lee, C. & Bobko, P. 2005. *Content, cause, and consequences of job insecurity: A theory-based measure and substantive test*. *Academy of Management Journal*, 32, 803- 829.
- Asep Suryana.2012, *modul bimbingan dan konseling*, Jakarta; Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam
- Aqib dkk. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

- Bachrach, Steven J. 2017, and Freeman Miller. *Cerebral Palsy A Complete Guide for Caring*. 3, illustr ed., JHU Press.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Basu Swastha & T. Hani Handoko. 1989. *Manajemen Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Liberty.
- Charles Teddlie and David Reynolds, 2000. "School Effectiveness Research" New York: Falmer Press.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kalifa PT Mizan Pustaka
- Dikmenum Depdikbud. 1998/1999. *Manajemen Peningkatan Mutu dalam Suplemen 2 Pelatihan Kepala Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Depdikbud.
- Djarwanto, PS. dan Pangestu Subagyo. 2000. *Statistik Induktif*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Deliar Noer, 1995. *Pengantar ke Pemikiran Politik*, Jakarta: Rajawali.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Indonesia*. Pustaka LP3ES.
- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 1975. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta : Yayasan. Penyelenggara Penterjemah Al-Quran.
- DEPAG RI, 2009. *Al-Qur'an dan Tarjemahnya*, Surabaya: Mahkota, , Disarikan dari surat al-Dzariat: 56.
- Departemen Agama. 2013. *Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas .2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. tentang sistem pendidikan nasional.
- Drajat Suhardjo. 2007. *Arti Penting Pendidikan Mitgasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Press.

- Cyril Poster, 2000, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, Cet. Ke-1.
- Effendi Mukhlison. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Stain ponorogo press ponorogo : Ponorogo.
- El Widdah, Minnah dkk, 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, Bandung: Alfabeta.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Fathurrohman Nanang. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fuad, Nurhattati. 2014, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hadis, Syaiful dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit
- Gregor Polancik. 2009. *Empirical Research Method Poster*. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*, Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman, 2006. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, Chalijah, 2004, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: alIhklas
- H.A.W. Widjaja, 2007. *Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia* , PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hasbullah. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hang, Lee Kam. 1945-1965. *Education and Politics Indonesia*, Kuala Lumpur: University of Malay Press. 1995.
- Heene. Aime. dkk. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- HB Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press, 2002.
- Hoy, Charles, at.all. 2000. *Improving Quality in Education*. London : Falmer Press.

- Hoy, Wayne K., dan Cecil G. Miskel. 2008. *Educational Administration ; Theory, Research, and Practice*. McGraw-Hill.
- Jurnal Pendidikan Islam :: Volume I, Nomor 2, Desember 2012/1434
- Irianto, Yoyon Bahtiar. 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Jawahir Tanthowi, 2003, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran al Qur'an*, Jakarta : Pustaka Huma.
- Joesoef, D. 2001. *Normalisasi kehidupan kampus dan bentuk penataan kembali kehidupan kampus*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2014. *Kamus Inggris – Indonesia Edisi yang Diperbaharui*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jones Gary dan Sallis Edward. 2012. *Knowledge Management in Education:Enhancing Learning & Education* [Buku]. - [s.l.] : Routledge Taylor & Francis Group, 2012.
- Joy A Palmer, 2001, *Fifty Major Thinkers on Education*, London and New York: Routledge.
- Justine Mercer, Bernard Barker, and Richard Bird, 2010, *Human Resource Management in Education: contexts, Themes, Andimpact* by Routledge
- Iryanto, 2008, *Sekolah sebagai Wahana Persemaian Budaya dan Perilaku Unggul*, Malang.
- Khalid, K. 2011. *Antimikrobia interaction of lactococcus lactis subsp. Lastis against some pathogenic bacteria.International journal of bioscience*. Vol 1(3).
- Karel A. Steenbrink 1994, *Pesantren Madrasah Sekolah : Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Kementerian Agama RI, 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Kunaryo. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.
- Mahfud MD, 2010, *Konstitusi dan Hukum Dalam Kontroversi Isu*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahmud Yunus,2004. *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung : Al-Ma'arif).
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Makruf, Rusni bil.2016, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Swasta*. El. Hikmah Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Islam. vol. 10, no. 1, 6.
- Maslowski, 2006, *A review of inventories for diagnosing school culture*, *Journal of Educational Administration*, Vol. 44 No. 1, Emerald Group Publishing.
- M. munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Thn 2006
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mochtar Effendi,2006. *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*.Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Moleong, Lexy J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- \_\_\_\_\_ , 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_ , 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ . 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2006 *Manajemen Dakwah*.Jakarta: Kencana.
- Muhaimin, dan Abdul Mujib, 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung:Trigenda Karya.
- \_\_\_\_\_ ,2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abdul Kadir Ahmad, 2008, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin, Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Nata Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_ , 2001, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari,2007. *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nanang Fattah, 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ngalim Purwanto. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pidarta, Made. 2014. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Robert W Hefner, 2009, *Making Modern Muslims; The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*, Honolulu: University of Hawaii Press.
- Robbin, S.P, 2003. *Perilaku Organisasi*. Index: Jakarta.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohmah Noer, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Sallis, Edward, 1933, *Total Quality Management in Education*, London, British Library Cataloguing in Publication Data.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2009. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Saputro, Henggang Bara dan Hendro Widodo. 2018. *Making Students Carefully Catering Environment Through Adiwiyata Program. Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 200. Yogyakarta: Universits Ahmad Dahlan.
- Sekaran, Uma. 2003, *Research Methods For Business: A Skill Building Aproach*, New York-USA: John Wiley and Sons, Inc
- Siagian P. Sondang. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Payaman J. 2003. *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*. Jakarta: Prisma
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Silalahi, Ulbert, 2002, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Sri Winarsih, *Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan*, Jurnal Cendekia Vol. 15 No. 1, Januari - Juni 2017.
- Syah, Muhibbin, 2001, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stoner , Freeman dan Gilbert. 1996. *Manajemen. Jilid 2*. Jakarta: PT Buana Ilmu Popular
- Schiffman, Leon G., dkk. 2008. *Konsumer Behavior*. 2nd Ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Syafaruddin & Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Soetjipto , Rafli Kosasi, 2000. *Profesi Guru*, Jakarta : renika Cipta, Cet. Ke-1.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- \_\_\_\_\_ , 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsini Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan. Kelimabelas. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suminto Aqib. 1984. *Problematika Dakwah*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Supriyatno Triyo, Marno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina aksara.
- Soebagio, 2000. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Ardadzya
- Sufyarma M. 2003. *Kapita selekta manajemen pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Sutari Imam Barnadib, 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis*, Yogyakarta : FIIKIP.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- George R. Terry,, dan Leslie. W. Rue, 2000. *Dasar-Dasar Manajemen, alih bahasa, G.A. Ticoalu*, Jakarta: Bina Aksara,

- Tanlain, Wens, 2009, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Tobroni, *Percepatan Peningkatan Mutu Madrasah dalam <http://re-searchengines.com/> drtobroni5-07.html* (26 September2020).
- Umaedi. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Meningkatkan Mutu*. Jakarta: Diknas.
- Umar Tirtarahardja dan La Sula, 2004. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- UU. RI No 2 tahun 1989, *sistem pendidikan Nasional dan Penjelasannya*.
- Usman. 2013. *Manajemen:Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* Ed.4.Cet.1, Jakarta:BumiAksara
- Wahjosumidjo. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Wijayanti, Irine Diana Sari,2008. *Manajemen*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Yusuf, A Muri. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **MANAJEMEN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN BERPRESTASI PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SE SUKOHARJO TAHUN 2021**

#### **Informan: Waka Kurikulum**

##### **a. Perencanaan Standar Isi**

1. Dalam kegiatan belajar mengajar sekarang di sekolah bapak/Ibu/Ibu memakai kurikulum apa?
2. Apakah di sekolah bapak/Ibu/Ibu dalam melaksanakan pengembangan kurikulum di buat TIM khusus? Siapa saja yang terlibat dalam TIM tersebut?
3. Adakah materi Pondok pesantren yang di masukkan dalam kurikulum madrasah bapak/Ibu/Ibu, kalau ada apa saja?
4. Adakah materi pelajaran di sekolah bapak/Ibu/Ibu yang mengarah pada ketrampilan siswa/siswi?
5. Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di madrasah bapak/Ibu/Ibu?
6. Apakah ada pelatihan pembuatan silabus dan RPP di sekolah bapak/Ibu/Ibu?
7. Bagaimana cara menyusun kalender pendidikan di madrasah bapak/Ibu/Ibu?

##### **b. Pelaksanaan Standar Isi**

1. Apa kebijakan sekolah jika ada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar, apakah ada remedial atau bimbingan khusus?
2. Bagaimana cara menentukan kelulusan siswa/siswi di sekolah bapak/Ibu/Ibu?
3. Adakah Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan juga global yang di laksanakan di sekolah bapak/Ibu/Ibu?
4. Di sekolah bapak/Ibu/Ibu apakah ada kelas unggulan atau kelas plus, kalau ada apa yang membedakan dengan kelas-kelas biasa?

5. Apa program kegiatan yang di selenggarakan sekolah dalam mengembangkan bakat siswa?.
6. Bagaimana cara mensosialisasikan visi, misi dan tujuan madrasah agar dapat tersosialisasi dengan baik?.

**c. Evaluasi Standar Isi**

1. Sudah berapa kali perubahan visi, misi dan tujuan sekolah di sekolah bapak/Ibu/Ibu, apa yang menyebabkan perubahan visi, misi dan tujuan madrasah/sekolah tersebut?.
2. Apakah di madrasah/sekolah bapak/Ibu/Ibu setiap tahun ada evaluasi kurikulum?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pengembangan mulok, apa yang menjadi dasar evaluasi mulok itu dilakukan?
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kegiatan pengembangan diri?
5. Apa yang menjadi dasar pelaksanaan evaluasi kegiatan pengembangan diri tersebut di lakukan?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MANAJEMEN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN BERPRESTASI PADA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 DAN 2 SUKOHARJO TAHUN**  
**2021**

**Informan: Guru**

1. Apakah di sekolah bapak/Ibu ada tim penelaah/pengkajian silabus dan RPP?
2. Pembuatan silabus di sekolah bapak/Ibu apakah di buat oleh masing-masing guru?,
3. Bagaimana jika ada bapak/Ibu yang belum bisa membuat silabus apakah ada pembinaan khusus?
4. Bagaimana proses pembuatan RPP di sekolah bapak/Ibu?
5. Apakah disekolah bapak/Ibu di berikan tugas membuat bahan ajar masing-masing mata pelajaran seperti diktat/modul?
6. Bagaimana proses evaluasi hasil belajar yang di lakukan oleh bapak/Ibu?
7. Bagaimana cara bapak/Ibu melaksanakan penyusunan silabus berdasarkan hasil pemetaan standar isi?
8. Bagaimana cara bapak/Ibu membuat analisis tentang indikator ketercapaian pada masing-masing mata pelajaran?
9. Bagaimana cara bapak/Ibu menyusun bahan ajar sesuai karakteristik siswa?
10. Bagaimana cara bapak/Ibu melaksanakan penyusunan RPP?
11. Bagaimana cara bapak/Ibu melaksanakan proses pembelajaran?
12. Bagaimana cara bapak/Ibu melakukan analisis evaluasi hasil proses pembelajaran?
13. Bagaimana cara bapak/Ibu melakukan tindak lanjut analisis hasil evaluasi proses pembelajaran?
14. Bagaimana cara bapak/Ibu melaporkan hasil evaluasi proses pembelajaran?
15. Bagaimana cara mengevaluasi penyusunan dan pengembangan silabus?

16. Bagaimana cara mengevaluasi penyusunan RPP?
17. Bagaimana cara mengevaluasi dan supervisi kegiatan proses pembelajaran?
18. Bagaimana cara mengevaluasi hasil kegiatan penyusunan bahan penilaian /evaluasi pembelajaran?
19. Bagaimana cara mengevaluasi hasil analisis proses pembelajaran?
20. Bagaimana cara mengevaluasi penyusunan bahan ajar?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MANAJEMEN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN BERPRESTASI PADA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 DAN 2 SUKOHARJO TAHUN**  
**2021**

**Informan: Komite Sekolah dan Wali murid**

1. Apa nilai akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri dimadrasah anak bapak/Ibu?
2. Menurut bapak/Ibu apakah ada kaitannya dengan manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi?.
3. Apa keunggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri dimadrasah anak bapak/Ibu?
4. Apakah ada kenaikan jumlah santri setiap tahunnya di dimadrasah anak bapak/Ibu?
5. Apakah guru di madrasah sekolah anak bapak/ibu semua sudah sarjana?  
Dan apakah ada yang di tingkat atasnya sarjana (S2 atau S3)?
6. Dengan adanya manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri apakah siswa lulusan dari madrasah ini diterima ke jenjang madrasah atau sekolah unggulan tingkat atasnya ?
7. Bagaimana penerapan bahasa asing di MIN se sukoharjo dan bagaimana dampaknya terhadap produk MIN?
8. Bagaimana prestasi anda (anak anda) sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri?
9. Apakah anak anda (ananda) memiliki kebiasaan yang Islami dalam mempraktekkan ilmu yang di dapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini?
10. Apakah anak bapak/ibu sudah ada peningkatan dari sebelumnya ketika belum bersekolah di madrasah ini? Jika ada bentuk peningkatanya apa saja berikan contohnya!

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MANAJEMEN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN BERPRESTASI PADA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 DAN 2 SUKOHARJO TAHUN**  
**2021**

**Informan: Siswa**

1. Apa Ananda mengetahui apa nilai akreditasi Madrasah Ibtidaiyah saudara bersekolah?
2. Ketika anada memilih sekolah di madrasah ini karena keinginan sendiri atau orangtua? Dan apakah ada kaitanya dengan akreditasi dengan yang saudara dalam memilih sekolah berikan alasannya!
3. Apa keunggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di sekolah saudara?
4. Apakah ada kenaikan jumlah santri setiap tahunnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeridi sekolah saudara ini?
5. Apakah bapak ibu gurunya sudah bergelar sarjana? Atau ada yang masih melanjutkan ditingkat atasnya sarjana?
6. apakah Ananda mengetahui kakak tingkat yang sudah lulus dari madrasah ini diterima ke jenjang madrasah atau sekolah unggulan tingkat atasnya ? contohnya dimana?
7. Apakah dalam pembelajaran bapak ibu guru ada yang selalu menggunakan Bahasa inggris/arab?
8. Apakah anda melakukan hal-hal yang telah di ajarkan dimadrasah ketika dirumah atau diluar rumah?
9. Apakah anada menjauhi larangan yang ketika tidak boleh dilakukan?
10. Bagaimana menurut Ananda terkait madrasah tempat Ananda bersekolah?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil madrasah
2. Renstra madrasah
3. Jadwal kegiatan Mulok
4. Daftar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Madrasah
5. Jadwal Pelajaran
6. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler
7. Kalender pendidikan 3 tahun terakhir
8. Visi dan misi madrasah
9. Daftar jumlah guru yang mendapatkan sertifikasi
10. Daftar siswa yang mendapatkan prestasi

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **MANAJEMEN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN BERPRESTASI PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 DAN 2 SUKOHARJO TAHUN 2021**

1. Mengamati situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Sukoharjo.
2. Mengamati penerapan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Sukoharjo Tahun 2021.
3. Mengamati pelaksanaan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Sukoharjo Tahun 2021.



## CATATAN LAPANGAN

Nama Informan : Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI

Jabatan :Kepala Nadrasah

Lalar Pendidikan :S2

Hari/ tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Pukul : 13.30 WIB

Tempat : Kantor kepala MIN 1 Sukoharjo

Metode : Wawancara

Tema : Izin Lokasi Penelitian

1. Deskripsi :

Pada waktu itu hari Senin, tanggal 22 Maret 2021 sekitar pukul 12. 45 menit peneliti berangkat dari yayasan Al falah Gedongan Baki sukoharjo beserta dengan kawan guru untuk pergi ke MIN 1 Sukoharjo. Sengaja peneliti bersama kawan karena peneliti ingin menyampaikan surat ijin penelitian kepada kepala madrasah, sedangkan kawan kami untuk menyelesaikan administrasi madrasah al falah yang harus di setor ke coordinator K3M. kurang lebih pukul 13.30 peneliti sampai di depan gerbang MIN 1 Sukoharjo. Setelah peneliti memarkirkan mobil, kami ijin kepada penjaga madrasah/ satpam untuk bertemu dengan ibu kepala madrasah yang awalnya memang kami sudah ijin via telpon. Setelah petugas satpam menyampaikan kedatangan kami kepada kepala madrasah kami di persilahkan naik untuk bertemu dengan Ibu kepala. Namun, ibu kepala masih

menyelesaikan administrasi sekolah yang tinggal sedikit kami di persilahkan untuk menunggu di ruang tamu ruanganya. Akhirnya, tidak sampai 5 menit ibu kepala telah menyelesaikan pekerjaannya kami di sambut dengan penuh ramah dan kami menyampaikan maksud dan kedatangan kami ke sana.

Selanjutnya, dengan senang hati Ibu kepala menerima kami dan mengijinkan kami melakukan penelitian di MIN 1 Sukoharjo. Meskipun saat itu saat pandemi di madrasah ini yang biasanya sangat ramai dengan suara siswa siswi namun Karen asiswa belajar dari rumah maka keadaan madrasah agak sedikit sunyi. Kami di beri ijin untuk langsung melakukan wawancara dengan beberapa informan yang hari itu masih di madrasah. Namun, informan yang belum ada di madrasah hari itu kami akan di janjikan dengan beliau. Ibu kepala madrasah sangat ramah dan dengan senang hati akan membantu kami dalam melakukan penelitian.

Seterusnya, setelah itu kami ijin bertanya beberapa hal sebagai berikut:

#### **d. Perencanaan Standar Isi**

8. Dalam kegiatan belajar mengajar sekarang di sekolah bapak/Ibu/Ibu memakai kurikulum apa?

*Di madrasah kami memakai kurikulum K-13*

9. Apakah di sekolah bapak/Ibu/Ibu dalam melaksanakan pengembangan kurikulum di buat TIM khusus? Siapa saja yang terlibat dalam TIM tersebut?

*Ada, kami mengembangkan madrasah melibatkan stakeholder internal dan eksternal. Yang mana internal meilbatkan kamad, waka kurikulum, guru dan tenaga pendidik sedangkan eksternal meliputi komite.*

10. Adakah materi Pondok pesantren yang di masukkan dalam kurikulum madrasah bapak/Ibu/Ibu, kalau ada apa saja?

*Kami telah mengadopsi kurikulum dari kemenag. Karena kami MI Negeri milik pemerintah maka kita tdk berani mengubah kurikulum dan silabus itu. Hanya saja ekstrakurikuler kita inovasikan sesuai perkembangan dan kemajuan teknologi sekarang ini.*

11. Adakah materi pelajaran di sekolah bapak/Ibu/Ibu yang mengarah pada ketrampilan siswa/siswi?

*Jelas ada, materi yang dikembangkan sesuai dengan KD nya.*

12. Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di madrasah bapak/Ibu/Ibu?

*Di madrasah kami saat ini ada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang di antaranya pramuka, puncak silat, futsal, Jurnalistik, Qiroah, Tilawah, Tartil, Hadrah, kaligrafi, pidato, puisi, geguritan, melukis dan storytelling.*

13. Apakah ada pelatihan pembuatan silabus dan RPP di sekolah bapak/Ibu/Ibu?

*Ada, di KKM ada pertemuan dalam pembahsan itu.*

14. Bagaimana cara menyusun kalender pendidikan di madrasah bapak/Ibu/Ibu?

*Dalam menyusun kaldik, kami berpedoman pada kalender dari provinsi kemudian kita sesuaikan dengan kegiatan di madrasah kami.*

#### **e. Pelaksanaan Standar Isi**

7. Apa kebijakan sekolah jika ada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar, apakah ada remedial atau bimbingan khusus?

*Kebijakan dari sekolah kami jika siswa belum mencapai KKM maka perlu di adakan remidi.*

8. Bagaimana cara menentukan kelulusan siswa/siswi di sekolah bapak/Ibu/Ibu?

*Dalam menentukan kelulusan kami berpedoman pada kriteria kelulusan yang telah di tetapkan.*

9. Adakah Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan juga global yang di laksanakan di sekolah bapak/Ibu/Ibu?

*Ada. Di sesuaikan dengan KD dari mata pelajaran.*

10. Di sekolah bapak/Ibu/Ibu apakah ada kelas unggulan atau kelas plus, kalau ada apa yang membedakan dengan kelas-kelas biasa?

*Ada, sekolah kami ada program khusus dan ada regular.*

11. Apa program kegiatan yang di selenggarakan sekolah dalam mengembangkan bakat siswa?.

*Dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan bakat siswa.*

12. Bagaimana cara mensosialisasikan visi, misi dan tujuan madrasah agar dapat tersosialisasi dengan baik?.

*Di sosialisasikan lewat media social, di temple pada tempat-tempat strategis di sekolah dan di sampaikan ketika ada pertemuan dengan wali siswa,*

#### **f. Evaluasi Standar Isi**

6. Sudah berapa kali perubahan visi, misi dan tujuan sekolah di sekolah bapak/Ibu/Ibu, apa yang menyebabkan perubahan visi, misi dan tujuan madrasah/sekolah tersebut?.

*Selama saya menjabat di sini ada dua kali perubahan. Karena perlu di sesuaikan dengan perkembangan dan situasi yang ada.*

7. Apakah di madrasah/sekolah bapak/Ibu setiap tahun ada evaluasi kurikulum?

*Ada, dalam rangka untuk perbaikan.*

8. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pengembangan mulok, apa yang menjadi dasar evaluasi mulok itu dilakukan?

*Di sesuaikan dengan kebutuhan.*

9. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kegiatan pengembangan diri?

*Di lakukan setiap akhir semester*

10. Apa yang menjadi dasar pelaksanaan evaluasi kegiatan pengembangan diri tersebut di lakukan?

*Dasar dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan dengan program kerja yang ada*

A. Perencanaan Standar Isi

1. Kurikulum K13 permendikbud 37 dan KMA 183
2. Iya, bapak ibu guru
3. Tidak ada
4. Ada dan banyak
5. Pramuka, Tapak Suci, Puisi, Menyanyi, Drumband, Panahan, Menggambar, Menari, Pidato 4 bahasa, Tilawah, Matematika dan Sains
6. Setiap awal tahun pelajaran
7. Mengacu pada kalender Pendidikan dari pemerintah dan kita sesuaikan dengan agenda rutin tahunan madrasah

B. Pelaksanaan Standar Isi

1. Memberikan remedial bagi siswa yang belum tuntas
2. Kelulusan siswa ditentukan bila siswa telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran, mendapat nilai sikap minimal baik, mendapatkan nilai minimal SKL, dan memperoleh nilai ujian madrasah
3. Tidak ada
4. Ada, di madrasah kami membuka Program Khusus kelas Tahfidz, dimana anak-anak mendapat tambahan khusus tahfidz yang diampu oleh ustadz/ustadzah yang berkompeten pada bidangnya sehingga untuk jam keputungan berbeda dengan kelas regular.
5. Banyak sekali, ada Pramuka, Tapak Suci, Puisi, Menyanyi, Drumband, Panahan, Menggambar, Menari, Pidato 4 bahasa, Tilawah, Matematika dan Sains
6. Menuliskan/menempelkan visi misi madrasah di tempat-tempat yang bisa dilihat banyak orang, seperti di dalam kelas, di depan ruang kepala madrasah, di pagar madrasah dan dishare melalui sosmed yang dimiliki madrasah

### C. Evaluasi Standar Isi

1. Untuk jumlah pastinya kurang tahu, yang terakhir perubahan visi misi di madrasah kami terjadi pada waktu maju mengikuti lomba Adiwiyata tahun 2020
2. Ada
3. Ketika ada perubahan kebijakan dari pemerintah, maka evaluasi mulok kita lakukan
4. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pengembangan diri ada yang terprogram dan tidak terprogram
5. Untuk mengetahui minat bakat peserta didik

D. Perencanaan Standar Isi

8. Kurikulum K13 permendikbud 37 dan KMA 183
9. Iya, bapak ibu guru
10. Tidak ada
11. Ada dan banyak
12. Pramuka, Tapak Suci, Puisi, Menyanyi, Drumband, Panahan, Menggambar, Menari, Pidato 4 bahasa, Tilawah, Matematika dan Sains
13. Setiap awal tahun pelajaran
14. Mengacu pada kalender Pendidikan dari pemerintah dan kita sesuaikan dengan agenda rutin tahunan madrasah

E. Pelaksanaan Standar Isi

7. Memberikan remedial bagi siswa yang belum tuntas
8. Kelulusan siswa ditentukan bila siswa telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran, mendapat nilai sikap minimal baik, mendapatkan nilai minimal SKL, dan memperoleh nilai ujian madrasah
9. Tidak ada
10. Ada, di madrasah kami membuka Program Khusus kelas Tahfidz, dimana anak-anak mendapat tambahan khusus tahfidz yang diampu oleh ustadz/ustadzah yang berkompeten pada bidangnya sehingga untuk jam keputungan berbeda dengan kelas regular.
11. Banyak sekali, ada Pramuka, Tapak Suci, Puisi, Menyanyi, Drumband, Panahan, Menggambar, Menari, Pidato 4 bahasa, Tilawah, Matematika dan Sains
12. Menuliskan/menempelkan visi misi madrasah di tempat-tempat yang bisa dilihat banyak orang, seperti di dalam kelas, di depan ruang kepala madrasah, di pagar

madrasah dan dishare melalui sosmed yang dimiliki madrasah

F. Evaluasi Standar Isi

6. Untuk jumlah pastinya kurang tahu, yang terakhir perubahan visi misi di madrasah kami terjadi pada waktu maju mengikuti lomba Adiwiyata tahun 2020
7. Ada
8. Ketika ada perubahan kebijakan dari pemerintah, maka evaluasi mulok kita lakukan
9. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pengembangan diri ada yang terprogram dan tidak terprogram
10. Untuk mengetahui minat bakat peserta didik



Lampiran: Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Sukoharjo

Tabel: 4.1

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Sukoharjo

No	Nama	Jabatan	Status (ASN/Honor	Pangkat	TMT	Pendidikan
1	Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag, M.SI	Kamad	ASN	IV A	01/09/2006	S2
2	Nur Hidayati, S.Ag	Guru	ASN	IV A	01/03/1997	S1
3	Dra. Rusmini	Guru	ASN	IV A	01/03/1998	S1
4	Suwito, S.Pd	Guru	ASN	III D	01/09/2006	S1
5	Endang Sri Purwaningsih, S.PdI	Guru	ASN	III D	01/07/2000	S1
6	Nurhayati, S.Pd	Guru	ASN	III C	01/01/2009	S1
7	Tri Gantorowati, S.PdI	Guru	ASN	III C	01/09/2006	S1
8	Siti Nur Rohmah, S.PdI	Guru	ASN	III C	01/08/2010	S1
9	Hartini, S.PdI	Guru	ASN	III C	01/04/2004	S1
10	Dwi Sulindro, S.Pd	Guru	ASN	III C	01/05/2010	S1
11	Tri Marjini, S.PdI	Guru	ASN	III C	01/09/2006	S1
12	Karmin, S.Pd.I	Guru	ASN	III B	01/07/2000	S1
13	Sri Hartini, S.PdI	Guru	ASN	III B	01/10/2007	S1
14	Witri Anasari, S.Pd.I	Guru	ASN	III B	01/10/2007	S1
15	Anisah Solihati, S.PdI	Guru	ASN	III A	01/07/2004	S1
16	Siti Ngaisah, S.Pd	Guru	ASN	III A	01/07/2004	S1
17	Umi Masruroh, S.Psi	Guru	ASN	III A	01/07/2004	S1
18	Sukoco, S.Pd.Si	Guru	ASN	III A	01/06/2019	S1
19	Ruslan Wasri Joko Raharjo	Guru	ASN	II C	01/10/2007	MAN
20	Abdul Nurul Hidayat, ST	Guru	ASN	II B	01/07/2004	S1
21	Yulia Tri Kusumawati, SS	Guru	ASN	II B	01/07/2004	S1

22	Dian Adi Putra, SE	Guru	ASN	II B	01/07/2004	S1
23	Lathifah, S.S	GTT/WB	Honorer		01/07/2005	S1
24	Ariyanto Basuki, S.Kom	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	S1
25	M. Achsin Fathoni, S.PdI	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	S1
26	Murniningsih, S.PdI	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	S1
27	Sri Hartanto	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	SMK
28	Sri Rahayu, S.PdI	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	S1
29	Fitri Nur Rohmah, S.Pd	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	S1
30	Tri Wahyuningsih, S.PdI	GTT/WB	Honorer		01/07/2007	S1
31	Ridwan Fauzi, S.Pd.I	Pegawai	Honorer		01/07/2007	S1
32	Rahmat Setyawan	Pegawai	Honorer		01/07/2004	SMP
33	Fian Rikhi Ardiana, SE	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	S1
34	Toni Sutrisno	Pegawai	Honorer		01/07/2004	SMK
35	Sri Haryanti Widyasari, S.Pd	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	S1
36	Asmawatiningsih, S.PdI	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	S1
37	Takbir Rianto, SS	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	S1
38	Marganus Satya Negara, S.PdI	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	S1
39	Siti Rochani, SE	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	S1
40	Sri Prihati, S.Pd	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	S1
41	Oop Mustopa Kamal	GTT/WB	Honorer		01/07/2009	D2
42	Apririzky Dermawan, S.Pd	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	S1
43	Sri Mariyati	GTT/WB	Honorer		01/07/2004	SMEA
44	Sayoko	Pegawai	Honorer		01/07/2004	SMK
45	Nanda Fauza, S.S	GTT/WB	Honorer		01/09/2013	S1
46	Adnan Aziz Nugroho, S.Pd	GTT/WB	Honorer		01/07/2020	S1
47	Desty Ainun Ari Fadillah, S.Pd	GTT/WB	Honorer		01/07/2020	S1
48	Chika Fia Rahmawati, S.Pd	GTT/WB	Honorer		01/07/2020	S1

49	Angga Pradipta, S.Hum	Pegawai	Honorar		01/07/2020	S1
----	-----------------------	---------	---------	--	------------	----

Tabel: 4.2

## Struktur Organisasi MIN 1 Sukoharjo

No	Nama	Jabatan
1	Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., MSI	Kepala Madrasah
2	Djumari, S.Ag., M.Si	Ketua Komite Madrasah
3	Nur Hidayati, S.Ag	Bendahara Madrasah
4	Siti Rochani, S.E	Bendahara BOS
5	Fian Rikhi Ardhiana, S.E	Perencana
6	Sri Hartanto	Operator Madrasah
7	Ruslan Wasri Joko Raharjo	Kepala Tata Usaha
8	Suwito, S.Pd	Sarana Prasarana
9	Anisah Solihati, S.Pd.I	Kurikulum
10	Dwi Sulindro, S.Pd	Kesiswaan
11	Nurhayati, S.Pd	Hubungan Masyarakat
12	Siti Ngaisah, S.Pd	Imtaq
13	Umi Masruroh, S.Psi	Bimbingan Konseling
14	Karmin, S.Pd.I	Koperasi Madrasah
15	Dra. Rusmini	Kelas Program Khusus
16	Ridwan Fauzi, S.Pd.I	Teknisi
17	Takbir Rianto, S.S	Lab Bahasa
18	Ariyanto Basuki, S.Kom	Lab Komputer
19	Apririzky Dermawan, S.Pd	Lab IPA
20	Angga Pradipta, S.Hum	Perpustakaan

Tabel: 4.3

Keadaan Siswa tiga tahun terakhir MIN 1 Sukoharjo

No	Tahun	Jml Rombel	Jml siswa		Total
			PA	PI	
1	2018/2019	24	359	433	792
2	2019/2020	24	391	418	809
3	2020/2021	24	382	446	828

Tabel: 4.4

## Prestasi Madrasah MIN 1 Sukoharjo

No	Tahun	Nama Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	2018/2019	Juara 3 Mading Darul Hidayat Fair	Kabupaten	2018
		Juara 3 LCC Darul Hidayat Fair	Kabupaten	2018
		Juara 2 Pidato Bhs Inggris DMII Klaten	Kabupaten	2018
		Juara 1 Pidato Bhs Indonesia SMII Klaten	Kabupaten	2018
		Juara 2 Pidato B. Arab SMII Klaten	Kabupaten	2018
		Juara 3 Pidato B. Arab SMII Klaten	Kabupaten	2018
		Juara 2 Pidato B. Indonesia SMII Klaten	Kabupaten	2018
		Juara 1 Tahfidz Al-Qur'an SMII Klaten	Kabupaten	2018
		Juara 1 Menggambar SMII Klaten	Kabupaten	2018
		Juara 3 LCC SMII Klaten	Kabupaten	2018
		Juara 3 LSC Matematika Dinas Kearsipan Daerah Sukoharjo	Kabupaten	2018
		Juara 7 LSC Matematika Dinas Kearsipan Daerah Sukoharjo	Kabupaten	2018
		Juara 10 LSC Matematika Dinas Kearsipan Daerah Sukoharjo	Kabupaten	2018
		Juara 6 LSC Matematika Dinas Kearsipan Daerah Sukoharjo	Kabupaten	2018
		Juara 3 OSN IPA tingkat Kabupaten Sukoharjo	Kabupaten	2018
		Juara 4 Lomba Cerdas Cermat, FASI 2018	Kabupaten	2018
		Lomba Tahfid Surah Al Mulk Pameran Buku As Salam	Kabupaten	2018
		Juara 3 Under 30 Kg Pracadet Putri Kejuaraan Ansan CUP Internasional Tingkat Internasional di Ansan Korea Selatan	Nasional	2018

		Juara 1 Under 34 Kg Pracadet Putri Kejuaraan Ansan City Taekwondo Hamadang Tk Nasional Korea di Ansan Korea Selatan	Nasional	2018
2	2019/2020	Juara 1 Lomba Tahfid Kategori B FASI	Kabupaten	2019
		Juara 2 Lomba Baca Al-Qur'an (FASI)	Kabupaten	2019
		Juara 3 MTQ Putri, AKSIOMA	Kabupaten	2019
		Juara Harapan 2 Tahfidzul Qur`an Juz 30, AKSIOMA	Kabupaten	2019
		Juara 1 sains SD "Primagama Mencari Juara"	Kabupaten	2019
		Juara 2 sains SD "Primagama Mencari Juara"	Kabupaten	2019
		Juara 3 sains SD "Primagama Mencari Juara"	Kabupaten	2019
		Juara 3 Pildacil "ELQE FAIR 2019"	Kabupaten	2019
		Medali Perunggu Kompetisi Matematika Terbuka Prov. Jateng Ke-3 Tk Wil Surakarta	Kabupaten	2019
		Juara 3 lomba hafalan Al Qur`an 2 juz "Tahfidzul Qur`an PPG Sukoharjo kota	Kabupaten	2019
		Juara 3 hafalan al Qur'an 2 juz, PPG Sukoharjo Kota	Kabupaten	2019
		Juara 1 menganyam gugus FLS2N	Kabupaten	2019
3	2020/2021	Kompetisi Sains Nasional Matematika online POSI	Kabupaten	2020
		Kompetisi Sains Nasional online POSI	Kabupaten	2020
		Junior Science Olympiad	Kabupaten	2020
		Online Student Competition Se Pulau Jawa	Kabupaten	2020
		Kompetisi Matematika Online	Kabupaten	2020
		Indonesian Olympiad of Science	Kabupaten	2020
		Advanture Mathematic Olympiad	Kabupaten	2020
		KOMNas 2 semifinal	Kabupaten	2020

		KOMNas 2 penyisihan	Kabupaten	2020
		Medali Emas Almega Mathematics Olympiad Contest Surakarta	Kabupaten	2020
		Juara 2 Lomba Mapel Bhs Inggris Kelas 6	Kabupaten	2020
		Juara 2 Lomba Mapel Matematika Kelas 6	Kabupaten	2020
		Medali Emas Kompetisi Sains Nasional online V	Kabupaten	2020
		Juara 1 Atletik Putra Lari 60 M POPDA	Kabupaten	2020
		Juara 3 Atletik Lari 60 M AKSIOMA	Kabupaten	2020
		Juara 3 Bolavolly POPDA	Kabupaten	2020
		Juara 2 Renang POPDA	Kabupaten	2020
		Renang POPDA	Kabupaten	2020
		Renang POPDA	Kabupaten	2020
		Sepakbola POPDA	Kabupaten	2020
		Pencaksilat POPDA	Kabupaten	2020
		Pencaksilat POPDA	Kabupaten	2020
		Lomba Anak Bercerita Dengan Harapan RRI Surakarta (10 Besar)	Kabupaten	2020



Tabel: 4.4

## Sarana prasarana MIN 1 Sukoharjo

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan Rusak/Baik
1	Ruang Kelas	24	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang Guru	2	Baik
5	Lab IPA	1	Baik
6	Lab Bahasa	1	Baik
7	Lab Komputer	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Kamar Mandi/ WC Guru	2	Baik
10	Kamar Mandi/ WC Siswa	12	Baik
11	Gudang	1	Baik

Tabel: 4.5

## Struktur Komite MIN 1 Sukoharjo

No	Nama	Alamat	Jabatan	Pekerjaan	Pendidikan
1	H. Djumari, S.Ag., M.Si	Sukoharjo	Ketua Komite	Pensiunan	S2
2	Nur Sahid, S.Ag	Sukoharjo	Ketua 2	Pensiunan	S1
3	Suwito, S.Pd	Sukoharjo	Bendahara	Guru	S1
4	Drs. H. Masyhudi	Sukoharjo	Bendahara 2	Pensiunan	S1
5	Joko Susilo, SE	Sukoharjo	Sekretaris	Guru	S1
6	Muh. Bardan, S.Ag	Sukoharjo	Anggota	Dosen	S2
7	Nuzul Wahyudi, S.E	Sukoharjo	Anggota	Karyawan	S1
8	Suparno	Sukoharjo	Anggota	Pensiunan	
9	Suparman	Sukoharjo	Anggota	Pensiunan	
10	Sajoko	Sukoharjo	Anggota	Pensiunan	
11	Waluto Hadi, S.Ag	Sukoharjo	Anggota	Guru	S1
12	Mulyo Widodo, S.Pd.I	Sukoharjo	Anggota	Pensiunan	S1
13	Wisnu Dewantoro, S.Sos	Sukoharjo	Anggota	Karyawan	S1
14	Sukadi	Sukoharjo	Anggota	Pensiunan	S1
15	Drs Sri Widodo	Sukoharjo	Anggota	Pensiunan	S1

Tabel: 4.6

## Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 2 Sukoharjo

No	Nama	Jabatan	Status (ASN/Honorer)	Pangkat	TMT	Pendidikan
1	Wiretoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si	Kamad	ASN	IV/a	1/4/2020	S2
2	Sunarni S.Ag	Guru	ASN	IV/a	1/10/2011	S1
3	Wagimin, S.Ag	Guru	ASN	IV/a	1/10/2011	S1
4	Anton Purwoko, S.Ag.	Guru	ASN	IV/a	1/10/2014	S1
5	Anik Wuryandari, S.Ag	Guru	ASN	IV/a	1/10/2019	S1
6	Riza Iskandar Zulkarnaen, S.Psi	Guru	ASN	III/d	1/4/2013	S1
7	Siti Maryati, S.Pd.I	Guru	ASN	III/d	1/10/2019	S1
8	Indriyani, S.Pd.	Guru	ASN	III/d	1/10/2019	S1
9	Sri Baningsih, S.Pd.I	Guru	ASN	III/d	1/10/2019	S1
10	Siti Istiana, S.Pd.I	Guru	ASN	III/d	1/10/2019	S1
11	Syaeful Qomar, S.Pd.I, M.Pd.I.	Guru	ASN	III/d	1/10/2018	S2
12	Harsini, S.Pd.I	Guru	ASN	III/d	1/10/2019	S1
13	Gunarsih, S.Pd.I	Guru	ASN	III/d	1/10/2019	S1
14	Nanik Tri Hastuti, S.Pd.I	Guru	ASN	III/d	1/10/2019	S1
15	Diah Widiyawati, S.Pd.I	Guru	ASN	III/d	1/10/2019	S1
16	Sularno, S.Pd.	Guru	ASN	III/c	1/10/2019	S1
17	Siti Aminah, S.Pd.I	Guru	ASN	III/b	1/4/2018	S1
18	Kawitman, S.Pd.I.	Guru	ASN	III/b	1/4/2018	S1
19	Anna Sari Dewi, S.Pd	Guru	ASN	III/b	1/4/2018	S1
20	Suwarni, S.Pd.I	Guru	ASN	III/b	1/4/2018	S1
21	Susilowati, S.Pd.I	Guru	ASN	III/b	1/4/2018	S1
22	Nanik Widyaningsih, S.Pd.I	Guru	ASN	III/b	1/4/2018	S1
23	Eni Kasiyanti, S.Pd.I	Guru	ASN	III/b	1/4/2018	S1
24	Gustriani Retnowati, S.Pd	Guru	ASN	III/b	1/4/2019	S1
25	Irawan Ari Wibowo, SE	Guru	ASN	III/a	1/11/2014	S1
26	Nur Farida Ika Kusuwawati, S.Pd.I	Guru	ASN	III/a	1/11/2014	S1
27	Priyanto, S.Pt.	Guru	ASN	III/a	1/11/2014	S1
28	Agustina Istiqomah, ST	Guru	ASN	III/a	1/11/2014	S1
29	Eny Setyowati, S.Si.	Guru	ASN	III/a	1/11/2014	S1
30	Mutmainatun Al Hadi, S.Pd	Guru	ASN	III/a	1/11/2014	S1
31	Ana Rahmawati, S.Pd.I.	Guru	ASN	III/a	1/10/2020	S1
32	Nurul Khotim, S.Pd.I.	Guru	ASN	III/a	1/10/2020	S1
33	Burhan Susilo	Guru	ASN	II/b	1/11/2014	SMU
34	Zainu Khirwahyudi	Guru	ASN	II/b	1/11/2014	SMK
35	Jumirah, S.Pd.I.	Guru	ASN	III/a	1/10/2020	S1
36	Muhammad Ari Setiyawan	Guru	ASN	II/b	1/11/2014	SMU
37	Titin Suryanti	Guru	ASN	II/b	1/11/2014	SMU
38	Azizah Khusnul Khotimah, S.Pd.I.	Guru	ASN	III/a	1/10/2020	S1
39	Rahayu	Guru	ASN	II/b	1/11/2014	SMU
40	Siti Komariah, S.Pd.I.	Guru	ASN	III/a	1/10/2020	S1
41	Gunawan Widodo	Guru	ASN	II/b	1/11/2014	SMU
42	Harun Kurniawan, S.Pd.I.	Guru	ASN	III/a	1/10/2020	S1
43	Anik Tursilowati	Guru	ASN	II/b	1/11/2014	SMU

44	Danang Baleq Musthofa, S.Pd.I.	Guru	ASN	III/a	1/10/2020	S1
45	Siti Nur Jannah, S.Pd.	Guru	ASN	III/a	1/10/2020	S1
46	Agus Sanyoto	Guru	ASN	II/b	1/11/2014	SMU
47	Winarni	Guru	ASN	II/b	1/11/2014	SMU
48	Umami	Pegawai	ASN	I/d	1/10/2020	SMA
49	Andriawan Widyatmoko, S.Pd.	Guru	ASN	III/a	1/3/2019	S1
50	Rio Dwi Arnanda, S.Pd.	Guru	ASN	III/a	1/3/2019	S1
51	Tri Wahyu Hardaningsih, S.Pd.	Guru	ASN	III/a	1/3/2019	S1
52	Nikmatul Fauzah, S.Pd.	Guru	ASN	III/a	1/3/2019	S1
53	Siti Mardiyanti, S.Pd.	Guru	Honorer	-	1/7/2004	S1
54	Joko Haryanto, ST., S.Pd.	Pegawai	Honorer	-	1/7/2004	S1
55	Herry Hertanto Wibowo, S.Pd.I.	Guru	Honorer	-	1/7/2005	S1
56	Winarsih, S.Pd.	Guru	Honorer	-	1/7/2005	S1
57	Prima Pamungkas, S.Pd.	Guru	Honorer	-	1/7/2005	S1
58	Ari Basuki, S.Pd.	Guru	Honorer	-	1/7/2005	S1
59	Pipit Andreas Wulandari, S.Pd.	Guru	Honorer	-	1/7/2007	S1
60	Maryanti, S.Pd.I.	Pegawai	Honorer	-	1/7/2007	S1
61	Partu	Pegawai	Honorer	-	1/7/2008	SMA
62	Darsini, S.Kom.	Pegawai	Honorer	-	1/7/2008	S1
63	Linda Pratiwi, S.Pd.I.	Pegawai	Honorer	-	1/7/2008	D3
64	Awang Sanjaya	Pegawai	Honorer	-	1/7/2008	SMA
65	Tri Ambar Widiastuti, A.Md.	Pegawai	Honorer	-	1/7/2008	D3
66	Agus Dwi Maryanto, S.Pd.I.	Pegawai	Honorer	-	1/7/2008	S1
67	Endik Krisyadi, S.Pd.I	Pegawai	Honorer	-	1/7/2010	S1
68	Rudiyanto, S.Pd.I	Guru	Honorer	-	1/7/2016	S1
69	Ahmad Faqih Abdurrasyid	Guru	Honorer	-	1/7/2016	D3
70	Faridah Salma Huwaida', S.Pd.I.	Guru	Honorer	-	1/7/2016	S1
71	Rohmadi, S.Pd.I.	Pegawai	Honorer	-	1/7/2006	S1
72	Fauzaniar Aumida Marsa, S.Pd.I.	Pegawai	Honorer	-	1/7/2013	S1
73	Sri Rejeki, SI.Pust	Pegawai	Honorer	-	1/7/2014	S1
74	Riyan Raharjo	Pegawai	Honorer	-	1/7/2014	SMA
75	Teguh Rahayu	Pegawai	Honorer	-	1/7/2014	SMA
76	Aris Eka Prasetya, S.Pd.I.	Pegawai	Honorer	-	1/7/2014	S1
77	Uut Putri Susilowati, A.Md.Kep.	Pegawai	Honorer	-	1/7/2014	D3
78	Fuad Mahmuda, SE.	Pegawai	Honorer	-	1/7/2016	S1
79	Angga Febriansyah	Pegawai	Honorer	-	1/7/2016	SMA
80	Budi Prasetiawan, S.Pd.	Pegawai	Honorer	-	1/11/2016	S1
81	Dwi Kristanto	Pegawai	Honorer	-	1/11/2016	SMA
82	Ryan Robani Hidayatulloh	Pegawai	Honorer	-	1/7/2017	D3
83	Syauqu Rofiq Arrohman	Guru	Honorer	-	1/7/2017	D3
84	Khodijah	Guru	Honorer	-	1/7/2017	D2
85	Syarifah Muthmainnah	Guru	Honorer	-	1/7/2017	SMA
86	Siti Aysyah	Guru	Honorer	-	1/7/2017	S1
87	Sri Lestari	Pegawai	Honorer	-	1/7/2017	SMP
88	Muhammad Syauqi Syahid	Guru	Honorer	-	1/7/2018	D3
89	Abu Bakar Ahmad	Guru	Honorer	-	1/7/2018	D3
90	Abdullah Hasan At Taufiqi	Guru	Honorer	-	1/7/2018	SMA
91	Intan Nuurohmah	Guru	Honorer	-	1/7/2018	SMA
92	Fadhilah Wardatul Muslimah	Guru	Honorer	-	1/7/2018	SMA
93	Nur Faizzah Shalihah Tazkiyatun Nafsiyah	Guru	Honorer	-	1/7/2018	SMA
94	Akbar Nur Pratama, S.Pd.	Guru	Honorer	-	1/11/2018	S1
95	Aqimuddin	Guru	Honorer	-	1/7/2019	SMA

96	Annisa' Fidiyatuddien	Guru	Honorer	-	1/7/2019	SMA
97	Aisyah	Guru	Honorer	-	1/7/2019	SMA
98	Lukman Hakim	Guru	Honorer	-	1/7/2020	D3
99	Nur Aisyah	Guru	Honorer	-	1/7/2019	SMA
100	Nailatul Aliyah	Guru	Honorer	-	1/9/2019	SMA
101	Janur Rizki Al Mahdi, S.Pd.	Pegawai	Honorer	-	1/10/2019	S1
102	Hamzah	Guru	Honorer	-	1/7/2020	D3
103	Fathudin Al Falah	Guru	Honorer	-	1/7/2020	D3
104	M. Jundullah	Guru	Honorer	-	1/7/2020	D2
105	Anggraini Kusuma Wardani Swardhika Putri	Guru	Honorer	-	1/7/2020	D2
106	Zulfa Fauziyah	Guru	Honorer	-	1/7/2020	D2

Tabel: 4.7

## Struktur Organisasi MIN 2 Sukoharjo

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si.	Kepala Madrasah
2	Siti Nur Jannah, S.Pd.	Koordinator Kurikulum
3	Rahayu, S.S.	Koordinator Kesiswaan
4	Gunawan Widodo, SE., MM.	Koordinator Humas
5	Wagimin, S.Ag.	Koordinator Imtaq
6	Anik Wuryandari, S.Ag.	Koordinator Sarpras
7	Riza Iskandar Zulkarnaen, S.Psi.	Koordinator Program Khusus
8	Anton Purwoko, S.Ag.	Koordinator Joho
9	Joko Haryanto, ST., S.Pd.	Koordinator Tata Usaha

Tabel: 4.8

Keadaan Siswa MIN 2 Sukoharjo

Jumlah Pendaftar 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jml Pendaftar		Total
		PA	PI	
1	2017/2018	124	117	241
2	2018/2019	124	152	276
3	2019/2020	117	128	245
4	2021/2021	97	164	261

Tabel: 4.9

## Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jml Rombel	Jml siswa		Total
			PA	PI	
1	2017/2018	34	580	620	1200
2	2018/2019	36	580	621	1201
3	2019/2020	38	588	624	1212
4	2020/2021	41	548	656	1204



Tabel: 4.10

## Prestasi Madrasah MIN 2 Sukoharjo

No	Tahun	Nama Kejuaraan	Tahun	Tingkat
1	2017/2018	Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel IPA	2017	Kabupaten
2	2017/2018	Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel IPA	2017	Propinsi
3	2017/2018	Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel IPA	2017	Nasional
4	2017/2018	Juara 1 Olimpiade IPA Tingkat Nasional Fakultas Fisika UNNES Semarang	2017	Nasional
5	2017/2018	Juara 2 Olimpiade IPA Tingkat Nasional Fakultas Biologi UNNES Semarang	2017	Nasional
6	2017/2018	Juara 1 Lomba IPA Tingkat Propinsi Jawa Tengah dan DIY Ponpes Assalam	2017	Propinsi
7	2017/2018	Juara 1 Olimpiade IPA Tingkat Propinsi Jawa Tengah Di Unnes Semarang	2017	Propinsi
8	2017/2018	Juara 1 (Mendali Emas) Kompetisi Matematika PPO Tingkat Propinsi Jawa Tengah level kls 4 di SMK YSKI Sidodadi Semarang	2017	Propinsi
9	2018/2019	Juara 1 OSN Matematika	2017	Kabupaten
10	2018/2019	Juara 2 KSM Mapel Matematika	2017	Kabupaten
11	2018/2019	Juara 2 Dokter Kecil	2017	Kabupaten
12	2018/2019	Juara 2 Puisi FLS2N	2017	Kabupaten
13	2018/2019	Juara 3 Tilawah Putra Aksioma	2017	Kabupaten
14	2018/2019	Juara 3 Tilawah Putri	2017	Kabupaten
15	2018/2019	Juara 2 Pidato Bahasa Indonesia Putri	2017	Kabupaten
16	2018/2019	Juara 1 Geguritan Tingkat Kabupaten Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sukoharjo	2017	Kabupaten
17	2018/2019	Juara 1 Tunggal Putri KU 8 TH Kejuaraan Nasional Tenis Yuniior Piala Yayuk Basuki	2017	Nasional
18	2018/2019	Juara 2 Lomba Pengembangan Produksi Ramah Lingkungan Sekolah Adiwiyata	2017	Kabupaten

19	2018/2019	Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel Matematika Terintegrasi	2018	Kabupaten
20	2018/2019	Juara 3 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel Matematika Terintegrasi	2018	Kabupaten
21	2018/2019	Juara 2 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel IPA Terintegrasi	2018	Kabupaten
22	2018/2019	Juara I Popda Cabang Pencak Silat Tingkat	2018	Kecamatan
23	2018/2019	Juara I Popda Cabang Pencak Silat	2018	Kabupaten
24	2018/2019	Juara I Popda Cabang Renang	2018	Kecamatan
25	2018/2019	Juara I Popda Cabang Renang	2018	Kabupaten
26	2018/2019	Juara 1 LCC Agama Islam Daarul Hidayah	2018	Kabupaten
27	2018/2019	Juara 1 LCC LCC Science Daarul Hidayah	2018	Kabupaten
28	2018/2019	Juara 3 Pelajar Lomba Hadroh Daarul Hidayah	2018	Kabupaten
29	2018/2019	Juara 1 Lomba Mading Daarul Hidayah	2018	Kabupaten
30	2018/2019	Juara 2 Dokter Kecil	2018	Kecamatan
31	2019/2020	Tergiat II Jelajah Putra Sandi Semaphore Jambore Ranting 2018	2018	Kabupaten
32	2019/2020	Tergiat II Putra Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan Jambore Ranting 2018	2018	Kabupaten
33	2019/2020	Tergiat I Jelajah Putra Tekpram Jambore Ranting 2018	2018	Kabupaten
34	2019/2020	Juara Umum 1 Putra Regu Tergiat Jambore SD/MI Kec. Sukoharjo	2018	Kabupaten
35	2019/2020	Tergiat I Putri Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan Jambore Ranting 2018	2018	Kabupaten
36	2019/2020	Tergiat II Jelajah Putra Tekpram Jambore Ranting 2018	2018	Kabupaten
37	2019/2020	Juara Umum 2 Putri Regu Tergiat Jambore SD/MI Kec. Sukoharjo	2018	Kabupaten
38	2019/2020	Juara I Lomba Menulis Arab Fasi	2018	Kabupaten
39	2019/2020	Juara III Lomba Hafalan Dalil Fasi	2018	Kabupaten
40	2019/2020	Juara I Lomba Tahfidzul Quran Fasi	2018	Kabupaten
41	2019/2020	Juara II Lomba Tahfidzul Qur'an Fasi	2018	Kabupaten
42	2019/2020	Juara I Kompetisi Matematika	2018	Propinsi

		PPO Kelas 6		
43	2019/2020	Juara I Kompetisi Matematika PPO Kelas 5	2018	Propinsi
44	2019/2020	Juara II Kompetisi Matematika PPO Kelas 4	2018	Propinsi
45	2019/2020	Juara II Robotik	2018	Karisidenan
46	2019/2020	Juara I Kompetisi Sains Madrasah Matematika	2019	Kabupaten
47	2019/2020	Juara II Kompetisi Sains Madrasah IPA	2019	Kabupaten
48	2019/2020	Juara III Kompetisi Sains Madrasah IPA	2019	Provinsi
49	2019/2020	Juara I Kompetisi Sains Madrasah IPA	2019	Nasional
50	2019/2020	Juara III LCTP Pramuka Siaga	2019	Kabupaten
51	2019/2020	Juara III LCTP Pramuka Penggalang	2019	Kabupaten
52	2019/2020	Juara I Membaca Puisi	2019	Kabupaten
53	2019/2020	Juara I Penjelajah Jambore	2019	Kabupaten
54	2019/2020	Juara Umum Jambore Penggalang Ramu	2019	Kabupaten
55	2019/2020	Juara I MTQ Kemenag	2019	Kabupaten
56	2019/2020	Juara I MTQ Kemenag	2019	Kabupaten
57	2019/2020	Juara I Dokter Kecil	2019	Kabupaten
58	2019/2020	Juara III Melukis FLS2N	2019	Kabupaten
59	2019/2020	Juara I MTQ/Tartil	2019	Kabupaten
60	2019/2020	Juara I Perkampungan Jambore	2019	Kabupaten
61	2019/2020	Juara III Melukis FLS2N	2019	Kecamatan
62	2019/2020	Juara I Menyanyi FLS2N	2019	Kecamatan
63	2019/2020	Juara I Menyanyi FLS2N	2019	Kabupaten
64	2019/2020	Juara II Olimpiade Matematika TIMO	2019	Nasional
65	2019/2020	Juara I Tahfidz	2019	Kecamatan
66	2019/2020	Juara I PILDACIL Putra	2019	Kabupaten
67	2019/2020	Juara Harapan I PILDACIL Putri	2019	Kabupaten
68	2019/2020	Juara I Tilawah Putra	2019	Kabupaten
69	2019/2020	Juara II Tilawah Putri	2019	Kabupaten
70	2019/2020	Juara II Tartil Putri	2019	Kabupaten
71	2019/2020	Juara Harapan III Tartil Putra	2019	Kabupaten
72	2019/2020	Juara II Bulutangkis Putri	2019	Kabupaten
73	2019/2020	Juara Harapan I Matematika Imam Syuhodo Fair	2019	Kabupaten
74	2019/2020	Juara III Matematika Imam Syuhodo Fair	2019	Kabupaten
75	2019/2020	Juara III Bercerita	2019	Kabupaten

76	2019/2020	Juara Harapan I Melukis	2019	Kabupaten
1	2020/2021	Juara I Tenis Lapangan POPDA	2020	Kabupaten
2	2020/2021	Juara II Karate POPDA	2020	Kabupaten
3	2020/2021	Juara III Tenis Meja POPDA	2020	Kabupaten
4	2020/2021	Juara II Voli Putri POPDA	2020	Kabupaten
5	2020/2021	Juara II Taekwondo POPDA	2020	Kabupaten
6	2020/2021	Juara III Taekwondo POPDA	2020	Kabupaten
7	2020/2021	Juara I Renang Putri POPDA	2020	Kabupaten
8	2020/2021	Juara I Renang Putra POPDA	2020	Kabupaten
9	2020/2021	Juara II Renang Putra POPDA	2020	Kabupaten
10	2020/2021	Juara II Renang Putri POPDA	2020	Kabupaten
11	2020/2021	Juara III Renang Putra POPDA	2020	Kabupaten
12	2020/2021	Juara III Renang Putri POPDA	2020	Kabupaten
13	2020/2021	Juara II Tahfidz	2020	Karisidenan
14	2020/2021	Juara II MTQ	2020	Kabupaten
15	2020/2021	Juara II Matematika Level 1	2020	Nasional
16	2020/2021	Juara II Matematika Level 2	2020	Nasional
17	2020/2021	Juara II Matematika Level 1	2020	Nasional
18	2020/2021	Juara III Bahasa Inggris Level 3	2020	Nasional
19	2020/2021	Juara I Olimpiade IPA	2020	Nasional
20	2020/2021	Juara Harapan I Olimpiade Matematika	2020	Nasional
21	2020/2021	Juara Harapan IV Olimpiade Matematika	2020	Provinsi
22	2020/2021	Juara III Olimpiade Matematika Madiun	2020	Nasional
23	2020/2021	Juara III Olimpiade Matematika KMNR	2020	Nasional
24	2020/2021	Juara II Hafalan Surat Pendek	2020	Nasional
25	2020/2021	Juara II Tahfid Quran	2020	Nasional
26	2020/2021	Juara III Thailand Intenational Mathematical	2020	Nasional
27	2020/2021	Juara III Matematika Kelas 5-6	2020	Nasional
28	2020/2021	Juara II KMO Matematika	2020	Nasional
29	2020/2021	Juara II Hafalan Tahfidz	2020	Karisidenan
30	2020/2021	Juara Harapan III Bcerita RRI	2020	Karisidenan
31	2020/2021	Juara Harapan I Hafalan Surat Pendek	2020	Nasional
32	2020/2021	Juara Umum Festival Anak Muslim Indonesia	2020	Nasional
33	2020/2021	Juara I Hafalan Surat Pendek FAMI	2020	Nasional
34	2020/2021	Juara III Adzan FAMI	2020	Nasional
35	2020/2021	Juara I Busana Muslim FAMI	2020	Nasional
36	2020/2021	Juara II Olimpiade OMATH	2021	Nasional
37	2020/2021	Juara III Olimpiade OMATH	2021	Nasional

38	2020/2021	Juara I Lomba Adzan HAB Kemenag	2021	Kabupaten
39	2020/2021	Juara II Lomba MTQ HAB Kemenag	2021	Kabupaten
40	2020/2021	Juara II Madrasah Olimpyad Contest	2021	Nasional
41	2020/2021	Juara Harapan III Penulis Terbaik Cerpen	2021	Nasional
42	2020/2021	Juara Harapan III Lomba Tilawah	2021	Nasional

Tabel: 4.11

## Sarana prasarana MIN 2 Sukoharjo

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan Rusak/Baik
1	Ruang Kamad	2	Baik
2	Ruang Guru	6	Baik
3	Ruang Kelas	41	Baik
4	Ruang Komite	1	Baik
5	Laboratorium Komputer	2	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Ruang Multimedia	1	Baik
8	Kantin	2	Baik
9	Koperasi	2	Baik
10	Perpustakaan	2	Baik
11	Masjid/Mushola	2	Baik
12	Ruang Adiwiyata	1	Baik
13	Ruang UKS	2	Baik
14	Gudang	5	Baik
15	Meja	850	Baik
16	Kursi	1450	Baik
17	Almari	80	Baik
18	Papan Tulis	41	Baik
19	Wastafel tanpa sentuh	5	Baik
20	Komputer	90	Baik
21	Printer	8	Baik
22	Televisi	45	Baik
23	Proyektor LCD	33	Rusak
24	Layar Proyektor	33	Rusak
25	Sound system	3	Baik
26	Ruang arsip	1	Baik

Tabel: 4.12

## Struktur Komite MIN 2 Sukoharjo

No	Nama	Alamat	Jabatan	Pekerjaan	Pendidikan
1	Drs. H. Sugiyarto, M.Pd.	Pandean, Jetis Sukoharjo	Ketua Komite	Pensiunan PNS	S2
2	H. Kasino, S.Ag.	Pokaan, Jetis, Sukoharjo	Wakil Ketua	Pensiunan PNS	S1
3	Drs. Budi Wardoyo, M.Pd.	Kedunggudel, Kenep, Sukoharjo	Sekretaris	Pengawas Madrasah	S2
4	Drs. H. Sugiyarto CK	Pandean, Jetis Sukoharjo	Bendahara	Pensiunan PNS	S1
5	Drs. H. Awieg Suwignyo	Begajah, Sukoharjo	Anggota	Swasta	S1
6	Drs. H. Amirudin	Jati, Mulur, Sukoharjo	Anggota	Swasta	S1
7	Drs. Yayuli, M.Ag.	Kedungwinong, Joho, Sukoharjo	Anggota	Dosen	S2
8	Wiwoho A. S., S.Pd.	Balesari, Mulur, Bendosari, Sukoharjo	Anggota	Pensiunan PNS	S1
9	Taqwim Sujak, BA	Pokaan, Jetis, Sukoharjo	Anggota	Pensiunan PNS	D3
10	Suyamto, SE.	Pandean, Jetis Sukoharjo	Anggota	Lurah	S1
11	Drs. H. Djumari, MSI.	Pandowo, Joho, Sukoharjo	Anggota	Pensiunan PNS	S1
12	H. Danang Mardiyanto, ST.	Ngambil-ambil, Nguter, Sukoharjo	Anggota	Swasta	S1
13	Setyo Ebnu Sholeh, SE.	Kutorejo, Jetis, Sukoharjo	Anggota	Swasta	S1

## PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI I SUKOHARJO

### I. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MIN 1 Sukoharjo
2. Alamat : Jl. Seram No. 2 Sukoharjo Jawa Tengah  
57512
  - Desa : Sukoharjo
  - Kecamatan : Sukoharjo
  - Kabupaten : Sukoharjo
3. Penyelenggara Madrasah : Negeri
4. NSM : 111133110002
5. NPSN : 60711744
6. Jenjang Akreditasi : A
7. Tahun didirikan : 1 Oktober 1958
8. Tahun beroperasi : 12 Tahun 1959
9. Kepemilikan tanah : Milik Sendiri
  - a. Status tanah : Sertifikat Milik Sendiri
  - b. Luas Tanah : 1.120 m<sup>2</sup>
10. Satus Bangunan : Milik Sendiri
11. Sumber dana Operasional : a. BOS  
b. komite
12. No. Rekening : 1030023467/1030023475
13. Komite Madrasah : Drs.H. Djumari, MSI

### II. Kepala Madrasah

1. Sejak awal berdirinya tahun 1958 sampai sekarang MIN 1 Sukoharjo dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah :
  1. Kyai Mawardi al Iskandar ( 1936 sampai 1-9-1946 )
  2. Kyai Abu Thoyib ( 1-9-1946 sampai 18-2-1964 )
  3. Widodo ( 1-1-1964 sampai 31-12-1968 )



4. Hj. Ngadiyem Tumijan ( 1-1-1969 sampai 15-1-1974 )
5. H. Anis Sugito ( 16-1-1974 sampai 30-6-1980 )
6. Marwan ( 1-7-1980 sampai 31-8-1984 )
7. Drs. Suparno ZD ( 1-9-1984 sampai 31-8-1992 )
8. Kasino, S.Ag ( 1992 sampai 1993 )
9. Mujidi, S.Ag ( 1993 sampai 2000 )
10. P. Harris Effendi ( 2000 sampai 31-4-2005 )
11. Bahren Ahmadi, S.Ag ( 1-5-2005 sampai 30-4-2006 )
12. Danuri, S.Ag ( 1-5-2006 sampai 18-4-2011 )
13. Widodo, S.Ag ( 19-4-2011 sampai 30-7-2013 )
14. Drs. T. Istanto ( 31-7-2013 sampai 31-12-2013 )
15. Hj. Umi Salasatun, S.Ag., M.Pd.I ( 7-1-2014 sampai 31-4-2019 )
16. Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag., M.SI (26-6-2019 sampai sekarang)

2. Biodata Kepala Madrasah periode sekarang

NUPTK : 4355 7526 5330 003  
 Nama Lengkap : Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag.,MSI  
 Ijazah Tertinggi : S-2  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Bidang Sertifikasi : Guru Kelas  
 Tahun Sertifikat : 2013  
 Diklat Kepsek : 2017  
 Tahun Mulai Tugas : 2019  
 Masa Kerja : 1 Tahun

### III. Data Jumlah Siswa & Rombel

Siswa MIN 1 Sukoharjo menurut data seluruhnya berjumlah 857 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang terbagi menjadi 24 kelas, yaitu:

KELAS	JUMLAH SISWA			JUMLAH ROMBEL	KETERANGAN
	L	P	TOTAL		
I	76	74	150	4	
II	59	90	149	4	
III	79	68	147	4	
IV	71	79	150	4	
V	61	81	142	4	
VI	53	66	119	4	
JUMLAH	399	458	857	24	

### IV. Data Guru dan Karyawan MIN 1 Sukoharjo

Untuk membimbing dan mendidik murid-murid yang jumlahnya 857 orang, maka MIN Sukoharjo menyediakan :

1. Kepala Madrasah : 1 Orang
2. Guru Berstatus PNS : 21 orang
3. Guru Wiyata Bakti : 22 orang
4. Karyawan Wiyata Bakti : 5 orang

No	Nama Guru / Pegawai	L/P	Tempat, Tgl Lahir	Jabatan	Status	Gol/	Ijazah		TMT Mengajar
						Ruang	Akhir	Th	
1	Erma Nurlaila Ariyanti, S.Ag, M.SI	P	Skh, 23-10-1974	Guru	PNS	IV A	S2	2009	01/09/2006
2	Nur Hidayati, S.Ag	P	Kra, 10-10-1973	Guru	PNS	IV A	S1	1996	01/03/1997
3	Dra. Rusmini	P	G.Kdl,20-11-1968	Guru	PNS	IV A	S1	1992	01/03/1998
4	Suwito, S.Pd	L	Skh, 23-09-1971	Guru	PNS	III D	S1	1997	01/09/2006
6	Endang Sri Purwaningsih, S.Pdl	P	Skh, 16-05-1979	Guru	PNS	III D	S1	2002	01/07/2000
5	Nurhayati, S.Pd	P	Skh, 28-05-1971	Guru	PNS	III C	S1	1995	01/01/2009
7	Tri Gantorowati, S.Pdl	P	Skh, 25-04-1974	Guru	PNS	III C	S1	2005	01/09/2006
8	Siti Nur Rohmah, S.Pdl	P	Skh, 03-04-1978	Guru	PNS	III C	S1	2002	01/08/2010
9	Hartini, S.Pdl	P	Sala, 28-07-1967	Guru	PNS	III C	S1	2010	01/04/2004
10	Dwi Sulindro, S.Pd	L	Skh, 15-04-1977	Guru	PNS	III C	S1	2003	01/05/2010
11	Tri Marjini, S.Pdl	P	Byl, 18-04-1969	Guru	PNS	III C	S1	2010	01/09/2006

12	Karmin, S.Pd.I	L	Skh, 24-01-1979	Guru	PNS	III B	S1	2013	01/07/2000
13	Sri Hartini, S.Pdl	P	Skh, 24-05-1977	Guru	PNS	III B	S1	2010	01/10/2007
14	Witri Anasari, S.Pd.I	P	Skh, 17-11-1979	Guru	PNS	III B	S1	2010	01/10/2007
15	Anisah Solihati, S.Pdl	P	Skh, 18-07-1980	Guru	PNS	III A	S1	2003	01/07/2004
16	Siti Ngaisah, S.Pd	P	Skh, 10-05-1980	Guru	PNS	III A	S1	2004	01/07/2004
17	Umi Masruroh, S.Psi	P	Skh, 23 - 04 - 1969	Guru	PNS	III A	S1	1996	01/07/2004
18	Sukoco, S.Pd.Si	L	Klaten, 28-8-1984	Guru	PNS	III A	S2	2008	01/06/2019
19	Ruslan Wasri Joko Raharjo	L	Skh, 14-12-1979	pegawai	PNS	II C	MAN	1998	01/10/2007
20	Abdul Nurul Hidayat, ST	L	Banyuwangi, 25-10-1977	Guru	PNS	II B	S1	2006	01/07/2004
21	Yulia Tri Kusumawati, SS	P	Skh, 27-06-1978	Guru	PNS	II B	S1	2004	01/07/2004
22	Dian Adi Putra, SE	L	Skh, 23-12-1982	Guru	PNS	II B	S1	2006	01/07/2004
23	Lathifah, S.S	P	Skh, 16-12-1977	GTT/WB	WB	~	S1	2003	01/07/2005
24	Ariyanto Basuki, S.Kom	L	Skh, 03-10-1976	GTT/WB	WB	~	S1	2012	01/07/2004
25	M. Achsin Fathoni, S.Pdl	L	Skh, 30-09-1982	GTT/WB	WB	~	S1	2012	01/07/2004
26	Murniningsih, S.Pdl	P	Skh, 17-10-1976	GTT/WB	WB	~	S1	2003	01/07/2004
27	Sri Hartanto	L	Skh, 07-6-1984	GTT/WB	WB	~	SMK	2002	01/07/2004
28	Sri Rahayu, S.Pdl	P	Skh, 28-02-1979	GTT/WB	WB	~	S1	2003	01/07/2004
29	Fitri Nur Rohmah, S.Pd	P	Skh, 06-08-1981	GTT/WB	WB	~	S1	2006	01/07/2004
30	Tri Wahyuningsih, S.Pdl	P	Skh, 31-08-1986	GTT/WB	WB	~	S1	2012	01/07/2007
31	Ridwan Fauzi, S.Pd.I	L	Bandung, 25-05- 1978	Pegawai	WB	~	S1	2015	01/07/2007
32	Rahmat Setyawan	L	Skh, 05--04-1985	Pegawai	WB	~	SMP	2000	01/07/2004
33	Fian Rikhi Ardiana, SE	P	Skh, 20-10-1982	GTT/WB	WB	~	S1	2005	01/07/2004
34	Toni Sutrisno	L	Skh, 23-03-1981	Pegawai	WB	~	SMK	2000	01/07/2004
35	Sri Haryanti Widyasari, S.Pd	P	Skh, 06-01-1983	GTT/WB	WB	~	S1	2007	01/07/2004
36	Asmawatiningsih, S.Pdl	P	G.Kdl,29-01-1978	GTT/WB	WB	~	S1	2011	01/07/2004
37	Takbir Rianto, SS	L	Skh, 12-07-1983	GTT/WB	WB	~	S1	2008	01/07/2004
38	Marganus Satya Negara, S.Pdl	L	Skh, 05-07-1981	GTT/WB	WB	~	S1	2008	01/07/2004
39	Siti Rochani, SE	P	Sragen,12-04- 1981	GTT/WB	WB	~	S1	2004	01/07/2004
40	Sri Prihati, S.Pd	P	Skh, 07-02-1985	GTT/WB	WB	~	S1	2007	01/07/2004
41	Oop Mustopa Kamal	L	Bandung, 25-03- 1985	GTT/WB	WB	~	D2	2006	01/07/2009
42	Apririzky Dermawan, S.Pd	L	Jkt, 24-04-1984	GTT/WB	WB	~	S1	2010	01/07/2004
43	Sri Mariyati	P	Skh, 08-05-1974	GTT/WB	WB	~	SMEA	1992	01/07/2004
44	Nanda Fauza, S.S	L	Bengkulu Utara, 9 Januari 1987	GTT/WB	WB	~	S1	2010	01/09/2013
45	Adnan Aziz Nugroho, S.Pd	L	Skh, 06-09-1993	GTT/WB	WB	~	S1	2017	01/07/2020
46	Desty Ainun Ari Fadillah, S.Pd	P	Skh, 29-12-1991	GTT/WB	WB	~	S1	2015	01/07/2020
47	Chika Fia Rahmawati, S.Pd	P	Skh, 19-09-1997	GTT/WB	WB	~	S1	2019	01/07/2020
48	Sayoko	L	Skh, 14-06-1984	Pegawai	WB	~	SMK	2003	01/07/2004
49	Angga Pradipta, S.Hum	L	Skh, 28--6-1993	Pegawai	WB	~	S1	2016	01/07/2020

## A. Analisis Konteks

### 1. IDENTIFIKASI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP)

(ISI, SKL, PROSES, PENGELOLAAN DAN PENILAIAN)

No	Aspek	Indikator	Kondisi Satuan Pendidikan	Upaya Pencapaian
1	Standar Isi	Kurikulum madrasah memenuhi BSNP	Banyak guru belum melakukan kajian KI-KD secara komperhensif	Diadakan workshop dan KKG tentang pengembangan KI - KD
2	S K L	KKM masing-masing mapel 75 Hasil belajar peserta didik sesuai SKL  Hasil belajar peserta didik sesuai SKL	Masih ada mapel yang KKM nya belum 75 khususnya untuk mapel Bahasa Arab masih 70 untuk kelas 4,5,6 dan 71 untuk kls 1,2,3  Laporan orang tua alumni, sikap lulusan dapat beradaptasi dengan lingkungan.  Hasil ujian : Rata rata BIN 8,14, MAT : 8,56, IPA : 7,99	Mendorong para guru untuk meningkatkan kompetensi khususnya Bahasa Arab dan menaikkan KKMnya  Meningkatkan pendidikan karakter siswa  Meningkatkan pembinaan menghadapi ujian
3	Standar Proses	Mengembangkan program, silabus dan RPP sesuai BSN	Penggunaan ICT belum maksimal	Diadakan workshop pengembangan bahan ajar cetak dan ICT

4	Pengelolaan	Merumuskan Visi Misi dan disosialisasikan kepada stakeholder  Rencana Kerja Tahunan dijadikan dasar pengelolaan madrasah	Komite sekolah dan dewan guru aktif dalam mensosialisasikan & pelaksanaan Visi Misi  Pengelolaan madrasah berdasarkan Rencana kerja Tahunan	Kontrol pimpinan sekolah terhadap kegiatan di lapangan  Diadakan penyesuaian secara bertahap.
5	Penilaian	Perencanaan, informasi dan sistem penilaian dilakukan sesuai standar	Rencana penilaian tertuang dalam silabus dan RPP Sistem penilaian diinformasikan ke orang tua melalui pertemuan kelas. Guru melakukan penilaian berbasis kelas	Memonitor dan mengadakan evaluasi sistem penilaian

## II. Analisis Kondisi Satuan Pendidikan

No	Komponen	Kekuatan	Kelemahan
1	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	B.Ingggris = 1 orang Pembina BK = 1 orang Jumlah guru= 49 orang. 48 berkualifikasi S-1, 1 orang sedang menyelesaikan S-1, 1 orang berkualifikasi S-2, 30 orang sudah lolos sertifikasi. 92 % bekerja sesuai dengan bidangnya, 96 % familiar dengan TIK. 80% guru berusia < 30 tahun	Guru BK masih kurang familiar dengan TIK. 2 orang guru tidak sesuai bidang ajar (jurusan teknik dan sastra mengajar tematik)

		Personil tenaga kependidikan cukup lengkap (1 satpam, 3 tukang kebun, 1 pramubakti, 2 TU, 1 pustakawan )Semuanya bekerja sesuai dengan bidangnya	
2	Biaya	Dana yang dihimpun dari Masyarakat/ komite lancar pada tiap-tiap bulannya.	Adanya kebijakan dari pemerintah yang membatasi perekrutan dana dari masyarakat.
3	Siswa	Jumlah siswa tercukupi= 857 anak dengan 24 rombongan belajar.Tingkat kehadiran cukup tinggi.Beberapa siswa memiliki keunggulan akademik dan non akademik	Untuk bidang olahraga belum menonjol prsatasinya. Belum ada yang berprestasi sampai ketinggian nasional di bidang olahraga.
4	Sarpras	Sarana Prasarana Semua ruangan berkondisi baik.Ada ruang laboratorium IPA, TIK dan, perpustakaan . Ruang kelas I s.d VI dilengkapi LCD dan projector	Ukuran ruang Lab IPA masih belum memadai (ideal untuk 26 orang, namun di isi 30 orang) Pembangunan masih terus berlanjut, sehingga sebagian ruangan masih pindah-pindah (audio visual, UKS, kelas)
5	Program	Program Dirumuskan sesuai dengan SNP.Seluruh stakeholder dilibatkan dalam pembuatan program sekolah (yayasan, guru, orangtua murid diwakili oleh	- Sering terjadi perubahan waktu mengikuti kebijakan pemerintah.- Sebagian kecil orangtua siswat idak menyesuaikan kegiatan siswa dengan program

		komite, konselor )Disosialisasikan pada seluruh orangtua murid pada pertemuan Awal Tahun Pembelajaran	yang sudah disosialisasikan
--	--	---	-----------------------------

### III. Analisis Kondisi Lingkungan

No	Komponen	Peluang	Tantangan
1	Komite Madrasah	Komite Sekolah Pengurus pada umumnya orang-orang yang cukup kompeten dari berbagai profesi Sangat peduli dengan sekolah	Sikap kritis komite
2	Kemenag kabupaten	Kompetensi kemenag kabupaten cukup memadai.	Pembinaan klinis masih sangat kurang
3	Alumni	85 % diterima di MTs/SMP favorit	Perhatian ke sekolah masih sangat kurang dari alumni  Belum terbentuknya wadah alumni
4	Sosial Budaya	Terletak di area perumahan padat penduduk. Akses menuju madrasah sangat mudah karena terletak di tengah kota Sukoharjo	Dekat dengan pasar Sukoharjo, sehingga jalan terlalu bising dan ramai
5	Ekonomi	Menengah ke atas	Kompetitor sejenis (MIN 2 Sukoharjo)

Berdasarkan analisis di atas maka madrasah perlu mengembangkan KTSP TP. 2021/2022 sebagai berikut:

1. Melakukan relokasi beban belajar untuk muatan mapel tertentu pada kelompok B ke mapel pada kelompok A. Yakni dengan menambahkan dua jam pelajaran untuk mapel Bahasa Daerah yang diambilkan dari mapel SBDP yang seharusnya 4 jam hanya menjadi 2 jam.
2. Mengembangkan muatan lokal dan tahfidz sebagai keunggulan madrasah menjadi kelas program khusus dan Keterampilan Berbahasa Inggris sebagai muatan berbasis global.

3. Sebagai unggulan madrasah tahfidz juga menjadi salah satu program khusus diajarkan di luar jam pembelajaran efektif.

### 1. Visi

MIN 1 Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIN 1 Sukoharjo juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MIN 1 Sukoharjo ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**“TERBENTUKNYA PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS,  
UNGGUL DALAM PRESTASI, JUJUR, DISIPLIN, CERDAS  
DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”**

### 2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- f. Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri



- g. Terwujudnya generasi ummat yang jujur, disiplin dan cerdas.
- h. Melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- i. Mengembangkan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup.
- j. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, rapi, indah, rindang, asri, nyaman, dan aman.
- k. Mewujudkan pendidikan untuk menjaga alam sekitar melalui tindakan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar yang nyaman.

### **3. Tujuan Madrasah**

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
3. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
5. Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup dalam masyarakat.
6. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah.
7. Terlaksananya program 7 K (Keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif
8. Membiasakan perilaku hidup bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan

### **4. Target Madrasah**

#### **1. Program Kelas Tahfidz**

Program prioritas atau program keunggulan MIN 1 Sukoharjo adalah program kelas tahfidz. Kelas Tahfidz merupakan program pendidikan yang

menggunakan metode mengedepankan menghafal dan memahami al quran, yang mana menghafal al quran masuk dalam kurikulum kegiatan belajar mengajar para siswa.

Dalam program ini siswa diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami al quran. Untuk memperlancar dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran tahfidz, didukung dengan metode yang menarik dalam menghafal al quran dan beberapa guru pembimbing yang hafidz dan hafidzoh. Yang pada akhirnya dapat menjadikan siswa-siswi penghafal al quran.

## **2. Target Lulusan Selama 6 Tahun**

Dengan program yang dilaksanakan, diharapkan selama 6 tahun belajar di MIN 1 Sukoharjo siswa memiliki kemampuan akademik, non akademik dan keagamaan sebagai berikut:

### **a. Bidang Akademik**

- Hafal Al Qur'an 3 Juz (Juz 30, 29, 28)
- Menghasilkan lulusan yang Cerdas IMTAQ dan IPTEK
- Mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.
- Mampu mengoperasikan Komputer program word, excel, powerpoint, akses internet.
- Rata – rata Nilai UAM (Ujian Akhir Madrasah) 80.

### **b. Bidang Non Akademik**

- Memiliki kemampuan life skill sesuai dengan bidang keahliannya
- Menjadi anak yang mandiri, jujur, dan bertanggung jawab
- Menjadi anak yang selalu menjaga kesehatan, dan kebersihan
- Menjadi anak yang cinta tanah air dan bangsa.
- Menjadi anak yang peduli pada orang lain, dan gemar bersedekah

### **c. Bidang Keagamaan**

- Sadar untuk menegakkan sholat fardhu dan Senang melaksanakan sholat malam
- Mampu membaca al-qur'an dengan fasih dan lancar
- Menguasai ilmu tajwid dan ghoribul qiro'ah

- Mampu menulis huruf arab dan al-qur'an
- Hafal Dzikir sesudah sholat, dzikir pagi dan petang, dan Asmaul Husna

#### **A. Struktur Kurikulum**

Mata pelajaran adalah unit organisasi Kompetensi Dasar yang terkecil. Untuk kurikulum MIN 1 Sukoharjo organisasi Kompetensi Dasar kurikulum dilakukan melalui pendekatan terintegrasi (*integrated curriculum*). Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dengan pendekatan ini maka struktur Kurikulum MIN 1 Sukoharjo menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar.

**Tabel 1**  
**Struktur Kurikulum**  
Beban Belajar dan Struktur Kurikulum 2013

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
	<b>Kelompok A</b>						
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	4	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
	<b>Kelompok B</b>						
1	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	3

2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
4	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
5	Baca Tulis Huruf Al Qur'an	2	2	2	2	2	2
	<b>Jumlah Alokasi Waktu Perminggu</b>	40	40	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

Prinsip pengintegrasian IPA dan IPS di kelas I, II, dan III di atas dapat diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya dan keterampilan, serta bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Selain melalui penyederhanaan jumlah mata pelajaran, penyederhanaan dilakukan juga terhadap Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran. Penyederhanaan dilakukan dengan menghilangkan Kompetensi Dasar yang tumpang tindih dalam satu mata pelajaran dan antarmata pelajaran, serta Kompetensi Dasar yang dianggap tidak sesuai dengan usia perkembangan psikologis peserta didik.

Di kelas IV, V, dan VI nama mata pelajaran IPA dan IPS tercantum dan memiliki Kompetensi Dasar masing-masing. Untuk proses pembelajaran Kompetensi Dasar IPA dan IPS, sebagaimana Kompetensi Dasar mata pelajaran lain, diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Oleh karena itu, proses pembelajaran semua Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler MIN 1 Sukoharjo antara lain

Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut

## **B. Muatan Kurikulum**

Muatan Kurikulum 2013 MIN 1 Sukoharjo meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan diluar tatap muka. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan diuntungkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi dasar dan kompetensi inti.

### **1. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu**

Mata Pelajaran MIN 1 Sukoharjo meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Mata pelajaran dan beban belajar di dalam KTSP Tahun Pelajaran 2021/2022 ini selain mengacu pada Permendikbud 21 tahun 2016 juga masih mengadopsi permendiknas tahun 2006. Mata pelajaran MIN 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 ini menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum MIN 1 Sukoharjo memuat muatan kurikulum nasional yang terdiri dari 12 mata pelajaran, muatan daerah yang terdiri dari 3 muatan lokal, dan muatan kekhasan madrasah yang terdiri dari 1 mata pelajaran tambahan (Mulok madrasah).
- b. Muatan kurikulum pada tingkat daerah yang dimuat dalam KTSP ini terdiri dari mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh daerah provinsi dan kabupaten. Muatan lokal ini merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada, namun disampaikan dalam suatu mata pelajaran tersendiri.
- c. Sedangkan muatan kekhasan madrasah berupa bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal serta program kegiatan yang ditentukan oleh madrasah dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.. Substansi muatan ini ditentukan oleh satuan pendidikan.

Adapun mata pelajaran yang dikembangkan di MIN 1 Sukoharjo (alokasi waktu tertera pada tabel struktur kurikulum) meliputi :

- 1) ***Al-Qur'an Hadits***; Mata Pelajaran Al-Qur'an–Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat–ayat Al-Qur'an–Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat–ayat Al-Qur'an dan Hadist.

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi:

- a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b) Hafalan surat-surat pendek.

- c) Pemahaman kandungan surat-surat pendek.
  - d) Hadist-hadist tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.
- 2) ***Aqidah Akhlaq.*** Mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam  
Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi:
- a) Aspek Keimanan.
  - b) Aspek Akhlak.
  - c) Aspek Kisah Keteladanan.
- 3) ***Fiqih.*** Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar.  
Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:
- a) Hubungan manusia dengan Allah Swt.
  - b) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
  - c) Hubungan manusia dengan alam lingkungan.
- 4) ***Sejarah Kebudayaan Islam.*** Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, mendorong peserta didik untuk mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.



Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi:

Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah saw dan al-Khulafaur Rosyidin

#### **5) Pendidikan Kewarganegaraan**

Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa.
- b. Norma, hukum dan peraturan.
- c. Hak asasi manusia.
- d. Kebutuhan warga negara.
- e. Konstitusi negara.
- f. Kekuasaan dan Politik.
- g. Pancasila.
- h. Globalisasi.

#### **6) Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, memanfaatkan karya sastra

untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Mendengarkan.
- b. Berbicara.
- c. Membaca.
- d. Menulis.

#### **7) Bahasa Arab**

Mata pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis, memanfaatkan bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya..

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab ini meliputi:

- a. Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Kemampuan gramatika (*nahwu dan sharf*).

#### **8) Matematika**

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat

generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh serta mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Ruang lingkup Mata Pelajaran Matematika meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Bilangan.
- b) Geometri dan pengukuran.
- c) Pengolahan data.

#### **9. Ilmu Pengetahuan Alam**

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Ruang Lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut:

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupan.
- b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya.
- c) Energi dan perubahannya.
- d) Bumi dan alam semesta.

#### **10) Ilmu Pengetahuan Sosial**

Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki

kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
- c) Sistem sosial dan budaya.
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

#### **11) Seni dan Budaya**

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menumbuhkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan.

Ruang lingkup Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Seni rupa.
- b) Seni musik.
- c) Seni tari.
- d) Seni drama.
- e) Keterampilan.

#### **12) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

Mata pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Permainan dan olahraga.
- b. Aktivitas pengembangan.
- c. Aktivitas senam.
- d. Aktivitas ritmik.
- e. Aktivitas air.
- f. Kesehatan.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MIN 1 Sukoharjo pada tahun pelajaran 2021/2022 dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Mata pelajaran **Pendidikan Agama dan Bahasa arab, Matematika kelas 4-6, PJOK , dan muatan lokal** dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel Tema Pembelajaran Tiap Kelas

Tema	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
1	Diri Sendiri	Hidup Rukun	Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup	Indahnya Kebersamaan	Organ Gerak Hewan dan Tumbuhan	Selamatkan Makhluk hidup
2	Kegemaran ku	Bermain di Lingkungan ku	Menyayangi Tumbuhan	Selalu Berhemat Energi	Udara Bersih bagi Kesehat an	Persatuan dalam Perbedaan
3	Kegiatanku	Tugasku Sehari-hari	Benda di Sekitarku	Peduli terhadap Makhluk Hidup	Makanan Sehat	Tokoh dan Penemu
4	Keluargaku	Hidup Bersih	Kewajiban dan Hakku	Berbagai Pekerjaan	Sehat itu Penting	Globalisasi

Tema	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
		dan Sehat				
5	Pengalaman ku	Pengalam anku	Permainan Tradisional	Pahlawan ku	Ekosistem	Wirausaha
6	Lingkun n Bersih Sehat dan Asri	Merawat Hewan dan Tumbuha n	Indahnya Persahabat an	Cita-citaku	Organ Tubuh Manusia dan Hewan	Kesehatan Masyarakat
7	Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku	Kebersam aan	Energi dan Perubahan nya	Indahnya Keragaman di Negeriku	Sejarah Peradaba n Manusia	Organisasi di Sekitarku
8	Peristiwa Alam	Keselamat an di Rumah dan di Perjalana n	Bumi dan Alam Semesta	Daerah Tempat Tinggalku	Ekosistem	Bumiku
9				Kayanya Negeriku	Lingkun g an Sahabat Kita	Menjelajah Angkasa Luar

Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intra-disipliner, inter-disipliner, multi-disipliner, dan trans-disipliner.

- Integrasi intra-disipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap matapelajaran.
- Integrasi inter-disipliner dilakukan dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran.

- Integrasi multi-disipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri.
- Integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya.

Selain itu, pembelajaran tematik-terpadu ini juga diperkaya dengan penempatan matapelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I, II, dan III sebagai penghela mata pelajaran lain. Melalui perumusan Kompetensi Inti sebagai pengikat berbagai mata pelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasannya, sehingga penempatan matapelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela matapelajaran lain menjadi sangat memungkinkan.

Penguatan peran matapelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan kompetensi dasar matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam ke dalam matapelajaran Bahasa Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan tersebut menyebabkan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kontekstual, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik.

Pendekatan sains seperti itu terutama di Kelas I, II, dan III menyebabkan semua mata pelajaran yang diajarkan akan diwarnai oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk kemudahan pengorganisasiannya, kompetensi-kompetensi dasar kedua mata pelajaran ini diintegrasikan ke mata pelajaran lain (integrasi inter-disipliner).

Kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diintegrasikan ke kompetensi dasar matapelajaran Bahasa Indonesia dan kompetensi dasar matapelajaran Matematika.

Kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diintegrasikan ke kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, ke kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan ke kompetensi dasar matapelajaran Matematika. Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI, kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam masing-masing berdiri sendiri, sehingga pendekatan integrasinya adalah multi-disipliner, walaupun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu.

Prinsip pengintegrasian inter-disipliner untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial seperti diuraikan di atas dapat juga diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, keterampilan, dan bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Namun demikian untuk kompetensi dasar muatan lokal MIN 1 Sukoharjo dirumuskan tersendiri dengan tetap memperhatikan aspek integrasi dengan mata pelajaran yang lain.

Muatan KTSP meliputi sejumlah mapel yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

## **2. Muatan Lokal**

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal



yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Untuk itu Muatan lokal diarahkan untuk:

- melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah;
- meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan keadaan perekonomian daerah;
- meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris untuk keperluan peserta didik dan untuk mendukung pengembangan potensi daerah, seperti potensi pariwisata; dan;
- meningkatkan kemampuan berwirausaha.

Adapun muatan lokal yang diajarkan di MIN 1 Sukoharjo adalah sebagai berikut:

**1) Baca Tulis Al-Qur'an**

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini, menumbuhkan kecintaan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an. Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi pengenalan huruf hijaiyah dan tanda baca, pelatihan membaca huruf hijaiyah yang dipisah maupun disambung, pengenalan bacaan-bacaan tajwid dalam Al-Qur'an dan pengenalan bacaan-bacaan gharib dalam Al-Qur'an.

**2) Bahasa Jawa**

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan pada bahasa dan budaya Jawa Tengah. Ruang lingkup mata pelajaran ini adalah:

- a) Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (*ngrungokake*), berbicara (*guneman*), membaca (*maca*), dan menulis (*nulis*).
- b) Kemampuan berbicara (*guneman*) krama inggil.
- c) Kemampuan menulis huruf Jawa.

### 3) **Bahasa Inggris**

Mata pelajaran ini bertujuan membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan IPTEK dalam menyongsong era globalisasi. Ruang lingkup mata pelajaran ini adalah:

- a) Mendengarkan (*listening*).
- b) Berbicara (*speaking*).
- c) Membaca (*reading*).
- d) Menulis (*writing*).

### 4) **TIK (Komputer)**

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Memahami teknologi informasi dan komunikasi.
- b) Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- c) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- d) Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang lingkup mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi;
2. Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data dari satu perangkat keperangkat lainnya.

*Tabel Alokasi waktu Mulok MIN 1 Sukoharjo*

No.	Mata Pelajaran Muatan Lokal	Alokasi Waktu (JP)					
		I	II	III	IV	V	VI
1	BTA	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	6	6	6	6	6	6

### 3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan diri MIN 1 Sukoharjo berupa :

- a. Pembentukan karakter bangsa dan pendidikan kewiraan melalui kegiatan:
  - 1) Upacara tiap hari Senin. (untuk mengembangkan nilai-nilai disiplin, cinta tanah air).
  - 2) Upacara Hari-Hari Besar Nasional.( untuk mengembangkan nilai-nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, disiplin, tanggungjawab)
- b. Bimbingan konseling dilaksanakan secara insidental oleh guru / wali kelas selaku guru yang mendapatkan tugas sebagai guru BK.

Bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Bimbingan konseling dilaksanakan secara insidental oleh guru BP / wali kelas selaku guru yang mendapatkan tugas sebagai guru BK

Ruang lingkupnya meliputi:

- 1) Layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah.
- 2) Layanan bimbingan belajar.
- 3) Layanan konseling kesulitan belajar
- 4) Layanan konseling masalah pribadi siswa

c. Unit pengembangan bakat dan minat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- 1) Pramuka (untuk mengembangkan nilai-nilai religius, jujur, toleran, mandiri, komunikatif dsb) dan merupakan ekstra wajib.
- 2) Olah Raga (untuk mengembangkan nilai-nilai disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, tanggung jawab, dan bersahabat)
  - Atletik; lari, loncat tinggi, dan loncat jauh.
  - Tenis meja
  - volly ball
  - Futsal
  - Pencak Silat
  - Renang
  - Memanah
  - Berkuda
- 3) Seni Tilawatil Qur'an (mengembangkan nilai-nilai kejujuran, menghargai prestasi, kreatif, dan religius).
- 4) Kaligrafi
- 5) Menyanyi
- 6) Seni Tari
- 7) Dokter Kecil (untuk mengembangkan nilai-nilai peduli sosial)
- 8) Drumband
- 9) Melukis

d. Kegiatan pembiasaan

1) Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman/ pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Tahfizul Ayat Wadoa ( TAW )
- b) Tadarus al Qur'an
- c) Sholat Dhuha
- d) Jama'ah Sholat Zhuhur

- e) S4 ( senyum, salam, sapa, dan salaman).
  - f) Jum'at Khusus' dan Jum'at Bersih
  - g) Gerakan infak
  - h) PHBS
- 2) Pembiasaan Terprogram
- a) Mablit
  - b) Santunan Yatama
  - c) Santunan Fuqara Wal Masakin
  - d) P H B I
  - e) PHBN
  - f) Gerakan Madrasah Go Green
  - g) Pekan UKS
  - h) GLS (Gerakan Literasi Sekolah)
- e. Kegiatan Keteladanan
- 1) Pembinaan ketertiban Pakaian Seragam Anak Madrasah (PSAM)
  - 2) Pembinaan Kedisiplinan
  - 3) Penguatan Ciri Khas madrasah dengan implementasi akhlak islami
  - 4) Penanaman Budaya Minat Baca dan Tulis
  - 5) Penanaman Budaya K 7
- f. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme
- 1) Peringatan HUT RI
  - 2) Peringatan Hari Pahlawan
  - 3) Peringatan Hari Pendidikan
  - 4) Peringatan Hari Kartini
  - 5) Peringatan Hari Kebangkitan
  - 6) Peringatan Hari Kesaktian Pancasila
  - 7) Peringatan Hari Lahir Pancasila
  - 8) Peringatan Hari Amal Bhakti Kementerian Agama
  - 9) Peringatan Hari Santri Nasional
- g. Pekan Kreativitas Siswa
- 1) Festival Seni (MIN Fair)

- 2) Class Meeting
- 3) Lomba Kelas
- h. Pembinaan dan Bimbingan Peserta Lomba :
  - 1) POPDA
  - 2) Olympiade BIMIPA-PAI
  - 3) Kompetisi Sains Madrasah Terintegrasi PAI
  - 4) Siswa Berprestasi
  - 5) Dokter Kecil
  - 6) MTQ
  - 7) Aksioma
- i. Outclass Learning and Training
  - 1) Kunjungan Belajar
  - 2) Outbound
  - 3) Study Tour

## **2. Pengaturan Beban Belajar**

Selain jenis mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi, juga diperlukan beban belajar per minggu dan per semester atau per tahun. Beban belajar ini kemudian didistribusikan ke berbagai mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh tiap mata pelajaran.

### **a. Sistem yang digunakan**

Beban belajar dalam KTSP ini menggunakan sistem paket sesuai standar isi.

Beban belajar dengan sistem paket dalam kurikulum dalam KTSP ini merupakan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun ajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

### **b. Waktu Tatap Muka**

- 1) Dalam 1 minggu ada 48 jam untuk kelas IV-VI karena ditambah 8 jam untuk mulok BTA, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris dan untuk

mulok keunggulan madrasah yaitu TIK 2 jam pelajaran. Untuk kelas III: 46 jam pelajaran, untuk kelas II: 40 jam pelajaran, dan untuk kelas I: 40 jam pelajaran karena ditambah 8 jam untuk mulok BTA, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris dan untuk mulok keunggulan madrasah yaitu TIK 2 jam pelajaran. Kelas I-III Secara terinci pengaturan beban belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Beban belajar di MIN 1 Sukoharjo dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu sebagai berikut:
    - o Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 40 jam pembelajaran.
    - o Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 40 jam pembelajaran.
    - o Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 46 jam pembelajaran.
    - o Beban belajar satu minggu Kelas IV-VI adalah 48 jam pelajaran.
    - o Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
  - b) Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
  - c) Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
  - d) Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
  - e) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.
  - f) Pada tahun pelajaran 2021/2022 beban belajar dalam satu tahun 37 minggu.
- 2) Setiap minggu dilaksanakan 2 jam pelajaran untuk perbaikan dan pengayaan.
  - 3) Untuk kelas I, II, III, IV, V dan VI dilaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan sistem guru kelas.

- 4) Untuk pembelajaran Matematika, PJOK, dan PAI dilaksanakan dengan sistem guru mata pelajaran.
- 5) Satu jam tatap muka = 35 menit untuk kelas I – VI .
- 6) Waktu masuk kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 07.00 WIB digunakan untuk berdoa dan kegiatan Tahfiz. Waktu pembelajaran efektif untuk kelas I dan II dimulai pada pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB, untuk kelas III dimulai pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB, untuk kelas IV-VI dimulai pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 13.00 WIB .  
Adapun beban belajar tersebut seperti tertera dalam tabel 4 berikut :

2. Tabel Beban Belajar Peserta Didik

Kelas	Satu Jam Pembelajaran Tatap Muka/ Menit	Jumlah Jam Pembelajaran perminggu	Minggu Efektif Per-Tahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran / Jam/Tahun
1	35	40	37	1480
2	35	40	37	1480
3	35	46	37	1702
4	35	48	37	1776
5	35	48	37	1776
6	35	48	34	1632

**c. Alokasi Waktu Kegiatan Penugasan**

1) Terstruktur

Waktu terstruktur maksimal 40% dari jumlah jam tatap muka dengan rincian sebagaimana tabel 5 berikut :

Tabel Waktu Penugasan Terstruktur

Mapel	Jumlah jam Tatap Muka	Jumlah jam penugasan mandiri/ terstruktur	Ket
Pendidikan Agama	10 (350 menit)	2 jam	
Kewarganegaraan	5 (175 menit)	1 jam	



Mapel	Jumlah jam Tatap Muka	Jumlah jam penugasan mandiri/ terstruktur	Ket
Bahasa Indonesia	7 (245 menit)	1 ½ jam	
Bahasa Arab	2 (70 menit)	1/4 jam	
Matematika	6 (210 menit)	1 jam	
IPA	3 (105 menit)	2/3 jam	
IPS	3 (105 menit)	2/3 jam	

2) Kegiatan Penugasan Tidak Terstruktur/ Mandiri

Penugasan tidak terstruktur ini harus diselesaikan peserta didik sesuai dengan kemampuannya dan waktu penyelesaiannya ditentukan sendiri oleh peserta didik.

**d. Alokasi Praktik**

Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di madrasah setara dengan satu jam tatap muka.

**e. Beban Mengajar**

Beban mengajar guru sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah antara 24 s.d. 40 jam pelajaran waktu tatap muka. Adapun secara rinci beban mengajar tersebut sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang Pembagian Tugas Mengajar.

3. Ketuntasan Belajar

Dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik (intake), daya dukung dan kompleksitas, maka MIN 1 Sukoharjo menentukan kriteria ketuntasan permata pelajaran sebagaimana pada tabel berikut :

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL**

**MIN 1 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	MATA PELAJARAN	KELAS					
		1	2	3	4	5	6
	<b>KELOMPOK A</b>						
1	Al Qur`an Hadis	75	75	75	75	75	75

	Aqidah Akhlak	75	75	75	75	75	75
	Fiqh	75	75	75	75	75	76
	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	75	75	75	75
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	75	75	75	75	76
3	Bahasa Indonesia	75	75	75	75	75	76
4	Bahasa Arab	74	73	73	72	72	72
5	Matematika	71	72	71	70	70	70
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	75	75	75
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	75	75	72
	<b>KELOMPOK B</b>						
1	Seni Budaya dan Keterampilan	71	73	75	75	75	75
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	75	75	75	75	75	75
3	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	72	72	73	75	75	75
	b. Baca Tulis Al Qur`an	71	71	71	73	72	73
	c. Bahasa Inggris	72	72	72	72	72	72
	<b>RATA-RATA</b>	<b>73,5</b>	<b>73,7</b>	<b>73,9</b>	<b>74,4</b>	<b>74,3</b>	<b>74,4</b>

## 6. Penilaian Hasil Belajar

- a. Kegiatan Pembelajaran mengacu pada standar proses sesuai Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 183 dan 184 tahun 2019 dan peraturan/ketentuan yang berlaku. Strategi kegiatan

pembelajaran secara lebih detail dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam dokumen 3 KTSP.

- b. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan saintific, dikembangkan secara kreatif, inovatif, dan dengan mengoptimalkan kemampuan berfikir 4C (kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif).
- c. Dalam kondisi normal pembelajaran dilaksanakan dalam kegiatan tatap muka di ruang kelas atau di luar kelas.
- d. Dalam kondisi tidak normal (ada bencana atau wabah) pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/ atau pembelajaran jarak jauh, baik secara daring maupun secara luring.
- e. Penilaian hasil belajar menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
- f. Penilaian hasil belajar mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. Penilaian hasil belajar dapat berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis, dan bentuk lainnya.
- h. Penilaian hasil belajar tingkat madrasah ibtidaiyah mengacu pada Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5161 Tahun 2018 tentang Pedoman Penilaian Madrasah Ibtidaiyah.

## **7. Kenaikan Kelas**

Untuk dapat naik kelas seorang peserta didik harus memenuhi persyaratan yang secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Persyaratan Akademik
  - a) Mempunyai nilai seluruh aspek penilaian pada semua mata pelajaran yang diujikan di kelas pada semester ganjil dan genap.
  - b) Nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) tidak lebih dari dua mata pelajaran pada semester genap.

- c) Kelompok Mata pelajaran agama dan akhlak mulia (Qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan Fiqih) nilai minimal sama dengan KKM.
- d) Menghafal surat-surat dalam juz 30 sesuai target minimal dalam kompetensi dasar yang telah ditentukan.

2) Persyaratan Kehadiran

- a) Kehadiran siswa minimal 90 % dari total hari efektif yang berlaku.
- b) Tidak hadir tanpa keterangan ( alpha ) maksimal 10 hari dalam satu tahun pelajaran.

3) Pesyaratan Non Akademik

Mempunyai nilai ekstra kurikuler pramuka dan tahfidz serta satu ekstra sesuai pilihan peserta didik/ madrasah.

4) Persyaratan Kepribadian dan Nilai Karakter

- a) Nilai kepribadian dan akhlak minimal B
- b) Sikap Spiritual minimal B\*).
- c) Sikap Sosial minimal B

Adapun kriteria kenaikan per kelas sebagaimana tersebut pada lampiran 2 KTSP ini.

## 8. Kelulusan

Seorang peserta didik dapat dinyatakan lulus dari satuan pendidikan (MIN 1 Sukoharjo) apabila:

- Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- Memperoleh nilai minimal baik untuk seluruh kelompok mata pelajaran agama, akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, jasmani olah raga dan kesehatan.
- Mengikuti dan lulus ujian madrasah sesuai POS Ujian di tingkat madrasah yang berlaku.
- Nilai pengembangan diri minimal baik.
- Hafal surat-surat dalam Juz Amma.

## 9. Mutasi Peserta Didik

### Ketentuan Mutasi

Mutasi peserta didik berpedoman pada Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor 97 Tahun 2020 tentang Tata Cara Perpindahan Peserta Didik, yakni mutasi peserta didik dapat dilaksanakan :

- a. Mutasi siswa kelas 1 MI baik mutasi keluar atau mutasi masuk bisa dilaksanakan pada semester II setelah menerima nilai raport semester I
- b. Mutasi keluar atau masuk siswa kelas 6 MI paling lambat akhir bulan Agustus.
- c. Mutasi siswa selain sebagaimana dimaksud pada huruf (a) dan (b) dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan/permintaan orang tua/wali siswa.
- d. siswa yang mutasi dari satu sekolah/madrasah ke sekolah/madrasah yang sederajat
- e. mutasi masuk siswa yang berasal dari SD Negeri maksimal kelas 3 semester 1

## 10. Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan nilai-nilai tersebut dilaksanakan secara terpadu di dalam kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, ekstra kurikuler, dan melalui kegiatan pembiasaan. Adapun nilai-nilai tersebut adalah :

### *1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah (Religius)*

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

### *2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri*

#### a. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

b. Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

c. Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g. Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

h. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

i. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j. Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

k. Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

**3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama**

a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

**4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan**

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

## 5) *Nilai kebangsaan*

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

### a) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

### b) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) pada diri peserta didik menjadi bagian penting dalam kegiatan kurikuler, sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, di lingkungan keluarga, dan di lingkungan masyarakat. PPK diajarkan, dibiasakan, dilatih konsisten, menjadi kebiasaan, menjadi karakter, dan menjadi budaya. PPK tersebut dilaksanakan secara terpadu di dalam kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, ekstra kurikuler, dan melalui kegiatan pembiasaan.

Secara umum nilai-nilai karakter tersebut dijabarkan kedalam lima karakter utama, yakni: religiositas, nasionalisme (kebangsaan), kemandirian, gotong royong, dan integritas.

#### 1. Religiositas

Karakter religiositas adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, menjalankan segala perintah-Nya, disiplin beribadah, bersih, peduli lingkungan dengan bijak, toleransi, saling menolong/menghormati, cinta damai, dan peduli sosial.

#### 2. Nasionalisme

Karakter nasionalisme adalah cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, demokratis, rela berkorban, dan taat hukum.



### 3. Kemandirian

Karakter kemandirian adalah kerja keras (etos kerja), kreatif dan inovatif, disiplin, tangguh, rasa ingin tahu dan menghargai prestasi, dan gemar membaca/pembelajar sepanjang hayat.

### 4. Gotong royong

Gotong royong adalah kerjasama, solidaritas, kekeluargaan, bersahabat/komunikatif, berorientasi pada kemaslahatan bersama.

### 5. Integritas

Integritas adalah kejujuran, keteladanan, tanggungjawab, anti korupsi, komitmen moral, dan cinta pada kebenaran.

## 11. Strategi Pembelajaran dan Penilaian

Untuk mencapai target yang diharapkan, maka proses pembelajaran yang berlangsung di MIN 1 Sukoharjo menggunakan strategi *Pembelajaran Tematik Terintegrasi (Terpadu), Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik*

### a. Pembelajaran Tematik Terintegrasi (Terpadu)

Kurikulum MIN 1 Sukoharjo menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV V dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang transdisciplinarity maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberikan keuntungan bagi kemampuan berpikir selanjutnya.

Di bawah ini adalah tema-tema yang telah disiapkan untuk peserta didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah kelas I, II, IV V dan VI pada Kurikulum 2013.

KELAS I	KELAS IV
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diriku</li> <li>2. Kegemaranku</li> <li>3. Kegiatanku</li> <li>4. Keluargaku</li> <li>5. Pengalamanku</li> <li>6. Lingkungan Bersih dan Sehat</li> <li>7. Benda, Binatang dan Tanaman di Sekitar</li> <li>8. Peristiwa alam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indahnnya Kebersamaan</li> <li>2. Selalu Berhemat Energi</li> <li>3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup</li> <li>4. Berbagai Pekerjaan.</li> <li>5. Pahlawanku</li> <li>6. Indahnnya Negeriku</li> <li>7. Cita-citaku</li> <li>8. Tempat Tinggalku</li> <li>9. Makanan Sehat dan Bergizi</li> </ol>
KELAS II	KELAS V
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hidup Rukun</li> <li>2. Bermain di Lingkunganku</li> <li>3. Tugasku Sehari-hari</li> <li>4. Aku dan Sekolahku</li> <li>5. Hidup Bersih dan Sehat</li> <li>6. Air, Bumi, dan Matahari</li> <li>7. Merawat Hewan dan Tumbuhan</li> <li>8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Benda-benda di Lingkungan Sekitarku</li> <li>2. Peristiwa dalam Kehidupan</li> <li>3. Kerukunan dalam bermasyarakat</li> <li>4. Sehat itu Penting</li> <li>5. Bangga sebagai Bangsa Indonesia</li> <li>6. Organ Tubuh Manusia dan Hewan</li> <li>7. Sejarah Peradaban Indonesia</li> <li>8. Ekosistem</li> <li>9. Lingkungan Sahabat Kita</li> </ol>

KELAS III	KELAS VI
1. Perkembangbiakan Hewan Dan Tumbuhan 2. Perkembangan Teknologi 3. Perubahan Di Alam 4. Peduli Lingkungan Sosial 5. Permainan Tradisional 6. Indahnya Persahabatan 7. Energi Dan Perubahannya 8. Bumi dan Alam Semesta	1. Selamatkan Mahluk Hidup 2. Persatuan Dalam Perbedaan 3. Tokoh dan Penemuan 4. Globalisasi 5. Wirausaha 6. Menuju Masyarakat Sehat 7. Kepemimpinan 8. Bumiku 9. Menjelajah Angkasa Luar

b. Pendekatan Saintifik (Ilmiah)

Menurut Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu :

- a) Mengamati;
- b) Menanya;
- c) Mengumpulkan informasi/eksperimen;
- d) Mengasosiasikan/mengolah informasi; dan
- e) Mengkomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan  
Maknanya

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Kompetensi yang Dikembangkan</b>
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati  (dimulai dari pertanyaan faktual	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Kompetensi yang Dikembangkan</b>
	sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- melakukan eksperimen</li> <li>- membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>- mengamati objek/ kejadian/ aktivitas</li> <li>- wawancara dengan narasumber</li> </ul>	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</li> <li>- Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.</li> </ul>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .
Mengkomunik	Menyampaikan hasil pengamatan,	Mengembangkan

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Kompetensi yang Dikembangkan</b>
asikan	kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

c. Penilaian Autentik (Responsif)

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses.

Bentuk-Bentuk Penilaian Autentik Yang Di Kembangkan

1. Penilaian Sikap
  - a. Observasi
  - b. Penilaian Diri
  - c. Penilaian Antarteman
  - d. Jurnal Catatan Guru
2. Penilaian Pengetahuan
  - a. Tes Tulis
  - b. Tes Lisan
  - c. Penugasan
3. Penilaian Keterampilan
  - a. Penilaian Kinerja
  - b. Penilaian Proyek
  - c. Penilaian Portopolio

## 12. Keunggulan Madrasah (Lokal dan Global)

Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global ini diberikan kepada peserta didik terintegrasi pada muatan lokal madrasah yaitu mata pelajaran Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Tujuan diberikannya materi ini, diharapkan peserta didik :

a. Bahasa Jawa

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan pada bahasa dan budaya Jawa Tengah

b. Bahasa Inggris

Mata pelajaran ini bertujuan membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan IPTEK dalam menyongsong era globalisasi.

### **KALENDER PENDIDIKAN**

#### **A. Permulaan Tahun Pelajaran**

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Permulaan tahun pelajaran 2021/2022 adalah tanggal 12 Juli 2021. Hari pertama masuk madrasah akan dilaksanakan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Madrasah (MPLM/Matsama). MPLM tersebut dimulai tanggal 12 s.d. 14 Juli 2021 dan berisi kegiatan: pengenalan program, sarpras madrasah, cara belajar efektif, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur madrasah.

#### **B. Minggu Efektif**

Minggu efektif dalam 1 tahun = 37 minggu dengan rincian :

Juli	: 3 minggu
Agustus	: 4 minggu
September	: 5 minggu
Oktober	: 4 minggu
Nopember	: 4 minggu
Desember	: 3 minggu
Januari	: 4 minggu
Pebruari	: 4 minggu
Maret	: 5 minggu
April	: 3 minggu

Mei : 3 minggu

Juni : 2 minggu

### C. Waktu Pembelajaran Efektif

Waktu pembelajaran efektif di MIN 1 Sukoharjo dimulai pukul 07.00 WIB.

Secara lebih rinci waktu pembelajaran sebagaimana tabel berikut:

Tabel : Waktu Pembelajaran Efektif

Kelas	Mulai Belajar	Selesai Belajar					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
I	07.30	12.25	12.25	12.25	12.25	10.45	11.50
II	07.30	12.25	12.25	12.25	12.25	10.45	11.50
III	07.30	13.00	13.00	13.00	13.00	10.45	11.50
IV	07.30	13.30	13.30	13.30	13.30	10.45	11.50
V	07.30	13.30	13.30	13.30	13.30	10.45	11.50
VI	07.30	13.30	13.30	13.30	13.30	10.45	11.50

Keterangan: 1. Pukul 07.00-07.30 Kegiatan Tahfidz

### D. Kegiatan Madrasah

No	Bulan	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Juli	Evaluasi program, membuat program, review KTSP, MPLM, Penyembelihan Hewan Kurban	Kamad
2	Agustus	Melaksanakan pembelajaran, Sosialisasi Program Pembelajaran kepada Wali murid, melaksanakan pembelajaran, peringatan HUT Pramuka dan HUT Kemerdekaan beserta kegiatannya, PH, Pawai Tahun Baru Islam 1443 H, Peringatan Tahun Baru Islam 1443 H.	Kamad

No	Bulan	Kegiatan	Penanggung Jawab
3	September	Melaksanakan pembelajaran , PH	Kamad
4	Oktober	Melaksanakan pembelajaran, pembinaan siswa berprestasi/ peserta lomba, Peringatan hari Kesaktian Pancasila, Peringatan Hari Sumpah Pemuda, Peringatan Hari Santri, Peringatan Maulid Nabi Saw dan PH.	Kamad
5	November	Melaksanakan pembelajaran, PH, Peringatan Hari Pahlawan, Penilaian Akhir Semester (PAS)	Kamad
6	Desember	PAS Gasal , Remedial, Penyusunan dan Penyerahan buku laporan hasil belajar PD, classmeeting, olympiade MI.	Kamad
7	Januari	Melaksanakan pembelajaran, HAB Kemenag, Sosialisasi Ujian Akhir kelas 6, SBT/IHT.	Kamad
8	Pebuari	Melaksanakan pembelajaran, Pelaksanaan MIN Fair ke 14	Kamad
9	Maret	Melaksanakan pembelajaran, Pelaksanaan PPDB Tahun Pelajaran 2022/2023, Pelaksanaan Pra UM kelas 6	Kamad
10	April	Melaksanakan pembelajaran, pelaksanaan Pawai Ramadhan 1443 H, peringatan Hari Kartini.	Kamad
11	Mei	Melaksanakan Pembelajaran, Tes Kemampuan Dasar, Ujian, Peringatan Hardiknas, Pelaksanaan PAT kelas 1-6, Pelaksanaan Ujian Tahfidz kelas 6	Kamad
12	Juni	Melaksanakan PAT, pengayaan dan remediasi, class meeting, Penyusunan Raport, Penulisan dan pembagian ijazah dan SKHUSBN, Penyelesaian administrasi dan pelaporan, rapat akhir tahun dan persiapan awal tahun pelajaran.	Kamad

Adapun kaldik sebagaimana diatur dalam poin A, B, D, dan E secara ringkas tersebut dalam lampiran.



## PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI II

### A. PROFIL MADRASAH

#### 1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MIN 2 Sukoharjo
Nama Kepala Madrasah	: Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si.
Alamat Madrasah	: Jl. Brigjen. Katamso No. 88 Jetis, Sukoharjo,  Jawa Tengah 57511
Jenjang Madrasah	: Sekolah Dasar
Status Madrasah	: Negeri
Status Akreditasi / Tahun	: A / 2017
Status Tanah	: Milik sendiri
NSM	: 111133110003
NPSN	: 60711745
Kode Pos	: 57511
Kelurahan	: Jetis
Kecamatan	: Sukoharjo
Kabupaten	: Sukoharjo
Provinsi	: Jawa Tengah

#### 2. Kepala Madrasah

- 1) MI Negeri 2 Sukoharjo sejak berdirinya hingga saat ini telah dibina oleh 4 (empat) kepala Madrasah, yaitu :
  - a. H. Kasino, S.Ag. (Tahun 1993 – 2005)
  - b. Bahren Ahmadi, S.Ag., M.Ag. (Tahun 2005 – 2011)
  - c. Danuri, M.Ag. (Tahun 2011 – 2019)
  - d. Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si.(Tahun 2019 – sekarang)

- 2) Biodata Kepala Madrasah periode sekarang  
 Nama Lengkap : Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., M.Si.  
 Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 10 Februari 1976  
 NIP : 197602102005012004  
 NUPTK : 4542754655300012  
 Ijazah Tertinggi : S2  
 Jurusan : Ilmu Matematika  
 Bidang Sertifikasi : Guru Kelas  
 Tahun Sertifikat : 2009  
 Diklat Kepsek : 2017  
 Tahun Mulai Tugas : 2019  
 Masa Kerja : 15 Tahun 06 Bulan

3. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di MIN 2 Sukoharjo yaitu sebanyak 101 pegawai, yang terdiri dari :

- Kepala Madrasah = 1
- Guru = 79
- Tata Usaha = 6
- Petugas Perpustakaan = 3
- Petugas Kesehatan = 1
- Petugas Koperasi = 2
- Petugas Kebersihan = 5
- Petugas Keamanan = 4

4. Jumlah Rombongan Belajar

Rombongan belajar di MIN 2 Sukoharjo terdiri dari 43 rombel, dengan jumlah siswa sebanyak 1.199 siswa. Adapun rincian rombongan belajar MIN 2 Sukoharjo yaitu sebagai berikut :

KELAS I = 207 SISWA						
No.	Kelas	Banyak Siswa		No.	Kelas	Banyak Siswa
1.	IA	34		4.	IE	32
2.	IB	34		5.	IF	20

3.	I C	34		6.	I G	20
4.	I D	33				

**KELAS II = 192 SISWA**

No.	Kelas	Banyak Siswa		No.	Kelas	Banyak Siswa
1.	II A	32		4.	II E	31
2.	II B	32		5.	II F	19
3.	II C	32		6.	II G	14
4.	II D	32				

**KELAS III = 205 SISWA**

No.	Kelas	Banyak Siswa		No.	Kelas	Banyak Siswa
1.	III A	33		5.	III E	33
2.	III B	33		6.	III F	20
3.	III C	33		7.	III G	20
4.	III D	33				

**KELAS IV = 207 SISWA**

No.	Kelas	Banyak Siswa		No.	Kelas	Banyak Siswa
1.	IV A	30		5.	IV E	36
2.	IV B	32		6.	IV F	21
3.	IV C	32		7.	IV G	20
4.	IV D	36				

**KELAS V = 210 SISWA**

No.	Kelas	Banyak Siswa		No.	Kelas	Banyak Siswa
1.	V A	30		5.	V E	29
2.	V B	30		6.	V F	28
3.	V C	29		7.	V G	19
4.	V D	30		8.	V H	15

KELAS VI = 180 SISWA						
No.	Kelas	Banyak Siswa		No.	Kelas	Banyak Siswa
1.	VI A	31		5.	VI E	26
2.	VI B	30		6.	VI F	23
3.	VI C	28		7.	VI G	14
4.	VI D	28				

## B. ANALISA KONTEKS

Analisis konteks dalam pelaksanaan penyusunan KTSP berwujud evaluasi diri (*self evaluation*) terhadap sekolah. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Dengan hasil sebagai berikut :

1. *Strengths* (Kekuatan):
  - a. Lokasi yang luas dan strategis
  - b. Kondisi madrasah yang cukup aman, nyaman dan kondusif
  - c. Fasilitas kantor yang cukup baik
  - d. Dukungan masyarakat
  - e. Tenaga muda yang masih muda-muda
  - f. Kebersamaan yang kuat dalam warga madrasah
2. *Weaknesses* (Kelemahan)
  - a. Kurangnya buku-buku referensi bagi peserta didik dan tenaga pendidik.
  - b. Tidak mempunyai buku-buku perpustakaan yang memadai.
  - c. Tidak tercukupiya dana BOS untuk membiayai seluruh kegiatan madrasah
  - d. Sarana pra sarana yang belum memadai
  - e. Media pembelajaran yang belum memadai
3. *Opportunities* (Peluang)
  - a. Lingkungan yang cukup tenang, jauh dari kebisingan
  - b. Adanya jam tambahan
  - c. Adanya kesempatan yang sama dalam memajukan madrasah dengan sekolah dasar umum lainnya

- d. Peserta didik yang banyak
  - e. Semangat yang tinggi dari guru dan orang tua siswa
4. *Threats* (Ancaman)
- a. Kurangnya rasa handarbeni terhadap madrasah.
  - b. Kurangnya efektifitas dalam pembelajaran.
  - c. Kurangnya perencanaan yang matang dari pendidik.
  - d. Masih lemahnya disiplin sebagian para pendidik (belum maksimal)

Adapun analisis konteks melalui SWOT terdiri atas hal-hal sebagai berikut (cf. BSNP, 2006: 32) :

1. Visi, misi, dan tujuan madrasah
 

Visi dan Misis Madrasah sudah visioner dan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, serta madrasah Adiwiyata.
2. Identifikasi SI dan SKL
 

SI dan SKL Menggunakan standart minimal yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah serta Nomor Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
3. Kajian internal atau kondisi sekolah (kekuatan dan kelemahan) yang meliputi: (1) Peserta Didik,

**Kekuatan**

Antusias masyarakat untuk masuk ke MIN 2 Sukoharjo sangat tinggi, hal ini terbukti setiap tahun pelajaran baru jumlah siswa yang masuk melebihi kuota yang ditentukan oleh panitia PPDB.

**Kelemahan**

Banyak calon orang tua siswa yang kurang peduli dengan pendidikan agama sehingga putra/putrinya tidak bisa masuk menjadi siswa MIN 2 Sukoharjo dengan alasan jauh, dan tidak ada yang mengantar.

(2) Pendidik dan Tenaga Kependidikan,

**Kekuatan**

Tenaga pengajar sebagian besar S1 dan masih muda-muda sehingga mempunyai semangat yang tinggi untuk meajukan madrasah.

**Kelemahan**

Sebagian besar guru masih berstatus sebagai Guru Bukan PNS (GBPNS)

(3) Sarana dan Prasarana,

**Kekuatan**

Mempunyai lahan yang luas sehingga bisa memperlancar proses pembelajaran.

**Kelemahan**

Belum terpenuhinya ruang kelas dan meubelair serta media pembelajaran

(4) Biaya,

**Kekuatan**

Ada biaya belanja pegawai yang berasal dari orang tua

**Kelemahan**

Biaya operasional belum mencukupi untuk membiaya semua kegiatan siswa.

(5) Program-program.

**Kekuatan**

Program kegiatan yang direncanakan oleh madrasah baik yang menyangkut peningkatan mutu guru dan kualitas siswa cukup banyak.

### **Kelemahan**

Kurang adanya dukungan biaya, sehingga tidak semua program terlaksana.

4. Kajian eksternal atau situasi sekolah (peluang dan tantangan) yang dilihat dari masyarakat dan lingkungan sekolah yang meliputi:

- (1) Komite Madrasah,

#### **Kekuatan**

Komite telah terbentuk sesuai dengan aturan Dirjend Pendis, yang terdiri dari orang tua wali peserta didik, tokoh masyarakat, dan pakar pendidikan.

#### **Kelemahan**

Pertemuan/rapat belum bisa dilaksanakan secara rutin dan masih bersifat insidental.

- (2) Dewan Pendidikan,

#### **Kekuatan**

Telah terbentuk dewan pendidikan di tingkat kabupaten

#### **Kelemahan**

Belum pernah ada komunikasi terhadap dewan pendidikan.

- (3) Dinas Pendidikan

#### **Kekuatan**

Terjalin hubungan yang baik dengan dinas pendidikan kabupaten

#### **Kelemahan**

Belum adanya perlakuan yang sama antara sekolah dasar dan madrasah.

- (4) Asosiasi Profesi,

### **Kekuatan**

Telah terbentuk asosiasi profesi di tingkat kabupaten yaitu PGRI, serta semua guru telah menjadi anggota asosiasi profesi tersebut.

### **Kelemahan**

Kegiatan dalam asosiasi pasif, sehingga guru kurang mendapatkan manfaat atas terbentuknya asosiasi tersebut.

#### (5) Dunia Industri dan Dunia Kerja

### **Kekuatan**

Banyak industri rumah tangga yang ada di sekitar madrasah, sehingga dapat dijadikan sebagai tempat untuk belajar siswa.

### **Kelemahan**

Kurang kurang mampu memanfaatkan home industri sebagai tempat untuk belajar.

#### (6) Sumber Daya Alam dan Sosial Budaya.

### **Kekuatan**

Sebagai madrasah yang berada di pedesaan, sumber daya alam sangat melimpah, serta dapat sebagai pendukung program pembelajaran.

### **Kelemahan**

Guru kurang mampu memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah tersebut.

## **VISI MADRASAH**

MIN 2 Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIN 2 Sukoharjo juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan



globalisasi yang sangat cepat. MIN 2 Sukoharjo ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

**“TERWUJUDNYA GENERASI YANG MEMILIKI IMTAQ KUKUH, UNGGUL DALAM IPTEK, TERAMPIL, MANDIRI, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”**

**Indikator Visi :**

- a. Unggul dalam aktivitas keagamaan.
- b. Unggul dalam olimpiade MIPA
- c. Unggul dalam nilai UN
- d. Unggul dalam olahraga dan kesenian.
- e. Terampil mengoperasikan komputer.
- f. Terampil dalam menjalankan ketrampilan hidup (life skills).
- g. Lulusan diterima di sekolah unggulan.
- h. Peduli dan berbudaya lingkungan.

**2. MISI MADRASAH**

1. Mewujudkan lembaga pendidikan yang islami dan bermutu tinggi.
2. Melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat.
3. Mengembangkan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup.
4. Menyediakan sarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai.
5. Menyiapkan tenaga yang profesional, berdedikasi dan memiliki semangat kompetitif dan inovatif.
6. Menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi.
7. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, rapi, indah, rindang, asri, nyaman, dan aman.
8. Mewujudkan pendidikan untuk menjaga alam sekitar melalui tindakan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar yang nyaman.

### 3. TUJUAN MADRASAH

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Merujuk pada tujuan pendidikan umum tersebut, maka tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo adalah sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
3. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
5. Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup dalam masyarakat.
6. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah.
7. Membiasakan perilaku hidup bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

Bertolak dari tujuan umum tersebut, Tujuan pendidikan MIN 2 Sukoharjo dijabarkan ke dalam indikator tujuan yang lebih khusus sebagai berikut :

1. Terlaksananya kegiatan pembelajaran 100% tepat waktu.
2. Memperoleh nilai rata-rata UM Tahun 2022 mencapai nilai minimal 7,2 yang diperoleh dengan cara jujur dan disiplin dan kerja keras.
3. Proporsi lulusan yang melanjutkan ke sekolah/madrasah unggul minimal 80% yang diperoleh secara jujur.
4. Mempunyai kelompok KSM dan KSN agar mampu menjadi finalis KSM dan KSN tingkat propinsi yang dilakukan secara jujur dan disiplin.
5. Memiliki tim olahraga minimal 3 cabang dalam dalam kegiatan AKSIOMA agar mampu menjadi finalis tingkat propinsi yang dilandasi nilai religius, jujur, disiplin, dan peduli lingkungan dan sosial .

6. Memiliki tim kesenian (drum band) yang mampu tampil pada acara setingkat kabupaten/kota yang dilandasi nilai religius.
7. Memiliki kebiasaan hafalan juz 'ama, Hadist, hafalan doa harian, salat dhuha dan dhuhur berjamaah dengan suka rela.
8. Memiliki kebiasaan berjabat tangan dengan tamu yang dijumpai di lingkungan Madrasah dengan ikhlas dan disiplin.
9. Memiliki kebiasaan senantiasa berjalan di lingkungan Madrasah, untuk menjaga ketertiban dengan ikhlas dan disiplin.
10. Memiliki kepekaan terhadap kerapihan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah dengan ikhlas dan disiplin.
11. Memiliki kepekaan terhadap kegiatan sosial lingkungan Madrasah dengan ikhlas dan disiplin.
12. Membentuk kedisiplinan warga madrasah yang datang ke Madrasah dan pulang 100% tidak ada yang terlambat atau mendahului dengan ikhlas dan disiplin.

#### **4. TARGET MADRASAH**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo memiliki target sebagai berikut:

##### **1. Program Khusus Tahfidzul Qur'an**

Program Khusus Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo merupakan program pendidikan yang menggunakan metode mengedepankan menghafal dan memahami Al Qur'an. Mushaf Al Qur'an yang digunakan adalah Rasm Utsmani dengan target hafalan 10 juz yaitu Juz 21 sampai dengan juz 30.

Dalam program pembelajaran menggunakan metode Al Husna dengan agenda kegiatan belajar mengajar halaqoh tahfidz dalam bentuk talqin, murojaah yang ditalqinkan dan setoran.

Tim pengampu tahfidz terdiri dari beberapa guru pembimbing yang hafidz dan hafidzoh, sehingga diharapkan mampu menjadikan siswa-siswi penghafal Al Qur'an dengan bacaan yang benar.

##### **2. Target Lulusan Selama 6 Tahun**

Dengan program yang dilaksanakan, diharapkan selama 6 tahun belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo siswa memiliki kemampuan akademik, non akademik dan keagamaan sebagai berikut:

**a. Bidang Akademik**

- Hafal Al Qur'an juz 30 dan doa harian untuk Program Regular dan 10 juz (juz 21 sampai dengan juz 30) untuk program khusus tahfidzul qur'an.
- Menghasilkan lulusan yang Cerdas IMTAQ dan IPTEK
- Mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.
- Mampu mengoperasikan Komputer program word, excel, powerpoint, corel drow dan akses internet.
- Rata – rata Nilai UM (Ujian Madrasah) 75.

**b. Bidang Non Akademik**

- 1) Memiliki kemampuan life skill sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Menjadi anak yang mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.
- 3) Menjadi anak yang selalu menjaga kesehatan, dan kebersihan.
- 4) Menjadi anak yang cinta tanah air dan bangsa.
- 5) Menjadi anak yang peduli pada orang lain, dan gemar bersedekah.

**c. Bidang Keagamaan**

- 1) Sadar untuk menegakkan sholat fardhu dan Senang melaksanakan sholat malam.
- 2) Mampu membaca al-qur'an dengan fasih dan lancar.
- 3) Menguasai ilmu tajwid dan ghoribul qiro'ah.
- 4) Mampu menulis huruf arab dan al-qur'an.
- 5) Hafal Dzikir sesudah sholat, dzikir pagi dan petang, dan Asmaul Husna.

**3. Target Madrasah Adiwiyata**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo merupakan Madrasah Adiwiyata Nasional yang memiliki target sebagai berikut:

1. Menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran.
2. Menyadarkan warga madrasah untuk ikut bertanggungjawab dalam upaca penyelamatan lingkungan madrasah.
3. Seluruh warga madrasah memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.
4. Siswa madrasah dapat memilahkan sampah sesuai jenisnya.
5. Warga madrasah mampu memanfaatkan sampah organik dan unorganik.

## **STRUKTUR KURIKULUM DAN MUATAN KURIKULUM MIN 2 SUKOHARJO**

### **A. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN**

Lulusan MIN 2 Sukoharjo diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagai berikut :

#### **1. Dimensi Sikap**

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

#### **2. Dimensi Pengetahuan**

Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

#### **3. Dimensi Keterampilan**

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

### **B. STRUKTUR KURIKULUM**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

#### **1. Komponen Mata Pelajaran**

Dalam struktur kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2021/2022 merupakan Kurikulum 2013, serta mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA 184 Tahun 2019 sebagai berikut :

### **Kelompok A**

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;

### **Kelompok B**

- a. kelompok mata pelajaran estetika;
- b. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Cakupan Kelompok Mata Pelajaran**

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia <b>dimaksudkan</b> untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	<b>Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.</b> Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup,

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	<p><b>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.</b></p> <p><b>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</b></p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB <b>dimaksudkan</b> untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK <b>dimaksudkan</b> untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.</p>

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
4.	Estetika	<p><b>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.</b></p>
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p><b>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</b></p> <p><b>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</b></p> <p><b>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja</b></p>



No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		<p><b>sama, dan hidup sehat.</b></p> <p><b>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</b></p>

## 2. **Komponen Muatan Lokal**

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan potensi, karakteristik dan keunggulan daerah untuk meningkatkan potensi siswa MIN 2 Sukoharjo yang bercirikan daerah Sukoharjo, yang terdiri dari :

- a. Bahasa Inggris
- b. Bahasa Jawa
- c. Baca Tulis Al Qur'an (BTA)
- d. Teknologi Informasi dan Telekomunikasi (TIK)

## 3. **Komponen Pengembangan diri**

Pengembangan diri dimaksud untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat mial setiap peserta didik.

Berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 dan pertimbangan Komite, maka Struktur Kurikulum MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Struktur Kurikulum MIN 2 Sukoharjo**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

NO.	MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>A. KELOMPOK A</b>							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	4	4	5	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	8	6	6	6
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	5	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
<b>B. KELOMPOK B</b>							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2	PJOK	3	3	3	3	3	3
3	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	c. Baca Tulis Al Qur'an	2	2	2	2	2	2
	d. TIK	2	2	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>38</b>	<b>44</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

**Keterangan :**

1. 1 (satu) jam pelajaran alokasi waktu 35 menit.
2. Muatan Lokal :

- a. Bahasa Jawa
  - b. Bahasa Inggris
  - c. BTA dan TIK
3. Kelas 1 – 6 pendekatan Tematik.

### **C. MUATAN KURIKULUM**

Berdasarkan Standar Isi yang dikembangkan oleh BSNP, Kebijakan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Kebijakan Kankemenag Kabupaten Sukoharjo dan hasil rapat internal Komite Madrasah, mata pelajaran yang dikembangkan oleh MIN 2 Sukoharjo dideskripsikan sebagai berikut :

#### **1. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu**

##### **a. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di MIN 2 Sukoharjo meliputi sub mata pelajaran :

##### **1) Al Qur'an Hadits**

###### **Tujuan :**

- a) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadis;
- b) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an-hadis melalui keteladanan dan pembiasaan;
- c) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan hadis.

###### **Ruang lingkup :**

- a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

## **2) Fikih**

### **Tujuan :**

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

### **Ruang lingkup :**

- a) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

## **3) Akidah Akhlak**

### **Tujuan :**

Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah

Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

**Ruang lingkup :**

- a) Aspek akidah (keimanan) meliputi:

(1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, subhanallaah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasya Allah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaa billah*, dan *istighfaar*.

(2) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhiab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur*, dan *al-Haliim*.

(3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

(4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).

- b) Aspek akhlak meliputi:

(1) Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih

sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, *tablig*, *fathanah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana'ah*, dan tawakal.

- (2) Mengindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c) Aspek adab Islami, meliputi:

- (1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- (2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
- (3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
- (4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

d) Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, *Ulul Azmi*, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.

#### **4) Sejarah Kebudayaan Islam**

##### **Tujuan :**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

##### **Ruang Lingkup :**

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

- c) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
- e) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

## **5) Bahasa Arab**

### **Tujuan :**

- a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

### **Ruang Lingkup :**

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.



## **6) Pendidikan kewarganegaraan**

### **Tujuan :**

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

### **Ruang Lingkup :**

- a) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi : Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- c) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen

nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.

- d) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- e) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- f) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- g) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

## **7) Bahasa Indonesia**

### **Tujuan :**

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara

- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

**Ruang Lingkup** : mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Pada akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan non sastra.

## **8) Matematika**

### **Tujuan**

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat

dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

### **Ruang Lingkup**

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Bilangan
- b) Geometri dan pengukuran
- c) Pengolahan data.

### **9) Ilmu Pengetahuan Alam**

#### **Tujuan :**

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- d) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

#### **Ruang Lingkup**

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas

- c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

## **10) Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **Tujuan**

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

### **Ruang Lingkup**

- a) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c) Sistem Sosial dan Budaya
- d) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

## **11) Seni dan Budaya**

### **Tujuan**

- a) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan ketrampilan
- b) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan ketrampilan
- c) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan ketrampilan
- d) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan ketrampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

### **Ruang Lingkup**

- a) Seni rupa, mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
- b) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
- c) Seni tari, mencakup ketrampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
- d) Seni drama, mencakup ketrampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran
- e) Ketrampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi ketrampilan personal, ketrampilan sosial, ketrampilan vokasional dan ketrampilan akademik.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran Ketrampilan ditekankan pada ketrampilan vokasional, khusus kerajinan tangan.

## **12) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan**

### **Tujuan**

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
- b) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar

- d) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
- e) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
- f) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
- g) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

### **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya
- b) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya
- c) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
- d) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya
- e) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, ketrampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya
- f) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah dan menjelajah.
- g) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan

perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Alokasi waktu satu jam pelajaran untuk MIN 2 Sukoharjo adalah 35 menit.

## **2. Komponen Muatan Lokal**

Pengembangan muatan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo didasarkan pada Kebijakan Gubernur Jawa Tengah, kebijakan Kankemenag Kabupaten Sukoharjo dan hasil rapat internal Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo Atas dasar beberapa aturan tersebut muatan lokal yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo terdiri atas mata pelajaran sebagai berikut :

### **a. Bahasa Jawa.**

**Tujuan** mata pelajaran ini adalah untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan pada bahasa dan budaya Jawa Tengah.

**Ruang lingkup** mata pelajaran ini adalah :

- 1) Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (*ngrungokake*), berbicara (*guneman*), membaca (*maca*), dan menulis (*nulis*).
- 2) Kemampuan menulis huruf jawa.
- 3) Apresiasi sastra.

### **b. Baca Tulis Al Qur'an**

**Tujuan** mata pelajaran ini adalah untuk mengenalkan ketrampilan membaca dan menulis Al qur'an sejak usia dini, menumbuhkan kecintaan dan kegemaran untuk membaca Alqur'an.



**Ruang lingkup** mata pelajaran ini meliputi *pengenalan huruf hijaiyah dan tanda baca, pelatihan membaca huruf hijaiyah yang dipisah maupun disambung, pengenalan bacaan-bacaan tajwid dalam Al Qur'an dan pengenalan bacaan-bacaan gharib dalam Al Qur'an.*

### c. Bahasa Inggris

#### **Tujuan :**

- a) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah
- b) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat.

#### **Ruang Lingkup:**

- a) Mendengarkan
- b) Berbicara
- c) Membaca
- d) Menulis

Ketrampilan menulis dan membaca diarahkan untuk menunjang pembelajaran komunikasi lisan.

### d. Teknologi Informasi dan Komunikasi

#### **Tujuan :**

- a) Mengembangkan kompetensi dasar tentang teknologi informasi dan komunikasi.
- b) Mampu mengoperasikan computer

#### **Ruang Lingkup:**

- a) Word
- b) Excel
- c) Power point

### 3. Komponen Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap

peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan MIN 2 Sukoharjo berupa :

**a. Kegiatan Konseling**, yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial dan belajar. Ruang lingkupnya meliputi :

- a) Layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah
- b) Layanan bimbingan belajar,
- c) Layanan konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa.

**b. Kegiatan ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Ekstrakurikuler yang ada di MIN 2 Sukoharjo terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

**1) Ekstrakurikuler wajib**

**a) Kepramukaan**, bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri.

Ruang lingkupnya adalah :

- (1) Keterampilan personal
- (2) Keterampilan sosial
- (3) Keterampilan vokasional sederhana

**2) Ekstrakurikuler Pilihan**

**a) Seni Baca Al Qur'an**, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya Islami, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni baca Al Qur'an, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan seni membaca Al Qur'an.

**b) Komputer** bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

**c) Tapak Suci** bertujuan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

**d) Hadrah** bertujuan memupuk jiwa seni peserta didik.

**e) Pembinaan prestasi peserta didik** bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti berbagai lomba yang diselenggarakan baik oleh Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama, yang terdiri dari:

- (1) Pembinaan Kompetisi Sain Madrasah mapel IPA dan Matematika.
- (2) Pembinaan berbagai cabang AKSIOMA yang terdiri dari. Lari, pidato Bahasa Indonesia, Tilawah, dan Tahfidz.
- (3) Pembinaan Cabang POPDA yang terdiri dari ; lari, bola volly, sepak takrow, tapak suci, dan catur.
- (4) Pembinaan FLS2N yang terdiri dari : tari, menggambar, menganyam, pantomim, baca puisi, dan pidato Bahasa Indonesia.

**c. Pembiasaan Diri**

- a) **Sholat Dhuha**, bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat sunnah dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat sunnah. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan shalat dhuha.
- b) **Shalat Dhuhur Berjama'ah**, bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu Ruang lingkupnya adalah pembiasaan Shalat Dhuhur secara berjama'ah
- c) **Tahfidzul Qur'an**, bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap al Qur'an dan membiasakan siswa untuk agar senantiasa membaca Al Qur'an dan menghafal Juz 29 dan 30. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan membaca Al Qur'an setiap hari
- d) **Berjabat tangan dengan bapak ibu guru saat masuk gerbang madrasah**, bertujuan untuk menanamkan rasa hormat pada bapak/ibu guru dan orang tua.
- e) **Sarapan pagi**, bertujuan untuk melatih berpikir dan rasa tanggung jawab.
- f) **Berjalan dengan tenang di lingkungan madrasah (tidak berlari)**, bertujuan untuk melatih anak mengendalikan diri.

- g) **Berjabat tangan saat berpapasan dengan setiap tamu,** bertujuan untuk menanamkan rasa hormat pada setiap orang yang mereka temui.
- h) **Melaksanakan panca prasetya siswa siswi MIN 2 Sukoharjo.**
- i) **Membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai,** bertujuan untuk menanamkan rasa syukur pada Allah SWT.

**Tabel 3.3. Jadwal dan Alokasi Waktu**

NO	KEGIATAN	HARI	WAKTU	KET
1.	Layanan Bimbingan Konseling	Senin – Sabtu	07.30 – 13.30	ekuivalen dengan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
2.	Kepramukaan	Jumat	15.00 – 17.00	
3.	Komputer	Senin	15.00 – 17.00	
4.	Seni Baca Al-Qur'an(tilawah)	Selasa	15.00 – 17.00	
6.	Tahfidzul Al Qur'an	Senin – Sabtu	07.00 – 07.30	
7.	Doa – doa harian	Senin – Sabtu	07.00 – 13.30	
8.	Solat Dhuhur berjama'ah	Senin – Kamis	11.50 – 12.20	
9.	Beladiri	Sabtu	15.00 – 17.00	
10.	Hadrah	Sabtu	15.00 – 17.00	

Penilaian Kegiatan Pengembangan diri dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan rentang sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Rentang Penilaian Kegiatan Pengembangan Diri**

Kategori Nilai	Keterangan
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup

#### 4. Pengaturan Beban Belajar

Penyelenggaraan pendidikan di MIN 2 Sukoharjo dilaksanakan dengan menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didik diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.

Setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam bentuk **satuan jam pembelajaran** yang meliputi **kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tak terstruktur**. *Penugasan terstruktur* adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Bentuk penugasan terstruktur adalah pemberian tugas individu, pemberian tugas kelompok, melakukan riset sederhana (percobaan), dan lain-lain.

*Kegiatan mandiri tidak terstruktur* adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Bentuk kegiatan mandiri tidak terstruktur berupa pemberian pekerjaan rumah (PR), tugas kegiatan tadarus di rumah, melaksanakan shalat jamaah di masjid sekitar rumah, mengamati prinsip kerja pengetahuan alam dan atau pengetahuan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tertuang ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk MIN 2 Sukoharjo 0% - 40%, dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.

Pengaturan beban belajar yang dilakukan oleh MIN 2 Sukoharjo adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5. Pengaturan Beban Belajar**

<b>Kelas</b>	<b>Alokasi Waktu (1 jam pelajaran)</b>	<b>Jumlah jam pelajaran per hari</b>	<b>Jumlah jam pelajaran per minggu</b>	<b>Minggu efektif dalam setahun</b>	<b>Jumlah jam pelajaran dalam setahun</b>
I	35 menit	5 – 8 jam	38 jam	42	1596
II	35 menit	5 – 8 jam	38 jam	42	1596
III	35 menit	5 – 8 jam	44 jam	42	1848
IV	35 menit	5 – 8 jam	48 jam	42	2016
V	35 menit	5 – 8 jam	48 jam	42	2016
VI	35 menit	5 – 8 jam	48 jam	42	2016

**Catatan :**

1. Hari Jum'at sampai jam ke-5
2. Hari Sabtu sampai jam ke-6

**5. Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan Belajar Minimal yang selanjutnya disebut KBM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Di dalam menetapkan KBM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya.

KBM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek : karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi / kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi.

Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran. Penentuan ketuntasan belajar minimal ini ditetapkan dengan memperhatikan (1) Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator pencapaian kompetensi Dasar yang

harus dicapai oleh siswa; (2) *Tingkat kemampuan (intake)* rata-rata siswa di madrasah; dan (3) *ketersediaan sumber daya pendukung* dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Ketuntasan Belajar Minimal per mata pelajaran adalah sebagai berikut :

No	Komponen	Ketuntasan Belajar Minimal																																													
		Kelas I							Kelas II							Kelas III							Kelas IV							Kelas V								Kelas VI									
		A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G			
<b>A</b>	<b>Mata Pelajaran</b>																																														
	Pendidikan Agama																																														
1	a. Al-Qur'an Hadis																																														
	b. Aqidah Akhlak																																														
	c. Fiqih																																														
	d. Sejarah Kebudayaan Islam																																														
2	Pendidikan Kewarganegaraan																																														
3	Bahasa Indonesia																																														
4	Bahasa Arab																																														
5	Matematika																																														
6	Ilmu Pengetahuan Alam																																														
7	Ilmu Pengetahuan Sosial																																														
8	Seni Budaya dan Keterampilan																																														
9	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan																																														
<b>B</b>	<b>Muatan Lokal</b>																																														
1	Muatan Lokal Daerah																																														
	a. Bahasa Jawa																																														
	b. Bahasa Inggris																																														
	c. Baca Tulis Al-Qur'an																																														



	d. Teknologi Informasi dan Komunikasi	71	71	71	71	71	71										
<b>C</b>	<b>Pengembangan Diri</b>																
1	Praktek Ibadah	B	B	B	B	B	B										
2	T P Q	B	B	B	B	B	B										
3	Tadarus Al-Qur'an/Tahfidz	B	B	B	B	B	B										
4	Pramuka	B	B	B	B	B	B										
5	Shalat Dhuhur/ Berjamaah	B	B	B	B	B	B										

Siswa yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) harus mengikuti perbaikan (remedial), sampai mencapai ketuntasan pada setiap kompetensi.

## 6. Penilaian Hasil Belajar

Pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP), penilaian hasil belajar lebih banyak ditekankan pada dimensi sikap, diikuti dengan dimensi ketrampilan, dan pengetahuan. Sementara, pada jenjang pendidikan lanjut (SMA/SMK) penekanan penilaian hasil belajar siswa lebih banyak pada dimensi pengetahuan, diikuti dengan dimensi ketrampilan dan dimensi sikap (Permendikbud No. 66/2013). Hasil belajar siswa tidak

hanya dikomunikasikan dalam bentuk angka-angka prestasi belajar, tetapi dalam bentuk deskripsi kemampuan (kompetensi) peserta didik yang diberikan dalam bentuk deskripsi kemampuan dengan kata-kata.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan penyetandan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan esesmen dan evaluasi. Esesmen dimaknai sebagai kegiatan pengumpulan hasil belajar, sedangkan evaluasi dimaknai sebagai kegiatan penyetandan atau pengolahan hasil belajar. Bentuk-bentuk penilaian hasil belajar siswa yang direkomendasikan mencakup : penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai teknik sesuai dengan kompetensi yang hendak dinilai. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer assessment) oleh peserta didik dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi ketrampilan dilakukan melalui penilaian kinerja berupa kenerja praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Laporan penilaian hasil belajar siswa kepada orang tua, di samping dinyatakan dengan angka dan huruf, juga dinyatakan dalam kata-kata yang menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pengolahan hasil-hasil

penialain hasil belajar menjadi laporan hasil belajar kepada orang tua (raport siswa), dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan predikat serta deskripsi untuk capaian kompetensi. Angka yang digunakan adalah dalam skala empat, huruf A – D dan predikat kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

## **7. Kriteria Kenaikan Kelas**

Peserta didik MIN 2 Sukoharjo dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
- b. Nilai mata pelajaran di bawah kriteria ketuntasan minimal tidak lebih dari 3 mata pelajaran.
- c. Memperoleh nilai baik untuk kelompok mata pelajaran, agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;.
- d. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian Praktek keagamaan dan Akhlaqul Karimah.
- e. Menyelesaikan 75% target tahfidz pada tiap tingkatan kelas.
- f. Prosentase kehadiran peserta didik 75%.

## **8. Kelulusan**

Berdasarkan Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan hasil rapat Komite MIN 2 Sukoharjo maka peserta didik dinyatakan lulus MIN 2 Sukoharjo. apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- b. Memperoleh nilai baik pada penilaian akhir untuk seluruh kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- c. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

## **9. Mutasi Peserta Didik**

Ketentuan tentang mutasi peserta didik perlu dimuat di dalam dokumen 1 KTSP dalam rangka memberikan penjaminan yuridis formal terhadap pengambilan keputusan mengenai mutasi peserta didik. Ketentuan umum perpindahan (mutasi) masuk adalah sebagai berikut :

- a. Perpindahan (mutasi) masuk peserta didik dapat dilaksanakan apabila daya tampung madrasah masih tersedia dengan memperhatikan ketentuan rasio kelas.
- b. Peserta Didik kelas Kelas VI tidak diperbolehkan mutasi masuk pada semester genap.
- c. Pelaksanaan proses perpindahan (mutasi) harus obyektif, transparan, akuntabel, adil dan tidak diskriminatif.

## **10. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan Madrasah**

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN 2 Sukoharjo yaitu Nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong royong, dan relegius. Dalam proses pembentukan karakter dimulai sedikit demi sedikit yang diimplementasikan dalam panca prasetya siswa-siswi MIN 2 Sukoharjo, serta pembiasaan. Kegiatan pembiasaan beribadah berupa shalat dhuha dan shalat dhuhur. Sedangkan pembiasaan lain dituangkan dalam panca prasetyas yang diucapkan secara rutin setiap hari senin pada saat upacara bendera. Adapun isi dari panca prasetya tersebut yaitu :

- a. Akan mengucapkan salam dan berjabat tangan setiap bertemu tamu yang datang ke madrasah
- b. Selalu membiasakan makan dan minum dengan duduk
- c. Selalu membiasakan antri dalam segala aktivitas
- d. Selalu membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- e. Selalu membiasakan diri tidak berlarian di halaman maupun di kelas

## **11. Strategi Pembelajaran dan Penilaian**

Untuk mencapai target yang diharapkan, maka proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo menggunakan strategi Pembelajaran Tematik Terintegrasi (Terpadu), Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik

a. Pembelajaran Tematik Terintegrasi (Terpadu)

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV V dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang transdisciplinarity maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberikan keuntungan bagi kemampuan berpikir selanjutnya.

Di bawah ini adalah tema-tema yang telah disiapkan untuk peserta didik Madrasah Ibtidaiyah kelas I, II, IV V dan VI pada Kurikulum 2013.

KELAS I	KELAS IV
<ul style="list-style-type: none"> <li>9. Diriku</li> <li>10. Kegemaranku</li> <li>11. Kegiatanku</li> <li>12. Keluargaku</li> <li>13. Pengalamanku</li> <li>14. Lingkungan Bersih dan Sehat</li> <li>15. Benda, Binatang dan Tanaman di Sekitar</li> <li>16. Peristiwa alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>10. Indahnya Kebersamaan</li> <li>11. Selalu Berhemat Energi</li> <li>12. Peduli Terhadap Makhluk Hidup</li> <li>13. Berbagai Pekerjaan.</li> <li>14. Pahlawanku</li> <li>15. Indahnya Negeriku</li> <li>16. Cita-citaku</li> <li>17. Tempat Tinggalku</li> <li><b>18. Makanan Sehat dan Bergizi</b></li> </ul>
KELAS II	KELAS V
<ul style="list-style-type: none"> <li>9. Hidup Rukun</li> <li>10. Bermain di Lingkunganku</li> <li>11. Tugasku Sehari-hari</li> <li>12. Aku dan Sekolahku</li> <li>13. Hidup Bersih dan Sehat</li> <li>14. Air, Bumi, dan Matahari</li> <li>15. Merawat Hewan dan Tumbuhan</li> <li>16. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>19. Benda-benda di Lingkungan Sekitarku</li> <li>20. Peristiwa dalam Kehidupan</li> <li>21. Kerukunan dalam bermasyarakat</li> <li>22. Sehat itu Penting</li> <li>23. Bangga sebagai Bangsa Indonesia</li> <li>24. Organ Tubuh Manusia dan Hewan</li> <li>25. Sejarah Peradaban Indonesia</li> <li>26. Ekosistem</li> <li>27. Lingkungan Sahabat Kita</li> </ul>
KELAS III	KELAS VI
<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangbiakan Hewan Dan Tumbuhan</li> <li>2. Perkembangan Teknologi</li> <li>3. Perubahan Di Alam</li> <li>4. Peduli Lingkungan Sosial</li> <li>5. Permainan Tradisional</li> <li>6. Indahnya Persahabatan</li> <li>7. Energi Dan Perubahanya</li> <li>8. Bumi dan Alam Semesta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Selamatkan Mahluk Hidup</li> <li>2. Persatuan Dalam Perbedaan</li> <li>3. Tokoh dan Penemuan</li> <li>4. Globalisasi</li> <li>5. Wirausaha</li> <li>6. Menuju Masyarakat Sehat</li> <li>7. Kepemimpinan</li> </ul>

	8. Bumiku
	9. Menjelajah Angkasa Luar

b. Pendekatan Saintifik (Ilmiah)

Menurut Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu :

- f) Mengamati;
- g) Menanya;
- h) Mengumpulkan informasi/eksperimen;
- i) Mengasosiasikan/mengolah informasi; dan
- j) Mengkomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan  
Maknanya

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Kompetensi yang Dikembangkan</b>
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati  (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- melakukan eksperimen</li> <li>- membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>- mengamati objek/ kejadian/ aktivitas</li> <li>- wawancara dengan narasumber</li> </ul>	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
		belajar sepanjang hayat.
Megasosiasikan/mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</li> <li>- Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.</li> </ul>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

### c. Penilaian Autentik (Responsif)

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. Bentuk-bentuk penilaian autentik yang dikembangkan

#### 1. Penilaian Sikap

##### a. Observasi



- b. Penilaian Diri
- c. Penilaian Antarteman
- d. Jurnal Catatan Guru
- 2. Penilaian Pengetahuan
  - a. Tes Tulis
  - b. Tes Lisan
  - c. Penugasan
- 3. Penilaian Keterampilan
  - a. Penilaian Kinerja
  - b. Penilaian Proyek
  - c. Penilaian Portopolio

## **12. Keunggulan Madrasah (Lokal dan Global)**

Pendidikan MIN 2 Sukoharjo berbasis keunggulan lokal dan global yaitu pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan / non formal yang sudah memperoleh akreditasi serta dari masyarakat lingkungan sekitar sebagai sumber daya potensial yang perlu dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya, sehingga akan terwujud ciri khas lingkungan dan / sekolah di sekitarnya.

MIN 2 Sukoharjo berlokasi di wilayah Kabupaten Sukoharjo yang memiliki kekhasan sebagai daerah industri dan perdagangan, maka untuk menyikapi tantangan yang dihadapi saat ini serta melestarikan keunggulan Kota Sukoharjo, peserta didik dituntut memiliki kemampuan pendidikan berwawasan lokal diantaranya:

- a. Bidang home industri dan perdagangan (pasar) yang menjadi ciri khas Kota Sukoharjo akan diusahakan semaksimal mungkin menjadi media pembelajaran diberbagai mata pelajaran.

- b. Seni dan budaya dilatihkan kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sejak dini.
- c. Bahasa dan Sastra Jawa sebagai bahasa ibu dijadikan mata pelajaran tersendiri dalam muatan lokal.
- d. Kota Sukoharjo sebagai kota religius, maka peserta didik MIN 2 Sukoharjo diwajibkan mampu membaca ,menulis, dan menghafal Al Qur'an. Adapun pelaksanaannya ketrampilan membaca dan menulis Al Qur'an diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Kelas
  - a. I s.d. VI.Sedangkan Menghafal Al Qur'an dilaksanakan dalam kegiatan tambahan yaitu Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan setelah selesai pembelajaran. Targed yang harus dicapai adalag hafal juz 29 dan 30.
  - e. Pendidikan berbasis keunggulan global menyikapi tantangan era globalisasi yang semakin besar, arus informasi semakin cepat dan persaingan semakin kuat, maka dipersiapkan sejak dini berbagai kegiatan yang menunjang diantaranya :
    - pembelajaran bahasa Inggris lebih ditingkatkan
    - memberikan pemahaman dampak informasi dari media
    - memberikan pemahaman dan pembelajaran tentang TI
    - peningkatan pemahaman arti Al-Qur'an

Pelaksanaannya diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal, Bahasa Inggris, TIK, dan BTA serta diberikan sejak kelas I – VI.

## **KALENDER PENDIDIKAN**

Kalender pendidikan adalah penanggalan atau jadwal waktu kegiatan yang terkait dengan kegiatan pendidikan di sekolah selama 1 tahun. Diawali dengan awal kegiatan sekolah dan diakhiri dengan kenaikan kelas atau kelulusan dari hasil ujian akhir. Beberapa hal berkaitan kalender pendidikan dipaparkan sebagai berikut :

1. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada MIN 2 Sukoharjo.
2. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada MIN 2 Sukoharjo.
3. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran, termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
4. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakannya kegiatan pembelajaran pada MIN 2 Sukoharjo. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum, termasuk hari besar nasional dan hari libur khusus.

Kalender Pendidikan MIN 2 Sukoharjo disusun berdasarkan Kalender Pendidikan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

### **A. PERMULAAN TAHUN PELAJARAN**

Permulaan tahun pelajaran MIN 2 Sukoharjo sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya. Permulaan dan akhir tahun pelajaran minimal sesuai dengan SK Dirjen tentang Kalender Pendidikan.

### **B. JAM EFEKTIF DAN MINGGU EFEKTIF**

Berdasarkan berbagai peraturan di atas, alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya di MIN 2 Sukoharjo secara lengkap tergambar dalam kalender pendidikan MIN 2 Sukoharjo sebagai berikut :

Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2491 Tahun 2020

tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3	Jeda antarsemester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5	Hari Libur Keagamaan	2 - 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
6	Hari Libur Umum/Nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7	Hari Libur Khusus	Maksimum 1 Minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
8	Kegiatan khusus Sekolah/madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

### C. KEGIATAN MADRASAH

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo memiliki Program Kerja Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut :

No	Bulan	Kegiatan
1	Juli	Penyusunan Dokumen KTSP Peningkatan Kompetensi Guru di bidang pembelajaran Penyusunan perangkat pembelajaran Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA)
2	Agustus	Upacara Hari Kemerdekaan RI Lomba Menyongsong HUT RI Kegiatan ekstrakurikuler dan jam tambahan pelajaran
3	September	Kegiatan ekstrakurikuler dan jam tambahan pelajaran Penilaian Tengah Semester Gasal Class meeting
4	Oktober	Upacara Hari Kesaktian Pancasila Memperingati Hari Santri Nasional Upacara Hari Sumpah Pemuda Kegiatan ekstrakurikuler dan jam tambahan pelajaran Pembagian hasil Penilaian Tengah Semester Gasal Kegiatan Milad MIN 2 Sukoharjo yang ke 27 Tahun Memperingati Maulid Nabi SAW. Hari Ozon Internasional
5	November	Kegiatan ekstrakurikuler dan jam tambahan pelajaran Upacara Hari Pahlawan <a href="#">Hari Pohon</a> hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional
6	Desember	Penilaian Akhir Semester Gasal Pengolahan Nilai raport Pembagian Raport Libur Akhir Semester Gasal
7	Januari	Upacara HAB Kemenag Kegiatan ekstrakurikuler dan jam tambahan pelajaran Hari Perencanaan Gerakan 1 Juta Pohon
8	Pebuari	Kegiatan ekstrakurikuler dan jam tambahan pelajaran Pelaksanaan tryout UM ke 1 <a href="#">Hari Peduli Sampah Nasional</a>
9	Maret	Penilaian Tengah Semester Genap Pelaksanaan tryout UM ke 2 Kegiatan ekstrakurikuler dan jam tambahan pelajaran Peringatan Isra' Mi'raj <a href="#">Hari Air Sedunia</a>
10	April	Libur Awal Bulan Ramadhan Peringatan Hari Kartini <a href="#">Hari Bumi</a> <a href="#">Hari Penanaman Pohon</a> Kegiatan ekstrakurikuler dan jam tambahan pelajaran

No	Bulan	Kegiatan
11	Mei	Peringatan Hari Buruh Upacara Hari Pendidikan Nasional Pesantren Kilat Ramadhan Libur Akhir Bulan Ramadhan Libur Hari Raya Idul Fitri dan setelah Hari Raya Idul Fitri 1442 H Ujian Madrasah (UM) (Perkiraan) Upacara hari Kebangkitan Nasional <a href="#">Hari Anti Tembakau Internasional</a> Hari Keanekaragaman Hayati
12	Juni	Peringatan Hari Lahir Pancasila <a href="#">Hari Lingkungan Hidup Sedunia</a> Penilaian Akhir Tahun Pengolahan Nilai Pembagian Tabungan & Rapor Pengumuman Kelulusan Akhirussanah

**DATA PRESTASI MIN 1 SUKOHARJO****TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Lomba</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Juara</b>	<b>Keterangan</b>
1	Khanza Yoedya Parahita	Bercerita dengan Harapan RRI Surakarta	Solo Raya	Finalis 10 Besar	
2	Alifah Rahmatul Jannah	MTQ MTs Darul Hasan Polokarto	Kabupaten Sukoharjo	Juara 2	
3	Alifah Rahmatul Jannah	MTQ HAB Kemenag Kab Sukoharjo	Kabupaten Sukoharjo	Juara 3	
4	Ikram Adimas Tito	Adzan HAB Kemenag Kab Sukoharjo	Kabupaten Sukoharjo	Juara 2	
5	Daariy Adhi Nugraha	Banin Olympiad of Science Mapel IPA	Jateng - DIY	Medali Perunggu	
6	Naufa Galuh Hanindita	Banin Olympiad of Science Mapel Matematika	Jateng - DIY	Medali Emas	

## FOTO-FOTO



Wawancara dengan Kepala MIN 1 Sukoharjo



Wawancara dengan Guru MIN 1 Sukoharjo





Wawancara dengan Guru MIN 1 Sukoharjo



Wawancara dengan Kepala MIN 2 Sukoharjo



Wawancara dengan Guru MIN 2 Sukoharjo



Wawancara dengan Guru MIN 2 Sukoharjo





Wawancara dengan Guru MIN 2 Sukoharjo



Wawancara dengan Siswa





Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Wali Murid



Wawancara dengan Komite



AN MIN 1 saat PANDEMI





SISWA MIN 2 dapat medali EMAS